

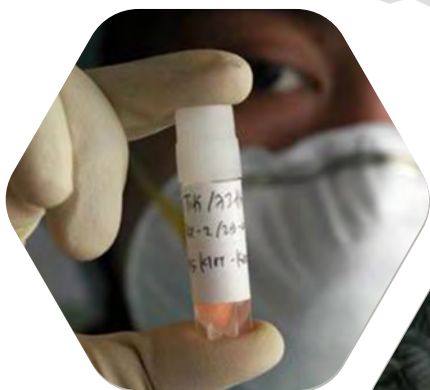


REPUBLIK INDONESIA

# LAPORAN PEMERINTAH

TENTANG

PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN  
BELANJA NEGARA SEMESTER PERTAMA



TAHUN ANGGARAN

# 2023



**REPUBLIK INDONESIA**

# **LAPORAN PEMERINTAH**

TENTANG

**PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN  
BELANJA NEGARA SEMESTER PERTAMA**

**TAHUN ANGGARAN**

# **2023**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel .....	v
Daftar Grafik .....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Boks.....	x
Daftar Singkatan.....	xi

## INFOGRAFIS

<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-1</b>
1.1 Kebijakan APBN Tahun 2023.....	1-1
1.2 Pelaksanaan APBN Tahun 2023.....	1-2
1.3 <i>Outlook</i> APBN Tahun 2023.....	1-4
<b>BAB 2 PERKEMBANGAN REALISASI APBN SEMESTER I TAHUN 2023</b>	<b>2-1</b>
2.1 Perkembangan Asumsi Dasar Ekonomi Makro.....	2-1
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	2-2
2.1.2 Inflasi.....	2-7
2.1.3 Nilai Tukar Rupiah.....	2-8
2.1.4 Suku Bunga SUN 10 Tahun.....	2-9
2.1.5 Harga Minyak Mentah Indonesia.....	2-10
2.1.6 <i>Lifting</i> Minyak dan Gas Bumi.....	2-11
2.2 Perkembangan Realisasi Pendapatan Negara.....	2-12
2.2.1 Penerimaan Perpajakan.....	2-13
2.2.1.1 Penerimaan Pajak.....	2-13
2.2.1.2 Penerimaan Kepabeanan dan Cukai.....	2-19
2.2.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	2-21
2.2.2.1 Pendapatan Sumber Daya Alam.....	2-22
2.2.2.2 Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan.....	2-24
2.2.2.3 PNBPN Lainnya.....	2-24
2.2.2.4 Pendapatan Badan Layanan Umum.....	2-27
2.2.3 Penerimaan Hibah.....	2-30
2.3 Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat.....	2-31
2.3.1 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Organisasi.....	2-31
2.3.1.1 Belanja Kementerian Negara/Lembaga.....	2-32
2.3.1.2 Belanja Non Kementerian/Lembaga.....	2-42

	<b>Halaman</b>
2.3.2 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Fungsi.....	2-50
2.3.2.1 Fungsi Pelayanan Umum.....	2-50
2.3.2.2 Fungsi Pertahanan.....	2-51
2.3.2.3 Fungsi Ketertiban dan Keamanan.....	2-51
2.3.2.4 Fungsi Ekonomi.....	2-52
2.3.2.5 Fungsi Perlindungan Lingkungan Hidup.....	2-52
2.3.2.6 Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum.....	2-53
2.3.2.7 Fungsi Kesehatan.....	2-53
2.3.2.8 Fungsi Pariwisata.....	2-53
2.3.2.9 Fungsi Agama.....	2-54
2.3.2.10 Fungsi Pendidikan.....	2-54
2.3.2.11 Fungsi Perlindungan Sosial.....	2-54
2.4 Perkembangan Realisasi Transfer ke Daerah Semester I Tahun 2023.....	2-55
2.4.1 Dana Bagi Hasil (DBH).....	2-56
2.4.2 Dana Alokasi Umum (DAU).....	2-57
2.4.3 Dana Alokasi Khusus (DAK).....	2-58
2.4.3.1 Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik.....	2-59
2.4.3.2 Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik.....	2-59
2.4.3.3 Hibah kepada Daerah.....	2-60
2.4.4 Dana Otonomi Khusus (Otsus).....	2-61
2.4.5 Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta.....	2-62
2.4.6 Dana Desa.....	2-62
2.4.7 Insentif Fiskal.....	2-63
2.5 Perkembangan Realisasi Defisit dan Pembiayaan Anggaran.....	2-64
2.5.1 Perkembangan Realisasi Defisit APBN.....	2-64
2.5.2 Perkembangan Realisasi Pembiayaan Anggaran .....	2-66
2.5.2.1 Pembiayaan Utang.....	2-66
2.5.2.2 Pembiayaan Investasi.....	2-69
2.5.2.3 Pemberian Pinjaman.....	2-72
2.5.2.4 Kewajiban Penjaminan.....	2-74
2.5.2.5 Pembiayaan Lainnya.....	2-75
<b>BAB 3 PROGNOSIS APBN SEMESTER II TAHUN 2023.....</b>	<b>3-1</b>
3.1 Prognosis Asumsi Dasar Ekonomi Makro.....	3-1
3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	3-2
3.1.2 Laju Inflasi.....	3-3

	<b>Halaman</b>
3.1.3 Nilai Tukar Rupiah.....	3-3
3.1.4 Suku Bunga SUN 10 Tahun.....	3-3
3.1.5 Harga Minyak Mentah Indonesia.....	3-4
3.1.6 <i>Lifting</i> Minyak dan Gas Bumi.....	3-4
3.2 Prognosis Pendapatan Negara.....	3-5
3.2.1 Penerimaan Perpajakan.....	3-5
3.2.1.1 Penerimaan Pajak.....	3-6
3.2.1.2 Penerimaan Kepabeanan dan Cukai.....	3-6
3.2.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	3-6
3.2.2.1 Pendapatan Sumber Daya Alam.....	3-7
3.2.2.2 Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan.....	3-8
3.2.2.3 PNBPN Lainnya.....	3-8
3.2.2.4 Pendapatan Badan Layanan Umum.....	3-8
3.2.3 Penerimaan Hibah.....	3-8
3.3 Prognosis Belanja Pemerintah Pusat.....	3-9
3.3.1 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Organisasi.....	3-9
3.3.1.1 Belanja Kementerian/Lembaga.....	3-9
3.3.1.2 Belanja Non Kementerian/Lembaga.....	3-10
3.3.2 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Fungsi.....	3-14
3.3.2.1 Fungsi Pelayanan Umum.....	3-14
3.3.2.2 Fungsi Pertahanan.....	3-15
3.3.2.3 Fungsi Ketertiban dan Keamanan.....	3-15
3.3.2.4 Fungsi Ekonomi.....	3-15
3.3.2.5 Fungsi Perlindungan Lingkungan Hidup.....	3-16
3.3.2.6 Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum.....	3-16
3.3.2.7 Fungsi Kesehatan.....	3-16
3.3.2.8 Fungsi Pariwisata.....	3-17
3.3.2.9 Fungsi Agama.....	3-17
3.3.2.10 Fungsi Pendidikan.....	3-17
3.3.2.11 Fungsi Perlindungan Sosial.....	3-17
3.4 Prognosis Transfer ke Daerah.....	3-18
3.4.1 Dana Bagi Hasil.....	3-18
3.4.2 Dana Alokasi Umum.....	3-19
3.4.3 Dana Alokasi Khusus.....	3-19
3.4.3.1 Dana Alokasi Khusus Fisik.....	3-19
3.4.3.2 Dana Alokasi Khusus Nonfisik.....	3-19

	<b>Halaman</b>
3.4.3.3 Hibah kepada Daerah.....	3-20
3.4.4 Dana Otonomi Khusus (Otsus).....	3-20
3.4.5 Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta.....	3-21
3.4.6 Dana Desa.....	3-21
3.4.7 Insentif Fiskal.....	3-21
3.5 Prognosis Defisit dan Pembiayaan Anggaran.....	3-22
3.5.1 Defisit APBN.....	3-22
3.5.2 Pembiayaan Anggaran.....	3-22
3.5.2.1 Pembiayaan Utang.....	3-23
3.5.2.2 Pembiayaan Investasi.....	3-24
3.5.2.3 Pemberian Pinjaman.....	3-26
3.5.2.4 Kewajiban Penjaminan.....	3-26
3.5.2.5 Pembiayaan Lainnya.....	3-26

**LAMPIRAN : Data Pokok Realisasi APBN Semester I dan Prognosis Semester II  
Tahun 2023**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Postur Realisasi Semester I dan Prognosis Semester II Tahun 2023.....	1-5
Tabel 2.1.1	Pertumbuhan Ekonomi Per Komponen dan Sektor, 2022-2023.....	2-6
Tabel 2.2.1	Perkembangan PNBPN Realisasi Semester I, 2022 – 2023.....	2-22
Tabel 2.2.2	Realisasi Semester I Tahun 2022-2023 PNBPN Lainnya pada 10 K/L dengan Target PNBPN Terbesar.....	2-25
Tabel 2.2.3	Realisasi Semester I Tahun 2022-2023 Pendapatan BLU pada 10 K/L dengan Target PNBPN Terbesar.....	2-30
Tabel 2.3.1	Realisasi Semester I Belanja K/L Berdasarkan Sumber Dana, 2022-2023.....	2-33
Tabel 2.3.2	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Negara/Lembaga, 2022-2023.....	2-32
Tabel 2.3.3	Realisasi Pembayaran Bunga Utang Tahun 2022-2023.....	2-42
Tabel 2.3.4	Realisasi Semester I Belanja Subsidi Tahun 2022-2023.....	2-46
Tabel 2.3.5	Realisasi Belanja Pemerintah Pusat Semester I menurut Fungsi, 2022-2023.....	2-50
Tabel 2.4.1	Realisasi Semester I Transfer ke Daerah, 2022-2023.....	2-56
Tabel 2.4.2	Realisasi Semester I DAK Nonfisik, 2022-2023.....	2-60
Tabel 2.5.1	Realisasi APBN Semester I, 2022-2023.....	2-65
Tabel 2.5.2	Realisasi Pembiayaan Utang Semester I, 2022-2023.....	2-66
Tabel 2.5.3	Realisasi Pembiayaan Investasi Semester I, 2022-2023.....	2-70
Tabel 2.5.4	Kinerja Penyaluran Pemberian Pinjaman, 2019-Semester I 2023....	2-73
Tabel 2.5.5	Penerimaan Cicilan Pengembalian Pemberian Pinjaman, 2019-Semester I 2023.....	2-73
Tabel 3.1.1	Asumsi Dasar Ekonomi Makro Tahun 2023.....	3-5
Tabel 3.2.1	Realisasi Semester I dan Prognosis Penerimaan Perpajakan Semester II Tahun 2023.....	3-6
Tabel 3.2.2	Prognosis PNBPN Tahun 2023.....	3-7
Tabel 3.3.1	Realisasi BPP Semester I dan Prognosis Semester II Tahun 2023...	3-9
Tabel 3.3.2	Realisasi Semester I dan Prognosis Semester II Belanja K/L Berdasarkan Sumber Dana, 2023.....	3-10
Tabel 3.3.3	Realisasi Semester I dan Prognosis Semester II Belanja K/L tahun 2023.....	3-10

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.3.4	Prognosis Pembayaran Bunga Utang Tahun 2023..... 3-11
Tabel 3.3.5	Prognosis Realisasi Belanja Subsidi Tahun 2023..... 3-12
Tabel 3.3.6	Program Pengelolaan Hibah..... 3-12
Tabel 3.3.7	Pemberian Hibah Kepada Pemerintah Asing/Lembaga Asing..... 3-13
Tabel 3.3.8	Prognosis Belanja Pemerintah Pusat Semester II Menurut Fungsi, 2023..... 3-14
Tabel 3.4.1	Realisasi Semester I dan Prognosis Semester II Transfer ke Daerah, 2023..... 3-18
Tabel 3.4.2	Realisasi Semester I dan Prognosis Semester II DAK Nonfisik, 2023.... 3-20
Tabel 3.5.1	Realisasi APBN Semester I dan Prognosis Semester II Tahun 2023... 3-22
Tabel 3.5.2	Realisasi Pembiayaan Utang Semester I dan Prognosis Semester II Tahun 2023..... 3-23
Tabel 3.5.3	Realisasi Pembiayaan Investasi Semester I dan Prognosis Semester II Tahun 2023..... 3-25



## Halaman

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.1	Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara di Dunia.....	2-1
Grafik 2.1.2	Pertumbuhan Ekonomi, 2021-2023.....	2-2
Grafik 2.1.3	Perkembangan Inflasi, 2022-2023.....	2-8
Grafik 2.1.4	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah, 2022-2023.....	2-9
Grafik 2.1.5	Perkembangan Suku Bunga SUN 10 Tahun.....	2-10
Grafik 2.1.6	Perkembangan Harga Minyak, 2022-2023.....	2-11
Grafik 2.1.7	Perkembangan <i>Lifting</i> Minyak Bumi, 2022-2023.....	2-12
Grafik 2.1.8	Perkembangan <i>Lifting</i> Gas Bumi, 2022-2023.....	2-12
Grafik 2.2.1	Realisasi Pendapatan Negara Semester I, 2019-2023.....	2-12
Grafik 2.2.2	Realisasi Penerimaan Pajak Semester I, 2019-2023.....	2-14
Grafik 2.2.3	Realisasi Penerimaan PPh Migas Semester I, 2019-2023.....	2-15
Grafik 2.2.4	Realisasi Penerimaan PPh Non Migas Semester I, 2019-2023.....	2-16
Grafik 2.2.5	Realisasi Penerimaan PPN dan PPnBM Semester I, 2019- 2023.....	2-17
Grafik 2.2.6	Realisasi Penerimaan PBB Semester I, 2019-2023.....	2-17
Grafik 2.2.7	Realisasi Penerimaan Pajak Lainnya Semester I, 2019-2023.....	2-18
Grafik 2.2.8	Pertumbuhan Penerimaan Pajak Per Sektor Semester I, 2022-2023....	2-19
Grafik 2.2.9	Realisasi Penerimaan Cukai Semester I, 2019-2023.....	2-20
Grafik 2.2.10	Realisasi Penerimaan Bea Masuk Semester I, 2019-2023.....	2-20
Grafik 2.2.11	Realisasi Penerimaan Bea Keluar Semester I, 2019-2023.....	2-21
Grafik 2.2.12	Perkembangan ICP & HBA, 2022-2023.....	2-21
Grafik 2.2.13	Perkembangan PNBPN Semester I, 2019-2023.....	2-22
Grafik 2.2.14	Perkembangan Pendapatan SDA Migas Semester I, 2019-2023.....	2-23
Grafik 2.2.15	Perkembangan Pendapatan SDA Nonmigas Semester I, 2019-2023.....	2-23
Grafik 2.2.16	Perkembangan Pendapatan KND Semester I, 2019-2023.....	2-24
Grafik 2.2.17	Perkembangan PNBPN Lainnya Semester I, 2019-2023.....	2-25
Grafik 2.2.18	Perkembangan Pendapatan BLU Semester I, 2019-2023.....	2-28
Grafik 2.2.19	Realisasi Penerimaan Hibah Semester I, 2019-2023.....	2-30
Grafik 2.3.1	Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat Semester I, 2019-2023.....	2-31
Grafik 2.3.2	Realisasi Semester I Belanja K/L, 2019-2023.....	2-32
Grafik 2.3.3	Profil Penyerapan Belanja K/L Semester I Tahun 2023.....	2-33
Grafik 2.3.4	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Kesehatan, 2019-2023.....	2-34

	<b>Halaman</b>
Grafik 2.3.5	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Sosial, 2019-2023..... 2-35
Grafik 2.3.6	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2019-2023..... 2-35
Grafik 2.3.7	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Agama, 2019-2023..... 2-36
Grafik 2.3.8	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019-2023..... 2-37
Grafik 2.3.9	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Perhubungan, 2019-2023..... 2-37
Grafik 2.3.10	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019-2023..... 2-38
Grafik 2.3.11	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Pertanian, 2019-2023... 2-39
Grafik 2.3.12	Realisasi Semester I Belanja Kementerian Pertahanan, 2019-2023... 2-40
Grafik 2.3.13	Realisasi Semester I Belanja Kepolisian Negara RI, 2019-2023..... 2-40
Grafik 2.3.14	Realisasi Subsidi Semester I, 2019-2023..... 2-44
Grafik 2.3.15	Realisasi Pengelolaan Hibah Semester I, 2019-2023..... 2-47
Grafik 2.4.1	Realisasi Semester I Transfer ke Daerah, 2019-2023..... 2-56
Grafik 2.4.2	Realisasi DAU Semester I, 2019-2023..... 2-58
Grafik 2.4.3	Perkembangan Realisasi DAK Fisik Semester I Tahun 2023..... 2-59
Grafik 2.4.4	Realisasi Hibah Kepada Daerah Semester I, 2019-2023..... 2-61
Grafik 2.5.1	Realisasi Semester I Keseimbangan Primer dan Defisit Anggaran, 2019-2023..... 2-65
Grafik 2.5.2	Perkembangan Penerbitan SUN di Pasar Perdana Semester I Tahun 2023..... 2-68
Grafik 2.5.3	Perkembangan Penerbitan SBSN di Pasar Perdana Semester I Tahun 2023..... 2-68
Grafik 3.3.1	Prognosis Penyaluran DAK Fisik Tahun 2023..... 3-19

**Halaman**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.3.1	Sebaran Realisasi Penyaluran Subsidi Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 kg Tahun 2023.....	2-45
Gambar 2.4.1	Realisasi <i>Output</i> DAK NonFisik Semester I 2023.....	2-60

**DAFTAR BOKS**

Boks 2.1	Kepatuhan Wajib Pajak Meningkatkan sebagai Kunci Kepercayaan atas Pengelolaan APBN.....	2-14
Boks 2.2	Realisasi Belanja Kementerian Negara/Lembaga Menurut Jenis Belanja..	2-43

## DAFTAR SINGKATAN

1	3T	: Tertinggal, Terluar dan Terdepan
2	3T	: Tracing, Testing, Treatment
3	5M	: Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi
4	AD	: Alokasi Dasar
5	ADB	: Asian Development Bank
6	ADEM	: Asumsi Dasar Ekonomi Makro
7	AEOI	: Automatic Exchange of Information
8	AFD	: Agence Française de Développement
9	AIF	: ASEAN Infrastructure Fund
10	AIIB	: Asian Infrastructure Investment Bank
11	AIP	: Akumulasi Iuran Pensiun
12	AKB	: Angka Kematian Bayi
13	AKI	: Angka Kematian Ibu
14	Almatsus	: Alat Material Khusus
15	Alutista	: Alat Utama Sistem Senjata
16	AP	: Availability Payment
17	APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
18	APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
19	APBNP	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan
20	APD	: Alat Pengaman Diri
21	APH	: Aparat Penegak Hukum
22	APIP	: Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
23	APK	: Angka Partisipasi Kasar
24	APM	: Angka Partisipasi Murni
25	AS	: Amerika Serikat
26	ASEAN	: The Association of Southeast Asian Nations
27	ASN	: Aparatur Sipil Negara
28	ASND	: Aparatur Sipil Negara Daerah
29	ATM	: Average Time to Maturity
30	ATR	: Average Time to Refix
31	AUPB	: Asas Umum Pemerintahan yang Baik
32	AUTP	: Asuransi Usaha Tani Padi
33	BAKTI	: Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi
34	Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

35	BA-BUN	: Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara
36	BA-K/L	: Bagian Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
37	BBI	: Balai Benih Ikan
38	BBM	: Bahan Bakar Minyak
39	BCA	: Bank Central Asia
40	BDRS	: Bank Darah Rumah Sakit
41	BEPS	: Base Erosion Profit Shifting
42	BH	: Badan Hukum
43	BI	: Bank Indonesia
44	BI 7DRR	: Bank Indonesia 7-Day Repo Rate
45	BIG	: Badan Informasi Geospasial
46	BK	: Bea Keluar
47	BKC	: Barang Kena Cukai
48	BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
49	BKP	: Barang Kena Pajak
50	BLBI	: Bantuan Likuiditas Bank Indonesia
51	BLPS	: Bantuan Biaya Layanan Pengelolaan Sampah
52	BLSM	: Bantuan Langsung Sementara Masyarakat
53	BLT	: Bantuan Langsung Tunai
54	BLU	: Badan Layanan Umum
55	BLUP <sub>3</sub> H	: BLU Pusat Pembiayaan Pembangunan Hutan
56	BLUPPP	: BLU Pusat Pembiayaan Perumahan
57	BM	: Bea Masuk
58	BMD	: Barang Milik Daerah
59	BMN	: Barang Milik Negara
60	BMP	: Batas Maksimal Penjaminan
61	BMP	: Batas Maksimal Pinjaman Luar Negeri
62	BMP SBSN	: Batas Maksimal Penerbitan SBSN
63	BOG	: Board of Governor
64	BOK	: Bantuan Operasional Kesehatan
65	BOKB	: Bantuan Operasional Keluarga Berencana
66	BOP	: Bantuan Operasional Penyelenggaraan
67	BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
68	BOSDA	: Bantuan Operasional Sekolah Daerah
69	BP	: Bukan Pekerja
70	BPD	: Bank Pembangunan Daerah

---

71	BPDPKS	: Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
72	BPIH	: Biaya Perjalanan Ibadah Haji
73	BPHTB	: Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan
74	BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
75	BPJT	: Badan Pengatur Jalan Tol
76	BPK RI	: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
77	BPKB	: Buku Pemilik Kendaraan Bermotor
78	BPKP	: Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan
79	BPNT	: Bantuan Pangan Non Tunai
80	BPP	: Belanja Pemerintah Pusat
81	BPPN	: Badan Penyehatan Perbankan Nasional
82	BPS	: Badan Pusat Statistik
83	bps	: basis poin
84	BRT	: Bus Rapid Transit
85	BSF	: Bond Stabilization Framework
86	BSM	: Bantuan Siswa Miskin
87	BSU	: Bantuan Subsidi Upah
88	BUI	: Badan Usaha Internasional
89	BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
90	BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
91	BUMNIS	: Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis
92	BUN	: Bendahara Umum Negara
93	BUPI	: Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur
94	CAR	: Capital Adequacy Ratio
95	CDS	: Credit Default Swap
96	CF	: Celah Fiskal
97	CGIF	: Credit Guarantee and Investment Facility
98	CHT	: Cukai Hasil Tembakau
99	CJPP	: Central Java Power Plant
100	CKPN	: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
101	CMP	: Crisis Management Protocol
102	COD	: Commercial Operation Date
103	CoF	: Cost of Fund
104	Covid-19	: Corona Virus Infectious Disease-19
105	CP Aramco	: Contract Price Aramco
106	CPI	: Climate Policy Initiative

107 CPNSD	: Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah
108 CPO	: Crude Palm Oil
109 Dana KPI	: Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional
110 DAK	: Dana Alokasi Khusus
111 DAS	: Daerah Aliran Sungai
112 DAU	: Dana Alokasi Umum
113 DBH	: Dana Bagi Hasil
114 DER	: Debt to Equity Ratio
115 DFAT	: Department of Foreign Affair and Trade
116 DHPB	: Dana Hasil Penjualan Batubara
117 DI	: Daerah Istimewa
118 DID	: Dana Insentif Daerah
119 Diklat	: Pendidikan dan Pelatihan
120 DJA	: Direktorat Jenderal Anggaran
121 DJBC	: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
122 DJP	: Direktorat Jenderal Pajak
123 DJS	: Dana Jaminan Sosial
124 DKI	: Daerah Khusus Ibukota
125 DMO	: Domestic Market Obligation
126 DOB	: Daerah Otonom Baru 71 DOB : Daerah Otonom Baru
127 DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
128 DPL	: Development Policy Loan
129 DPP	: Daerah Pariwisata Prioritas
130 DPPN	: Dana Pengembangan Pendidikan Nasional
131 DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
132 DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
133 DR	: Dana Reboisasi
134 DRPH	: Daftar Rincian Pemberian Hibah
135 DRPLN-JM	: Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah
136 DTI	: Dana Tambahan Infrastruktur
137 DTKS	: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
138 DTPK	: Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan Terluar
139 DTP	: Ditanggung Pemerintah
140 EA	: Executing Agency
141 EA	: Etil Alkohol
142 EBA	: Efek Beragun Aset



---

143	EBT	: Energi Baru Terbarukan
144	e-bukpot	: bukti potong elektronik
145	ECB	: European Central Bank
146	EDCF	: Economic Development Cooperation Fund
147	EPO	: European Patent Office
148	ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral
149	EODB	: Ease Of Doing Business
150	EOR	: Enhanced Oil Recovery
151	E-SRUT	: Elektronik Sertifikat Registrasi Uji Tipe
152	ETP	: Electronic Trading Platform
153	EUR	: Euro
154	e-RDKK	: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok secara elektronik
155	Faskes	: Fasilitas Kesehatan
156	FDG	: Fasilitas Dana Geothermal
157	FDI	: Foreign Direct Investment
158	FFR	: Fed Fund Rate
159	FLPP	: Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan
160	FOMC	: Federal Open Market Committee
161	FR	: Fixed Rate
162	Frek-RHS	: Frekuensi – Right Hand Side
163	FTC	: Fiscal Transparency Code
164	FTP	: Fast Track Program
165	FTP	: First Tranche Petroleum
166	G7	: Group of 7
167	G20	: Group of 20
168	GCI	: General Capital Increase
169	GCI	: Global Competitiveness Index
170	GEUDP	: Geothermal Energy Upstream Development Project
171	GFC	: Global Financial Crisis
172	GKG	: Gabah Kering Giling
173	GMTN	: Global Medium Term Note
174	GREM	: Geothermal Resource Risk Mitigation
175	GRK	: Gas Rumah Kaca
176	GVC	: Global Value Chain
177	HBA	: Harga Batubara Acuan
178	HBKN	: Hari Besar Keagamaan Nasional

179	HBU	: Highest and Best Use
180	HCI	: Human Capital Index
181	HET	: Harga Eceran Tertinggi
182	HGBT	: Harga Gas Bumi Tertentu
183	HHBK	: Hasil Hutan Bukan Kayu
184	Himbara	: Himpunan Bank Milik Negara
185	HKPD	: Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
186	HLN	: Hibah Luar Negeri
187	HLS	: Harapan Lama Sekolah
188	HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
189	HNWI	: High Net Worth Individual
190	HPA	: Hasil Pengelolaan Aset
191	HPI	: Harga Patokan Ikan
192	HPK	: Hari Pertama Kehidupan
193	HPP	: Harga Pokok Penjualan
194	HT	: Hasil Tembakau
195	HTI	: Hutan Tanaman Industri
196	IB	: Indeks Harga yang Dibayar
197	IBRD	: International Bank for Reconstruction and Development
198	ICD	: The Islamic Corporation for the Development of Private Sector
199	ICP	: Indonesian Crude Oil Price
200	ICT	: Information and Communication Technology
201	ICU	: Intensive Care Unit
202	IDA	: International Development Association
203	IDB	: Islamic Development Bank
204	IDR	: Indonesian Rupiah
205	IDD	: Indonesian Deepwater Development
206	IEG	: Infrastructure Enhancement Grant
207	IFAD	: International Fund for Agricultural Development
208	IFC	: International Finance Corporation
209	IFW	: Indeks Fiskal dan Wilayah
210	IFWT	: Indeks Fiskal dan Wilayah Teknis
211	IGD	: Instalasi Gawat Darurat
212	IICE	: Indonesian Infrastructure Conference and Exhibition
213	IJP	: Imbal Jasa Penjaminan

---

214 IJR	: Ijarah Fixed Rate
215 IKK	: Indeks Kemahalan Konstruksi
216 IKK	: Indeks Kepercayaan Konsumen
217 IKM	: Industri Kecil Menengah
218 IKN	: Ibu Kota Negara
219 IMF	: International Monetary Fund
220 IMO	: Infrastructure, Maintenance, and Operation
221 IMO2020	: International Maritime Organization 2020
222 INA	: Indonesia Investment Authority
223 IPA	: Imbalan Pengelolaan Aset
224 IPF	: Investment Project Financing
225 IPK	: Imbalan Pengelolaan Kinerja
226 IPL	: Instalasi Pengendalian Limbah
227 IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
228 IPP	: Independent Power Producer
229 Iptek	: Pengetahuan dan Teknologi
230 IRCo	: International Rubber Consortium Company Limited
231 IRR	: Internal Rate of Return
232 IT	: Indeks Teknis
233 IT	: Informasi Teknologi
234 IT	: Indeks Harga yang Diterima
235 ITDC	: Indonesia Tourism Development Corporation
236 IUD	: Intra Uterine Device
237 IUP	: Izin Usaha Pertambangan
238 IUPHHK-HTI	: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Tanaman Industri
239 IUU	: Illegal, Unreported, and Unregulated
240 Jabodebek	: Jakarta Bogor Depok Bekasi
241 Jasling	: Jasa Lingkungan
242 JBIC	: Japan Bank for International Cooperation
243 JHT	: Jaminan Hari Tua
244 JICA	: Japan International Cooperation Agency
245 JKK	: Jaminan Kecelakaan Kerja
246 JKM	: Jaminan Kematian
247 JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
248 JKP	: Jasa Kena Pajak

249	JTB	: Jambaran Tiung Biru
250	Juknis	: Petunjuk Teknis
251	JP	: Jaminan Pensiun
252	JPS	: Jaring Pengaman Sosial
253	JPY	: Japanese Yen
254	KA	: Kereta Api
255	KAL	: Kapal Angkatan Laut
256	K/L	: Kementerian Negara/Lembaga
257	KB	: Keluarga Berencana
258	KB	: Kawasan Berikat
259	KDK	: Kebutuhan Dasar Kesehatan
260	KEK	: Kawasan Ekonomi Khusus
261	KemenATR/BPN	: Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanaha Nasional
262	Kemendikbudristek	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
263	Kemhan	: Kementerian Pertahanan
264	Kemenhub	: Kementerian Perhubungan
265	Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
266	Kemenkeu	: Kementerian Keuangan
267	Kemenkominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
268	Kemenkumham	: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
269	KfW	: Kreditanstalt für Wiederaufbau
270	Kg	: Kilogram
271	KI	: Kekayaan Intelektual
272	KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
273	KIK	: Kekayaan Intelektual Komunal
274	KIP	: Kredit Investasi Pemerintah
275	KIP Kuliah	: Kartu Indonesia Pintar Kuliah
276	KIS	: Kartu Indonesia Sehat
277	KIT	: Kawasan Industri Terpadu
278	KITE	: Kemudahan Impor Tujuan Ekspor
279	KK	: Kontrak Karya
280	KKD	: Kemampuan Keuangan Daerah
281	KKKS	: Kontraktor Kontrak Kerja Sama
282	KKP	: Kantor Kesehatan Pelabuhan
283	KL	: Kilo Liter

---

284 KMK	: Keputusan Menteri Keuangan
285 KMS	: Kilo Meter Sirkuit
286 KND	: Kekayaan Negara yang Dipisahkan
287 KPH	: Kesatuan Pengelolaan Hutan
288 KPHL	: Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
289 KPHP	: Kesatuan Pengelola Hutan Produksi
290 KPBU	: Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha
291 KPK	: Komisi Pemberantasan Korupsi
292 KPM	: Keluarga Penerima Manfaat
293 KPR	: Kredit Perumahan Rakyat
294 KPS	: Kontrak Production Sharing
295 KPU/USO	: Kewajiban Pelayanan Universal/Universal Service Obligation
296 KRD	: Kereta Rel Diesel
297 KRI	: Kapal Perang Republik Indonesia
298 KRIS	: Kelas Rawat Inap Standar
299 KRL	: Kereta Rel Listrik
301 KSN	: Kawasan Strategis Nasional
302 KSP	: Kerja Sama Pemanfaatan
303 KUMKM	: Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
304 KUR	: Kredit Usaha Rakyat
305 KURBE	: Kredit Usaha Rakyat Berorientasi Ekspor
306 KUKP	: Kelompok Usaha Kelautan dan Perikanan
307 KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
308 KTP	: Kartu Tanda Penduduk
309 LDKPI	: Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional
310 LHK	: Lingkungan Hidup dan Kehutanan
311 LIBOR	: London Interbank Offered Rate
312 Litbang	: Penelitian Dan Pengembangan
313 LKB	: Lembaga Keuangan Bank
314 LKBB	: Lembaga Keuangan Bukan Bank
315 LKBN	: Lembaga Kantor Berita Nasional
316 LKI	: Lembaga Keuangan Internasional
317 LKPP	: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat
318 LKSA	: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
319 LPDB	: Lembaga Pengelola Dana Bergulir

320 LPDB KUMKM	: Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
321 LPDP	: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
322 LPI	: Lembaga Pengelola Investasi
323 LMAN	: Lembaga Manajemen Aset Negara
324 LNPRT	: lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga
325 LNSW	: Lembaga Nasional Single Window
326 LPDB	: Lembaga Pengelola Dana Bergulir
327 LPDB-KUMKM	: Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
328 LPDP	: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
329 LPEI	: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
330 LPG	: Liquefied Petroleum Gas
331 LPKD	: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
332 LPMUKP	: Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan
333 LPPMHP	: Laboratorium Pengendalian dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan
334 LPS	: Lembaga Penjaminan Simpanan
335 LRA	: Laporan Realisasi Anggaran
336 LRF	: Land Revolving Fund
337 LRT	: Light Rail Transit
338 LSFO	: Low Sulfur Fuel Oil
339 MBOEPD	: Million Barrels of Oil Equivalents Per Day
340 MBOPD	: Million Barrels of Oil Per Day
341 MBR	: Masyarakat Berpenghasilan Rendah
342 MCPS	: Member Country Partnership Strategy
343 MDGs	: Millenium Development Goals
344 MEF	: Minimum Essential Force
345 MFF	: Mitigation Fiscal Freamework
346 migas	: minyak bumi dan gas alam
347 MICE	: Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition / Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran
348 Minerba	: Mineral dan Batubara
349 MK	: Mahkamah Konstitusi
350 MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
351 MMBTU	: Million British Thermal Units
352 MMEA	: Minuman Mengandung Etil Alkohol

---

353	MOPS	: Mean of Platts Singapore
354	MoU	: Memorandum of Understanding
355	MP3EI	: Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia
356	MP3KI	: Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan Indonesia
357	MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
358	MRT	: Mass Rapid Transit
359	MRV	: Measuring, Reporting, and Verification
360	MSTB	: Million Stock Tank Barrels
361	MT	: Metrik Ton
362	MTN	: Medium Term Note
363	MTBF	: Medium Term Budget Framework
364	MTEF	: Medium-Term Expenditure Framework
365	MW	: Mega Watt
366	NIA	: National Interest Account
367	NIK	: Nomor Induk Kependudukan
368	NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
369	NLE	: National Logistic Ecosystem
370	NOL	: No Objection Letter
371	Nonmigas	: Non Minyak Dan Gas Bumi
372	NTN	: Nilai Tukar Nelayan
373	NTP	: Nilai Tukar Petani
374	NPL	: Non Performing Loan
375	NPG	: Non Performing Guarantee
376	NPK	: Nitrogen, Fosfor, dan Kalium
377	NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
378	NRW	: Non Revenue Water
379	Obvit	: Objek Vital
380	Obvitnas	: Objek Vital Nasional
381	OECD	: Organization for Economic Cooperation and Development
382	OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
383	OKKPD	: Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah
384	ON	: Obligasi Negara
385	OPEC	: Organization of the Petroleum Exporting Countries
386	OPT	: Organisme Pengganggu Tanaman

387	ORI	: Obligasi Negara Ritel
388	OSS	: Online Single Submission
389	OTSUS	: Otonomi Khusus
390	OVOP	: One Village One Product
391	P2D2	: Proyek Pemerintah Daerah dan Desentralisasi
392	P3	: Pertambangan, Perkebunan, dan Perhutanan
393	P4R	: Program for Result
394	P4S	: Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial
395	PAD	: Pendapatan Asli Daerah
396	PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
397	PBB	: Pajak Bumi dan Bangunan
398	PBI	: Penerima Bantuan Iuran
399	PBK	: Penganggaran Berbasis Kinerja
400	PBPU	: Peserta Bukan Penerima Upah
401	PBS	: Project Based Sukuk
402	PCBT	: Penertiban Cukai Berisiko Tinggi
403	PC PEN	: Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional
404	PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
405	PDB	: Produk Domestik Bruto
406	PDF	: Project Development Facility
407	PDN	: Pinjaman Dalam Negeri
408	PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
409	PDRl	: Pajak Dalam Rangka Impor
410	PDS	: Project Development Services
411	Pemda	: Pemerintah Daerah
412	PEN	: Pemulihan Ekonomi Nasional
413	PEPC	: Pertamina EP Cepu
414	Perpres	: Peraturan Presiden
415	Perppu	: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
416	Perumnas	: Perum Pembangunan Perumahan Nasional
417	PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
418	PHLN	: Pinjaman dan Hibah Luar Negeri
419	PHT	: Penjualan Hasil Tambang
420	PIBT	: Penertiban Impor Berisiko Tinggi
421	Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
422	PIP	: Pusat Investasi Pemerintah



---

423	PIP	: Program Indonesia Pintar (siswa)
424	PISA	: Programme for International Student Assessment
425	PISP	: Pembiayaan Infrastruktur Sektor Panas Bumi
426	PJBTL	: Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik
427	PJPK	: Penanggung Jawab Proyek Kerjasama
428	PKB	: Penyuluh Keluarga Berencana
429	PKE	: Penugasan Khusus Ekspor
430	PKH	: Program Keluarga Harapan
431	PKH	: Penggunaan Kawasan Hutan
432	PKLN	: Pinjaman Komersial Luar Negeri
433	PKP	: Penghasilan Kena Pajak
434	PKP2B	: Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara
435	PKPS	: Pemenuhan Kewajiban Pemegang Saham
436	PKP-SPM	: Peningkatan Kapasitas Penerapan Standar Pelayanan Minimal
437	PKSN	: Pusat Kegiatan Strategi Nasional
438	PLB	: Pusat Logistik Berikat
439	PLKB	: Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana
440	PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
441	PLTHS	: Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid Surya-Angin
442	PLTMG	: Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas
443	PLTMH	: Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro
444	PLTP	: Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi
445	PLTS	: Pembangkit Listrik Tenaga Surya <sup>158</sup> MK : Mahkamah Konstitusi
446	PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
447	PMI	: Purchasing Managers' Index
448	PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
449	PMK	: Penyakit Mulut dan Kuku
450	PMKS	: Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
451	PMN	: Penyertaan Modal Negara
452	PMSE	: Perdagangan Melalui Sistem Elektronik
453	PMTB	: Pembentukan Modal Tetap Bruto
454	PMU	: Pendidikan Menengah Universal
455	PNBP	: Penerimaan Negara Bukan Pajak
456	PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
457	PNS	: Pegawai Negeri Sipil
458	PNSD	: Pegawai Negeri Sipil Daerah

459	Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
460	Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
461	POPB	: Per Orang Per Bulan
462	PSO	: Public Service Obligation
463	PSN	: Proyek Strategis Nasional
464	PP	: Peraturan Pemerintah
465	pp	: Percentage Point
466	PPDPP	: Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan
467	PPh	: Pajak Penghasilan
468	PPK	: Perusahaan Penjamin KUR
469	PPLKB	: Pengawas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana
470	PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
471	PPnBM	: Pajak Penjualan atas Barang Mewah
472	PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
473	PPP	: Public Private Partnership / Kerjasama Pemerintah-Swasta
474	PPPK	: Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
475	PPSDMK	: Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
476	PRIM	: Provincial Road Improvement and Maintenance
477	PSAK	: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
478	PSDH	: Provisi Sumber Daya Hutan
479	PSPE	: Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi
480	PSN	: Proyek Strategis Nasional
481	PTKP	: Penghasilan Tidak Kena Pajak
482	PT	: Perseroan Terbatas
483	PT Askrindo	: PT Asuransi Kredit Indonesia
484	PT BPUI	: PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia
485	PT DI	: PT Dirgantara Indonesia
486	PT HK	: PT Hutama Karya
487	PT Inalum	: PT Indonesia Asahan Aluminium
488	PT Jamkrindo	: PT Jaminan Kredit Indonesia
489	PT KAI	: PT Kereta Api Indonesia
490	PT KIW	: PT Kawasan Industri Wijayakusuma
491	PT KS	: PT Krakatau Steel
492	PT Pelindo III	: PT Pelabuhan Indonesia III
493	PT Pelni	: PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)

---

494 PT PII	: PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)
495 PT PLN (Persero)	: PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
496 PT PNM	: PT Permodalan Nasional Mandiri
497 PT PPA (Persero)	: PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
498 PT PPI	: PT Pengembangan Pariwisata Indonesia
499 PT SMF	: PT Sarana Multigriya Finansial
500 PT SMI (Persero)	: PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
501 PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
502 PTN-BH	: Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
503 PTKIN	: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
504 PTKP	: Penghasilan Tidak Kena Pajak
505 PTSL	: Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap
506 PUPN	: Panitia Urusan Piutang Negara
507 Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
508 Q1	: Quarter/Kuartal 1
509 Q2	: Quarter/Kuartal 2
510 qtq	: quarter to quarter
511 Ranpur	: Kendaraan Tempur
512 Rantis	: Kendaraan Taktis Militer
513 Rastra	: Program Beras Sejahtera
514 RA	: Raudatul Athfal
515 RAD-GRK	: Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
515 RAN-GRK	: Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
516 RAPBN	: Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
517 Rasio Utang FX	: Rasio Utang Foreign Exchange
518 Raskin	: beras untuk masyarakat miskin
519 RBC	: Risk Based Capital
520 rbph	: ribu barel per hari
521 rbsmph	: ribu barel setara minyak per hari
522 RDI	: Rekening Dana Investasi
523 Regident	: Registrasi dan Identifikasi
524 REPO	: Repurchase Agreement
525 RI	: Republik Indonesia
526 RIDF	: Regional Infrastructure Development Fund
527 RIMP	: Rentang Irrigation Modernization Project
528 RIRN	: Rencana Induk Riset Nasional

529	RKA-KL	: Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
530	RKD	: Rasio Kecukupan Dana
531	RKP	: Rencana Kerja Pemerintah
532	RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Daerah
533	RKUD	: Rekening Kas Umum Daerah
534	RLS	: Rata-Rata Lama Sekolah
535	RMP	: Rupiah Murni Pendamping
536	RO	: Rincian Output
537	Rp	: Rupiah
538	RPH	: Rumah Potong Hewan
539	RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
540	RPJPN	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
541	RPP	: Rancangan Peraturan Pemerintah
542	RS	: Rumah Sakit
543	RSPP	: Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran
544	RTM	: Rumah Tangga Mampu
545	RTMC	: Regional Traffic Management Center
546	RTR	: Rencana Tata Ruang
547	RTS	: Rumah Tangga Sasaran
548	RUU	: Rancangan Undang-undang
549	S&P	: Standard & Poor's
550	SAC	: Sistem Aplikasi Cukai
551	Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional
552	SAL	: Saldo Anggaran Lebih
553	Satker	: Satuan Kerja
554	SBI	: Sertifikat Bank Indonesia
555	SBN	: Surat Berharga Negara
556	SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara
557	SBSN PBS	: Surat Berharga Syariah Negara Project Based Sukuk
558	SBN VR	: SBN seri Variable Rate
559	SBR	: Saving Bond Ritel
560	SBK	: Subsidi Bunga Kredit Perumahan
561	SBUM	: Subsidi Bantuan Uang Muka
562	SCI	: Selected Capital Increase
563	SDA	: Sumber Daya Alam
564	SDHI	: Sukuk Dana Haji Indonesia

---

565	SDGs	: Sustainable Development Goals
566	SDM	: Sumber Daya Manusia
567	SEC	: Securities and Exchange Commission
568	SETDA	: Sekretariat Daerah
569	SGE	: Seken Geothermal Energy
570	SIAK	: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan
571	SIKASEP	: Sistem Informasi KPR Subsidi Perumahan
572	SIKP	: Sistem Informasi Kredit Program
573	SIKUMBANG	: Sistem Informasi Kumpulan Pengembang
574	SiKPA	: Sisa Kurang Pembiayaan Anggaran
575	Silat	: Sistem Informasi Izin Layanan Cepat
576	SiLPA	: Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran
578	SIM	: Surat Izin Mengemudi
579	SIMPONI	: Sistem Informasi PNPB Online
580	Sisrute	: Sistem Rujukan Terintegrasi
581	SJKU	: Surat Jaminan Kelayakan Usaha
582	SJSN	: Sistem Jaminan Sosial Nasional
583	SKA	: Surat Keterangan Asal
584	SKCK	: Surat Keterangan Catatan Kepolisian
585	SKK Migas	: Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
586	SKT	: Sigaret Kretek Mesin
587	SLA	: Subsidiary Loan Agreement
588	SLO	: Sertifikat Laik Operasi
589	SLP	: Subsidi Langsung Pupuk
590	Stranas	: Strategi Nasional
591	SMV	: Special Mission Vehicle
592	SOP	: Standard Operating Procedure
593	SPAM	: Sistem Penyediaan Air Minum
594	SPM	: Standar Pelayanan Minimal
595	SPM	: Sigaret Putih Mesin
596	SPN	: Surat Perbendaharaan Negara
597	SPT	: Surat Pemberitahuan
598	SPN	: Surat Perbendaharaan Negara
599	SPNS	: Surat Perbendaharaan Negara Syariah
600	SR	: Sambungan Rumah

601	SSRG	: Skema Subsidi Resi Gudang
602	SSB	: Subsidi Selisih Bunga
603	SSm	: Single Submission
604	ST	: Sukuk Tabungan
605	STNK	: Surat Tanda Nomor Kendaraan
606	SUKRI	: Sukuk Ritel
607	SUN	: Surat Utang Negara
608	SUP	: Surat Utang Pemerintah
609	SWF	: Sovereign Wealth Fund
610	TA	: Tahun Anggaran
611	TAB	: Trading Across Border
612	TAC	: Track Access Charge
613	Tamsil	: Tambahan Penghasilan
614	TAYL	: Tahun Anggaran Yang Lalu
615	Tersus	: Terminal Khusus
616	TF	: Trust Fund
617	THT	: Tabungan Hari Tua
618	TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
619	TKD	: Transfer ke Daerah
620	TKG	: Tunjangan Khusus Guru
621	TLDDP	: Tempat Lain Dalam Daerah Pabean
622	TLI	: Tes, Lacak, Isolasi
623	TMC	: Traffic Management Center
624	TNI	: Tentara Nasional Indonesia
625	TNKB	: Tanda Nomor Kendaraan Bermotor
626	TPG	: Tunjangan Profesi Guru
627	TPID	: Tim Pengendalian Inflasi Daerah
628	TPIP	: Tim Pengendalian Inflasi Pusat
629	TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
630	TSL	: Tumbuhan dan Satwa Liar
631	TUKS	: Terminal Untuk Kepentingan Sendiri
632	TUN	: Tata Usaha Negara
633	UHH	: Umur Harapan Hidup
634	UKK	: Unit Kerja Keimigrasian
635	UKM	: Usaha Kecil dan Menengah
636	ULP	: Unit Layanan Paspor

---

639 UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
640 UMi	: Ultra Mikro
641 UKT	: Uang Kuliah Tunggal
642 UNDP	: United Nation Development Programme
643 UPSL	: Unfunded Past Service Liability
644 UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
645 USD	: United States Dollar
646 US T-Bill	: United States Treasury Bill
647 UTD	: Unit Transfusi Darah
648 UU	: Undang-undang
649 UUD 1945	: Undang-undang Dasar 1945
650 VA	: Volt Ampere
651 Valas	: Valuta Asing
652 VGF	: Viability Gap Fund
653 VR	: Variable Rate
654 WASAP-D	: Water and Sanitation Program - Subprogram D
655 WB	: World Bank
656 WEO	: World Economic Outlook
657 WHO	: World Health Organization
658 WKP	: Wilayah Kerja Panas Bumi
659 WLP	: Whole Local Production
660 WNA	: Warga Negara Asing
661 WNI	: Warga Negara Indonesia
662 WP&B	: Work Program and Budget
663 WP	: Wajib Pajak
664 WPOPDN	: Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri
665 WPP	: Wilayah Pengelolaan Perikanan
666 WTI	: West Texas Intermediate
667 yoy	: year on year
668 ytd	: year to date
669 ZBB	: Zero Based Budgeting
670 ZC	: Zero Coupon Bonds
671 ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

Halaman ini sengaja dikosongkan



# SEKILAS REALISASI SEMESTER I APBN 2023

Di tengah ketidakpastian global, **persepsi terhadap kinerja perekonomian Indonesia tetap membaik**. Terkendalinya inflasi domestik **mendukung terjaganya daya beli masyarakat dan kepercayaan para investor serta pelaku usaha**. Dari sisi fiskal, kinerja APBN semester I tahun 2023 menunjukkan perkembangan yang positif ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan negara dan akselerasi belanja negara serta target konsolidasi fiskal yang terjaga dengan baik.



Tantangan global pasca pandemi berasal dari sektor keuangan, kenaikan utang, perang Rusia-Ukraina, fragmentasi geoekonomi, tingkat inflasi yang masih tinggi meskipun menurun, serta tingkat suku bunga tinggi yang berlangsung lebih lama (*higher for longer*).

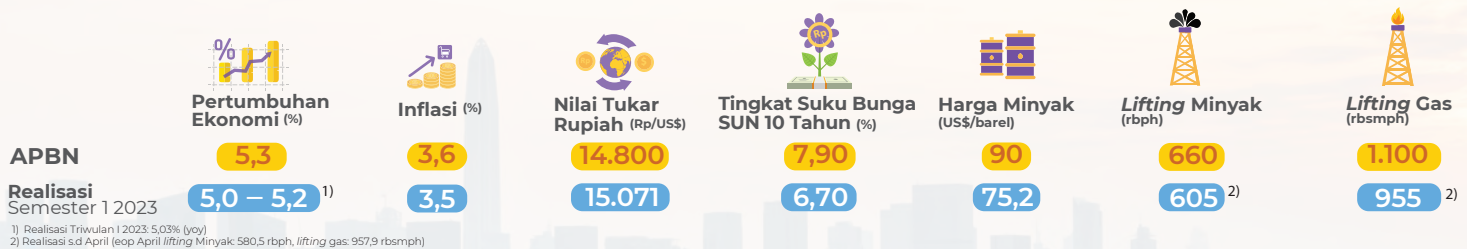


Pertumbuhan ekonomi di banyak negara menunjukkan pelemahan dibandingkan level pra pandemi. Faktor pengetatan kebijakan moneter yang agresif khususnya di Amerika Serikat dan Eropa telah memukul aktivitas ekonomi dunia.



Aktivitas ekonomi domestik masih kuat dan merata di seluruh wilayah. Sementara pertumbuhan ekonomi lebih berkualitas sehingga mampu menurunkan pengangguran dan kemiskinan. Indonesia pun kembali masuk *upper middle-income country* (UMIC).

## Asumsi Dasar Ekonomi Makro



## Pendapatan Negara

**Pendapatan negara** semester I tahun 2023 tumbuh positif sebesar 5,4% yoy atau mencapai Rp1.407,9T (57,2% dari target APBN tahun 2023) yang dipengaruhi oleh:

- **Penerimaan Pajak**
  - 1) Peningkatan kinerja keuangan badan usaha.
  - 2) Aktivitas produksi dan konsumsi yang terjaga.
  - 3) Harga komoditas yang termoderasi.
  - 4) Dampak implementasi Undang - Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- **Penerimaan Kepabeanan dan Cukai**
  - 1) Produksi Hasil Tembakau turun terutama Sigaret Kretek Mesin Gol 1 dan Sigaret Putih Mesin Gol 1.
  - 2) Penguatan kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah.
  - 3) Harga CPO yang lebih rendah, turunnya volume ekspor tembaga dan bauksit serta menurunnya tarif BK produk mineral dampak hilirisasi SDA.
- **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**
  - 1) Penurunan ICP serta *lifting* minyak dan gas bumi.
  - 2) Tarif iuran produksi/ Royalti dan harga batubara yang masih terjaga s.d semester I tahun 2023.
  - 3) Setoran dividen BUMN terutama dari sektor Perbankan.

## Belanja Negara

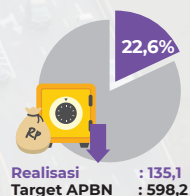
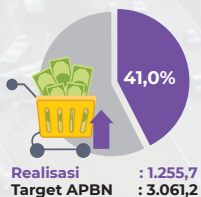
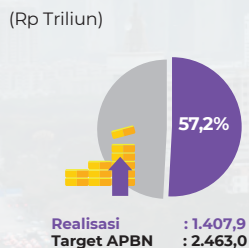
**Realisasi Belanja Negara** mencapai Rp1.255,7T (41,0% APBN 2023) atau tumbuh 0,9%.

- **Belanja Pemerintah Pusat** s.d. semester I tahun 2023 meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dipengaruhi antara lain oleh :
  - **Belanja K/L** dukungan persiapan pelaksanaan Pemilu, pelaksanaan pembangunan IKN serta percepatan penyelesaian infrastruktur prioritas.
  - **Belanja Non-K/L** realisasi subsidi dan kompensasi (BBM dan listrik), program kartu prakerja, serta subsidi pupuk.
- **Transfer ke Daerah** Rp364,1 T (44,7% target APBN). Syarat salur DAU makin fokus untuk peningkatan pelayanan publik di daerah. Penyaluran DBH meningkat tajam, tumbuh 62,5% terutama karena peningkatan pagu DBH dalam APBN tahun 2023.

## Pembiayaan Anggaran

**Pembiayaan Anggaran** mencapai Rp135,1T (22,6% APBN 2023) atau turun 14,8 %.

- **Pembiayaan Utang turun** mengantisipasi dinamika pasar keuangan yang *volatile*, menjaga efisiensi biaya utang, serta mempertimbangkan risiko dengan tetap mengedepankan prinsip *prudent* dan fleksibel.
- **Realisasi Pembiayaan Investasi (neto) pada semester I** dimanfaatkan a.l. untuk mendukung proyek strategis dan peningkatan kualitas SDM.





# SEKILAS OUTLOOK APBN 2023

Stabilitas perekonomian dan kinerja APBN semester I menjadi fondasi yang kokoh untuk pelaksanaan APBN tahun 2023. Namun, Pemerintah tetap waspada terhadap tantangan ke depan berupa ketidakpastian global yang akan berdampak pada perekonomian nasional sepanjang tahun 2023.



Dengan proyeksi tingkat produksi dan konsumsi di paruh kedua tahun 2023 yang membaik, diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pendapatan negara. Selanjutnya prognosis belanja negara dipengaruhi terutama oleh belanja guna menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Defisit anggaran tahun 2023 diperkirakan akan berada pada level 2,28 persen terhadap PDB atau lebih rendah dari target APBN. Pemerintah juga mengoptimalkan sumber pembiayaan yang efisien dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan defisit anggaran dan investasi Pemerintah.

## Asumsi Dasar Ekonomi Makro

	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$)	Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	Harga Minyak (US\$/bareil)	Lifting Minyak (rbph)	Lifting Gas (rbsmph)
<b>Outlook</b>	5,0 - 5,3	3,3 - 3,7	15.000 - 15.250	6,60 - 6,90	75 - 80	610 - 640	950 - 1.100

(Rp Triliun)



## Pendapatan Negara

- Penerimaan Pajak diperkirakan 105,8% dari APBN (tumbuh 5,9%) didukung antaran lain oleh perekonomian nasional yang tumbuh solid, efektivitas implementasi kebijakan dan pengawasan kepatuhan, serta moderasi harga komoditas.
- Kepabeanaan dan Cukai diperkirakan 99,0% dari APBN (terkontraksi 5,6%) dipengaruhi antara lain oleh dampak penurunan produksi hasil tembakau, turunnya harga komoditas utama ekspor (CPO), dan turunnya tarif bea keluar produk mineral karena progress hilirisasi.
- Outlook PNPB 116,9% dari APBN utamanya ditopang SDA Nonmigas walaupun harga batubara mengalami moderasi, dan pendapatan KND karena adanya tambahan setoran dividen BUMN.

## Belanja Negara

- Outlook BPP telah memperhitungkan a.l.: Kesiapan K/L dalam melanjutkan/ menyelesaikan program dan kegiatan yang sudah direncanakan pada Semester II a.l. pembangunan infrastruktur, persiapan pelaksanaan pemilu, pembangunan IKN, penyaluran berbagai bansos (a.l. PKH, Kartu Sembako, PBI JKN), dan percepatan penarikan pinjaman dan hibah.
- Outlook TKD dipengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah dalam memenuhi persyaratan penyaluran dan memperhitungkan penerimaan negara yang dibagihasilkan.

## Pembiayaan Anggaran

- Seiring outlook penurunan defisit APBN, pembiayaan utang terus dikelola secara prudent, fleksibel dan antisipatif terhadap perkembangan suku bunga dan risiko global, agar tercipta biaya yang efisien dan risiko yang terkendali.
- Kebijakan penerbitan SBN mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan anggaran, volatilitas pasar keuangan, kondisi saldo kas, serta pemanfaatan saldo anggaran lebih (SAL).



The background of the page is decorated with a pattern of red hexagons and lines. Some hexagons are solid red, while others are outlined in red. The lines form a network of interconnected hexagons, creating a molecular or geometric structure. The overall color scheme is red and white.

# Bab 1

## Pendahuluan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2023, kondisi perekonomian global masih menghadapi tantangan yang berat. Tantangan tersebut berasal dari sektor keuangan, kenaikan utang, perang Rusia-Ukraina, fragmentasi geoekonomi, tingkat inflasi yang masih tinggi meskipun menurun, serta tingkat suku bunga tinggi yang berlangsung lebih lama (*higher for longer*). Faktor-faktor tersebut berdampak pada pelemahan pertumbuhan ekonomi di banyak negara pada tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dari masih melambatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara di beberapa kawasan baik Amerika Serikat, Kawasan Eropa, serta Tiongkok. Perlambatan ekonomi global juga ditunjukkan dari aktivitas manufaktur sebagian besar negara-negara G-20 dan ASEAN-6 yang masih mengalami kontraktif.

Di tengah ketidakpastian tersebut, persepsi terhadap kinerja perekonomian Indonesia tetap membaik. Terkendalinya inflasi domestik terutama bahan pangan mendukung daya beli masyarakat dan kepercayaan para investor dan pelaku usaha. Dukungan sektor keuangan masih kuat, baik di perbankan maupun pasar modal, berdampak pada berlanjutnya tren positif pada pasar keuangan dan Surat Berharga Negara (SBN). Terjaganya indikator ekonomi tersebut mendorong kinerja perekonomian nasional pada triwulan I tahun 2023 mencapai 5,03 persen (*yoy*). Dengan demikian PDB Indonesia telah tumbuh di atas lima persen dalam enam kuartal berturut-turut yang menunjukkan solidnya perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga dan inklusif yang ditunjukkan oleh turunnya angka pengangguran dan kemiskinan serta pemulihan ekonomi yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia telah kembali masuk *upper middle-income country* (UMIC) yang akan menjadi *milestone* penting menuju Visi Indonesia Maju 2045. Optimis namun tetap waspada akan terus menjadi pedoman Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan APBN tahun 2023, sehingga kepercayaan terhadap dunia usaha dan kinerja positif perekonomian nasional dapat terus terjaga.

### 1.1 Kebijakan APBN Tahun 2023

Semakin terkendalinya Pandemi Covid-19 memberi sinyal positif bagi Pemerintah untuk mencabut kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 30 Desember 2022. Selain itu, kinerja perekonomian nasional dan APBN tahun 2022 yang sangat baik juga menjadi modal positif dalam memulai tahun 2023. Faktor-faktor tersebut berkontribusi positif dalam pelaksanaan APBN tahun 2023 yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2023 yang menggambarkan pemulihan ekonomi yang solid, tumbuhnya sektor-sektor strategis seperti manufaktur dan perdagangan, tingkat konsumsi yang stabil, neraca perdagangan yang surplus 37 bulan berturut-turut, serta tingkat inflasi yang terkendali. Meskipun demikian, Pemerintah tetap waspada dengan risiko yang dihadapi pada tahun 2023. Tingginya ketidakpastian yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global yang dapat memengaruhi perekonomian domestik, masih berlanjutnya tensi geopolitik Rusia-Ukraina, serta inflasi dan suku bunga tinggi di berbagai negara perlu diantisipasi.

Untuk merespons risiko eskalasi ketidakpastian global tersebut, APBN didesain waspada, antisipatif, dan responsif. APBN tetap melanjutkan perannya sebagai *shock absorber* melalui kebijakan terutama yang ditujukan untuk: (1) mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat, (2) mempertahankan momentum pemulihan termasuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta (3) menjaga prioritas belanja dalam menunjang peningkatan produktivitas dan fondasi perekonomian nasional. Selain itu, Pemerintah juga



tetap menjaga kesehatan dan keberlanjutan APBN dalam jangka menengah dan panjang melalui: (1) pelaksanaan konsolidasi dan reformasi fiskal, serta (2) penguatan ketahanan fiskal melalui penyiapan *fiscal buffer* yang memadai dalam mengantisipasi ketidakpastian dan memperkuat keberlanjutan fiskal.

Kebijakan fiskal tahun 2023 dengan tema “peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan” diarahkan untuk memperkuat peran APBN dan melanjutkan konsolidasi fiskal yang berkualitas. Selanjutnya, kebijakan fiskal tersebut dilaksanakan melalui tiga langkah berikut. Pertama, langkah mobilisasi pendapatan negara melalui efektivitas implementasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dan penguatan basis perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Pemerintah akan melaksanakan optimalisasi penerimaan Perpajakan sejalan dengan kinerja perekonomian dan dukungan efektivitas implementasi kebijakan UU HPP, penguatan pengawasan dan kepatuhan, serta reformasi administrasi perpajakan. Selain itu, Pemerintah terus mewaspadai faktor risiko pelemahan perekonomian global dan moderasi harga komoditas.

Langkah kedua adalah melanjutkan belanja berkualitas melalui: (1) fokus belanja pada peningkatan kualitas SDM (melalui pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial), penyelesaian pembangunan infrastruktur prioritas, dan reformasi birokrasi; (2) mengalokasikan belanja secara efisien, efektif, prioritas, transparan, dan akuntabel; serta (3) mengantisipasi ketidakpastian. Pemerintah berkomitmen untuk memperkuat sinergi dan harmonisasi belanja pusat dan belanja daerah terutama untuk penguatan akses, kualitas layanan publik, dan pencapaian target prioritas nasional. Kebijakan belanja juga diarahkan mendukung persiapan Pemilu tahun 2024 serta tahapan persiapan dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN).

Selanjutnya kebijakan ketiga yang akan ditempuh yaitu melaksanakan strategi pembiayaan inovatif melalui antara lain pengendalian risiko utang, pemanfaatan Saldo Anggaran Lebih (SAL) untuk stabilisasi dan ketidakpastian, serta meningkatkan peran swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Layanan Umum (BLU) dalam partisipasi pembangunan nasional. Pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan utang secara *prudent* dan *sustainable* dengan (1) mengendalikan risiko utang pada level yang aman dan *manageable*; (2) mendorong inovasi pembiayaan melalui penguatan peran BUMN, BLU, Sovereign Wealth Fund (SWF), dan Special Mission Vehicles (SMV); (3) menjaga SAL dalam rangka antisipasi ketidakpastian dan stabilitas ekonomi; serta (4) mendorong efektivitas pembiayaan investasi dalam mendorong transformasi ekonomi.

Melalui bauran kebijakan tersebut, pembangunan nasional yang akan dicapai diharapkan dapat bersifat inklusif dan berkelanjutan serta memberikan dampak atas perbaikan indikator kesejahteraan sosial pada tahun 2023. Indikator tersebut meliputi tingkat pengangguran terbuka (TPT) diupayakan berada pada kisaran 5,3-6,0 persen, penurunan tingkat kemiskinan pada kisaran 7,5-8,5 persen, tingkat ketimpangan (*gini ratio*) pada kisaran 0,375-0,378, serta peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) yang diharapkan mencapai 73,31-73,49.

## 1.2 Pelaksanaan APBN Tahun 2023

Kinerja APBN sampai dengan akhir bulan Juni 2023 yang positif menunjukkan keseriusan Pemerintah dalam pengelolaan APBN yang dilakukan dengan *prudent*, optimis, dan tetap waspada. Kerja keras tersebut tergambar pada indikator ekonomi makro di semester I tahun 2023. Realisasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2023 sebesar 5,03 persen (*yoy*) dan diperkirakan sepanjang semester I tahun 2023 tetap terjaga pada kisaran 5 persen. Kinerja sektor riil terus meningkat terutama didorong konsumsi masyarakat pada Hari Besar Keagamaan Nasional (Ramadan-Lebaran). Kinerja sektor riil Indonesia masih tumbuh positif

dengan tingkat inflasi yang terjaga dalam tren menurun, serta *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang masih berada dalam zona ekspansif dalam 22 bulan terakhir. Stabilitas ekonomi Indonesia ditopang oleh kinerja pasar keuangan domestik yang masih positif dengan tingkat suku bunga SBN yang menurun dan nilai tukar yang stabil di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Di sisi lain, harga komoditas dunia cenderung termoderasi terutama pada triwulan II tahun 2023, yang menjadi sinyal kewaspadaan bagi Pemerintah dalam mencapai target pendapatan negara.

Kondisi perekonomian nasional yang berada dalam jalur positif dan solid berdampak pada realisasi APBN. Realisasi pendapatan negara semester I tahun 2023 mampu tumbuh positif dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Kontribusi dalam pencapaian pendapatan negara ini terutama bersumber dari penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Tren peningkatan ekonomi nasional di tengah pelemahan ekonomi global berdampak pada berlanjutnya kinerja positif perpajakan pada semester I tahun 2023. Hampir semua sektor utama komponen penerimaan pajak tumbuh positif yang dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi domestik, masih terjeganya harga komoditas pada semester I meskipun terjadi normalisasi dan keberlanjutan implementasi UU HPP. Sedangkan dari sisi kepabeaan dan cukai berkontraksi yang disebabkan oleh penurunan produksi hasil tembakau, harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang lebih rendah, turunnya volume ekspor mineral dan tembaga, serta turunnya tarif bea keluar produk mineral seiring perkembangan proses hilirisasi SDA. Sementara itu, realisasi PNBP SDA yang bersumber dari mineral dan batu bara tumbuh positif dibandingkan periode yang sama tahun 2022 seiring dengan harga mineral dan batu bara yang masih bertahan sampai dengan Mei tahun 2023. Harga komoditas mineral dan batu bara mulai menurun tajam pada bulan Juni 2023. Sementara itu, PNBP SDA dari minyak dan gas bumi mengalami penurunan seiring dengan turunnya *lifting* dan harga minyak mentah Indonesia (ICP) di pasar internasional.

Realisasi belanja negara semester I tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan tingkat penyerapan tahun sebelumnya terutama didukung oleh akselerasi kinerja belanja Pemerintah pusat. Belanja pemerintah pusat terus diupayakan melanjutkan keberhasilan Pemerintah dalam menjaga perekonomian domestik dan menurunkan tingkat defisit anggaran serta merespons dinamika perekonomian global melalui rangkaian kebijakan antisipatif Pemerintah. Kinerja belanja pemerintah pusat terutama dilakukan melalui belanja K/L yang dimanfaatkan antara lain untuk penyaluran berbagai bantuan sosial seperti penyaluran BOS, PIP dan PIP Kuliah, PKH, Kartu Sembako, bantuan iuran bagi peserta PBI JKN, pemberian THR dan Gaji ke-13, operasional K/L, serta pendanaan proyek strategis nasional. Belanja pemerintah pusat dimanfaatkan pula melalui belanja non K/L untuk pembayaran manfaat pensiun, pembayaran bunga utang, penyaluran subsidi dan pembayaran kompensasi energi. Selain itu, belanja pemerintah pusat dimanfaatkan dalam persiapan Pemilu tahun 2024 serta tahapan persiapan, pembangunan, dan pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Selanjutnya, realisasi Transfer ke Daerah sepanjang semester I dilaksanakan dalam kerangka pelaksanaan UU HKPD, termasuk mendukung pendanaan untuk 4 (empat) Daerah Otonom Baru (DOB), Insentif Fiskal untuk 62 Daerah Tertinggal, serta penguatan peran Dana Desa guna mengurangi kemiskinan ekstrem. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas belanja, Pemerintah Daerah masih memerlukan penyesuaian penganggaran DAU *earmarked* dalam APBD dan penyiapan syarat penyaluran.

Pemerintah tetap berkomitmen untuk menjaga langkah konsolidasi fiskal pada semester I tahun 2023. Seiring dengan kinerja pendapatan negara dan belanja negara tersebut, maka postur APBN sampai dengan semester I tahun 2023 mengalami surplus sebesar 0,71 persen terhadap PDB. Selaras dengan perkembangan APBN tersebut, realisasi pembiayaan anggaran

pada semester I tahun 2023 dapat dijaga relatif lebih rendah dibandingkan dengan realisasinya tahun lalu sejalan dengan strategi dalam meningkatkan efisiensi biaya bunga utang. Penerbitan utang dilaksanakan secara terukur dan hati-hati dengan mempertimbangkan dinamika pasar keuangan serta kondisi saldo kas.

### 1.3 Outlook APBN Tahun 2023

Stabilitas perekonomian dan kinerja APBN semester I menjadi fondasi yang kokoh untuk pelaksanaan APBN tahun 2023. Namun, Pemerintah tetap waspada terhadap tantangan kedepan berupa ketidakpastian global yang akan berdampak pada perekonomian nasional sepanjang tahun 2023. Pemerintah akan terus berupaya agar pertumbuhan ekonomi dapat dijaga di level 5 persen sekaligus menjaga tingkat inflasi supaya tetap rendah agar dapat menjaga daya beli masyarakat. Hal tersebut akan diwujudkan melalui sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan sektoral antara Pemerintah bersama otoritas terkait yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan proyeksi tingkat produksi dan konsumsi di paruh kedua tahun 2023 yang membaik, diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pendapatan negara. *Outlook* pendapatan negara tahun 2023 diperkirakan mampu melampaui targetnya. *Outlook* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama perekonomian nasional yang tumbuh solid, keberlanjutan implementasi UU HPP, kebijakan peningkatan kepatuhan dan pengawasan, dan harga komoditas yang termoderasi. Sementara itu, kebijakan *countercyclical* sebagai salah satu strategi fiskal dalam mendorong transformasi ekonomi diwujudkan dalam kebijakan belanja negara. Akselerasi serapan belanja negara akan dipercepat pada paruh kedua tahun 2023 sehingga pada akhir tahun diperkirakan akan melampaui target APBN.

Kinerja positif penerimaan perpajakan diperkirakan akan terus terjaga sampai akhir tahun 2023. Prognosis penerimaan pajak semester II tahun 2023 terutama akan ditopang oleh pajak penghasilan nonmigas dan pajak pertambahan nilai (PPN). Kinerja tersebut didorong oleh implementasi kebijakan perpajakan dalam UU HPP dengan tetap memberikan insentif perpajakan secara selektif dan terukur. Sementara itu, prognosis penerimaan kepabeanan dan cukai akan dipengaruhi oleh produksi tembakau, harga komoditas CPO, serta upaya pengawasan pengendalian peredaran rokok ilegal.

Kinerja PNBP pada semester II tahun 2023 diperkirakan akan tetap didorong oleh sektor SDA Nonmigas terutama mineral dan batu bara serta peningkatan dividen BUMN. Penerimaan dividen BUMN tersebut diproyeksikan akan memberi dampak positif pada capaian PNBP sehingga akan melampaui targetnya dalam APBN. Sementara itu, kinerja penerimaan PNBP SDA Migas dan pendapatan BLU diproyeksikan akan menurun seiring dengan tren penurunan harga minyak mentah (ICP) dan harga komoditas CPO. Secara keseluruhan sampai dengan akhir tahun 2023, PNBP diperkirakan akan mampu melebihi target APBN 2023.

Selanjutnya prognosis belanja negara dalam semester II tahun 2023 dipengaruhi terutama oleh belanja pemerintah guna menjaga daya beli dan membantu kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program seperti pemberian bantuan sosial dan subsidi. Di sisi lain, akselerasi belanja pemerintah pusat maupun transfer ke daerah akan terus dioptimalkan guna mencapai prioritas pembangunan nasional, terutama persiapan Pemilu tahun 2024 dan penyelesaian program strategis nasional. Namun demikian, Pemerintah tetap menjaga kualitas belanja negara dalam pelaksanaan APBN.

Dengan memperhatikan strategi fiskal serta *outlook* pendapatan negara dan belanja negara, maka defisit anggaran pada akhir tahun 2023 diperkirakan akan berada pada level 2,28 persen terhadap PDB atau lebih rendah dari target APBN. Penurunan tersebut juga diikuti dengan kebijakan pembiayaan utang yang mengindikasikan komitmen Pemerintah dalam

menjaga kewaspadaan atas dinamika global terutama di pasar keuangan yang sangat *volatile*. Pemerintah juga mengoptimalkan sumber pembiayaan yang efisien dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan defisit anggaran dan investasi Pemerintah termasuk pemanfaatan Saldo Lebih Anggaran (SAL). Postur realisasi semester I dan prognosis semester II APBN tahun 2023 disajikan pada **Tabel 1.1** berikut.

**TABEL 1.1**  
**POSTUR REALISASI SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(triliun rupiah)

Uraian (triliun Rupiah)	APBN	Realisasi Semester I	Prognosis Semester II	Outlook
A. PENDAPATAN NEGARA	2.463,0	1.407,9	1.229,3	2.637,2
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	2.462,6	1.407,8	1.226,4	2.634,1
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	2.021,2	1.105,6	1.012,7	2.118,3
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	441,4	302,1	213,7	515,8
II. PENERIMAAN HIBAH	0,4	0,1	3,0	3,1
B. BELANJA NEGARA	3.061,2	1.255,7	1.868,0	3.123,7
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	2.246,5	891,6	1.406,7	2.298,2
1. Belanja K/L	1.000,8	417,2	668,3	1.085,5
2. Belanja Non K/L	1.245,6	474,4	738,4	1.212,8
II. TRANSFER KE DAERAH	814,7	364,1	461,4	825,4
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(156,8)	368,2	(417,2)	(49,0)
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(598,2)	152,3	(638,7)	(486,4)
% <i>Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB</i>	<b>(2,84)</b>	<b>0,71</b>	<b>(2,99)</b>	<b>(2,28)</b>
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	598,2	135,1	351,3	486,4

Sumber: Kementerian Keuangan



Halaman ini sengaja dikosongkan

The background of the page is decorated with a pattern of red hexagons and lines. Some hexagons are solid red, while others are outlined in red. The lines connect some of the hexagons, creating a network-like structure. The overall color scheme is red and white.

# Bab 2

## Perkembangan Realisasi APBN Semester I Tahun 2023

## BAB 2

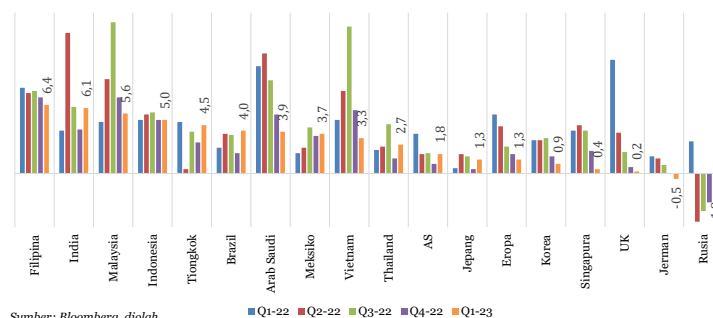
# PERKEMBANGAN REALISASI APBN SEMESTER I TAHUN 2023

Dengan semakin membaiknya penanganan kasus Covid-19 pada tahun 2022, Pemerintah resmi mencabut kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 30 Desember 2022. Kemudian pada 21 Juni 2023, Pemerintah secara resmi mencabut status pandemi dan memulai masa endemi di Indonesia. Pencabutan kebijakan PPKM berdampak positif terhadap performa perekonomian domestik pada semester I tahun 2023 karena aktivitas perekonomian kembali berjalan seperti keadaan prapandemi. Tingkat pengangguran pada bulan Februari 2023 juga tercatat sebesar 5,45 persen di mana angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,83 persen. Turunnya angka pengangguran menandakan terjadinya pemulihan ekonomi yang berkualitas dengan disertai meningkatnya lapangan kerja. Selain itu, implementasi dari Undang-Undang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah juga turut memperkuat efektivitas kebijakan fiskal dalam rangka pencapaian berbagai sasaran pembangunan nasional. Kondisi perekonomian domestik yang terjaga pada paruh pertama tahun 2023, juga memberi dampak positif pada pelaksanaan APBN pada semester I tahun 2023 sebagaimana akan dijelaskan pada bab ini.

### 2.1 Perkembangan Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Hingga semester I tahun 2023, perekonomian global masih menghadapi tantangan yang berat. Pertumbuhan ekonomi di banyak negara hingga triwulan I 2023 menunjukkan tren beragam. Meskipun banyak negara besar seperti AS dan Eropa yang kinerjanya melemah, sejumlah negara seperti Indonesia dan India masih mampu menjaga tingkat pertumbuhan yang solid. Tekanan inflasi tinggi yang direspon dengan pengetatan kebijakan moneter agresif telah memukul aktivitas ekonomi, khususnya di AS dan Eropa. Pertumbuhan PDB AS pada triwulan I 2023 tercatat hanya 1,8 persen (yoy) di tengah investasi yang terimbas kenaikan *cost of borrowing*. Pertumbuhan PDB Eropa masih terus melambat, dan bahkan terjadi resesi di Jerman yang merupakan perekonomian terbesar di kawasan tersebut. Resesi ekonomi di Jerman utamanya disebabkan kontraksi konsumsi yang terdampak oleh inflasi yang persisten tinggi dan pengetatan moneter yang signifikan. Adapun pertumbuhan PDB Tiongkok tercatat 4,5 persen (yoy) atau masih di bawah *outlook* keseluruhan tahun 2023 di kisaran lima persen, yang menunjukkan dampak dari *reopening* belum terlalu optimal dan masih beratnya isu di sektor properti. India dan kawasan ASEAN terus menjadi *bright spots* dengan catatan pertumbuhan yang relatif solid dibanding kawasan lain, didorong oleh pulihnya konsumsi dan kinerja ekspor. Perkembangan pertumbuhan ekonomi beberapa negara di dunia dapat dilihat pada **Grafik 2.1.1**.

**Grafik 2.1.1**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA DI DUNIA**  
(persen, yoy)

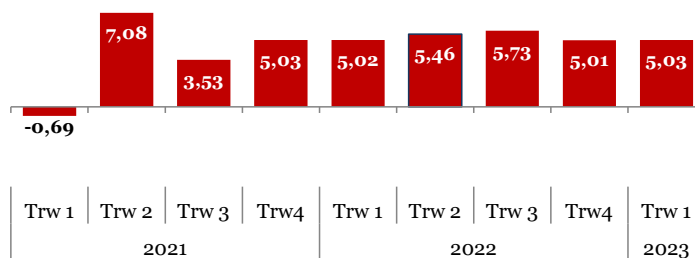


### 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Di tengah proyeksi perlambatan ekonomi dunia di tahun 2023, perekonomian Indonesia kembali menunjukkan pertumbuhan yang kuat di triwulan I tahun 2023. Perekonomian Indonesia tumbuh 5,03 persen (yoy) pada triwulan I tahun 2023, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 yang tumbuh 5,02 persen (yoy). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah enam triwulan berturut-turut mampu tumbuh di atas lima persen yang menunjukkan solidnya perekonomian Indonesia. Pulihnya pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh keberhasilan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga fundamental perekonomian domestik seperti stabilitas nilai tukar dan laju inflasi yang rendah. Selain itu, penghapusan kebijakan PPKM di akhir tahun 2022 juga berhasil mendorong meningkatnya aktivitas masyarakat. Faktor-faktor tersebut berkontribusi positif dalam menopang daya beli masyarakat serta mempertahankan level konsumsi domestik. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara triwulanan dapat dilihat pada **Grafik 2.1.2**.

#### 2.1.2.

**Grafik 2.1.2**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI, 2021–2023**  
**(persen, yoy)**



Sumber: Badan Pusat Statistik

### PDB Menurut Pengeluaran

Seluruh komponen pengeluaran pada triwulan I tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan positif, termasuk konsumsi Pemerintah yang sebelumnya mengalami kontraksi pada tahun 2022. Kuatnya pertumbuhan ekonomi triwulan I terutama didukung oleh aktivitas konsumsi masyarakat yang tumbuh sebesar 4,54 persen (yoy), menguat dibanding pertumbuhan triwulan I 2022 (4,34 persen) dan tumbuh positif 0,25 persen dibandingkan kuartal sebelumnya (qoq). Hal ini mencerminkan terjaganya penguatan daya beli masyarakat yang ditopang oleh stabilitas harga di dalam negeri serta pulihnya pendapatan masyarakat seiring dengan keberlanjutan penciptaan lapangan kerja. Kembali bergulirnya aktivitas sosial-ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap kinerja konsumsi lembaga non profit rumah tangga (LNPRRT) yang mampu tumbuh sebesar 6,17 persen, tertinggi sejak tahun 2019. Tingginya konsumsi LNPRRT juga tidak terlepas dari mulai masuknya tahun politik di tahun 2023, terutama berkaitan dengan masa persiapan partai-partai politik dalam menghadapi pemilihan umum, pemilihan presiden, dan pemilihan kepala daerah serentak di tahun 2024 mendatang.

Konsumsi Pemerintah yang mengalami kontraksi di setiap triwulan tahun 2022, berhasil mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 3,99 persen pada triwulan I 2023. Percepatan pola belanja kegiatan pemerintah di tahun 2023, sebagaimana tercermin pada pertumbuhan belanja barang yang tinggi mendorong pertumbuhan konsumsi pemerintah di triwulan tersebut. Konsumsi pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga pelaksanaan agenda-agenda prioritas pembangunan termasuk mendorong penguatan aktivitas perekonomian. Selain itu, konsumsi Pemerintah juga digunakan dalam rangka peningkatan pelayanan publik.

Sementara itu, investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan I tahun 2023 tumbuh moderat sebesar 2,11 persen (yoy). Pertumbuhan komponen PMTB bangunan sebagai kontributor terbesar yang tumbuh terbatas menjadi faktor penyebab moderasi PMTB. Terbatasnya pertumbuhan PMTB bangunan seiring aktivitas konstruksi yang terlihat dari penurunan konsumsi semen domestik. Namun, kinerja belanja modal Pemerintah dalam mengakselerasi infrastruktur yang tumbuh mencapai 25,3 persen (yoy) di triwulan I ini mampu menjaga PMTB Bangunan tetap berada dalam zona positif. Di sisi lain, komponen PMTB Non Bangunan, seperti mesin, kendaraan komersial, dan produk hak kekayaan intelektual masih memiliki kinerja pertumbuhan yang tinggi, memberi sinyal geliat aktivitas pelaku usaha masih terjaga.

Perdagangan internasional kembali melanjutkan kinerja positif yang terjadi sejak tahun 2021. Ekspor barang dan jasa tumbuh *double digit* dalam delapan triwulan berturut-turut, mencapai 11,68 persen (yoy) pada triwulan I tahun 2023. Tingginya kinerja ekspor tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan ekspor barang pada komoditas nonmigas utama, seperti bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan/nabati, besi dan baja, serta nikel; serta peningkatan pada sejumlah komoditas migas seperti gas alam, hasil minyak, dan minyak mentah. Kinerja positif ekspor memberikan hasil yang baik bagi neraca perdagangan Indonesia yang mencatatkan surplus US\$12,11 miliar sepanjang triwulan I 2023. Selain dari ekspor barang, pertumbuhan positif juga terjadi pada ekspor jasa yang terlihat dari peningkatan kedatangan wisatawan asing ke Indonesia yang mencapai lebih dari 2,2 juta orang selama triwulan I atau tumbuh 508,9 persen (yoy).

Pada triwulan II tahun 2023, konsumsi RT diperkirakan akan tumbuh menguat, terutama dengan adanya masa Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bulan Ramadan dan lebaran yang mendorong meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat. Hal ini terindikasikan pada peningkatan indeks keyakinan konsumen (IKK) yang dalam periode April-Mei 2023 masing-masing mencapai 126,1 dan 128,3 lebih tinggi dari akhir triwulan I tahun 2023 yang mencapai 123,3. Selain itu, indeks penjualan riil (IPR) juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 215,3 di bulan Maret 2023 menjadi 242,9 pada bulan April dan sedikit menurun menjadi 234,2 pada bulan Mei 2023. Peningkatan konsumsi RT juga ditopang oleh tingkat inflasi yang terjaga, terutama pada masa HBKN tahun 2023 jika dibandingkan dengan inflasi pada masa HBKN sebelumnya. Dengan demikian, konsumsi RT pada semester I tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran 4,6 – 4,9 persen (yoy).

Konsumsi Pemerintah diperkirakan juga akan semakin menguat di triwulan II tahun 2023. Pemerintah akan terus berupaya menjaga daya beli masyarakat serta melanjutkan transformasi ekonomi melalui berbagai pembangunan infrastruktur. Pencairan THR dan gaji ke-13 ASN dan pensiunan pada triwulan II tahun 2023 juga diharapkan mampu mendorong konsumsi masyarakat, terutama pada masa HBKN. Pelayanan kepada masyarakat juga akan terus diberikan dan ditingkatkan untuk memberikan dukungan terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, konsumsi Pemerintah pada semester I tahun 2023 diperkirakan akan mencapai 4,1 – 4,4 persen (yoy).

Pertumbuhan PMTB pada triwulan II 2023 diperkirakan berada dalam level yang moderat. PMTB Bangunan diperkirakan masih termoderasi seiring dengan konsumsi semen yang tumbuh positif di bulan Mei 2023 setelah sempat berkontraksi dalam empat bulan pertama tahun 2023. Sementara itu, investasi di sektor non bangunan mulai terindikasi tumbuh menguat pasca masa libur lebaran. Impor mesin tumbuh 40,3 persen (yoy) di bulan April. Selain itu, likuiditas di sektor keuangan juga masih terpantau memadai, terutama yang berasal dari sektor korporasi. Kinerja penanaman modal domestik dana asing yang terus meningkat sepanjang triwulan I menjadi modalitas masih tingginya potensi pertumbuhan investasi ke depan. Meskipun ketidakpastian global memberikan tekanan terhadap terbatasnya aliran

investasi, terjaganya stabilitas perekonomian Indonesia di triwulan II 2023 dengan tingkat inflasi yang terjaga, nilai tukar yang stabil diharapkan mampu memberikan iklim investasi yang kondusif di dalam negeri. Indikasi masih terjaganya investasi di dalam negeri dapat terlihat dari *capital inflow* yang masih terjadi di sepanjang semester I tahun 2023 yang mencapai Rp84,7 triliun. Dengan demikian, PMTB pada semester I tahun 2023 diperkirakan mampu tumbuh pada kisaran 2,9 – 3,3 persen (yoy).

Kinerja ekspor-impor Indonesia diharapkan masih tetap tumbuh positif pada triwulan II 2023 meskipun menurun. Surplus neraca perdagangan yang terjadi sejak Mei 2020 kembali berlanjut hingga Mei 2023 atau selama 37 bulan berturut-turut, dan akan menopang pertumbuhan dari sisi ekspor. Sementara ekspor jasa diperkirakan tetap tumbuh tinggi, seiring dengan semakin pulihnya sektor pariwisata. Penyelenggaraan berbagai *event* nasional dan internasional diharapkan mampu menarik wisatawan masuk yang didukung juga dengan pencabutan status darurat kesehatan pandemi Covid-19 oleh WHO pada awal Mei 2023. Dari sisi impor, impor bahan baku dan barang modal per Mei untuk memenuhi kebutuhan produksi di dalam negeri juga masing-masing tumbuh 4,4 persen (yoy) dan 60,3 persen (yoy). Konsumsi listrik bisnis dan industri per Mei turut melonjak tajam dengan masing-masing tumbuh 16,4 persen (yoy) dan 14,2 persen (yoy). Sementara tingkat kunjungan wisatawan mancanegara tumbuh 166,4 persen (yoy) di bulan Mei 2023. Konsistensi perbaikan ini berpotensi mendorong keberlanjutan pembukaan lapangan kerja dan menopang resiliensi perekonomian domestik dalam menghadapi tekanan perlambatan ekonomi dunia.

Harga komoditas global kembali berada dalam tren penurunan hingga triwulan II tahun 2023, termasuk komoditas ekspor unggulan Indonesia. Harga referensi CPO Indonesia masih mengalami fluktuasi sepanjang semester I 2023 dengan harga terendah terjadi pada periode 16-31 Juni 2023 sebesar US\$723/MT dan harga tertinggi pada periode 1-15 Mei 2023 sebesar US\$956/MT. Namun, rata-rata harga CPO pada semester I 2023 adalah sebesar US\$879/MT lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$1.533/MT. Di lain sisi, harga batubara acuan (HBA) pada semester I 2023 mencapai US\$254,7/ton, lebih rendah dari rata-rata pada semester II tahun 2022 sebesar US\$313,4/ton, namun masih lebih tinggi dari rata-rata pada semester I 2022 sebesar US\$239,8/ton. Turunnya harga komoditas utama tersebut mengikuti fluktuasi pada harga minyak mentah internasional karena fungsi komoditas tersebut yang merupakan substitusi dari minyak bumi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia pada semester I tahun 2023 diperkirakan mencapai 7,8 – 8,3 persen (yoy) dan 1,5 – 2,0 persen (yoy).

### **PDB Menurut Produksi**

Kuatnya kinerja perekonomian Indonesia juga terlihat dari pertumbuhan positif pada semua sektor lapangan usaha pada triwulan I tahun 2023. Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Akomodasi dan Makan Minum, serta Sektor Jasa Lainnya merupakan tiga sektor dengan pertumbuhan tertinggi yang ditopang oleh peningkatan mobilitas masyarakat, peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, serta terselenggaranya beberapa acara nasional dan internasional. Sektor Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 15,9 persen (yoy) didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat. Sektor Akomodasi dan Makan Minum tumbuh 11,6 persen seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisman sepanjang triwulan I tahun 2023 yang mencapai 2,25 juta kunjungan atau naik lebih dari lima kali lipat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022.

Pada triwulan II 2023, Sektor Transportasi dan Pergudangan, serta Sektor Akomodasi dan Makan Minum diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan yang tinggi. Masa mudik lebaran yang jatuh di triwulan II tahun 2023 mendorong tingginya peningkatan terhadap sektor



transportasi, bahkan tercatat jumlah penumpang angkutan di mudik tahun 2023 lebih banyak dibandingkan periode mudik tahun-tahun sebelumnya. Secara kumulatif sampai dengan Mei 2023, jumlah penumpang angkutan udara mencapai 24,9 juta penumpang domestik (naik 26,2 persen) dan 5,7 juta penumpang internasional (naik 399,4 persen), jumlah penumpang angkutan laut mencapai 7,9 juta orang (naik 13,6 persen), serta penumpang angkutan kereta api mencapai 144,0 juta orang (naik 53,9 persen). Tidak hanya dari sisi penumpang, jumlah barang yang diangkut juga mengalami peningkatan, yaitu mencapai 140,5 juta ton (naik 8,5 persen) untuk angkutan laut, serta 26,6 juta ton (naik 13,4 persen) untuk angkutan kereta api. Peningkatan mobilitas dan aktivitas masyarakat serta peningkatan sektor pariwisata juga turut mendorong terjaganya pertumbuhan sektor Akomodasi dan Makan Minum. Secara kumulatif, kunjungan wisman pada Januari hingga Mei 2023 meningkat 312,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, Sektor Transportasi dan Pergudangan, serta Sektor Akomodasi dan Makan Minum diperkirakan akan tumbuh masing-masing sebesar 14,0 - 14,6 persen dan 9,6 - 10,1 persen (yoy) pada semester I tahun 2023.

Sementara itu, sektor lapangan usaha dengan kontribusi besar pada perekonomian Indonesia, seperti Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan dan Sektor Pertambangan tumbuh moderat, sedangkan Sektor Pertanian dan Sektor Konstruksi tetap tumbuh meskipun relatif rendah. Sektor pertanian, di triwulan I 2023 tumbuh sebesar 0,3 persen (yoy) disebabkan oleh pergeseran masa panen ke triwulan II, sehingga sub sektor tanaman pangan dan tanaman hortikultura tumbuh negatif masing-masing sebesar -3,0 persen dan -3,5 persen. Namun, pertumbuhan sektor pertanian berhasil ditopang oleh sub sektor perkebunan yang berhasil tumbuh kuat sebesar 4,7 persen, disebabkan peningkatan produksi sawit dan karet. Secara akumulatif, sektor pertanian di semester I 2023 diperkirakan tumbuh positif dengan didorong oleh masa panen, serta momen Idul Fitri dan Idul Adha yang jatuh di triwulan II.

Sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan I 2023 tumbuh 4,9 persen (yoy), terutama dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas di setiap sub sektor pertambangan yang mulai mengalami moderasi. Pada triwulan I, sub sektor migas dan panas bumi tumbuh 1,0 persen (yoy), sub sektor batubara dan lignit tumbuh 17,4 persen (yoy), sub sektor bijih logam berkontraksi -5,4 persen (yoy), dan sub sektor pertambangan dan penggalian lainnya tumbuh 1,1 persen (yoy). Pada triwulan II pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan akan melambat seiring dengan tren penurunan harga komoditas global yang masih terus berlangsung serta turunnya produksi beberapa hasil tambang utama Indonesia, seperti batubara, nikel, diproyeksikan akan menahan pertumbuhan pada sektor ini.

Sektor industri pengolahan tumbuh 4,4 persen terutama ditopang oleh masih kuatnya permintaan domestik dan global terhadap produk industri Indonesia. Pertumbuhan terbesar terjadi pada Industri Alat Angkutan yang tumbuh sebesar 17,3 persen didorong oleh peningkatan produksi kendaraan untuk memenuhi permintaan kendaraan baru menjelang Lebaran serta peningkatan produksi kendaraan listrik. Industri logam dasar mampu tumbuh sebesar 15,5 persen, didorong oleh lonjakan permintaan luar negeri, terutama produk olahan bijih nikel, seperti *ferro nikel*, *nikel matte*, dan *nikel pig iron*. Sementara Industri Makanan dan Minuman tumbuh sebesar 5,3 persen didorong oleh peningkatan produksi CPO dan CPKO karena permintaan global serta peningkatan permintaan domestik menjelang Ramadan dan Lebaran.

Pada triwulan II 2023, sektor industri pengolahan diperkirakan akan lebih stabil pada kisaran 4,5 - 5,0 persen pada semester I tahun 2023. Hal ini terindikasi dari PMI manufaktur Indonesia yang terus berada di zona ekspansif di sepanjang tahun 2023, mencapai 52,5 di bulan Juni 2023. Peningkatan permintaan domestik pada periode lebaran akan menopang pertumbuhan sektor industri pengolahan, terutama industri makanan dan industri tekstil serta apparel.

Sektor perdagangan masih tumbuh kuat sebesar 4,9 persen (yoy) sampai dengan triwulan I tahun 2023. Peningkatan penjualan mobil dan sepeda motor, peningkatan pasokan/suplai barang, serta peningkatan jumlah kunjungan ke tempat perbelanjaan seiring dengan penghapusan PPKM menopang sektor perdagangan. Beberapa indikator sektor perdagangan turut menggambarkan kinerja positif sektor ini, terutama pada penjualan mobil secara *wholesale*, penjualan sepeda motor, dan IPR. Penjualan mobil dan sepeda motor tumbuh tinggi di triwulan I 2023, masing-masing sebesar 7,0 persen dan 44,5 persen (yoy). Peningkatan pada penjualan mobil dan sepeda motor ini menyebabkan subsektor perdagangan mobil, sepeda motor, dan reparasinya tumbuh sebesar 6,9 persen (yoy). Di sisi lain, sejalan dengan peningkatan kunjungan ke pusat perbelanjaan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga seiring dengan penghapusan PPKM dan peningkatan produksi barang, IPR tercatat terus melanjutkan pertumbuhan positif 1,6 persen (yoy). Hal ini berpengaruh kepada subsektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor yang tumbuh 4,4 persen (yoy) di triwulan I 2023. Indikator lain yang mendukung kinerja sektor perdagangan pada periode tersebut adalah impor barang konsumsi yang tumbuh 2,7 persen (yoy).

Sektor perdagangan juga diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi dan mencapai 5,0 – 5,4 persen pada semester I tahun 2023. Perdagangan non kendaraan bermotor diperkirakan menjadi pendorong utama tumbuhnya sektor perdagangan di triwulan II 2023 di tengah turunnya penjualan kendaraan mobil dan sepeda motor ritel pada bulan April 2023. Di lain sisi, kebijakan Pemerintah untuk memberikan insentif mobil listrik sejak 1 April 2023 diharapkan mampu mendorong penjualan kendaraan sampai akhir tahun.

Pertumbuhan ekonomi per komponen menurut penggunaan dan sektor lapangan usaha pada semester I tahun 2023 dapat dilihat pada **Tabel 2.1.1**.

**Tabel 2.1.1**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI PER KOMPONEN DAN SEKTOR, 2022 – 2023**  
(persen, *yoy*)

Komponen	2022			2023	
	Semester I	Semester II	Tahunan	Semester I <sup>*)</sup>	
<b>PDB</b>	5,2	5,4	5,3	5,0	- 5,2
<b>Sisi Pengeluaran</b>					
Konsumsi Rumah Tangga	4,9	4,9	4,9	4,6	- 4,9
Konsumsi LNPRT	5,4	5,8	5,6	4,5	- 4,8
Konsumsi Pemerintah	-5,5	-3,8	-4,5	4,1	- 4,4
PMTB	3,6	4,1	3,9	2,9	- 3,3
Ekspor Barang dan Jasa	15,3	17,1	16,3	7,8	- 8,3
Impor Barang dan Jasa	14,3	15,1	14,7	1,5	- 2,0
<b>Sisi Sektoral</b>					
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,4	3,1	2,3	1,6	- 2,3
Pertambangan dan Penggalian	3,9	4,8	4,4	4,0	- 4,4
Industri Pengolahan	4,5	5,2	4,9	4,5	- 5,0
Pengadaan Listrik dan Gas	8,2	5,1	6,6	1,9	- 2,3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,9	3,5	3,2	4,7	- 5,1
Konstruksi	3,0	1,1	2,0	1,3	- 1,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,1	6,0	5,5	5,0	- 5,4
Transportasi dan Pergudangan	18,6	21,1	19,9	14,0	- 14,6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,2	15,7	12,0	9,6	- 10,1
Informasi dan Komunikasi	7,6	7,9	7,7	6,8	- 7,3
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,6	2,3	1,9	4,3	- 4,7
Real Estate	3,0	0,5	1,7	0,4	- 1,0
Jasa Perusahaan	6,9	10,6	8,8	5,7	- 6,1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(1,4)	6,6	2,5	2,0	- 2,4
Jasa Pendidikan	(1,2)	2,3	0,6	0,7	- 1,1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,5	0,4	2,7	4,1	- 4,5
Jasa lainnya	8,8	10,2	9,5	8,5	- 8,9

Sumber: BPS dan Kementerian Keuangan

\*proyeksi



### 2.1.2 Inflasi

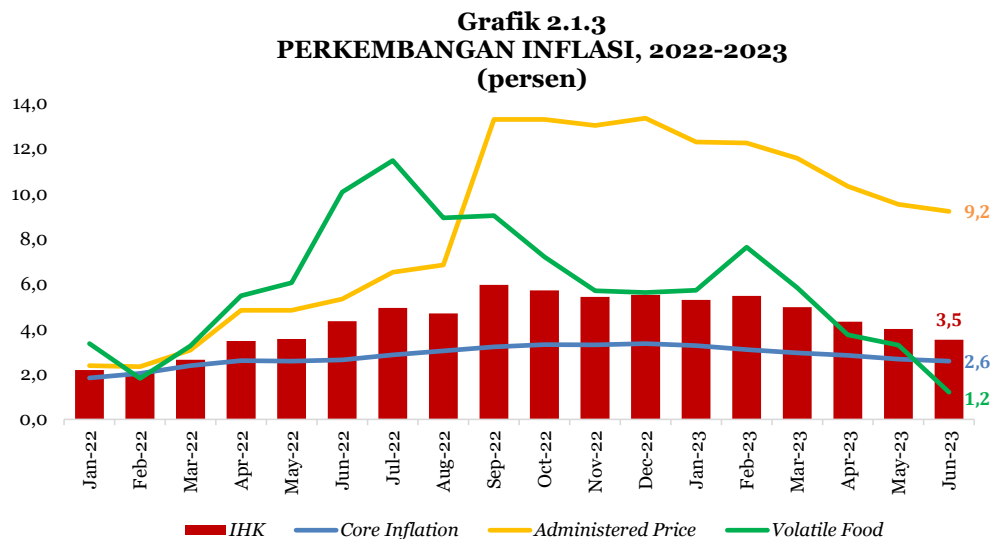
Sepanjang semester I 2023, laju inflasi bergerak dengan tren yang melambat sejalan dengan tekanan inflasi global yang mulai mereda. Sampai dengan Juni 2023, laju inflasi Indonesia mencapai 3,5 persen (yoy) atau 1,2 persen (ytd), turun dari 5,5 persen (yoy) pada akhir tahun 2022. Hal tersebut tidak terlepas dari keberhasilan Pemerintah dalam menjaga tingkat inflasi pada periode HBKN Ramadan dan Idul Fitri pada Maret-April 2023. Pada umumnya, di masa HBKN terjadi peningkatan permintaan sehingga mendorong kenaikan harga, namun untuk tahun ini perkembangan harga-harga dapat terjaga dengan baik jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Inflasi pangan yang terkendali serta pengelolaan inflasi *administered price* yang efektif menjadi faktor utama dalam mendukung tren penurunan inflasi sehingga dapat bergerak pada rentang sasaran. Sinergi Pemerintah dengan Bank Indonesia menjadi faktor penting dalam mengendalikan inflasi pangan baik level nasional maupun regional.

Komitmen Pemerintah dalam mengendalikan harga pangan tercermin pada rendahnya inflasi harga bergejolak (*volatile food*). Setelah sempat melonjak hingga 7,6 persen (yoy) di bulan Februari, inflasi *volatile food* di bulan Juni berhasil diturunkan mencapai 1,2 persen (yoy). Salah satu komoditas utama pemicu inflasi *volatile food* adalah komoditas beras yang harganya meningkat sejak pertengahan tahun 2022. Pemerintah telah menerapkan penyesuaian kebijakan HET gabah dan beras yang dilakukan pada Maret 2023 yang diharapkan dapat mendorong stabilisasi harga beras ke depan. Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan inflasi komponen *volatile food*. Sebagian besar wilayah Indonesia pada awal tahun 2023 masih mengalami musim hujan sehingga mengakibatkan gangguan produksi beberapa komoditas pangan, antara lain beras dan produk hortikultura, khususnya cabai rawit. Oleh karena itu, Pemerintah terus berupaya agar harga pangan dapat terjangkau dan bergerak stabil melalui berbagai kebijakan, diantaranya melalui gelar pangan murah, penguyuran stok pangan, serta pengawasan dan penguatan distribusi. Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melaksanakan program dengan melakukan koordinasi kebijakan pemenuhan dan peningkatan pasokan untuk memenuhi kebutuhan domestik secara terukur dan hati-hati agar dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Terkendalnya inflasi domestik juga tidak terlepas dari terjaganya inflasi komponen inti di sepanjang semester I tahun 2023. Inflasi komponen inti mengalami penurunan sepanjang paruh pertama tahun 2023, hingga mencapai 2,6 persen (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022 yang masih berada pada level 3,4 persen (yoy). Tren tersebut dipengaruhi oleh harga komoditas global yang cenderung terus menurun dan ekspektasi inflasi yang terjaga di tengah pemulihan permintaan domestik pascapandemi.

Sementara itu, inflasi komponen harga diatur Pemerintah (*administered price*) yang menjadi komponen dengan tingkat inflasi tertinggi sepanjang semester I tahun 2023, menunjukkan tren yang terus melambat. Sampai dengan Juni 2023, komponen *administered price* tercatat mengalami inflasi sebesar 9,2 persen (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan dengan semester I tahun 2022 yang mencapai 5,3 persen (yoy). Masih tingginya inflasi tersebut terutama dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga BBM di tahun 2022 serta dampak rambatannya pada tarif angkutan, seperti angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Secara bulan ke bulan, pada masa HBKN juga terdapat kenaikan musiman pada tarif angkutan udara, AKAP, dan kereta api seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat. Penurunan inflasi *administered price* yang terus berlanjut mencerminkan konsistensi Pemerintah dalam mengelola harga energi domestik secara terukur serta mengantisipasi meluasnya dampak rambatan di tengah harga minyak dunia yang juga bergerak melambat.

Terkendalnya inflasi di semester I 2023 terutama didukung oleh terjaganya inflasi pada masa HBKN. Melalui koordinasi dan sinergi yang erat TPIP dan TPID, berbagai upaya pengendalian harga berhasil mengantisipasi gejolak harga yang terjadi di berbagai daerah. Stabilitas inflasi domestik sepanjang semester I diharapkan dapat memberikan dukungan pada perkembangan aktivitas dunia usaha dan memberikan landasan yang solid bagi perekonomian ke depan. Perkembangan inflasi tahun ke tahun secara bulanan dapat dilihat pada **Grafik 2.1.3**.



### 2.1.3 Nilai Tukar Rupiah

Di tengah masih tingginya volatilitas pasar keuangan global, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di sepanjang semester I tahun 2023 cenderung menguat. Kebijakan moneter yang ketat di berbagai negara masih terjadi tetapi intensitasnya berkurang karena inflasi sudah mulai menunjukkan tren penurunan. Terbatasnya kenaikan suku bunga acuan global pun mengurangi tekanan terhadap nilai tukar Rupiah. Selain itu, kekhawatiran pasar atas kegagalan beberapa bank regional AS dan Eropa turut menyebabkan dolar AS melemah terhadap sejumlah mata uang lain, termasuk rupiah. Pada triwulan I tahun 2023, nilai tukar rupiah mengalami penguatan yang cukup tajam terhadap dolar AS, terutama di awal tahun 2023. Rupiah yang pada akhir tahun 2022 berada pada kisaran Rp15.700 per dolar AS terapresiasi hingga berada di bawah Rp15.000 per dolar AS pada akhir Januari 2023. Penguatan tajam rupiah di bulan Januari 2023 tersebut disebabkan oleh ekspektasi pasar bahwa The Fed akan menahan suku bunganya di tahun 2023 setelah rilis laporan data perekonomian AS yang memburuk di bulan Desember 2022.

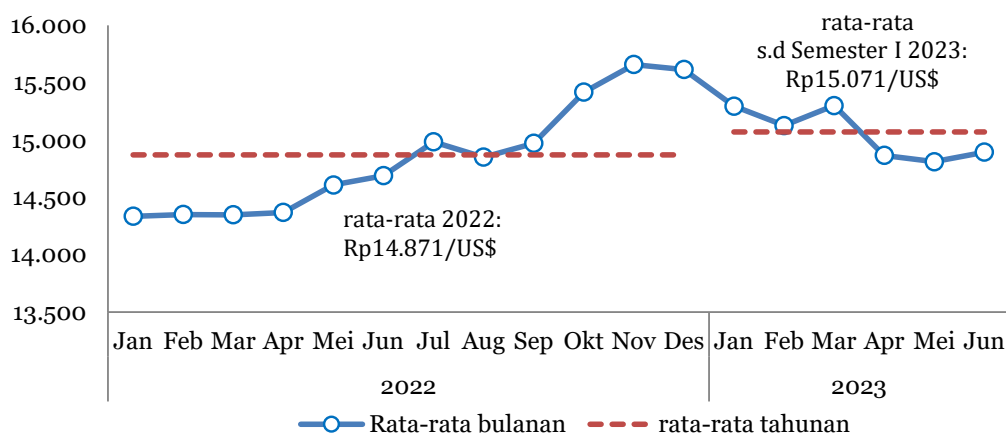
Namun, kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh The Fed pada bulan Februari dan Maret 2023 sebesar masing-masing 25 basis poin (bps) kembali meningkatkan tekanan di sektor keuangan global, terutama *emerging market countries*. Imbasnya, kembali terjadi aliran modal keluar (*capital outflow*) di bulan Februari 2023 sebesar Rp1,9 triliun setelah di bulan Januari 2023 mencatatkan aliran modal masuk (*capital inflow*) sebesar Rp46,5 triliun. Meskipun masih terjadi kenaikan suku bunga acuan The Fed, basis poin kenaikan tidak sebesar kenaikan sebelumnya yang cenderung agresif dan merupakan yang terkecil semenjak Maret 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga The Fed sedang menghampiri puncaknya setelah mengalami kenaikan agresif dalam melawan lonjakan inflasi domestik AS. Perlambatan kenaikan suku bunga The Fed tersebut tidak terlepas dari mulai membaiknya tingkat inflasi dan tingkat upah domestik AS serta tren penurunan harga komoditas secara

global. Kenaikan suku bunga The Fed di dua bulan tersebut mendorong rata-rata nilai tukar rupiah kembali berada pada level Rp15.126 dan Rp15.301 per dolar AS pada bulan Februari dan Maret 2023.

Memasuki triwulan II tahun 2023, rupiah mengalami apresiasi di bulan April 2023 dengan rata-rata sebesar Rp14.867 per dolar AS. Penguatan nilai tukar didorong oleh adanya *capital inflow* ke Indonesia pada April 2023 sebesar Rp16,5 triliun seiring dengan meningkatnya risiko sistem keuangan di AS sehingga investor mencari aset berharga di *emerging market* yang lebih rendah risikonya, termasuk Indonesia. Penguatan nilai tukar rupiah kembali berlanjut hingga awal Mei 2023 dan mencapai titik terkuatnya di tahun 2023 yang mencapai Rp14.632 per dolar AS pada 5 Mei 2023, sebelum kembali mengalami depresiasi akibat kenaikan suku bunga The Fed sebesar 25 bps yang terjadi di awal Mei 2023.

Meskipun terdepresiasi, kinerja positif perekonomian domestik Indonesia turut berperan dalam stabilisasi nilai tukar. Surplus neraca perdagangan hingga 37 bulan berturut-turut serta kebijakan Bank Indonesia untuk tetap mempertahankan suku bunga BI 7-day *Reverse Repo Rate* (DRRR) pada level 5,75 persen sejak Januari 2023 turut berperan dalam menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Volatilitas pada sektor keuangan juga akan terus dimonitor dan dievaluasi oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) yang merupakan wadah koordinasi antara Pemerintah, BI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, rata-rata nilai tukar rupiah pada semester I tahun 2023 mencapai Rp15.071 per dolar AS atau terapresiasi sebesar 4,48 persen (ytd). Perkembangan nilai tukar rupiah dapat dilihat pada **Grafik 2.1.4**.

**Grafik 2.1.4**  
**PERKEMBANGAN NILAI TUKAR RUPIAH, 2022–2023**  
**(Rp/US\$)**



Sumber: Bank Indonesia

### 2.1.4 Suku Bunga SUN 10 Tahun

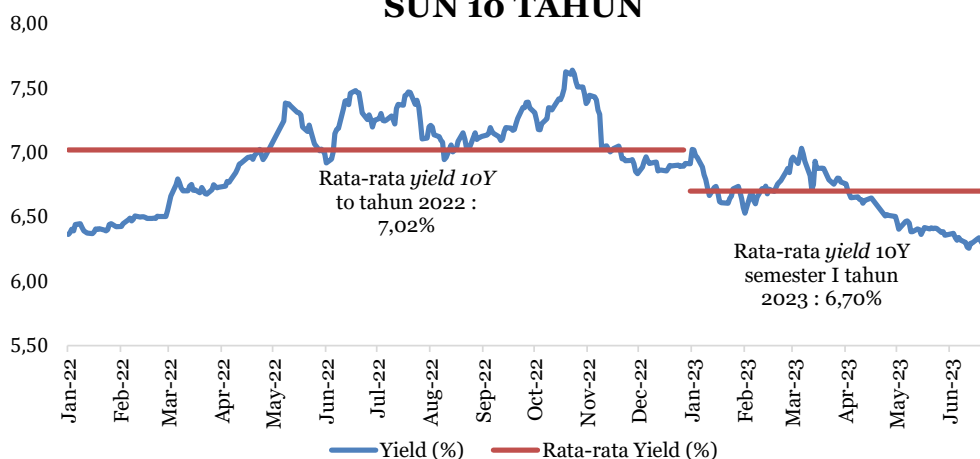
Tingkat suku bunga Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun menunjukkan tren penguatan pada sepanjang semester I tahun 2023. Setelah rata-rata berada di atas tujuh persen pada tahun 2022, tingkat suku bunga SUN 10 tahun terus mengalami penurunan hingga berada pada level 6,80 persen pada bulan Januari 2023. Penguatan suku bunga SUN 10 tahun pada awal tahun 2023 tersebut tidak terlepas dari dorongan sentimen positif baik dari sisi eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, agresivitas bank-bank sentral utama dunia dalam menaikkan tingkat bunga untuk mengendalikan tingkat bunga mulai melonggar. Sementara itu, kondisi

perekonomian Indonesia yang stabil turut mendorong minat investor asing terhadap obligasi Pemerintah yang ditandai dengan *capital inflow* pada bulan Januari 2023 sebesar Rp49,7 triliun.

Membbaiknya persepsi investor asing tersebut juga turut didukung oleh masih kuatnya investor dalam negeri dalam menyerap SUN di seluruh sektor mulai dari perbankan, dana pensiun dan asuransi, reksadana, dan investor individu. Dampak positif dari pulihnya persepsi investor asing dan domestik terindikasikan dari tingkat imbal hasil SUN tenor 10 tahun yang berada dalam tren penurunan sejak awal tahun 2023. Selain itu, seiring membaiknya minat investor, penurunan *yield* SUN tenor 10 tahun Pemerintah juga turut didukung oleh upaya Pemerintah dalam mengendalikan penerbitan SUN di pasar perdana sejalan dengan realisasi pendapatan negara yang masih cukup kuat.

Sampai dengan triwulan II 2023 (per 27 Juni 2023), rata-rata imbal hasil SUN 10 tahun yang diperoleh dari hasil lelang di pasar perdana adalah sebesar 6,23 persen. Capaian ini relatif tidak jauh berbeda dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 dimana siklus kenaikan tingkat bunga sudah dimulai seiring dampak *spillover* inflasi yang dipicu oleh meningkatnya eskalasi ketegangan di kawasan Eropa. Selain itu, risiko pasar keuangan AS yang meningkat mendorong investor untuk lebih mencari *safe haven asset* dengan imbal hasil yang masih lebih tinggi, termasuk diantaranya adalah obligasi di negara-negara *emerging market* seperti Indonesia. Hal ini mendorong berlanjutnya aliran modal masuk ke Indonesia yang hingga akhir Juni 2023 kepemilikan asing di pasar SUN domestik meningkat dari 14,4 persen pada akhir tahun 2022 menjadi 15,5 persen. Dengan berbagai faktor tersebut, rata-rata suku bunga SUN 10 tahun hingga semester I tahun 2023 mencapai 6,70 persen (berdasarkan *weighted average*). Perkembangan suku bunga SUN 10 Tahun dapat dilihat pada **Grafik 2.1.5**.

**Grafik 2.1.5**  
**PERKEMBANGAN SUKU BUNGA**  
**SUN 10 TAHUN**



Sumber: Bloomberg

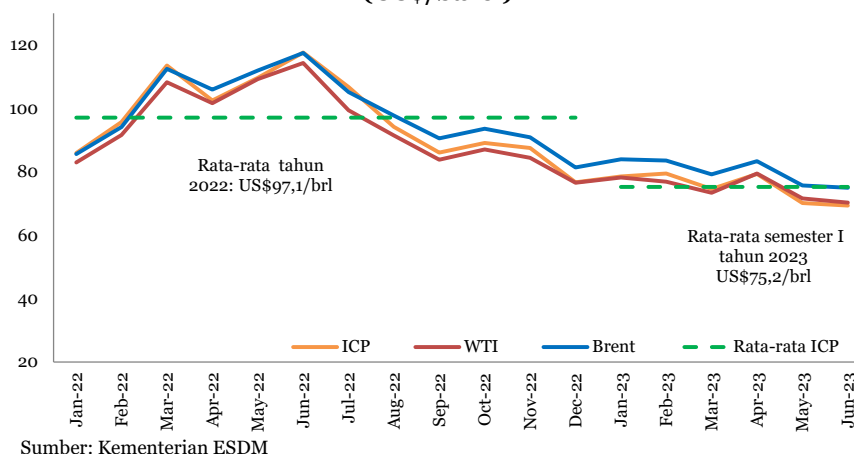
### 2.1.5 Harga Minyak Mentah Indonesia

Sepanjang paruh pertama tahun 2023, harga minyak mentah dunia mengalami tren penurunan setelah mencapai puncaknya pada Mei 2022. Meskipun begitu, risiko geopolitik Rusia-Ukraina masih menjadi faktor yang membayangi perkembangan harga di tengah kondisi ketidakpastian perekonomian global. Tren melambatnya harga dipengaruhi oleh kekhawatiran pasar atas kondisi perekonomian global, khususnya akibat perlambatan aktivitas ekonomi di

kawasan Eropa dan Amerika Serikat. Dari sisi suplai, *International Energy Agency* (IEA) menyampaikan bahwa pasokan minyak mentah dunia mengalami lonjakan yang disebabkan oleh peningkatan produksi Non-OPEC, seperti di AS dan Kanada yang turut berkontribusi dalam menurunkan harga minyak mentah dunia.

Pada triwulan II 2023, harga minyak bergerak fluktuatif. Di bulan April terjadi peningkatan harga minyak yang didorong oleh pulihnya konsumsi minyak Tiongkok akibat pencabutan kebijakan *zero-covid*, serta peningkatan aktivitas industri AS. Selain itu, penurunan pasokan minyak dunia akibat pemotongan produksi oleh OPEC+ juga mendorong peningkatan harga minyak. Namun, harga minyak mentah di bulan Mei 2023 kembali turun yang didorong oleh beberapa faktor baik dari sisi permintaan dan penawaran minyak mentah di pasar internasional. Dari sisi permintaan, penurunan harga dipengaruhi oleh penurunan permintaan pada bulan Mei 2023 di Jepang yang dipicu oleh *shutdown* beberapa kilang antara lain Cosmo Oil dengan kapasitas sebesar 102 ribu bph, Sakai dengan kapasitas 100 ribu bph, dan ENEOS dengan kapasitas 141 ribu bph. Sementara itu dari sisi penawaran, adanya ekspor Rusia pasca invasi mencapai rekor tertinggi pada bulan April 2023 hingga mencapai 8,3 juta bph, termasuk rencana ekspor Rusia ke Tiongkok akan meningkat di kisaran 40 persen pada tahun 2023. Platts menyampaikan pada laporan bulan Mei 2023, proyeksi pertumbuhan permintaan minyak mentah dunia tahun 2023 direvisi turun sebesar 0,17 juta bph dibandingkan proyeksi bulan sebelumnya. Penurunan harga minyak tersebut kembali berlanjut di bulan Juni 2023. Sejalan dengan pergerakan harga minyak mentah dunia, ICP pada bulan Juni 2023 mencapai US\$69,4 per barel sehingga rata-rata tahun berjalan telah mencapai US\$75,2 per barel atau lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Perkembangan harga minyak tahun 2022-2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.1.6**.

**Grafik 2.1.6**  
**PERKEMBANGAN HARGA MINYAK, 2022-2023**  
**(US\$/barel)**

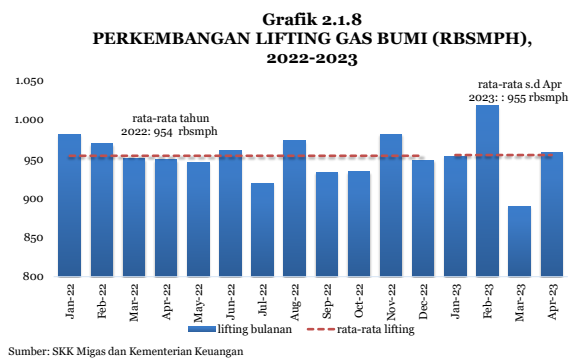


### 2.1.6 Lifting Minyak dan Gas Bumi

Realisasi *lifting* minyak bumi Januari hingga April 2023 mencapai rata-rata sebesar 605,0 ribu barel per hari (rbph) atau masih berada di bawah target APBN sebesar 660 rbph. Di sisi lain, *lifting* gas bumi sampai dengan bulan April 2023 mencapai rata-rata 954,7 ribu barel setara minyak per hari (rbsmph). Kinerja *lifting* minyak dan gas bumi sampai dengan bulan April yang berada di bawah target terutama dipengaruhi oleh terjadinya *unplanned shutdown* atau penghentian produksi yang tidak terduga sehingga menyebabkan kehilangan potensi produksi. Selain itu, hingga triwulan I tahun 2023 pencapaian target *lifting* minyak dan gas bumi masih menghadapi kendala di lapangan, baik kendala operasi, kegiatan pengembangan, maupun kendala nonteknis lainnya. Selain itu, salah satu faktor yang masih akan memengaruhi

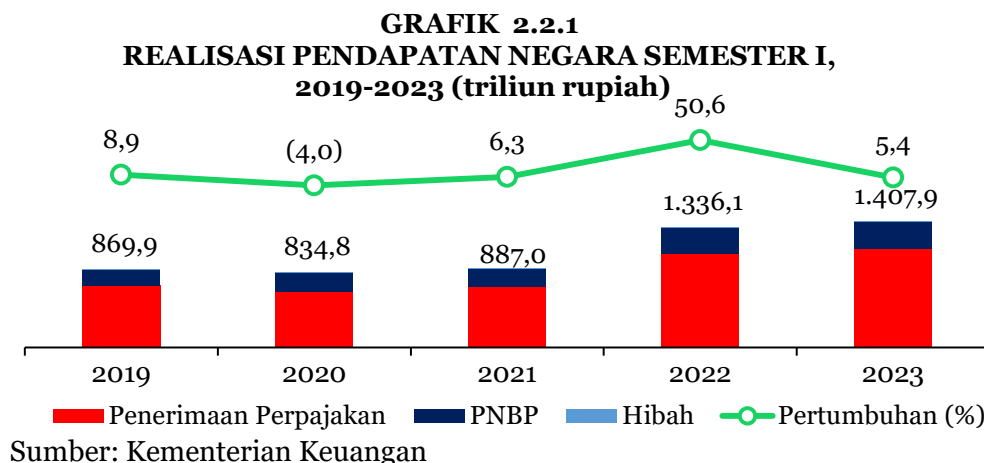


capaian *lifting* migas adalah belum optimalnya mobilitas arus orang dan barang dalam kegiatan produksi migas yang disebabkan oleh pandemi. Kondisi ini menyebabkan kegiatan hulu migas KKKS tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga diperkirakan masih akan ada penundaan dan/atau pentahapan kegiatan hulu migas. Faktor lain yang dapat memengaruhi capaian *lifting* migas adalah harga minyak mentah. Semakin tinggi harga minyak mentah, biasanya diikuti dengan semakin menggeliatnya aktivitas hulu migas. Perkembangan *lifting* migas tahun 2022-2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.1.7** dan **Grafik 2.1.8**.



## 2.2 Perkembangan Realisasi Pendapatan Negara

Realisasi pendapatan negara semester I tahun 2023 mampu mencapai Rp1.407,9 triliun atau 57,2 persen terhadap APBN 2023. Kinerja pendapatan negara tumbuh 5,4 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Kontribusi dalam pencapaian pendapatan negara ini bersumber dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan penerimaan hibah, sebagaimana terlihat dalam **Grafik 2.2.1**.



Dari sisi penerimaan perpajakan, kinerja positif sepanjang semester I tahun 2023 sejalan dengan membaiknya kinerja ekonomi domestik, harga komoditas yang termoderasi, serta keberlanjutan implementasi UU HPP. Selanjutnya, kinerja positif pendapatan negara pada semester I tahun 2023 juga ditunjukkan pada capaian PNBP yang utamanya dipengaruhi oleh masih terjaganya harga komoditas mineral dan batubara, serta peningkatan dividen BUMN.

### 2.2.1 Penerimaan Perpajakan

Tren peningkatan ekonomi nasional di tengah pelemahan ekonomi global berdampak pada berlanjutnya kinerja positif perpajakan pada semester I tahun 2023. Penerimaan perpajakan diperkirakan mencapai Rp1.105,6 triliun atau 54,7 persen terhadap APBN 2023. Kinerja perpajakan tersebut tumbuh 5,4 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Dari komponen penerimaan pajak dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi domestik, harga komoditas yang termoderasi, dan keberlanjutan implementasi UU HPP. Sedangkan dari sisi kepabeanan dan cukai dipengaruhi oleh penurunan produksi hasil tembakau, pelemahan beberapa harga komoditas dunia terutama harga CPO yang lebih rendah, turunnya volume ekspor mineral, menurunnya tarif bea keluar produk mineral dampak hilirisasi, serta penguatan kurs dolar Amerika Serikat.

Reformasi perpajakan terus dilanjutkan baik dari sisi administrasi maupun kebijakan, untuk menciptakan sistem perpajakan yang adil, sehat, efektif, dan akuntabel. Dari sisi administrasi, kemudahan fasilitas pelayanan dan sosialisasi berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak (WP) dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Selain itu, upaya perluasan basis perpajakan dilakukan melalui implementasi penggunaan Nomor Induk Kependudukan (NIK) menjadi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

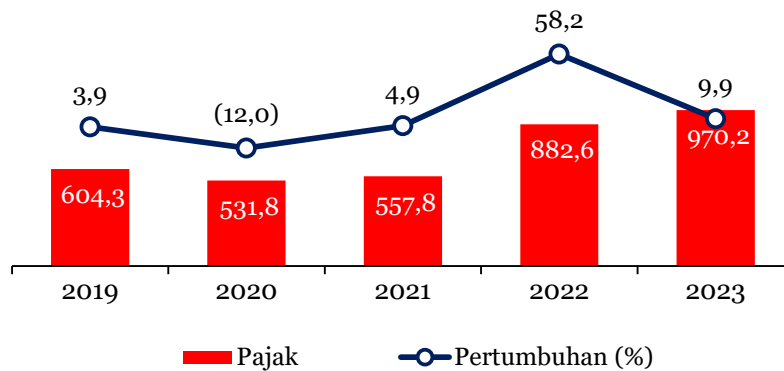
Dari sisi kebijakan, sampai dengan akhir Juni 2023, Pemerintah telah menerbitkan beberapa peraturan turunan terkait pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, diantaranya: (1) PMK Nomor 41 Tahun 2023 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Penyerahan Agunan yang Diambil Alih oleh Kreditur Kepada Pembeli Agunan, dan (2) PMK Nomor 60 Tahun 2023 tentang Batasan Rumah Umum, Pondok Boro, Asrama Mahasiswa dan Pelajar, serta Rumah Pekerja yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai. Adapun tujuan penerbitan PMK Nomor 60 Tahun 2023 adalah mewujudkan komitmen pemerintah dalam memperkuat dukungan fiskal untuk ekosistem perumahan agar lebih kondusif dan mempercepat pencapaian target RPJMN yakni meningkatkan akses rumah layak huni dari 56,75 persen menjadi 70 persen. Dengan adanya fasilitas PPN tersebut melengkapi dukungan fiskal lainnya untuk sektor perumahan yang telah diberikan melalui berbagai instrumen antara lain, pemberian Subsidi Selisih Bunga (SSB), Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM), dan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang saat ini disinergikan dengan Tapera.

Selanjutnya, Pemerintah memberikan insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap pembelian kendaraan listrik roda empat dan bus dalam rangka mengakselerasi transformasi ekonomi untuk meningkatkan daya tarik investasi dalam ekosistem kendaraan listrik. Pemberian insentif tersebut diatur melalui PMK Nomor 38 Tahun 2023 tentang Pajak Pertambahan Nilai Atas Penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Empat Tertentu dan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Bus Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2023. Peraturan ini juga diharapkan dapat mendukung perluasan kesempatan kerja, percepatan peralihan dari penggunaan energi fosil ke energi listrik sehingga kedepan diharapkan akan mempercepat pengurangan emisi sekaligus efisiensi subsidi energi.

#### 2.2.1.1 Penerimaan Pajak

Selama semester I tahun 2023, penerimaan pajak menunjukkan kinerja yang positif sebagaimana pada **Grafik 2.2.2**. Hal ini ditandai dengan realisasi penerimaan pajak yang tetap melanjutkan pertumbuhan positif sejak awal tahun hingga akhir Juni 2023. Sampai dengan akhir Juni 2023, realisasi penerimaan pajak telah mencapai Rp970,2 triliun atau 56,5 persen terhadap target dalam APBN 2023. Realisasi tersebut tumbuh 9,9 persen jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022.

**GRAFIK 2.2.2  
REALISASI PENERIMAAN PAJAK SEMESTER I, 2019-2023  
(triliun rupiah)**



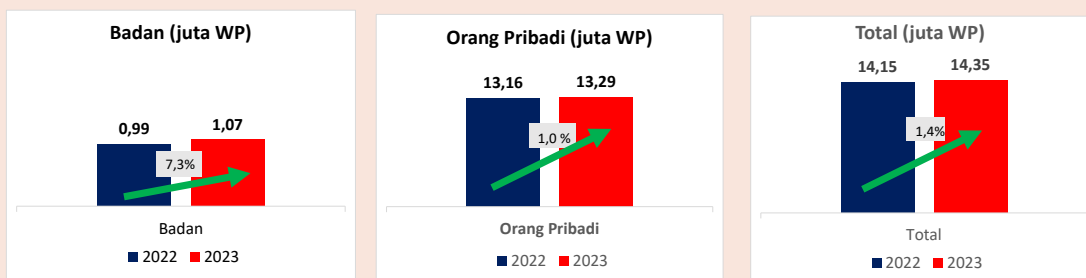
Sumber: Kementerian Keuangan

**BOKS 2.1**

**Kepatuhan Wajib Pajak Meningkat sebagai Kunci Kepercayaan atas Pengelolaan APBN**

Kepatuhan pajak merupakan kunci untuk menjaga keuangan negara dalam mendukung pembangunan nasional dan kesejahteraan sosial secara adil dan berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan dengan tata kelola yang baik dan implementasi best practices internasional. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development/OECD (2021), terdapat beberapa urgensi atas kepatuhan WP terutama untuk (1) mengoptimalkan pendapatan negara, (2) menjaga keadilan dan kesetaraan dalam sistem pajak dengan memastikan bahwa beban pajak didistribusikan secara adil di antara para WP; (3) mendukung pembangunan ekonomi dengan memungkinkan pemerintah berinvestasi dalam barang publik, layanan, dan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan, dan penciptaan lapangan kerja; (4) memperkuat kohesi sosial dengan menguatkan persepsi bahwa setiap orang ikut berkontribusi terhadap pembangunan nasional; (5) membangun aspek fundamental dari tata kelola yang baik (transparansi, akuntabilitas, dan supremasi hukum); (6) meningkatkan integritas dan kredibilitas sistem pajak; serta (7) turut aktif dalam kerjasama internasional terkait penghindaran dan penggelapan pajak.

**PENYAMPAIAN SURAT PEMBERITAHAUAN PAJAK OLEH WAJIB PAJAK TAHUN 2022-2023**



Sumber: Kementerian Keuangan, per 4 Juli 2023

Selanjutnya kepatuhan wajib pajak sampai dengan semester I tahun 2023 mengalami peningkatan terutama dilihat dari penyampaian SPT. Secara total, SPT yang telah disampaikan pada semester I tahun 2023 mencapai 14,35 juta atau meningkat 1,4 persen dari periode yang sama tahun 2022. Dari total tersebut, WP badan yang telah menyampaikan SPT mencapai 1,07 juta WP atau meningkat 7,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, WP orang pribadi telah menyampaikan SPT mencapai sebanyak 13,29 juta WP atau meningkat 1,0 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara



itu, dari sisi kemudahan penyampaian, saluran elektronik juga menjadi pilihan yang semakin diminati. Hal ini terkonfirmasi dari porsi WP badan maupun orang pribadi yang menggunakan saluran elektronik masing-masing sebanyak 91,24 persen dan 95,80 persen.

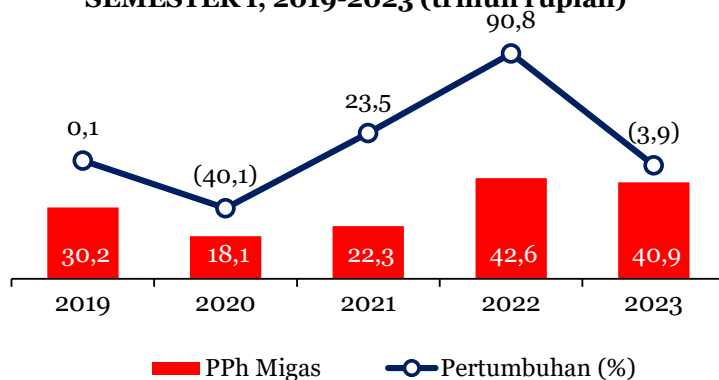
Selanjutnya peningkatan upaya administrasi dilakukan melalui pengukuran sesuai best practices internasional. Pemerintah telah menggunakan *Tax Administration Diagnostic Assessment Tool* (TADAT) guna melakukan analisis kinerja administrasi pajak yang dikembangkan oleh berbagai organisasi internasional termasuk International Monetary Fund (IMF) dan World Bank. Berdasarkan analisis menggunakan TADAT, Pemerintah menetapkan tujuan agenda administrasi perpajakan. Pertama, memastikan adanya peraturan dan kebijakan pajak yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh WP. Kedua, menggunakan pendekatan berbasis risiko dalam mengidentifikasi WP yang memiliki risiko tinggi terkait dengan kepatuhan. Ketiga, meningkatkan layanan dan komunikasi dengan WP melalui berbagai saluran, baik melalui media sosial, website resmi, pusat layanan, atau melalui surat komunikasi resmi. Keempat, memperkuat upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran pajak. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi pajak. Melalui penggunaan sistem elektronik seperti *e-Filing*, *e-Billing*, dan *e-Payment*, Pemerintah dapat mempermudah WP dalam melaporkan dan membayar pajak secara elektronik, serta meningkatkan pemantauan terhadap kepatuhan WP.

## Pajak Penghasilan (PPh)

Kinerja positif penerimaan pajak hingga pertengahan tahun 2023 ditopang salah satunya dari penerimaan Pajak Penghasilan yang turut mengalami pertumbuhan positif selama semester I tahun 2023. Hingga akhir Juni 2023, Pajak Penghasilan telah terealisasi sebesar Rp605,9 triliun atau 64,8 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut tumbuh 7,0 persen jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Capaian tersebut dipengaruhi kinerja positif dari PPh Migas dan PPh Nonmigas selama semester I tahun 2023.

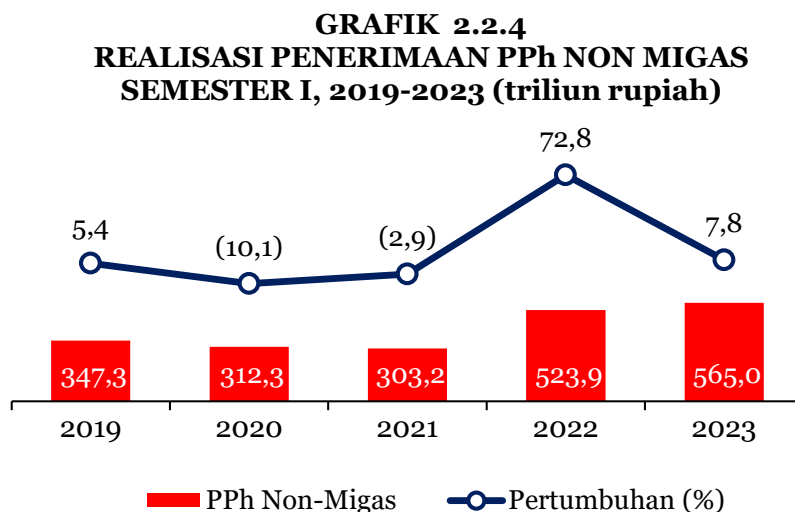
Selama semester I tahun 2023, realisasi PPh Migas telah mencapai Rp40,9 triliun atau 66,6 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan **Grafik 2.2.3**. Capaian PPh Migas tersebut dipengaruhi oleh tingginya pembayaran PPh tahunan karena peningkatan harga minyak dan gas bumi pada tahun 2022. Hingga akhir Juni 2023, PPh Migas masih terkontraksi 3,9 persen jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Namun demikian, secara nominal PPh Migas masih di atas pra pandemi (2019).

**GRAFIK 2.2.3**  
**REALISASI PENERIMAAN PPh MIGAS**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

Selanjutnya realisasi PPh Nonmigas selama semester I tahun 2023 mampu tumbuh sangat baik dan konsisten positif, bahkan mencapai *double digit* sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.4**. Secara nominal, PPh Nonmigas hingga akhir Juni 2023 telah terealisasi sebesar Rp565,0 triliun atau 64,7 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut tumbuh 7,8 persen jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Kinerja positif PPh Nonmigas tersebut didukung oleh pertumbuhan positif dari mayoritas jenis pajak nonmigas.



Sumber: Kementerian Keuangan

Hingga akhir Juni 2023, penerimaan PPh Pasal 21 tercatat tumbuh 18,3 persen dengan realisasi sebesar Rp107,7 triliun atau 62,6 persen terhadap target APBN 2023. Kinerja positif PPh Pasal 21 tersebut ditopang oleh pertumbuhan utilitas dan upah tenaga kerja seiring dengan perekonomian yang semakin membaik.

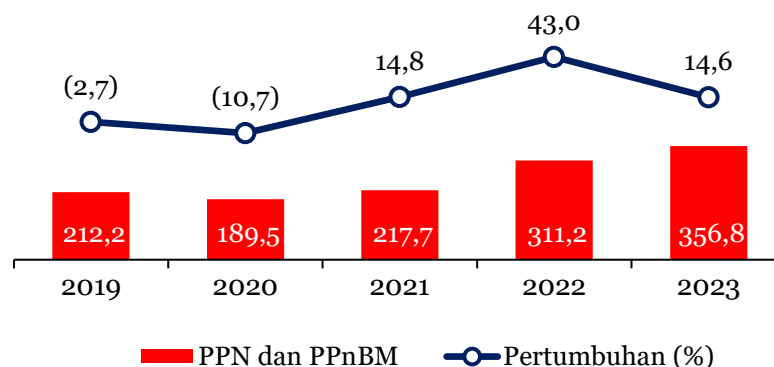
Seperti halnya PPh Pasal 21, PPh Badan juga mengalami peningkatan cukup tinggi. Hingga akhir Juni 2023, PPh badan telah terealisasi Rp263,7 triliun atau tumbuh 26,2 persen jika dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Hal ini didorong oleh profitabilitas perusahaan yang semakin membaik sejalan dengan pemulihan ekonomi dan dampak harga komoditas yang termoderasi.

Sementara itu, PPh Final mengalami kontraksi pada semester I tahun 2023. PPh Final terealisasi sebesar Rp57,1 triliun atau terkontraksi 47,0 persen jika dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Kinerja tersebut dipengaruhi terutama oleh kebijakan tahun 2022 yang tidak berulang khususnya penerapan Program Pengungkapan Sukarela (PPS).

### **Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPN dan PPnBM)**

Pada semester I tahun 2023, PPN dan PPnBM yang memiliki porsi cukup besar dalam penerimaan pajak juga menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini terlihat dari capaian realisasi sebesar Rp356,8 triliun atau tumbuh 14,6 persen sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.5**. Kinerja positif tersebut ditopang oleh tingkat konsumsi dalam negeri yang tetap terjaga selama semester I tahun 2023.

**GRAFIK 2.2.5**  
**REALISASI PENERIMAAN PPN dan PPnBM**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**



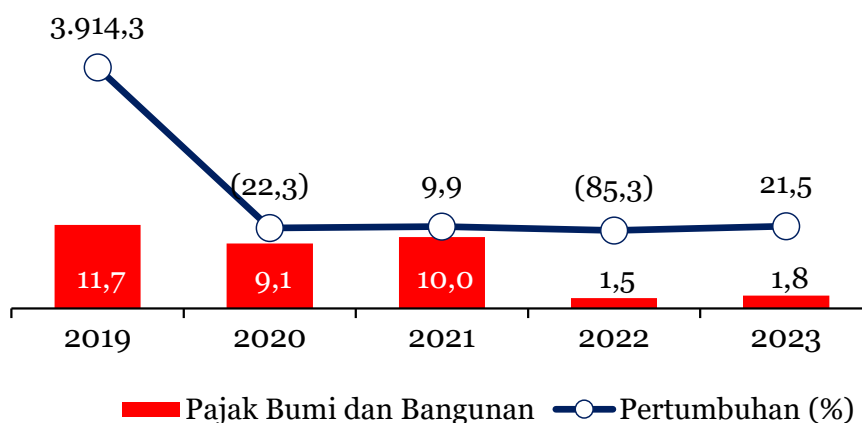
Sumber: Kementerian Keuangan

Pertumbuhan positif PPN dan PPnBM pada semester I tahun 2023 didukung terutama oleh peningkatan PPN Dalam Negeri (DN). PPN DN terealisasi sebesar Rp217,0 triliun dengan pertumbuhan 23,5 persen jika dibandingkan dengan semester I tahun 2022. Aktivitas ekonomi yang stabil mendorong tingkat produksi dan konsumsi domestik yang turut berpengaruh pada realisasi penerimaan PPN DN pada semester I tahun 2023.

### Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Realisasi penerimaan PBB hingga akhir semester I tahun 2023 mencapai Rp1,8 triliun atau 5,7 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.6**. Kinerja tersebut tumbuh 21,5 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh pembayaran PBB Migas dan Pertambangan Panas Bumi.

**GRAFIK 2.2.6**  
**REALISASI PENERIMAAN PBB**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**

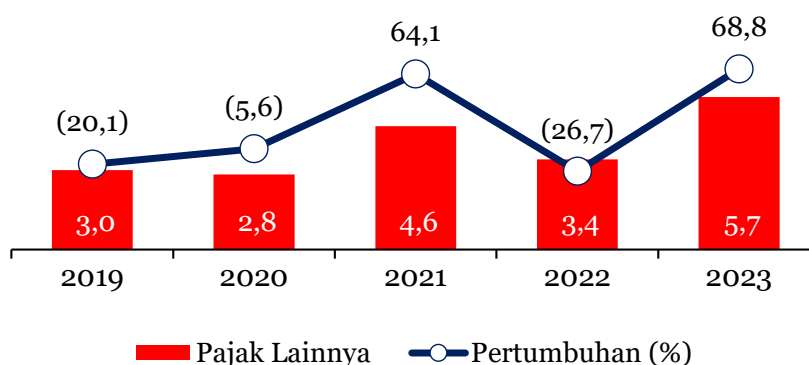


Sumber: Kementerian Keuangan

## Pajak Lainnya

Sampai dengan akhir semester I tahun 2023, penerimaan Pajak Lainnya telah mencapai Rp5,7 triliun atau 65,6 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.7**. Dengan capaian tersebut, penerimaan Pajak Lainnya tumbuh 68,8 persen jika dibandingkan realisasi pada semester I tahun 2022. Hal tersebut disebabkan terutama oleh peningkatan yang signifikan atas penerimaan Bunga Penagihan PPh selama Semester I tahun 2023.

**GRAFIK 2.2.7**  
**REALISASI PENERIMAAN PAJAK LAINNYA**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**

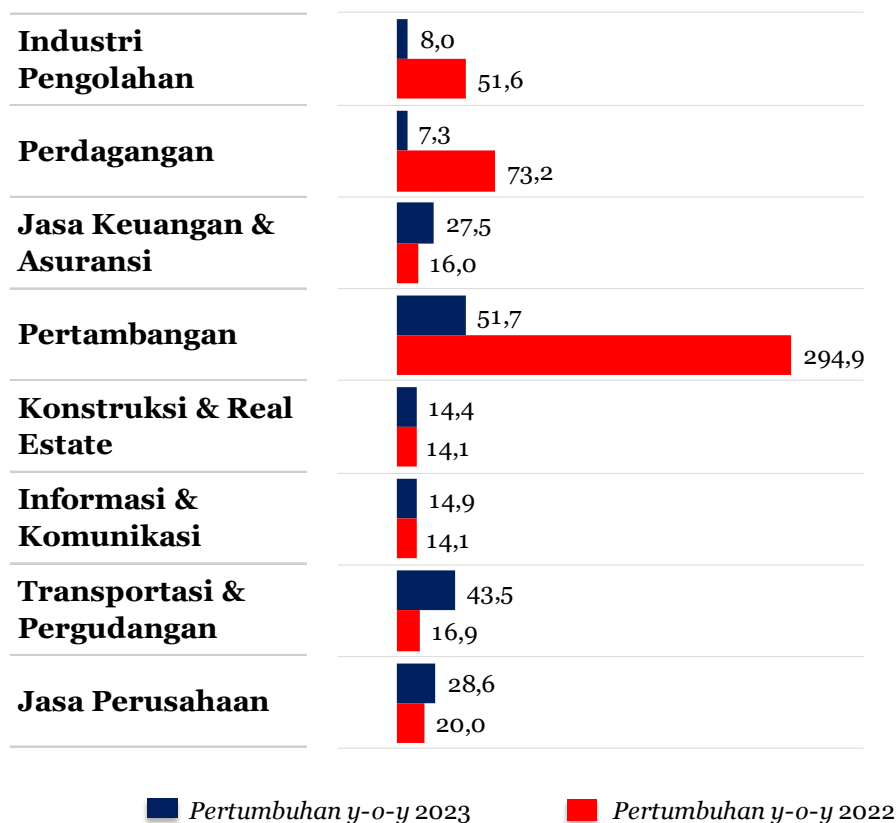


Sumber: Kementerian Keuangan

## Kinerja Pajak Sektoral

Jika dilihat secara sektoral, seluruh sektor utama menunjukkan kinerja yang positif selama semester I tahun 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.8**. Sektor pertambangan menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi selama semester I tahun 2023. Hal ini terutama dipengaruhi oleh tingginya harga komoditas tahun 2022 yang mengakibatkan peningkatan profitabilitas dan PPh Badan yang dibayarkan saat pelaporan SPT Tahunan. Sementara itu, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan tumbuh meskipun melambat karena tingginya basis tahun 2022 serta perlambatan impor. Secara kontribusi, pajak-pajak terkait aktivitas impor memiliki porsi lebih dari 30 persen dari total penerimaan pajak di sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Sementara itu, sektor jasa keuangan dan asuransi juga mampu tumbuh didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan suku bunga. Di sisi lain, kinerja positif sektor transportasi dan pergudangan dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan perjalanan wisata. Begitupun juga dengan sektor konstruksi dan real estat juga mampu tumbuh sejalan pertumbuhan kegiatan konstruksi. Kinerja positif juga dicatatkan oleh sektor informasi dan komunikasi yang didorong peningkatan pemanfaatan teknologi. Momentum pertumbuhan juga masih terjaga pada sektor jasa perusahaan seiring pemulihan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan atas jasa.

**Grafik 2.2.8**  
**Pertumbuhan Penerimaan Pajak Per Sektor**  
**Semester I 2022-2023 (persen)**



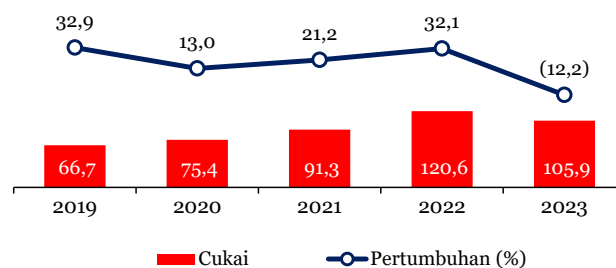
*Penerimaan sektoral tanpa PPS, DTP, PBB, dan PPh Migas*  
 Sumber: Kementerian Keuangan

### 2.2.1.2 Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai

Realisasi penerimaan kepabeanaan dan cukai hingga semester I tahun 2023 telah mencapai Rp135,4 triliun atau 44,7 persen terhadap target APBN 2023. Capaian tersebut terkontraksi sebesar 18,8 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan cukai dan bea keluar, meskipun bea masuk masih menunjukkan peningkatan.

Penerimaan cukai sebagai komponen terbesar dari penerimaan Kepabeanaan dan Cukai pada semester I tahun 2023 mampu mencapai Rp105,9 triliun atau 43,1 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.9**. Kinerja cukai tersebut terkontraksi sebesar 12,2 persen yang disebabkan karena penurunan produksi hasil tembakau utamanya dari SKM dan SPM golongan I. Hal ini juga sejalan dengan fungsi pembatasan konsumsi eksternalitas negatif yang dilaksanakan oleh Pemerintah dengan kebijakan kenaikan rata-rata tertimbang tarif Cukai HT sebesar 10 persen. Penurunan juga dipengaruhi oleh tingginya basis produksi bulan Maret 2022 akibat kenaikan PPN. Penerimaan CHT yang menjadi mayoritas komponen cukai mengalami kontraksi 12,6 persen, mencapai Rp102,4 triliun atau 44,0 persen terhadap target APBN 2023.

**GRAFIK 2.2.9**  
**REALISASI PENERIMAAN CUKAI**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**



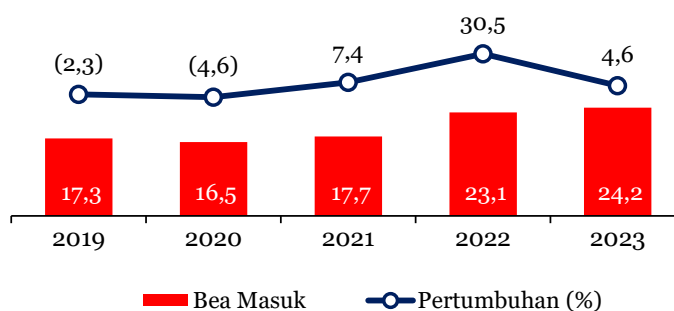
Sumber: Kementerian Keuangan

Sementara itu penerimaan Cukai Minuman Mengandung Ethyl Alkohol (MMEA) pada semester I tahun 2023 mencapai Rp3,4 triliun atau 39,5 persen terhadap target APBN 2023. Kinerja cukai MMEA tumbuh 1,6 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Faktor utama yang memengaruhi kinerja tersebut adalah meningkatnya sektor pariwisata yang berdampak produksi MMEA terutama dari dalam negeri. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan cukai MMEA golongan A yang memiliki volume peredaran terbesar di pasar Indonesia.

Sementara itu, penerimaan Cukai Ethyl Alkohol (EA) mencapai Rp0,1 triliun atau sebesar 40,5 persen terhadap target APBN 2023. Capaian tersebut mengalami kontraksi sebesar 14,2 persen yang disebabkan adanya kebijakan pemerintah dalam mendukung keperluan medis (sektor kesehatan) maupun bahan baku barang yang tidak dikenai cukai (sektor industri) melalui pemberian fasilitas tidak dipungut atau pembebasan cukai EA.

Penerimaan yang berasal dari pajak perdagangan internasional dikontribusikan oleh bea masuk dan bea keluar. Dari sisi penerimaan bea masuk, kinerja positif masih berlanjut mencapai Rp24,2 triliun atau 50,9 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.10**. Kinerja tersebut tumbuh 4,6 persen yang disebabkan oleh menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, peningkatan tarif rata-rata bea masuk dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, serta *extra effort* melalui kegiatan penelitian dokumen impor, penelitian ulang dokumen impor, dan audit kepabeanan. Dari sisi komoditas kontributor bea masuk terbesar yang menjadi pengungkit pertumbuhan adalah kendaraan, suku cadang kendaraan, besi dan baja dasar serta barang modal berupa mesin untuk keperluan pertambangan, penggalian, dan konstruksi.

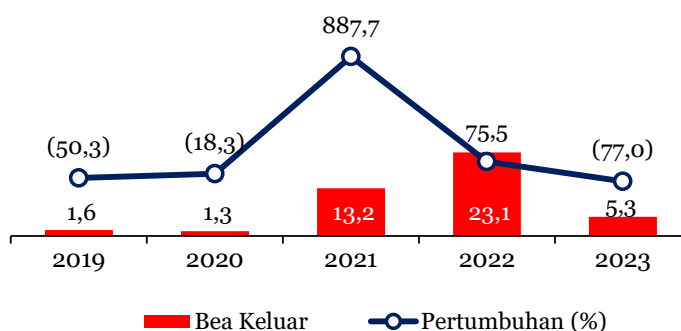
**GRAFIK 2.2.10**  
**REALISASI PENERIMAAN BEA MASUK**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

Sementara itu, penerimaan bea keluar pada semester I tahun 2023 mencapai Rp5,3 triliun atau 52,1 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.11**. Capaian tersebut mengalami kontraksi sebesar 77,0 persen dipengaruhi oleh harga komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) yang lebih rendah, turunnya volume ekspor tembaga dan bauksit, serta menurunnya tarif Bea Keluar produk mineral dampak hilirisasi SDA.

**GRAFIK 2.2.11**  
**REALISASI PENERIMAAN BEA KELUAR**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**

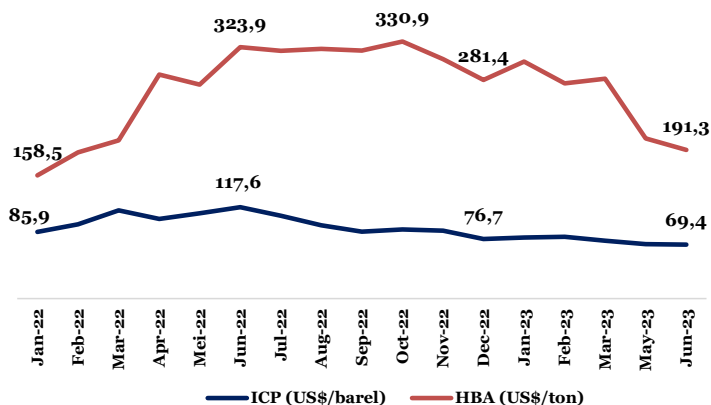


Sumber: Kementerian Keuangan

## 2.2.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak

Kondisi perekonomian global yang masih mengalami perlambatan di tahun 2023 turut memengaruhi pencapaian target PNBPN pada semester I tahun 2023. Tren peningkatan harga komoditas dunia yang mengalami peningkatan di tahun 2022, mulai melambat sejak memasuki tahun 2023. Hal ini memengaruhi kinerja PNBPN yang sebagian besar masih disumbang oleh Pendapatan Sumber Daya Alam (SDA), namun secara umum masih menunjukkan kinerja positif pada semester I tahun 2023. Kinerja positif ini terutama berasal dari Pendapatan SDA Nonmigas khususnya mineral dan batubara (minerba). Realisasi Pendapatan SDA yang bersumber dari minerba tumbuh positif dibandingkan periode yang sama tahun 2022 seiring dengan lebih tingginya harga minerba di pasaran walaupun mengalami moderasi sejak bulan Januari 2023. Sedangkan Pendapatan SDA dari minyak dan gas bumi (migas) mengalami penurunan seiring dengan turunnya *lifting* migas dan harga minyak mentah Indonesia (ICP) di pasar internasional. Tren ICP dan Harga Batubara Acuan (HBA) selama tahun 2022-2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.2.12**.

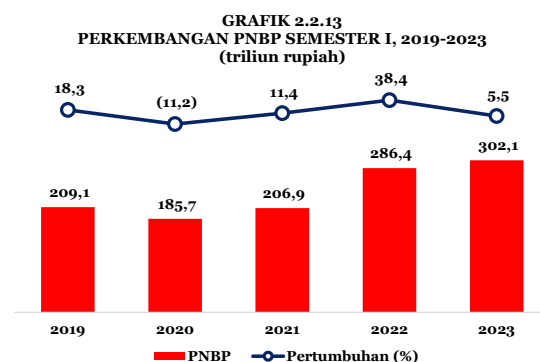
**GRAFIK 2.2.12**  
**PERKEMBANGAN ICP & HBA, 2022-2023**



Sumber: Kementerian ESDM



Realisasi Pendapatan Non-SDA masih menunjukkan kinerja yang positif sampai dengan semester I tahun 2023, terutama didukung oleh Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) yang mengalami pertumbuhan signifikan. Peningkatan Pendapatan KND pada semester I tahun 2023 didukung oleh peningkatan setoran dividen BUMN atas membaiknya kinerja BUMN sektor perbankan tahun buku 2022. Di sisi lain, PNBP Lainnya dan Pendapatan BLU mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya pendapatan yang tidak berulang antara lain Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) dan denda serta penurunan Pendapatan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Berdasarkan kondisi tersebut, secara keseluruhan PNBP pada semester I tahun 2023 mencapai Rp302,1 triliun atau 68,5 persen dari target APBN 2023, tumbuh 5,5 persen dari periode yang sama tahun yang lalu. Perkembangan PNBP pada semester I tahun 2022-2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.2.13** dan **Tabel 2.2.1**.



**TABEL 2.2.1**  
**PERKEMBANGAN PNBP REALISASI SEMESTER I, 2022-2023**  
(triliun rupiah)

Uraian	2022				2023			
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres	Pertumbuhan (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Pertumbuhan (%)
<b>Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	<b>481,6</b>	<b>286,4</b>	<b>59,5</b>	<b>38,4</b>	<b>441,4</b>	<b>302,1</b>	<b>68,5</b>	<b>5,5</b>
<b>a. Pendapatan SDA</b>	<b>226,5</b>	<b>115,2</b>	<b>50,9</b>	<b>92,8</b>	<b>196,0</b>	<b>138,3</b>	<b>70,6</b>	<b>20,1</b>
<b>1) Pendapatan Migas</b>	<b>139,1</b>	<b>75,0</b>	<b>53,9</b>	<b>87,9</b>	<b>131,2</b>	<b>60,1</b>	<b>45,8</b>	<b>(19,9)</b>
- Pendapatan SDA Minyak bumi	106,5	66,5	62,5	99,6	96,1	50,3	52,3	(24,5)
- Pendapatan SDA Gas Bumi	32,6	8,4	25,9	28,5	35,0	9,8	28,0	16,3
<b>2) Pendapatan Nonmigas</b>	<b>87,4</b>	<b>40,2</b>	<b>46,0</b>	<b>102,8</b>	<b>64,8</b>	<b>78,3</b>	<b>120,8</b>	<b>94,7</b>
- Pendapatan Pertambangan Mineral dan Batubara	78,9	36,5	46,3	120,5	54,0	74,7	138,2	104,7
- Pendapatan Kehutanan	5,2	2,2	42,9	1,6	5,2	2,3	45,3	4,1
- Pendapatan Perikanan	1,7	0,6	36,7	114,3	3,5	0,0	1,2	(93,1)
- Pendapatan Panas Bumi	1,6	0,8	52,4	8,3	2,1	1,2	56,2	40,0
<b>b. Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan</b>	<b>37,1</b>	<b>35,5</b>	<b>95,7</b>	<b>122,9</b>	<b>49,1</b>	<b>42,4</b>	<b>86,3</b>	<b>19,4</b>
<b>c. PNBP Lainnya</b>	<b>112,2</b>	<b>87,8</b>	<b>78,2</b>	<b>23,8</b>	<b>113,3</b>	<b>83,0</b>	<b>73,2</b>	<b>(5,5)</b>
- Pendapatan Penjualan Hasil Tambang	23,0	28,9	125,6	161,2	31,2	24,1	77,2	(16,5)
- Pendapatan DMO	9,9	2,7	27,2	-	5,3	-	-	-
- PNB K/L	79,4	56,2	70,8	(6,0)	76,8	58,9	76,7	4,7
<b>d. Pendapatan BLU</b>	<b>105,8</b>	<b>47,9</b>	<b>45,3</b>	<b>(20,6)</b>	<b>83,0</b>	<b>38,4</b>	<b>46,3</b>	<b>(19,8)</b>

Sumber : Kementerian Keuangan

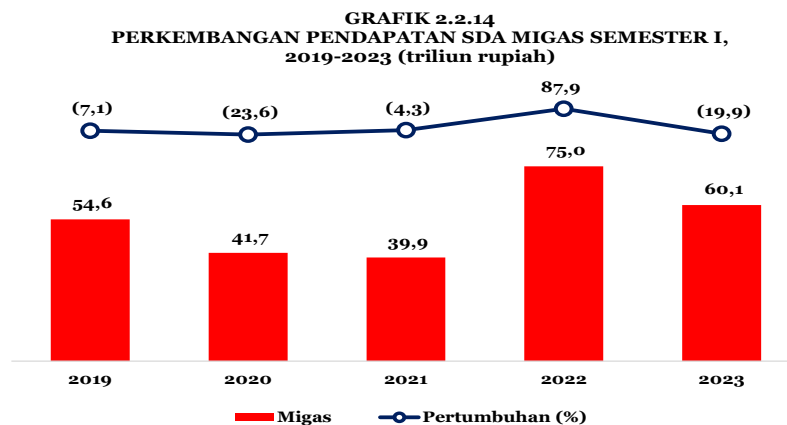
### 2.2.2.1 Pendapatan Sumber Daya Alam

Kinerja PNBP yang berasal dari SDA pada semester I tahun 2023 tumbuh 20,1 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan pada sektor nonmigas sebesar 94,7 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh masih menguatnya harga komoditas dunia terutama batubara sejak tahun 2022. Di sisi lain, pendapatan sektor migas mengalami kontraksi akibat penurunan ICP dan *lifting* migas.

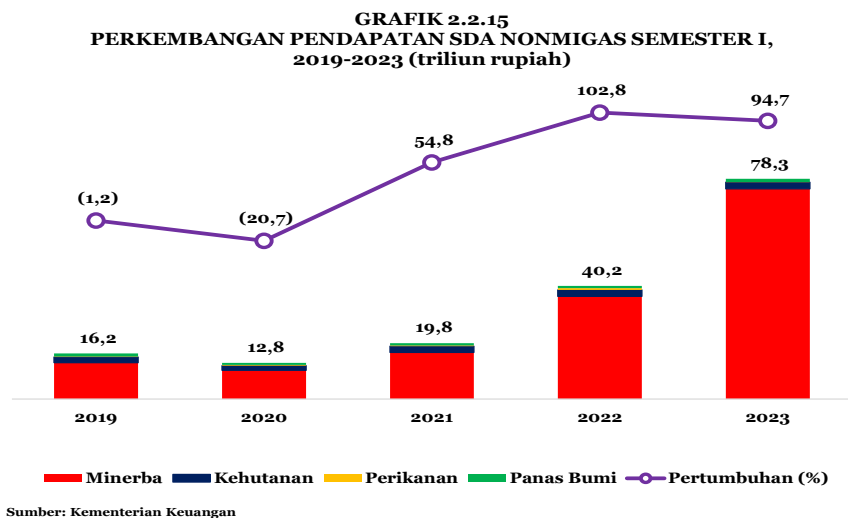
Realisasi pendapatan SDA migas pada semester I tahun 2023 mencapai Rp60,1 triliun atau



45,8 persen terhadap target APBN 2023, terkontraksi sebesar 19,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh penurunan ICP dan *lifting* migas. Rata-rata ICP pada semester I tahun 2023 mencapai US\$75,2/barel, lebih rendah dibandingkan rata-rata ICP pada semester I tahun 2022 yang mencapai US\$104,1/barel. Perkembangan Pendapatan SDA Migas semester I tahun 2019-2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.2.14**.



Sementara itu, realisasi pendapatan SDA Nonmigas pada semester I tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh pendapatan SDA pertambangan mineral, pendapatan SDA kehutanan, dan pendapatan SDA panas bumi. Sementara itu, pendapatan SDA perikanan mengalami perlambatan. Perkembangan realisasi semester I tahun 2019-2023 Pendapatan SDA Nonmigas dapat dilihat pada **Grafik 2.2.15**.



Realisasi Pendapatan SDA Nonmigas semester I tahun 2023 mencapai sebesar Rp78,3 triliun atau 120,8 persen terhadap target APBN 2023, tumbuh signifikan sebesar 94,7 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Peningkatan ini didukung oleh Pendapatan SDA Pertambangan Mineral yang tumbuh 104,7 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan harga batubara. Rata-rata HBA semester I tahun 2023 mencapai US\$254,6/ton jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata HBA semester I tahun 2022 yang mencapai US\$239,8/ton. Selain itu, implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif PNBP pada Kementerian Energi

dan Sumber Daya Mineral yang mengubah tarif royalti batubara maksimal 7,0 persen menjadi maksimal 13,5 persen juga berpengaruh positif pada pencapaian target Pendapatan SDA Pertambangan Minerba.

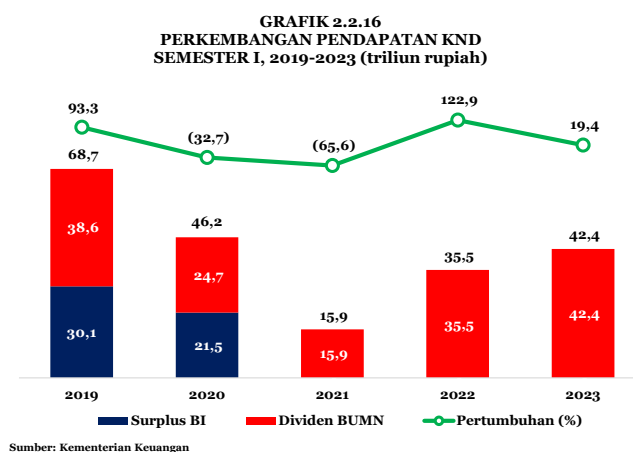
Realisasi Pendapatan SDA Kehutanan semester I tahun 2023 mencapai sebesar Rp2,3 triliun atau 45,3 persen terhadap target APBN 2023, tumbuh 4,1 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh kenaikan produksi kayu bulat dan upaya optimalisasi penagihan piutang PNB sektor kehutanan.

Realisasi Pendapatan SDA Perikanan semester I tahun 2023 mencapai sebesar Rp0,04 triliun atau 1,2 persen terhadap target APBN 2023, terkontraksi 93,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh perubahan metode perhitungan PNB Pungutan Hasil Perikanan (PHP) dari praproduksi menjadi pascaproduksi dimana Wajib Bayar akan dihitung PNB-nya pada saat mendaratkan ikan. Rata-rata waktu kapal penangkap ikan beroperasi 2-4 bulan di laut sehingga selama semester I tahun 2023 masih sedikit kapal yang mendaratkan ikan.

Realisasi Pendapatan SDA Panas Bumi semester I tahun 2023 mencapai sebesar Rp1,2 triliun atau 56,2 persen terhadap target APBN 2023, tumbuh 40,0 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Perusahaan Panas Bumi karena adanya tambahan Setoran Bagian Pemerintah (SBP) periode triwulan II tahun 2023 dengan diterimanya pembayaran listrik Wayang Windu unit I periode Juli – Desember 2022 yang sebelumnya mengalami *dispute* eskalasi harga.

### 2.2.2.2 Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan

Realisasi pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan (KND) sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai sebesar Rp42,4 triliun atau 86,3 persen terhadap target APBN 2023, tumbuh 19,4 persen dari periode yang sama tahun 2022. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh kenaikan setoran dividen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terutama dari sektor perbankan. Perkembangan Pendapatan KND semester I tahun 2019-2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.2.16**.

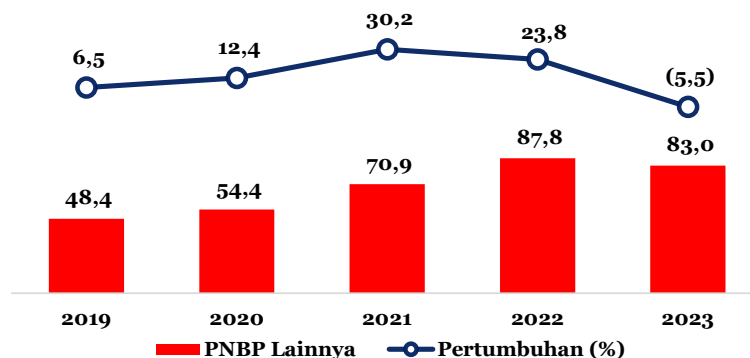


### 2.2.2.3 Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya

Realisasi PNB Lainnya yang terdiri dari PNB Kementerian Negara/Lembaga (K/L), Penjualan Hasil Tambang (PHT), dan *Domestic Market Obligation* (DMO) sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp83,0 triliun atau mencapai 73,2 persen terhadap target APBN

2023. Realisasi tersebut mengalami kontraksi sebesar 5,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara lebih rinci, realisasi PNBPN Lainnya sampai dengan semester I tahun 2023 terdiri dari PNBPN K/L sebesar Rp58,9 triliun atau tumbuh 4,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu dan Pendapatan PHT sebesar Rp24,1 triliun atau terkontraksi 16,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan untuk Pendapatan DMO sampai dengan semester I tahun 2023 masih belum terdapat penerimaan. Perkembangan PNBPN Lainnya semester I tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.2.17**.

**GRAFIK 2.2.17**  
**PERKEMBANGAN PNBPN LAINNYA SEMESTER I,**  
**2019-2023 (triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

Kinerja PNBPN Lainnya pada semester I tahun 2023 didukung oleh Pendapatan Layanan K/L yang mengalami peningkatan, terutama kenaikan yang berasal dari pendapatan pelayanan dan administrasi hukum, pendapatan jasa transportasi, serta layanan pertanahan. Beberapa PNBPN K/L yang mencatatkan kinerja positif sampai dengan semester I tahun 2023 antara lain Polri, Kemenhub, Kemenkumham, dan Kemen ATR/BPN. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume pelayanan K/L seiring dengan pulihnya aktivitas masyarakat sebagai dampak membaiknya pandemi Covid-19 di tahun 2023. Realisasi semester I tahun 2022 – 2023 PNBPN Lainnya pada 10 K/L dengan target PNBPN terbesar dapat dilihat pada **Tabel 2.2.2**.

**TABEL 2.2.2**  
**REALISASI SEMESTER I TAHUN 2022 - 2023**  
**PNBPN LAINNYA PADA 10 K/L DENGAN TARGET PNBPN TERBESAR (triliun rupiah)**

No	Kementerian/ Lembaga	2022			2023		
		Perpres 98/2022	Semester I	% thd Perpres	APBN	Semester I	% thd APBN
1	Kementerian Komunikasi dan Informatika	21,0	7,0	33,1	21,5	6,1	28,5
2	Kepolisian Negara Republik Indonesia	9,1	4,2	46,8	10,3	4,5	44,3
3	Kementerian Perhubungan	6,9	3,4	48,5	8,1	4,1	51,2
4	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	3,8	2,4	64,1	4,3	4,5	106,6
5	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	2,2	1,1	49,5	2,5	1,3	53,7
6	Kementerian Pertahanan	2,2	1,4	62,5	2,3	1,2	54,9
7	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	1,8	1,7	94,9	1,9	1,3	67,6
8	Kementerian Agama	2,1	1,1	52,7	2,0	1,0	52,7
9	Kementerian Ketenagakerjaan	1,2	0,9	75,9	1,2	0,9	75,6
10	Kementerian Kesehatan	0,6	2,2	372,5	0,5	0,5	84,6

Sumber: Kementerian Keuangan

Capaian realisasi pendapatan PNBPN K/L pada 10 K/L dengan target PNBPN terbesar secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemenkominfo pada semester I tahun 2023 sebesar Rp6,1 triliun atau 28,5 persen terhadap target APBN 2023, mengalami penurunan sebesar 12,0 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Penurunan tersebut disebabkan beberapa jenis PNBPN yang belum optimal, antara lain Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha sebagai akibat terkendalanya pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS). Selain itu adanya efisiensi yang dilakukan lembaga penyiaran dengan menonaktifkan beberapa wilayah siaran, untuk kemudian melakukan perluasan di wilayah tertentu dengan sistem digital, berakibat pada penerimaan atas Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang cenderung turun dibanding tahun-tahun sebelumnya.

2. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)

Realisasi PNBPN Lainnya Polri pada semester I tahun 2023 sebesar Rp4,5 triliun atau 44,3 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,8 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian akibat pandemi telah mulai kembali normal, sehingga penjualan kendaraan bermotor tahun 2023 meningkat jika dibandingkan dengan penjualan tahun 2022. Dengan meningkatnya penjualan kendaraan bermotor mengakibatkan peningkatan PNBPN Kepolisian terutama PNBPN yang berasal dari STNK, BPKB, TNKB, STCK, TCKB dan NRKB. Selain PNBPN dari fungsi lintas, PNBPN Polri juga meningkat dari layanan Pengamanan Objek Vital dan pendapatan dari layanan Kedokteran Kepolisian dan Kesehatan Kepolisian.

3. Kementerian Perhubungan (Kemenhub)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemenhub pada semester I tahun 2023 sebesar Rp4,1 triliun atau 51,2 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 22,9 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Peningkatan pada PNBPN Lainnya terutama bersumber dari pembayaran piutang PNBPN *Track Access Charge* (TAC) tahun 2022 di semester I tahun 2023. Selain itu dipengaruhi oleh tren kenaikan pendapatan jasa navigasi penerbangan seiring pulihnya dampak pada transportasi udara dari Pandemi Covid-19, serta adanya peningkatan pendapatan lain seperti Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor, Jasa Kepelabuhanan, dan Jasa Navigasi Pelayaran.

4. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemenkumham pada semester I tahun 2023 sebesar Rp4,5 triliun atau 106,6 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami kenaikan sebesar 86,3 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Kenaikan ini utamanya disebabkan antara lain dari peningkatan pendapatan pada layanan keimigrasian, khususnya visa sebagai dampak pengaturan kembali negara subjek Bebas Visa Kunjungan (BVK) menjadi 10 negara dari sebelumnya 169 negara dan dibukanya layanan *Visa On Arrival* (VOA) bagi 2 negara, serta implementasi kemudahan pengajuan permohonan dan pembayaran PNBPN layanan keimigrasian secara elektronik dengan menggunakan instrumen pembayaran internasional.

5. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Negara (Kementerian ATR/BPN)

Realisasi PNBPN Lainnya Kementerian ATR/BPN pada semester I tahun 2023 sebesar Rp1,3 triliun atau sebesar 53,7 persen terhadap target APBN 2023, tumbuh sebesar 21,5 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Peningkatan ini berasal

dari layanan pertanahan berbasis elektronik/digital yaitu layanan Hak Tanggungan Elektronik (HT-el) dan layanan pengecekan sertifikat tanah.

6. Kementerian Pertahanan (Kemenhan)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemenhan pada semester I tahun 2023 sebesar Rp1,2 triliun atau 54,9 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami penurunan sebesar 9,8 persen jika dibandingkan dengan realisasi periode yang sama tahun 2022. Hal ini disebabkan pada tahun 2023 terdapat beberapa satker rumah sakit lingkup Kemenhan yang mengalami perubahan status menjadi satker Badan Layanan Umum (BLU).

7. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemendikbudristek pada semester I tahun 2023 sebesar Rp1,3 triliun atau 67,6 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami penurunan 27,8 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Penurunan ini disebabkan dari Pendapatan Pendidikan akibat adanya perubahan status pengelolaan keuangan pada PTN menjadi PTN BLU pada 10 PTN serta penurunan pada Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja TAYL utamanya dari Kartu Indonesia Pintar (KIP).

8. Kementerian Agama (Kemenag)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemenag pada semester I tahun 2023 sebesar Rp1,0 triliun atau 52,7 persen terhadap target APBN 2023, terkontraksi 5,6 persen dari realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Penurunan ini utamanya berasal dari pendapatan pada Layanan Jasa Kantor Urusan Agama (KUA) disebabkan rendahnya angka peristiwa pencatatan pernikahan baik di dalam maupun di luar KUA Kecamatan. Selain itu, penurunan juga berasal dari Layanan Pendidikan Non-BLU dikarenakan beberapa satker Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) Non-BLU berubah status menjadi satker BLU.

9. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemnaker pada semester I tahun 2023 sebesar Rp0,9 triliun atau 75,6 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami kontraksi sebesar 0,2 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Penurunan ini utamanya berasal dari mulai menurunnya penerimaan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing yang masuk ke Indonesia.

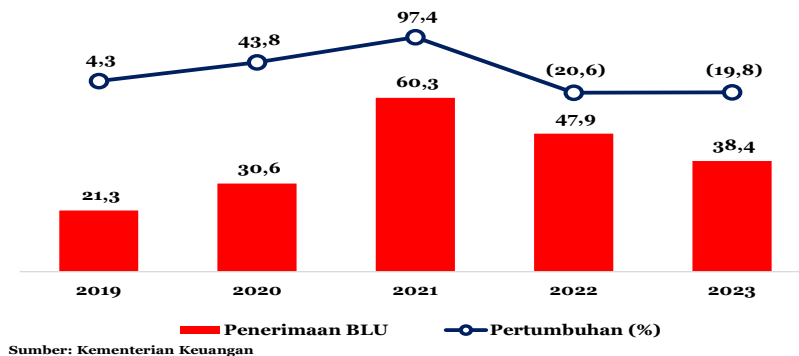
10. Kementerian Kesehatan (Kemenkes)

Realisasi PNBPN Lainnya Kemenkes pada semester I tahun 2023 sebesar Rp0,5 triliun atau 84,6 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami kontraksi 79,4 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Penurunan realisasi Kemenkes ini disebabkan adanya kebijakan dari Kemenkes yang meniadakan kewajiban pelaksanaan vaksin meningitis bagi jamaah umroh sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan yang berasal dari jasa layanan vaksin kesehatan.

#### 2.2.2.4 Pendapatan Badan Layanan Umum

Realisasi pendapatan BLU sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp38,4 triliun atau mencapai 46,3 persen terhadap target APBN 2023, terkontraksi 19,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari Satker BLU rumpun pengelolaan dana yaitu Satker Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Sementara itu, Pendapatan BLU pada beberapa K/L menunjukkan kinerja positif terutama BLU yang berada di bawah kewenangan Kemenkes, Kemenkominfo, Kemenhan, Kemenag, Polri, BP Batam, Kemenhub, dan KemenESDM. Perkembangan Pendapatan BLU semester I tahun 2019–2023 dapat dilihat pada **Grafik 2.2.18**.

**GRAFIK 2.2.18**  
**PERKEMBANGAN PENDAPATAN BLU SEMESTER I,**  
**2019-2023 (triliun rupiah)**



Capaian realisasi pendapatan BLU pada 10 K/L dengan target PNPB terbesar secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Kementerian Keuangan (Kemenkeu)

Realisasi BLU Kemenkeu pada semester I tahun 2023 mencapai Rp19,9 triliun atau 46,9 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut berkontraksi 32,6 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Penurunan tersebut terutama berasal dari PNPB BLU sawit. Sejak Maret 2023 terjadi penurunan harga CPO dengan salah satu penyebabnya yaitu adanya penurunan permintaan minyak kelapa sawit dunia dampak dari penurunan harga minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai dan biji bunga matahari. Penurunan tersebut berdasarkan asumsi perkembangan pasar Industri Kelapa Sawit, yang diperkirakan pada tahun 2023 harga CPO akan berkisar antara US\$726-US\$978/MT (referensi Kemendag), volume ekspor sebesar 36,3 juta ton.

2. Kementerian Kesehatan (Kemenkes)

Realisasi BLU Kemenkes pada semester I tahun 2023 mencapai Rp6,7 triliun atau 43,2 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,9 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Kenaikan tersebut antara lain berasal dari meningkatnya realisasi pendapatan jasa pelayanan rumah sakit dan jasa layanan pendidikan.

3. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Realisasi BLU Kemendikbudristek pada semester I tahun 2023 mencapai Rp3,7 triliun atau 47,3 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut berkontraksi 12,5 persen apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Penurunan ini utamanya berasal dari jasa layanan pendidikan yang disebabkan oleh perubahan status 3 Perguruan Tinggi Negeri BLU menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang berlaku efektif tahun 2023 yaitu Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Terbuka.

4. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)

Realisasi BLU Kemenkominfo pada semester I tahun 2023 mencapai Rp2,2 triliun atau 60,0 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut berkontraksi 3,9 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Penurunan tersebut utamanya berasal dari Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha sebagai akibat terkendalanya pembangunan BTS.



5. Kementerian Pertahanan (Kemenhan)

Realisasi BLU Kemenhan pada semester I tahun 2023 mencapai Rp1,5 triliun atau 37,5 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut berkontraksi sebesar 11,3 persen jika dibandingkan dengan realisasi periode yang sama tahun 2022. Penurunan ini utamanya berasal dari pendapatan jasa pelayanan rumah sakit.

6. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)

Realisasi BLU Polri pada semester I tahun 2023 mencapai Rp1,1 triliun atau 42,8 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami kontraksi sebesar 11,4 persen jika dibandingkan dengan realisasi periode yang sama tahun 2022. Penurunan realisasi Pendapatan BLU tersebut utamanya berasal dari Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit di Rumah Sakit Polri.

7. Kementerian Agama (Kemenag)

Realisasi BLU Kemenag pada semester I tahun 2023 mencapai Rp1,4 triliun atau 59,3 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami kenaikan sebesar 21,3 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Peningkatan tersebut utamanya dipengaruhi oleh pendapatan dari Layanan Sertifikasi Halal dan Layanan Pendidikan. Pada Pendapatan Layanan Pendidikan peningkatan disebabkan oleh adanya alih status beberapa PTKN Non-BLU menjadi BLU serta peningkatan fasilitas pendidikan yang turut meningkatkan daya tampung dan kualitas layanan.

8. Badan Pengusahaan Batam (BP Batam)

Realisasi BLU BP Batam pada semester I tahun 2023 mencapai Rp0,5 triliun atau 27,1 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 21,0 persen jika dibandingkan dengan realisasi periode yang sama di tahun 2022. Peningkatan tersebut utamanya didorong atas layanan pertanahan otorita, layanan kepelabuhanan, kebandarudaraan, dan layanan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang turut mendorong penerimaan BLU Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Batam (BPKPBPB).

9. Kementerian Perhubungan (Kemenhub)

Realisasi BLU Kemenhub pada semester I tahun 2023 mencapai Rp0,8 triliun atau 49,3 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 32,1 persen jika dibandingkan dengan realisasi periode yang sama di tahun 2022. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan penerimaan Jasa Pendidikan dan Pelatihan pada beberapa satker BLU disebabkan oleh pelaksanaan pelatihan dan pendidikan taruna yang mulai normal kembali pasca pandemi Covid-19.

10. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KemenESDM)

Realisasi BLU KemenESDM pada semester I tahun 2023 mencapai Rp0,2 triliun atau 49,2 persen terhadap target APBN 2023. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 47,7 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Peningkatan tersebut utamanya berasal dari kebijakan perubahan struktur BLU yang sebelumnya berada di bawah Balitbang Kementerian ESDM menjadi di bawah unit eselon I teknis terkait sehingga BLU sudah mulai berkegiatan seperti semula.

Realisasi semester I tahun 2022-2023 Pendapatan BLU pada 10 K/L dengan target PNBP terbesar dapat dilihat pada **Tabel 2.2.3**.

**TABEL 2.2.3**  
**REALISASI SEMESTER I TAHUN 2022 - 2023**  
**PENDAPATAN BLU PADA 10 K/L DENGAN TARGET PNBP TERBESAR (triliun rupiah)**

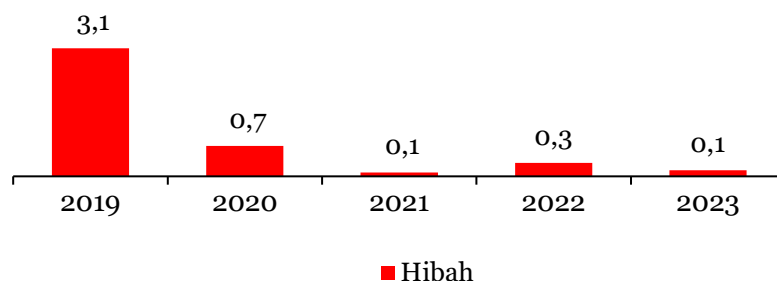
No	Kementerian/ Lembaga	2022			2023		
		Perpres 98/2022	Semester I	% thd Perpres	APBN	Semester I	% thd APBN
1	Kementerian Keuangan	65,6	29,5	45,0	42,4	19,9	46,9
2	Kementerian Kesehatan	14,8	6,3	42,5	15,4	6,7	43,2
3	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	8,5	4,2	50,1	7,8	3,7	47,3
4	Kementerian Komunikasi dan Informatika	3,8	2,2	59,6	3,6	2,2	60,0
5	Kementerian Pertahanan	3,6	1,7	46,4	3,9	1,5	37,5
6	Kepolisian Negara Republik Indonesia	2,2	1,3	57,6	2,6	1,1	42,8
7	Kementerian Agama	2,2	1,2	53,4	2,4	1,4	59,3
8	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam	2,1	0,4	18,6	1,8	0,5	27,1
9	Kementerian Perhubungan	1,6	0,6	37,5	1,6	0,8	49,3
10	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	0,4	0,1	31,1	0,4	0,2	49,2

Sumber: Kementerian Keuangan

### 2.2.3 Penerimaan Hibah

Realisasi penerimaan hibah pada semester I tahun 2023 mencapai Rp0,1 triliun atau 36,0 persen terhadap target APBN 2023 sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 2.2.19**, yang dipengaruhi terutama oleh penerimaan hibah yang berasal dari luar negeri. Penerimaan yang berasal dari hibah luar negeri terutama digunakan sebagai berikut (1) pengelolaan hutan berkelanjutan; (2) pembinaan kapasitas pemerintahan daerah dan desa; (3) perencanaan pembangunan nasional; serta (4) percepatan penanganan stunting dan pemerataan pembangunan. Sementara itu, realisasi penerimaan hibah yang bersumber dari dalam negeri terutama melalui pemerintah daerah digunakan untuk (1) memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan; serta (2) meningkatkan kualitas dan kapasitas pendidikan dan pelatihan vokasi.

**GRAFIK 2.2.19**  
**REALISASI PENERIMAAN HIBAH**  
**SEMESTER I, 2019-2023 (triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan



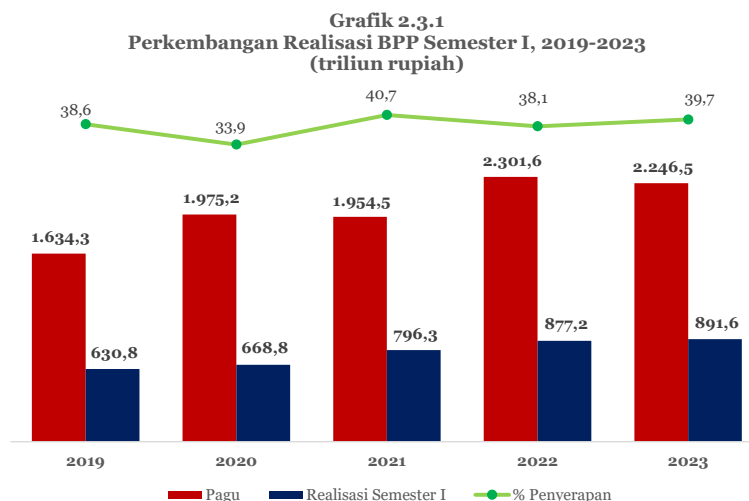
## 2.3 Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat

Belanja Pemerintah Pusat (BPP) pada tahun 2023 dirancang untuk tetap menjaga optimisme pemulihan ekonomi, namun pada saat yang sama tetap meningkatkan kewaspadaan dalam merespons gejolak global yang masih terus berlangsung. Sejalan dengan hal itu, BPP tahun 2023 diarahkan untuk dapat menghadapi berbagai tantangan pembangunan dengan kebijakan yang berfokus antara lain pada: (1) mendukung peningkatan kualitas SDM Indonesia yang terampil, produktif, dan berdaya saing; (2) mendorong percepatan pembangunan infrastruktur pendukung transformasi ekonomi dan pelayanan dasar; (3) mendukung revitalisasi industri bernilai tambah dan berorientasi ekspor; (4) mendukung adaptasi teknologi hijau, pengembangan energi baru terbarukan (EBT) dan transisi energi; (5) meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran program bantuan sosial (bansos) dan subsidi; (6) meningkatkan efektivitas implementasi reformasi birokrasi; (7) melanjutkan efisiensi belanja barang yang bersifat nonprioritas; (8) meningkatkan sinkronisasi dan penajaman belanja bantuan pemerintah; dan (9) mengantisipasi dan memitigasi risiko fiskal dalam pelaksanaan APBN, bencana, dan kegiatan mendesak lainnya.

Sampai dengan semester I tahun 2023, penyerapan BPP menunjukkan kinerja yang positif dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Kinerja anggaran BPP sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp891,6 triliun terutama disumbangkan oleh realisasi belanja non-K/L antara lain untuk pembayaran subsidi dan kompensasi. BPP pada semester I 2023 antara lain digunakan untuk memelihara momentum pertumbuhan ekonomi serta mempertahankan daya beli ditengah kondisi geopolitik dan ketidakpastian global yang masih berlangsung. Hal ini dilakukan melalui beberapa program antara lain Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, bantuan iuran bagi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), bantuan bencana, pembangunan bendungan dan jaringan irigasi, pengadaan peralatan/mesin, pemeliharaan jalan, serta pembayaran gaji dan tunjangan.

### 2.3.1 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Organisasi

Realisasi BPP pada semester I tahun 2023 mencapai Rp891,6 triliun atau 39,7 persen dari APBN tahun 2023. Realisasi BPP terdiri dari realisasi belanja K/L sebesar Rp417,2 triliun dan realisasi belanja non K/L sebesar Rp474,4 triliun. Kinerja realisasi BPP sampai dengan semester I tahun 2023 tersebut meningkat sebesar 1,6 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp877,2 triliun. Perkembangan Realisasi BPP semester I dapat dilihat pada **Grafik 2.3.1**.

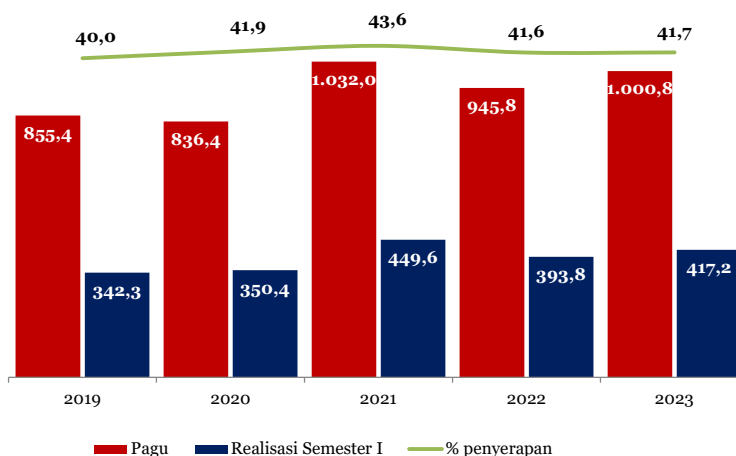


### 2.3.1.1 Belanja Kementerian Negara/Lembaga

Sebagai bagian dari kebijakan fiskal, belanja Kementerian Negara/Lembaga (belanja K/L) merupakan salah satu instrumen yang sangat penting bagi Pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakan dalam rangka mencapai sasaran-sasaran pembangunan, antara lain meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi angka kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Pada tahun 2023, belanja K/L diarahkan antara lain untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melanjutkan pembangunan infrastruktur prioritas, melanjutkan reformasi birokrasi, dan mendukung pelaksanaan revitalisasi industri. Selain itu, belanja K/L tahun 2023 juga diarahkan untuk mendukung pembangunan IKN dan pelaksanaan Pemilu tahun 2024, mempercepat penurunan *stunting*, meningkatkan kualitas belanja, serta memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian.

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi belanja K/L mencapai Rp417,2 triliun atau 41,7 persen dari pagu APBN 2023. Realisasi belanja K/L tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan realisasi semester I tahun 2022 yang mencapai Rp393,8 triliun atau 41,6 persen dari pagunya, yang antara lain dipengaruhi oleh lebih tingginya realisasi belanja bantuan sosial, adanya pembayaran gaji dan tunjangan ke-13 (tahun 2022 direalisasikan pada bulan Juli 2022), serta lebih tingginya realisasi belanja yang bersumber dari pinjaman dan surat berharga syariah negara (SBSN). Perkembangan realisasi semester I belanja K/L disajikan dalam **Grafik 2.3.2**.

**GRAFIK 2.3.2**  
REALISASI SEMESTER I BELANJA K/L, 2019-2023  
(triliun rupiah)



Sumber : Kementerian Keuangan

Selanjutnya, apabila dilihat dari sumber dana, realisasi belanja K/L pada semester I tahun 2023 terdiri dari realisasi belanja K/L yang bersumber dari rupiah murni sebesar Rp363,1 triliun atau 43,4 persen dari pagu APBN 2023 dan non rupiah murni sebesar Rp54,1 triliun atau 32,9 persen dari pagu APBN 2023. Realisasi belanja K/L yang bersumber dari rupiah murni dimanfaatkan antara lain untuk penyaluran BOS, PIP, PKH, Kartu Sembako, bantuan iuran bagi peserta PBI JKN, bantuan bencana, pembangunan bendungan dan jaringan irigasi, pengadaan peralatan/mesin, pemeliharaan jalan, pembangunan IKN, persiapan pelaksanaan Pemilu tahun 2024, serta pembayaran gaji dan tunjangan. Sementara itu, realisasi belanja K/L pada semester I tahun 2023 yang bersumber dari non rupiah murni digunakan antara lain untuk pelayanan dasar bagi masyarakat seperti layanan pendidikan, kesehatan (rumah sakit), penyaluran dana insentif biodiesel, pembangunan jalan dan jalur kereta api, serta revitalisasi dan pengembangan asrama haji. Ringkasan belanja K/L berdasarkan sumber dana disajikan pada **Tabel 2.3.1**

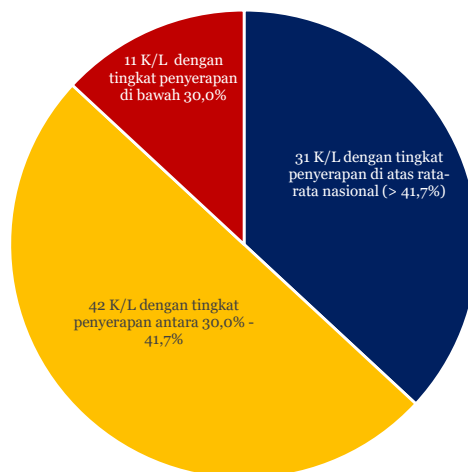
**TABEL 2.3.1**  
**REALISASI SEMESTER I BELANJA K/L BERDASARKAN SUMBER DANA, 2022-2023**  
**(triliun rupiah)**

Sumber Dana	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	%	APBN	Realisasi Semester I	%
Rupiah Murni (RM)	778,0	347,9	44,7	836,2	363,1	43,4
NonRupiah Murni (Non RM)	167,7	46,0	27,4	164,6	54,1	32,9
- Rupiah Murni Pendamping (RMP)	6,5	0,2	3,2	10,8	2,4	22,6
- Pagu Penggunaan PNPB/BLU	90,9	29,0	31,9	84,9	28,7	33,8
- Pinjaman dan Hibah	37,4	10,0	26,7	34,5	13,7	39,8
- Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	32,9	6,8	20,6	34,4	9,3	26,9
<b>Total</b>	<b>945,8</b>	<b>393,8</b>	<b>41,6</b>	<b>1.000,8</b>	<b>417,2</b>	<b>41,7</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

Selanjutnya, profil dari kinerja belanja K/L pada semester I tahun 2023 juga dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok besar, yaitu: (1) K/L dengan tingkat penyerapan di atas rata-rata nasional (lebih dari 41,7 persen); (2) K/L dengan tingkat penyerapan antara 30,0 persen sampai dengan 41,7 persen; dan (3) K/L dengan tingkat penyerapan di bawah 30,0 persen. Distribusi jumlah K/L per kelompok tingkat penyerapan dapat dilihat pada **Grafik 2.3.3**.

**GRAFIK 2.3.3**  
**PROFIL PENYERAPAN BELANJA K/L**  
**SEMESTER I TAHUN 2023**



Sumber : Kementerian Keuangan

Pada tahun 2023, prioritas pembangunan difokuskan pada bidang kesehatan, perlindungan sosial, pendidikan, infrastruktur, ketahanan pangan, serta hukum, pertahanan, dan keamanan. Selanjutnya, realisasi belanja K/L dalam semester I tahun 2023 akan dijelaskan berdasarkan fokus pembangunan tersebut yang akan diwakili oleh beberapa K/L sebagai berikut.

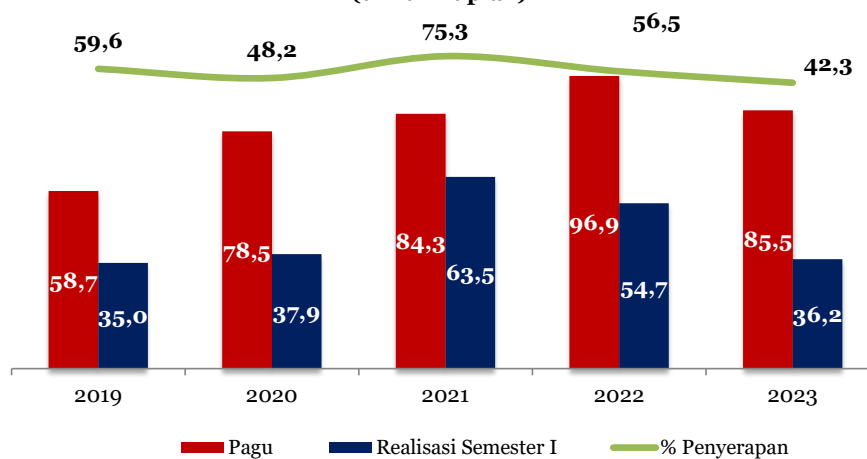
## Pembangunan Bidang Kesehatan

### Kementerian Kesehatan

Pada tahun 2023, anggaran belanja pada Kementerian Kesehatan (Kemenkes) diarahkan untuk mendukung pencapaian arah kebijakan dalam RPJMN 2020-2024 antara lain melalui program kesehatan masyarakat, dan program pelayanan kesehatan dan JKN. Sampai dengan semester I tahun 2023, Kemenkes telah merealisasikan anggaran sebesar Rp36,2 triliun atau 42,3 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp85,5 triliun. Realisasi anggaran tersebut lebih

rendah apabila dibandingkan dengan realisasi pada semester I tahun 2022 yaitu sebesar Rp54,7 triliun, yang antara lain dipengaruhi oleh lebih rendahnya pembayaran klaim pasien dan insentif untuk tenaga kesehatan dalam rangka penanganan Covid-19 sejalan dengan menurunnya jumlah kasus Covid-19. Selanjutnya, realisasi anggaran pada semester I tahun 2023 tersebut antara lain dimanfaatkan untuk: (1) ) penyaluran bantuan iuran peserta PBI JKN sebanyak 96,7 juta peserta; (2) ibu hamil kurang energi kronis yang mendapat makanan tambahan dari *buffer stock* sebanyak 50,0 ribu orang; dan (3) balita kurus yang mendapat makanan tambahan dari *buffer stock* sebanyak 138,9 ribu orang. Perkembangan realisasi anggaran Kemenkes pada semester I disajikan dalam **Grafik 2.3.4**.

**GRAFIK 2.3.4**  
**REALISASI SEMESTER I BELANJA**  
**KEMENTERIAN KESEHATAN, 2019-2023**  
**(triliun rupiah)**



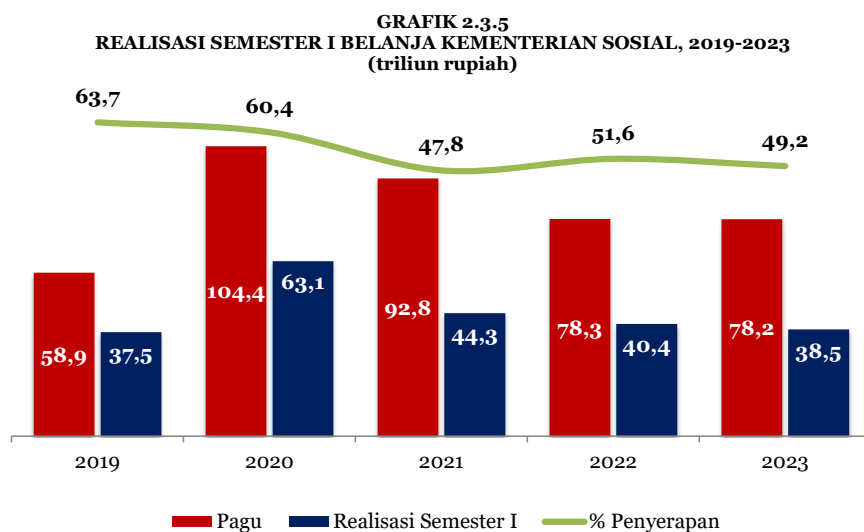
Sumber : Kementerian Keuangan

## Pembangunan Bidang Perlindungan Sosial

### Kementerian Sosial

Pada tahun 2023, dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup fakir miskin, kelompok rentan dan orang tidak mampu, serta dalam rangka pengentasan kemiskinan ekstrem, Kementerian Sosial (Kemensos) melaksanakan beberapa kegiatan antara lain pelaksanaan PKH, penyaluran bantuan pangan melalui program kartu sembako, pelaksanaan asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI), pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana alam, dan rumah sejahtera terpadu.

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran Kemensos mencapai Rp38,5 triliun atau 49,2 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp78,2 triliun. Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan antara lain untuk penyaluran PKH kepada 9,8 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan penyaluran bantuan program Kartu Sembako kepada 18,7 juta KPM. Penyaluran bantuan sosial tersebut diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran dan menjaga tingkat konsumsi masyarakat miskin dan rentan. Selanjutnya, Kemensos juga telah merealisasikan beberapa kegiatan prioritas lainnya seperti rehabilitasi sosial anak sebanyak 12,3 ribu orang, rehabilitasi sosial lansia sebanyak 28,9 ribu orang, rehabilitasi sosial disabilitas sebanyak 18,2 ribu orang, dan bantuan logistik tanggap darurat sebanyak 111 ribu paket. Perkembangan realisasi anggaran Kemensos pada semester I disajikan dalam **Grafik 2.3.5**.

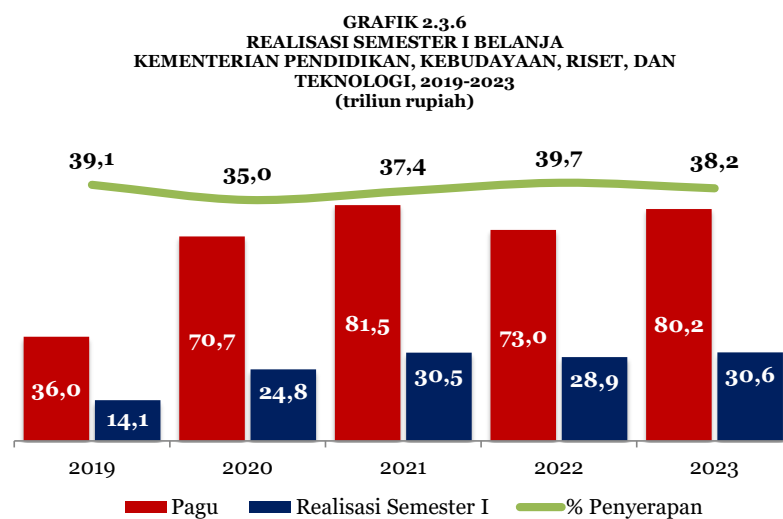


Sumber : Kementerian Keuangan

## Pembangunan Bidang Pendidikan

### Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

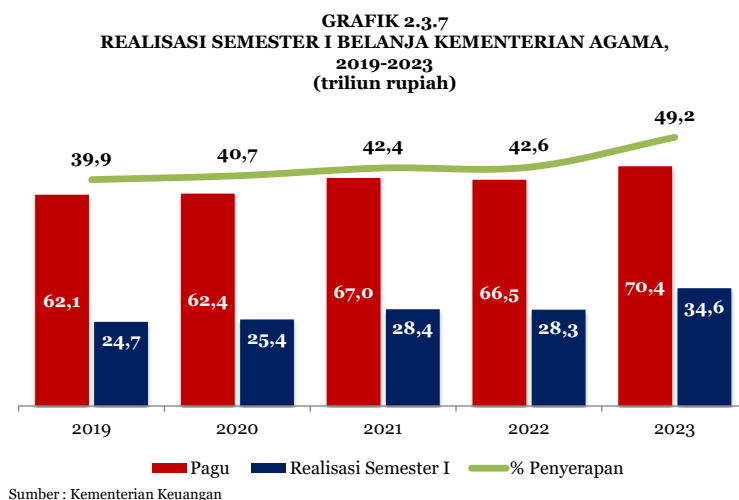
Pada tahun 2023, kegiatan-kegiatan prioritas pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dilaksanakan melalui program-program antara lain PIP, KIP Kuliah, aneka tunjangan guru dan dosen, Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), kampus merdeka, guru penggerak, dan merdeka belajar. Sampai dengan semester I tahun 2023, Kemendikbudristek telah merealisasikan anggaran sebesar Rp30,6 triliun atau 38,2 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp80,2 triliun. Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan antara lain untuk: (1) penyaluran Program Indonesia Pintar untuk 9,3 juta siswa; (2) penyaluran KIP Kuliah untuk 666,6 ribu mahasiswa; (3) pembayaran Tunjangan Profesi Guru (TPG) non-PNS untuk 222,5 ribu guru non-PNS; dan (4) BOPTN sebanyak 125 lembaga perguruan tinggi. Kinerja penyerapan anggaran Kemendikbudristek dalam semester I sebagaimana disajikan dalam **Grafik 2.3.6**.



Sumber : Kementerian Keuangan

## Kementerian Agama

Pada tahun 2023, Kementerian Agama (Kemenag) terus melanjutkan kegiatan prioritas dan strategis khususnya bidang pendidikan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sampai dengan semester I tahun 2023, Kementerian Agama telah merealisasikan anggaran sebesar Rp34,6 triliun atau 49,2 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp70,4 triliun. Selama semester I tahun 2023, Kemenag telah melakukan kegiatan-kegiatan prioritas antara lain: (1) penyaluran BOS kepada 6,0 juta siswa; (2) penyaluran PIP kepada 1,6 juta siswa; (3) Bidik misi/KIP Kuliah untuk 44,1 ribu mahasiswa; dan (4) pembayaran TPG non-PNS untuk 121,7 ribu guru. Selanjutnya kinerja penyerapan Kemenag dalam semester I sebagaimana disajikan dalam **Grafik 2.3.7**.



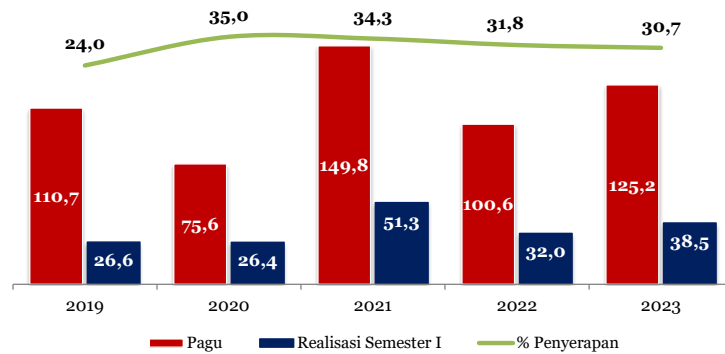
## Pembangunan Bidang Infrastruktur

### Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Pada tahun 2023, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PU & PERA) memanfaatkan anggaran antara lain untuk percepatan atau penuntasan proyek-proyek strategis melalui program infrastruktur konektivitas, program perumahan dan kawasan permukiman, dan program ketahanan sumber daya air. Sampai dengan semester I tahun 2023, Kementerian PU & PERA telah merealisasikan anggaran sebesar Rp38,5 triliun atau 30,7 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp125,2 triliun. Beberapa output strategis yang telah dicapai sampai dengan semester I tahun 2023 antara lain: (1) bendungan (progres 31,3 persen dari target sebanyak 31 unit terdiri atas 4 bendungan baru dan 27 bendungan *on going*); (2) pembangunan jaringan irigasi (progres fisik 27,5 persen dari target 613,3 km); (3) rehabilitasi jaringan irigasi (progres fisik 31,2 persen dari target 1.016,7 km); (4) pembangunan jalan sepanjang 159,5 km; (5) pembangunan jembatan sepanjang 3.935,1 m; (6) rumah susun (progres fisik 10 persen dari target sebanyak 1.369 unit); dan (7) rumah khusus (progres fisik 15 persen dari target sebanyak 2.422 unit).

Selanjutnya, dalam rangka mendukung pembangunan IKN, Kementerian PU & PERA juga memanfaatkan anggarannya antara lain untuk pengendalian Banjir DAS Sanggai 1A, pembangunan embung KIPP, pembangunan jalan kerja logistik IKN, pembangunan jalan Sumbu Kebangsaan sisi barat dan timur, pembangunan Jalan Tol IKN Segmen Karangjoang – KKT Kariangau, pembangunan gedung kawasan istana Kepresidenan, Kemenko, dan Kemensetneg. Kinerja penyerapan anggaran Kementerian PU & PERA dalam semester I disajikan dalam **Grafik 2.3.8**.

GRAFIK 2.3.8  
REALISASI SEMESTER I BELANJA  
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT, 2019-2023  
(triliun rupiah)

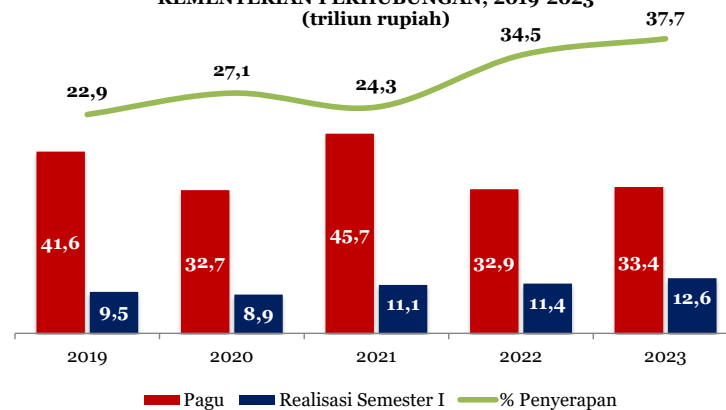


Sumber : Kementerian Keuangan

## Kementerian Perhubungan

Pada tahun 2023, Kementerian Perhubungan (Kemenhub) terus melanjutkan kegiatan prioritas dan strategis utamanya bidang infrastruktur transportasi. Kegiatan prioritas tahun 2023 tersebut dilaksanakan melalui Program Infrastruktur Konektivitas. Sampai dengan semester I tahun 2023, Kemenhub telah merealisasikan anggaran sebesar Rp12,6 triliun atau 37,7 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp33,4 triliun. Realisasi anggaran tersebut digunakan antara lain untuk: (1) bidang transportasi udara yaitu pembangunan 6 bandara baru; (2) pembangunan jalur kereta api dengan progres fisik 40,1 persen dari target sepanjang ±44 Km'sp; dan (3) pembangunan 22 pelabuhan penyeberangan baru. Disamping itu, sampai dengan semester I tahun 2023, Kemenhub juga telah memanfaatkan anggarannya untuk mendukung pembangunan IKN antara lain pengembangan bandara APT Pranoto Samarinda, rehabilitasi dermaga, *trestle* serta lapangan penumpukan pelabuhan Penajam Paser. Kinerja penyerapan anggaran Kemenhub dalam semester I disajikan dalam **Grafik 2.3.9**.

GRAFIK 2.3.9  
REALISASI SEMESTER I BELANJA  
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN, 2019-2023  
(triliun rupiah)



Sumber : Kementerian Keuangan

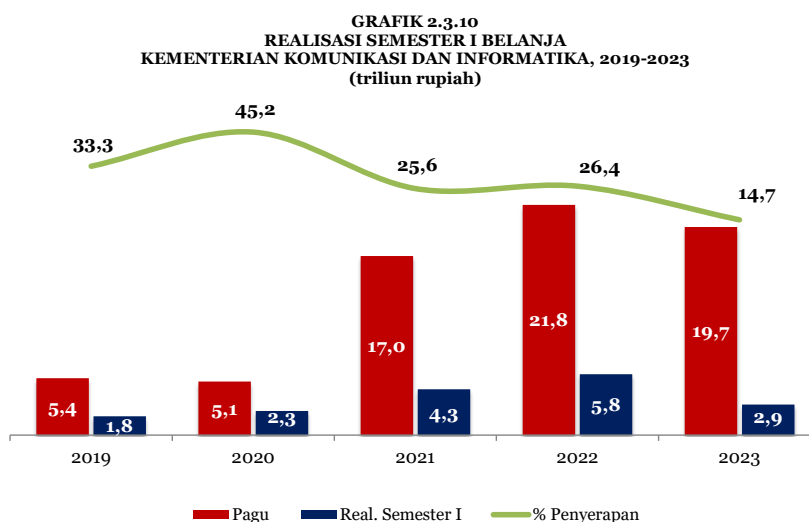
## Kementerian Komunikasi dan Informatika

Sebagai *leading sector* untuk isu transformasi digital, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kementerian Kominfo) berkomitmen untuk mendukung implementasi proyek atau *major project* transformasi digital guna meningkatkan pemerataan dan kualitas layanan digital Indonesia. Fokus pekerjaan Kementerian Kominfo adalah mengupayakan akselerasi



Transformasi Digital Nasional guna mencapai pemulihan pascapandemi Covid-19 yang optimal. Teknologi digital terbukti telah menjadi *enabler* bagi pertumbuhan berbagai sektor ketika pembatasan mobilitas diterapkan selama pandemi. Akselerasi transformasi digital dipusatkan pada empat sektor strategis yakni infrastruktur digital, pemerintahan digital, masyarakat digital, dan ekonomi digital.

Sampai dengan semester I tahun 2023, Kementerian Kominfo telah merealisasikan anggaran sebesar Rp2,9 triliun atau 14,7 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp19,7 triliun. Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan antara lain untuk: (1) *operational and maintenance* (OM) *BTS/Lastmile* sebanyak 1.596 titik/lokasi; (2) OM akses internet sebanyak 4.928 titik/lokasi; (3) utilisasi Palapa Ring sebanyak 24 kabupaten/kota; dan (4) penyediaan kapasitas satelit sebesar 12 Gbps. Perkembangan realisasi anggaran Kementerian Kominfo selama semester I sebagaimana disajikan dalam **Grafik 2.3.10**.



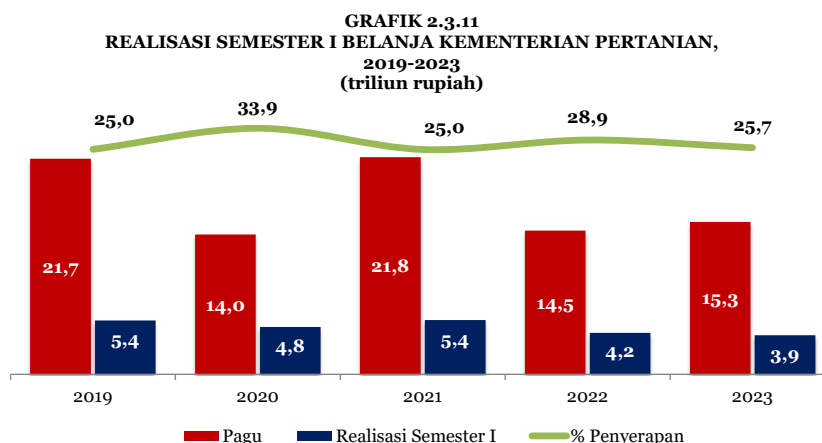
## Pembangunan Bidang Ketahanan Pangan

### Kementerian Pertanian

Kementerian Pertanian (Kementan) selaku penyelenggara urusan pemerintahan di bidang pertanian hadir untuk memastikan ketersediaan logistik produksi melalui penyaluran bantuan benih/bibit unggul, alat mesin pertanian, serta sarana penunjang produksi lainnya. Berbagai program yang dilaksanakan oleh Kementan antara lain program nilai tambah dan daya saing industri, program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas, serta program nilai tambah dan daya saing industri.

Sampai dengan semester I tahun 2023, Kementan telah merealisasikan anggaran sebesar Rp3,9 triliun atau 25,7 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp15,3 triliun. Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan untuk melaksanakan beberapa kegiatan prioritas antara lain: (1) rehabilitasi jaringan irigasi tersier sebanyak 444 unit; (2) pembantuan/peningkatan jalan usaha tani sebanyak 155 unit; (3) bantuan alat dan mesin pertanian pra panen tanaman pangan sebanyak 3,2 ribu unit; (4) bantuan alat dan mesin pertanian pra panen hortikultura sebanyak 1,3 ribu unit; (5) pengembangan kawasan padi seluas 35.695 ha; dan (6) pengembangan kawasan jagung seluas 4.115 ha. Kinerja penyerapan anggaran Kementan dalam semester I sebagaimana disajikan dalam **Grafik 2.3.11**.





Sumber : Kementerian Keuangan

## Badan Pangan Nasional

Badan Pangan Nasional (Bapanas) merupakan lembaga yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pangan. Pada tahun 2023, kegiatan utama Bapanas diarahkan untuk pemantapan ketersediaan dan stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengendalian kerawanan pangan dan pemantapan kewaspadaan pangan dan gizi, serta pemantapan penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan.

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran Bapanas mencapai Rp80,5 miliar atau 77,8 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp103,5 miliar. Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan antara lain untuk sertifikasi sarana dan produk pangan segar yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan sebanyak 2.100 produk dan distribusi pangan ke 20 kelompok masyarakat. Dalam rangka pengendalian inflasi pangan serta pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat di bulan Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri, Bapanas juga telah melaksanakan penyaluran bantuan telur dan daging ayam serta bantuan beras melalui penugasan kepada BUMN di bidang pangan.

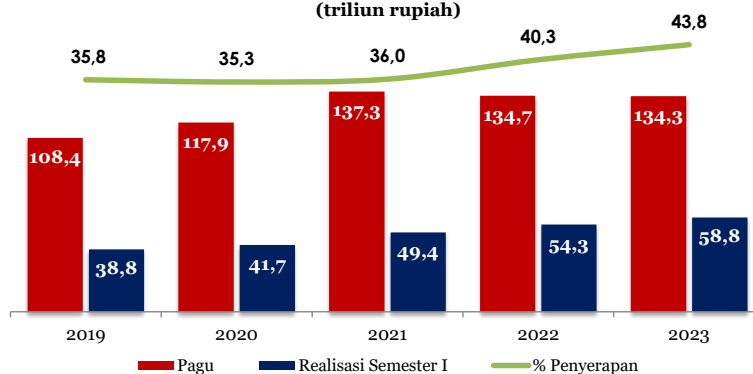
## Pembangunan Bidang Hukum, Pertahanan, dan Keamanan

### Kementerian Pertahanan

Tahun 2023 Kementerian Pertahanan (Kemenhan) terus melanjutkan kegiatan prioritas dan strategis untuk mendukung terwujudnya pemenuhan *Minimum Essential Force* (MEF) agar menjamin tegaknya kedaulatan, terjaganya keutuhan wilayah NKRI dan terlindunginya keselamatan bangsa serta seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, serta memelihara kestabilan negara. Kegiatan prioritas tersebut dilaksanakan melalui Program Pelaksanaan Tugas TNI, Program Profesionalisme dan Kesejahteraan Prajurit, Program Modernisasi Alat Utama Sistem Senjata TNI (Alutsista)/ Non-Alutsista Sarpras Pertahanan, dan Program Pembinaan Sumber Daya Pertahanan.

Sampai dengan semester I tahun 2023, Kemenhan telah merealisasikan anggaran sebesar Rp58,8 triliun atau 43,8 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp134,3 triliun. Kinerja penyerapan dalam semester I tersebut merupakan yang paling tinggi dalam lima tahun terakhir, sebagaimana disajikan dalam **Grafik 2.3.12**. Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan antara lain untuk pemeliharaan/perawatan alutsista, pengadaan alutsista, pengadaan non alutsista, pembangunan/pengadaan sarpras pertahanan,

GRAFIK 2.3.12  
REALISASI SEMESTER I BELANJA  
KEMENTERIAN PERTAHANAN, 2019-2023  
(triliun rupiah)



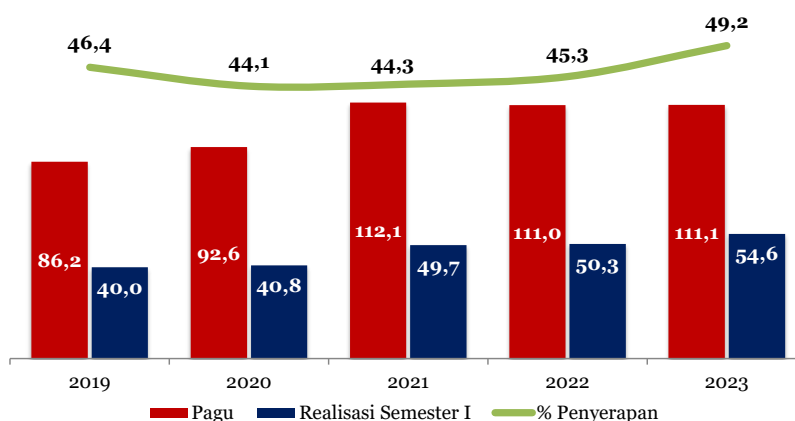
Sumber : Kementerian Keuangan

## Kepolisian Negara Republik Indonesia

Kepolisian Negara RI (Polri) terus melanjutkan kegiatan prioritas dan strategis khususnya menjaga stabilitas hukum, pertahanan, keamanan, dan transformasi pelayanan publik dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi serta melaksanakan reformasi struktural. Kegiatan prioritas tersebut dilaksanakan antara lain melalui: (1) harkamtibmas yang kondusif guna menciptakan rasa aman ditengah masyarakat; (2) mengoptimalkan kualitas pelayanan publik; (3) penegakan hukum yang transparan dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik; (4) meningkatkan profesionalisme SDM Polri; serta (5) pemenuhan sarana dan prasarana dan alat material khusus (almatsus) modern.

Sampai dengan semester I tahun 2023, Polri telah merealisasikan anggaran sebesar Rp54,6 triliun atau 49,2 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp111,1 triliun. Sejalan dengan kinerja anggaran, Polri juga telah merealisasikan capaian output strategisnya, antara lain: (1) pemenuhan almatsus sebanyak 59.518 unit; (2) penanganan dan penyelesaian tindak pidana umum sebanyak 47.082 kasus; (3) penanganan dan penyelesaian tindak pidana narkoba sebanyak 10.462 kasus; (4) penanganan dan penyelesaian tindak pidana terorisme sebanyak 25 kasus; dan (5) layanan pengendalian operasi kepolisian sebanyak 1.066 operasi. Kinerja penyerapan dalam semester I tahun 2023 merupakan yang paling tinggi dalam lima tahun terakhir sebagaimana disajikan dalam **Grafik 2.3.13**.

GRAFIK 2.3.13  
REALISASI SEMESTER I BELANJA KEPOLISIAN NEGARA RI,  
2019-2023  
(triliun rupiah)



Sumber : Kementerian Keuangan

Realisasi Belanja K/L semester I tahun 2023 secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 2.3.2**.

**TABEL 2.3.2**  
**REALISASI SEMESTER I BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA, 2022-2023**  
(triliun rupiah)

No.	KODE BA	KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA	2022			2023		
			Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	%	APBN	Realisasi Semester I	%
1	001	MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT	0,7	0,3	43,4	0,9	0,4	39,7
2	002	DEWAN PERWAKILAN RAKYAT	5,7	2,5	44,1	6,1	2,9	47,9
3	004	BADAN PEMERIKSA KEUANGAN	3,7	1,7	46,8	4,0	2,2	54,2
4	005	MAHKAMAH AGUNG	11,8	4,9	41,8	12,2	5,7	46,4
5	006	KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	10,1	4,0	39,2	14,1	5,8	41,3
6	007	SEKRETARIAT NEGARA	1,9	0,8	41,1	2,6	1,1	42,8
7	010	KEMENTERIAN DALAM NEGERI	3,0	1,4	44,5	3,0	1,5	51,4
8	011	KEMENTERIAN LUAR NEGERI	8,0	2,7	33,4	8,7	3,2	37,1
9	012	KEMENTERIAN PERTAHANAN	134,7	54,3	40,3	134,3	58,8	43,8
10	013	KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI	17,5	6,6	37,7	18,6	7,6	40,7
11	015	KEMENTERIAN KEUANGAN	44,0	23,2	52,8	45,2	23,3	51,5
12	018	KEMENTERIAN PERTANIAN	14,5	4,2	28,9	15,3	3,9	25,7
13	019	KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN	2,9	0,9	32,8	3,2	1,0	32,6
14	020	KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL	5,9	1,6	26,9	5,5	1,8	31,9
15	022	KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	32,9	11,4	34,5	33,4	12,6	37,7
16	023	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI	73,0	28,9	39,7	80,2	30,6	38,2
17	024	KEMENTERIAN KESEHATAN	96,9	54,7	56,5	85,5	36,2	42,3
18	025	KEMENTERIAN AGAMA	66,5	28,3	42,6	70,4	34,6	49,2
19	026	KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN	5,4	1,1	20,6	5,0	1,1	21,4
20	027	KEMENTERIAN SOSIAL	78,3	40,4	51,6	78,2	38,5	49,2
21	029	KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN	7,1	2,2	31,0	6,9	2,4	35,4
22	032	KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN	6,1	2,3	37,6	6,8	2,2	32,3
23	033	KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT	100,6	32,0	31,8	125,2	38,5	30,7
24	034	KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG POLITIK, HUKUM DAN KEAMANAN	0,3	0,1	36,2	0,3	0,1	42,2
25	035	KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN	0,4	0,2	39,9	0,5	0,2	38,6
26	036	KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN	0,2	0,1	34,2	0,2	0,1	36,8
27	040	KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	3,8	1,2	32,9	3,4	1,1	31,8
28	041	KEMENTERIAN BADAN USAHA MILIK NEGARA	0,2	0,1	38,0	0,3	0,1	38,3
29	044	KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH	1,4	0,3	24,2	1,4	0,3	21,8
30	047	KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	0,3	0,1	36,1	0,3	0,1	36,2
31	048	KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI	0,3	0,1	38,4	0,3	0,1	49,5
32	050	BADAN INTELIJEN NEGARA	10,5	3,3	31,2	10,3	4,3	41,4
33	051	BADAN SIBER DAN SANDI NEGARA	0,6	0,2	29,5	0,6	0,2	32,4
34	052	DEWAN KETAHANAN NASIONAL	0,1	0,02	40,2	0,1	0,02	41,2
35	054	BADAN PUSAT STATISTIK	5,7	2,3	40,4	8,0	3,1	39,1
36	055	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL / BAPPENAS	1,4	0,5	35,8	1,6	0,6	35,6
37	056	KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	8,0	2,6	32,1	7,6	2,8	37,4
38	057	PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA	0,7	0,2	34,0	0,7	0,3	38,2
39	059	KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	21,8	5,8	26,4	19,7	2,9	14,7
40	060	KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	111,0	59,3	45,3	111,1	54,6	49,2
41	063	BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	2,2	0,8	35,5	2,2	0,9	42,8
42	064	LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL	0,2	0,1	40,4	0,2	0,1	43,5
43	065	KEMENTERIAN INVESTASI/BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL	0,7	0,2	30,6	1,1	0,3	25,9
44	066	BADAN NARKOTIKA NASIONAL	1,8	0,6	35,9	1,8	0,8	41,0
45	067	KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI	3,1	1,0	33,5	3,0	1,1	37,0
46	068	BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL	3,9	1,4	36,1	4,2	2,0	47,1
47	074	KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA	0,1	0,04	39,0	0,1	0,05	42,3
48	075	BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	3,1	0,8	24,2	3,0	1,1	35,4
49	076	KOMISI PEMILIHAN UMUM	2,5	1,0	39,3	16,0	8,2	51,5
50	077	MAHKAMAH KONSTITUSI RI	0,3	0,1	41,2	0,4	0,1	32,0
51	078	PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN	0,2	0,1	43,1	0,3	0,1	44,2
52	083	BADAN INFORMASI GEOSPASIAL	0,5	0,1	14,9	0,4	0,1	28,2
53	084	BADAN STANDARISASI NASIONAL	0,2	0,1	30,7	0,2	0,1	36,0
54	085	BADAN PENGAWAS TENAGA NUKLIR	0,1	0,04	36,5	0,1	0,05	39,6
55	086	LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA	0,3	0,1	38,0	0,3	0,1	40,6
56	087	ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA	0,3	0,1	29,3	0,3	0,1	35,4
57	088	BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA	0,6	0,2	38,3	0,6	0,3	50,2
58	089	BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN	1,7	0,7	38,2	1,9	0,8	38,9
59	090	KEMENTERIAN PERDAGANGAN	2,4	0,7	31,1	2,3	0,9	38,8
60	092	KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAH RAGA	1,9	1,3	66,6	2,5	1,0	49,5
61	093	KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI	1,3	0,5	36,4	1,3	0,6	43,5
62	095	DEWAN PERWAKILAN DAERAH	1,0	0,5	49,5	1,2	0,5	45,8
63	100	KOMISI YUDISIAL REPUBLIK INDONESIA	0,2	0,1	27,3	0,2	0,1	36,0
64	103	BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA	1,1	0,5	43,9	1,0	1,7	167,6
65	104	BADAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA	0,3	0,1	42,7	0,3	0,2	45,4
66	106	LEMBAGA KEBLIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH	0,2	0,05	26,2	0,2	0,1	36,8
67	107	BADAN SAR NASIONAL	2,0	0,7	35,2	1,9	0,7	36,5
68	108	KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA	0,1	0,05	48,5	0,1	0,1	51,6
69	110	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	0,2	0,1	37,0	0,2	0,1	36,6
70	111	BADAN NASIONAL PENGELOLA PERBATASAN	0,2	0,1	34,4	0,2	0,1	44,9
71	112	BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM	2,3	0,3	11,1	2,1	0,5	25,1
72	113	BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME	0,5	0,2	36,9	0,4	0,2	43,2
73	114	SEKRETARIAT KABINET	0,3	0,1	39,1	0,4	0,2	44,1
74	115	BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM	2,0	0,7	34,5	7,1	3,5	49,1
75	116	LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA	1,0	0,4	34,8	1,1	0,4	36,3
76	117	TELEVISI REPUBLIK INDONESIA	1,7	0,4	23,7	1,7	0,6	32,8
77	118	BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS SABANG (BPKPB SABANG)	0,1	0,02	27,9	0,1	0,02	23,4
78	119	BADAN KEAMANAN LAUT	0,4	0,1	31,4	0,9	0,4	44,5
79	120	KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI	0,3	0,1	42,0	0,3	0,1	39,8
80	122	BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA	0,3	0,1	25,7	0,4	0,1	28,8
81	123	LEMBAGA PERLINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN	0,2	0,05	32,1	0,2	0,1	35,4
82	124	BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL	6,1	1,6	26,0	6,4	1,9	29,1
83	125	BADAN PANGAN NASIONAL	-	-	-	0,10	0,08	77,8
84	126	OTORITA IBU KOTA NUSANTARA	-	-	-	-	0,03	-
<b>Total</b>			<b>945,8</b>	<b>393,8</b>	<b>41,6</b>	<b>1.000,8</b>	<b>417,2</b>	<b>41,7</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

### 2.3.1.2 Belanja Non Kementerian/Lembaga

Realisasi belanja Non K/L di semester I tahun 2023 mencapai Rp474,4 triliun atau lebih rendah 1,9 persen dibanding tahun 2022 yang sebesar Rp483,7 triliun. Hal ini utamanya disebabkan penurunan realisasi anggaran kompensasi pada belanja lainnya karena perbedaan periode tagihan atas kewajiban kompensasi BBM dan listrik sesuai hasil audit. Penjelasan lebih lanjut belanja Non K/L dijelaskan sebagai berikut.

#### Program Pengelolaan Utang

Pembayaran bunga utang merupakan kewajiban Pemerintah kepada investor atau pemberi pinjaman sebagai konsekuensi penggunaan utang untuk menutup kebutuhan defisit APBN dan kebutuhan pembiayaan lain, misalnya penyertaan modal negara. Pembayaran bunga utang mencakup kupon dan diskon surat berharga negara, bunga pinjaman, dan biaya-biaya lain yang timbul akibat pengelolaan utang Pemerintah. Pembayaran bunga utang sangat dipengaruhi oleh *outstanding* utang Pemerintah, tambahan utang Pemerintah, dan volatilitas di pasar keuangan, khususnya nilai tukar dan tingkat bunga. Perubahan nilai tukar akan berdampak pada perubahan atas bunga utang dalam mata uang asing, sedangkan perubahan tingkat bunga akan berpengaruh pada *yield* SBN sehingga berdampak pada biaya pengadaan utang baru dan berdampak pada suku bunga acuan.

Pada semester I tahun 2023, realisasi program pengelolaan utang untuk pembayaran bunga utang sebesar Rp216,0 triliun atau 48,9 persen dari pagu APBN tahun 2023 yang terdiri dari realisasi pembayaran bunga utang dalam negeri sebesar Rp203,7 triliun atau 47,7 persen dari pagu APBN tahun 2023, dan realisasi pembayaran bunga utang luar negeri sebesar Rp12,3 triliun atau 84,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Sebagai perbandingan, pada semester I tahun 2022 realisasi program pengelolaan utang untuk pembayaran bunga utang mencapai Rp187,7 triliun atau 46,3 persen dari alokasinya dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2022. Dari jumlah tersebut, realisasi pembayaran bunga utang dalam negeri mencapai Rp183,0 triliun atau 46,5 persen dari alokasinya dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2022, dan realisasi pembayaran bunga utang luar negeri mencapai Rp4,8 triliun atau 39,2 persen dari alokasinya dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2022. Realisasi pembayaran bunga utang semester I tahun 2022-2023 dapat dilihat dalam **Tabel 2.3.3**.

**TABEL 2.3.3**  
**REALISASI PEMBAYARAN BUNGA UTANG TAHUN 2022-2023**  
(triliun rupiah)

Uraian	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 98/2022	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
I. Dalam Negeri	393,7	183,0	46,5	426,8	203,7	47,7
II. Luar Negeri	12,2	4,8	39,2	14,6	12,3	84,2
<b>Jumlah</b>	<b>405,9</b>	<b>187,7</b>	<b>46,3</b>	<b>441,4</b>	<b>216,0</b>	<b>48,9</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

Pada semester I tahun 2023, realisasi pembayaran bunga utang luar negeri telah mencapai 84,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya suku bunga acuan dalam pembayaran bunga pinjaman luar negeri. Peningkatan suku bunga acuan ini seiring dengan peningkatan suku bunga global yang antara lain dipicu oleh peningkatan inflasi global. Selanjutnya, realisasi pembayaran bunga utang dalam negeri mencapai Rp203,7 triliun atau 47,7 persen dari pagu, antara lain dipengaruhi oleh tren penurunan imbal hasil SBN 10 tahun, kebijakan *backloading* penerbitan SBN, dan *capital inflow* (pembelian SBN oleh asing), serta penurunan imbal hasil SBN Valas. Penurunan imbal hasil SBN Valas antara lain disebabkan oleh pengetatan moneter yang dilakukan The Fed sudah *less hawkish* dibandingkan tahun

2022. Ekspektasi pasar memperkirakan The Fed akan mengakhiri program pengetatan moneter pada semester II tahun 2023 yang ditandai dengan mulai melandainya inflasi Amerika Serikat menuju target The Fed.

### **BOKS 2.2**

#### **REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA MENURUT JENIS BELANJA**

Belanja pegawai merupakan salah satu perwujudan komitmen Pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan aparatur negara sekaligus sebagai instrumen strategis untuk mendorong produktivitas dan kinerja aparatur negara dalam menjalankan tugasnya. Pada tahun 2023, anggaran untuk belanja pegawai K/L dialokasikan sebesar Rp272,9 triliun. Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi belanja pegawai telah mencapai Rp134,2 triliun atau 49,2 persen dari pagu APBN tahun 2023 atau lebih tinggi 11,1 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Anggaran tersebut terutama digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan kinerja bagi para aparatur negara sesuai dengan capaian reformasi birokrasi dari masing-masing K/L, termasuk pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) dan Gaji ke-13. Pencapaian tersebut sejalan dengan kebijakan belanja pegawai pada tahun 2023 yang diarahkan untuk: (1) mendorong efektivitas dan pengendalian belanja pegawai dengan tetap menjaga daya beli dan konsumsi aparatur negara; dan (2) melanjutkan reformasi birokrasi sesuai dengan cara kerja baru yang lebih efisien dan berbasis teknologi dengan tetap mempertahankan produktivitas dan meningkatnya kualitas pelayanan kepada publik.

Dalam APBN Tahun 2023 anggaran belanja barang K/L dialokasikan sebesar Rp375,2 triliun. Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi belanja barang telah mencapai Rp147,4 triliun atau 39,3 persen dari pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut lebih tinggi 2,0 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun 2022, yang terutama adanya peningkatan penyaluran dana BOS Kemenag dan pembentukan badan Ad hoc dalam rangka persiapan pelaksanaan Pemilu tahun 2024. Realisasi belanja barang tersebut dimanfaatkan antara lain untuk: (1) pemeliharaan barang milik negara (BMN) pada Kemenhan dalam rangka mendukung alutsista matra darat, laut, udara dan integratif; (2) penyediaan akses rumah layak huni, penanggulangan darurat akibat bencana, dan preservasi jalan nasional pada Kementerian PU & PERA; (3) pengadaan/dukungan logistik dan pelayanan kesehatan pada POLRI; (4) penyaluran dana BOS pada Kemenag; dan (5) pembentukan badan *ad-hoc* dalam rangka pelaksanaan Tahapan Pemilu tahun 2024 pada KPU. Pencapaian realisasi belanja barang K/L tersebut tetap sejalan dengan komitmen Pemerintah yang terus meningkatkan kualitas belanja (*spending better*), namun dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dalam APBN tahun 2023 anggaran belanja modal dialokasikan sebesar Rp209,2 triliun. Realisasi belanja modal sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp62,0 triliun atau 29,7 persen dari APBN 2023. Realisasi tersebut lebih tinggi 8,3 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Kenaikan tersebut utamanya didorong oleh peningkatan belanja modal untuk proyek infrastruktur Kementerian PU & PERA dan peralatan intelijen Kejaksaan. Secara keseluruhan, kinerja realisasi belanja modal dipengaruhi antara lain oleh: (1) belanja modal peralatan dan mesin dengan pemanfaatan antara lain pengadaan almatsus oleh POLRI, pengadaan alutsista pada Kemenhan, dan pengadaan peralatan intelijen pada Kejaksaan dan Badan Intelijen Negara (BIN); (2) belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan dengan pemanfaatan antara lain untuk pembangunan bendungan, jaringan irigasi, dan preservasi jalan dan jembatan oleh Kementerian PU & PERA, serta pembangunan prasarana perkeretaapian, fasilitas bandar udara dan pelabuhan oleh Kemenhub; (3) belanja modal gedung dan bangunan dengan pemanfaatan antara lain pembangunan gedung kantor pemerintahan kawasan IKN oleh Kementerian PU & PERA, terminal bandara pada Kemenhub, gedung perkuliahan pendidikan tinggi pada Kemendikbudristek, rumah sakit pada Kemenkes, dan rusun prajurit TNI & Polri.

Dalam APBN tahun 2023 anggaran belanja bantuan sosial K/L dialokasikan sebesar Rp143,6 triliun. Sampai dengan semester I tahun 2023 realisasi belanja bansos mencapai Rp73,6 triliun atau 51,3 persen dari pagu APBN 2023. Realisasi tersebut meningkat 3,4 persen bila dibandingkan periode

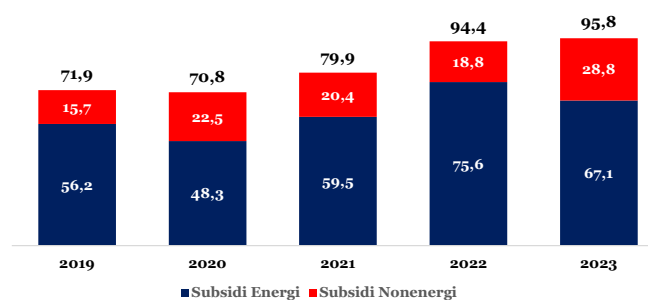
yang sama tahun 2022 yang utamanya dipengaruhi oleh membaiknya pensasaran bansos terutama pada program Kartu Sembako dan bantuan iuran PBI JKN. Realisasi tersebut dimanfaatkan antara lain untuk: (1) penyaluran bantuan tunai bersyarat melalui PKH; (2) penyaluran bantuan pangan melalui Program Kartu Sembako; (3) penyaluran bantuan pendidikan melalui PIP untuk siswa sekolah; (4) penyaluran bantuan pendidikan melalui Program KIP Kuliah untuk mahasiswa; (5) pembayaran iuran bagi peserta PBI Program JKN; (6) pemberian akses layanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir yang tidak mampu dan tidak terdaftar Program JKN melalui jaminan persalinan (Jampersal); dan (7) penyaluran bantuan bencana antara lain bantuan stimulan perumahan berdampak gempa Cianjur.

## Program Pengelolaan Belanja Subsidi

Program pengelolaan belanja subsidi dialokasikan dalam rangka meringankan beban masyarakat, menjaga daya beli, dan sekaligus untuk menjaga agar produsen mampu menghasilkan barang dan jasa, khususnya yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, pemberian Subsidi juga ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas pelayanan publik khususnya pada sektor transportasi dan komunikasi, serta memberikan insentif bagi dunia usaha dan masyarakat.

Anggaran Belanja Subsidi dalam APBN tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp298,5 triliun, yang terdiri dari Subsidi energi sebesar Rp212,0 triliun dan Subsidi non energi sebesar Rp86,5 triliun. Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi Belanja Subsidi mencapai Rp95,8 triliun atau 32,1 persen dari pagu APBN tahun 2023. Realisasi Subsidi tersebut terdiri dari Subsidi Energi Rp67,1 triliun atau 31,6 persen terhadap pagu APBN 2023 dan Subsidi Non Energi Rp28,8 triliun atau 33,2 persen terhadap pagu APBN 2023. Realisasi Belanja Subsidi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh perkembangan asumsi makro seperti harga minyak mentah dan nilai tukar, dan volume penyaluran barang bersubsidi. Perkembangan realisasi Subsidi semester I dapat dilihat pada **Grafik 2.3.14**.

GRAFIK 2.3.14  
REALISASI SUBSIDI SEMESTER I, 2019-2023  
(triliun rupiah)



Sumber: Kementerian Keuangan

## Subsidi Energi

Realisasi Subsidi Energi sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp67,1 triliun, atau 31,6 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut secara nominal lebih rendah Rp8,5 triliun dibandingkan realisasi semester I tahun 2022 sebesar Rp75,6 triliun. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2022 terdapat pembayaran kurang bayar subsidi energi sebesar Rp10,2 triliun sedangkan pada tahun 2023 belum terdapat pembayaran kurang bayar subsidi energi. Untuk realisasi subsidi energi tahun berjalan (diluar kurang bayar) pada semester I tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang utamanya dipengaruhi oleh peningkatan volume penyaluran BBM, LPG Tabung 3 Kg, dan listrik bersubsidi.



Realisasi Subsidi Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 Kg sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp41,0 triliun atau mencapai 29,4 persen terhadap pagunya dalam APBN tahun 2023. Realisasi tersebut utamanya dipengaruhi oleh peningkatan volume penyaluran Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 Kg. Volume penyaluran Jenis BBM Tertentu sampai dengan bulan Mei tahun 2023 mencapai 7,2 juta kilo liter, meningkat 1,8 persen apabila dibandingkan tahun 2022 sebesar 7,0 juta kilo liter. Sementara itu, realisasi volume penyaluran LPG Tabung 3 Kg sampai dengan bulan Mei tahun 2023, mencapai 3,3 juta metrik ton (MT), meningkat 5,4 persen apabila dibandingkan tahun 2022 sebesar 3,2 juta MT. Peningkatan volume penyaluran Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 Kg dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi masyarakat. Sebaran realisasi penyaluran Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 Kg Tahun 2023 dapat dilihat pada **Gambar 2.3.1**.

Realisasi Subsidi Listrik sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp26,1 triliun, atau mencapai 36,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi Subsidi Listrik dipengaruhi oleh jumlah pelanggan dan konsumsi listrik bersubsidi. Sampai dengan bulan Mei tahun 2023, volume konsumsi listrik bersubsidi mencapai 26,8 TWh yang menjangkau 39,2 juta pelanggan.



### Subsidi Non Energi

Realisasi Subsidi Non Energi sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp28,8 triliun atau 33,2 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Jumlah tersebut secara nominal lebih tinggi Rp9,9 triliun jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp18,8 triliun. Realisasi Subsidi Non Energi tersebut antara lain terdiri dari Subsidi Pupuk, Subsidi *Public Service Obligation* (PSO), Subsidi Bunga Kredit Program, dan Subsidi Pajak Ditanggung Pemerintah (DTP).

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi Subsidi Pupuk telah mencapai Rp8,2 triliun atau 32,3 persen dari pagu APBN tahun 2023, yang berarti lebih tinggi dari realisasi semester I tahun 2022 sebesar Rp6,0 triliun atau 23,9 persen dari pagunya. Tingginya realisasi Subsidi Pupuk tersebut terutama disebabkan adanya perbaikan dalam administrasi dan verifikasi tagihan subsidi sehingga proses pembayaran Subsidi Pupuk menjadi lebih cepat. Dari sisi kinerja penyaluran pupuk bersubsidi, sampai dengan semester I tahun 2023, penyaluran pupuk bersubsidi telah mencapai 3,5 juta ton terdiri dari pupuk Urea 2,1 juta ton, NPK 1,4 juta ton, dan NPK Khusus 0,03 juta ton.

Selanjutnya, realisasi Subsidi PSO sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp1,1 triliun atau 13,8 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi subsidi PSO tersebut lebih

tinggi apabila dibandingkan dengan realisasi semester I tahun 2022 sebesar Rp0,6 triliun atau 9,7 persen dari pagunya. Realisasi Subsidi PSO tersebut terdiri dari PSO kepada PT KAI, PSO kepada PT Pelni, dan PSO kepada Perum LKBN Antara.

Realisasi Subsidi Bunga Kredit Program sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp16,5 triliun atau 36,3 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi Subsidi Bunga Kredit Program tersebut secara nominal lebih tinggi apabila dibandingkan dengan realisasi semester I tahun 2022 sebesar Rp12,2 triliun. Tingginya realisasi Subsidi Bunga Kredit Program terutama dipengaruhi oleh Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Subsidi Perumahan.

Realisasi Subsidi Bunga KUR sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp14,4 triliun atau 35,1 persen dari pagu APBN tahun 2023, yang berarti lebih tinggi Rp3,2 triliun apabila dibandingkan dengan realisasi semester I tahun 2022 sebesar Rp11,2 triliun. Tingginya realisasi subsidi bunga KUR tersebut terutama karena adanya pembayaran atas kekurangan subsidi bunga KUR tahun sebelumnya.

Selanjutnya, realisasi Subsidi Perumahan sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp1,7 triliun atau 40,3 persen dari pagu APBN tahun 2023. Jumlah tersebut berarti lebih tinggi apabila dibandingkan dengan semester I tahun 2022 sebesar Rp0,4 triliun atau 7,1 persen dari pagunya. Subsidi Bunga Kredit Perumahan sampai dengan semester I digunakan untuk pembayaran bunga atas akad kredit perumahan yang terjadi pada tahun sebelumnya, dan Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan dimanfaatkan untuk 84,5 ribu unit rumah yang merupakan akad kredit tahun 2023.

Kemudian untuk Subsidi Bunga Pinjaman Daerah, realisasinya sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp43,4 miliar atau 25,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Jumlah tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan semester I tahun 2022 sebesar Rp33,1 miliar atau 14,3 persen dari pagunya.

Realisasi Subsidi Imbal Jasa Penjaminan UMKM, Korporasi, dan BUMN sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp0,4 triliun terutama disebabkan adanya percepatan pelunasan oleh debitur dan pembatalan penjaminan sebagai tindak lanjut temuan tim Pemeriksa.

Sementara itu, realisasi Subsidi Pajak DTP sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp3,0 triliun atau 38,0 persen dari pagu APBN tahun 2023, yang berarti lebih tinggi dibanding realisasi semester I tahun 2022 yang masih nihil.

Rincian realisasi semester I belanja subsidi disajikan pada **tabel 2.3.4**.

**TABEL 2.3.4**  
**REALISASI SEMESTER I**  
**BELANJA SUBSIDI TAHUN 2022-2023**  
**(triliun rupiah)**

URAIAN	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 98/2022	APBN 2023	Realisasi Semester I	% thd APBN
<b>A. ENERGI</b>	<b>208,9</b>	<b>75,6</b>	<b>36,2</b>	<b>212,0</b>	<b>67,1</b>	<b>31,6</b>
1. Subsidi Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 Kg	149,4	54,3	36,4	139,4	41,0	29,4
2. Subsidi Listrik	59,6	21,3	35,7	72,6	26,1	36,0
<b>B. NONENERGI</b>	<b>74,7</b>	<b>18,8</b>	<b>25,2</b>	<b>86,5</b>	<b>28,8</b>	<b>33,2</b>
1. Subsidi Pupuk	25,3	6,0	23,9	25,3	8,2	32,3
2. Subsidi PSO	6,0	0,6	9,7	7,8	1,1	13,8
3. Subsidi Bunga Kredit Program	30,8	12,2	39,7	45,6	16,5	36,3
4. Subsidi Pajak DTP	12,7	-	-	7,9	3,0	38,0
<b>JUMLAH</b>	<b>283,7</b>	<b>94,4</b>	<b>33,3</b>	<b>298,5</b>	<b>95,8</b>	<b>32,1</b>

Sumber: Kementerian Keuangan



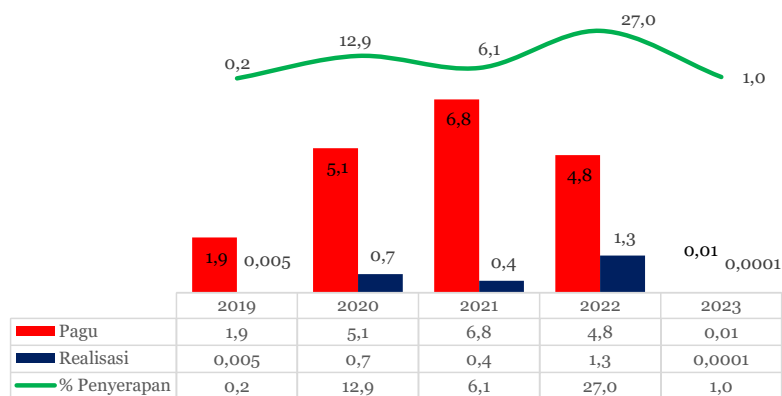
## Program Pengelolaan Hibah

Program pengelolaan hibah negara pada tahun 2023 mengalami perubahan tata kelola sehubungan dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Sesuai Undang-Undang tersebut hibah ke daerah menjadi bagian yang terintegrasi dengan dana alokasi khusus. Dengan demikian, kebijakan hibah ke daerah di tahun 2023 mencerminkan desain baru hibah ke daerah sebagai bagian dari transfer ke daerah yang tata kelolanya disesuaikan dengan siklus pengalokasian transfer ke daerah. Akibat perubahan tersebut, program pengelolaan hibah pada tahun 2023 hanya terdiri atas hibah kepada pemerintah asing/lembaga asing dan pengelolaan hibah lainnya. Dalam APBN tahun 2023, program pengelolaan hibah dialokasikan sebesar Rp10,1 miliar dan sampai dengan semester I tahun 2023 terealisasi sebesar Rp0,1 miliar atau sebesar 1,0 persen dari pagunya, dengan rincian realisasi sebagai berikut.

Pemberian hibah kepada pemerintah asing/lembaga asing pada program pengelolaan hibah merupakan alokasi anggaran yang diperuntukkan untuk pengesahan belanja hibah yang dilaksanakan oleh Badan Layanan Umum Lembaga Dana Kerjasama Pembangunan Internasional (LDKPI). Pada tahun 2023, LDKPI akan sepenuhnya menggunakan PNB hasil kelolaan dana untuk memberikan hibah kepada pemerintah asing/lembaga asing. Sampai dengan semester I tahun 2023 belum terdapat realisasi pemberian hibah kepada pemerintah asing/lembaga asing.

Selain pemberian hibah kepada pemerintah asing/lembaga asing dalam pos pengelolaan hibah juga dialokasikan pengelolaan hibah lainnya untuk pembayaran *banking commision* dengan alokasi sebesar Rp151,0 juta. Sampai dengan semester I tahun 2023, *banking commision* telah terealisasi sebesar Rp101,2 juta atau sebesar 67,0 persen dari alokasinya yang dimanfaatkan untuk pembayaran tagihan *banking commision* kepada MUFG Bank (Mitsubishi UFJ Finansial Group). Perkembangan realisasi pengelolaan hibah dalam semester I dapat dilihat pada grafik 2.3.15.

Grafik 2.3.15  
Realisasi Pengelolaan Hibah Semester I, 2019-2023  
(triliun rupiah)



Sumber: Kementerian Keuangan

## Program Pengelolaan Belanja Lainnya

Program Pengelolaan Belanja Lainnya merupakan belanja pemerintah pusat yang menampung dana antisipatif untuk keperluan belanja pegawai, bantuan sosial, dan belanja lain-lain. Alokasi anggaran Program Pengelolaan Belanja Lainnya pada APBN tahun 2023 mencapai Rp349,3 triliun. Arah kebijakan penggunaan anggaran Program Pengelolaan Belanja Lainnya pada APBN tahun 2023, antara lain antisipasi risiko fiskal, antisipasi kebijakan ketahanan pangan dan stabilisasi harga pangan, antisipasi penanggulangan bencana, antisipasi pembayaran

kewajiban Pemerintah sesuai hasil audit, dukungan pelaksanaan Program Kartu Prakerja,antisipasi tambahan pegawai baru dan belanja pegawai lainnya, dan antisipasi keperluan mendesak.

Realisasi anggaran Program Pengelolaan Belanja Lainnya sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp69,3 triliun atau 19,9 persen dari pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut utamanya digunakan untuk: (1) pembayaran kompensasi BBM dan listrik sebesar Rp66,1 triliun untuk pembayaran kewajiban Pemerintah atas penugasan penyediaan pasokan BBM dan listrik dalam negeri yang terjangkau oleh masyarakat; dan (2) pelaksanaan Program Kartu Prakerja sebesar Rp2,3 triliun untuk bantuan biaya pelatihan dan insentif hingga 529.118 peserta serta biaya operasional program. Selain itu, realisasi Program Pengelolaan Belanja Lainnya sampai dengan semester I tahun 2023 juga dimanfaatkan untuk belanja lainnya yang terprogram, yakni: (1) bantuan kemasyarakatan Presiden dan Wakil Presiden; (2) operasional SKK Migas; (3) operasional Kawasan Bintan dan Karimun; (4) ongkos angkut beras PNS di distrik pedalaman Papua dan Papua Barat; dan (5) bantuan operasional Layanan Pos Universal.

Apabila dibandingkan dengan realisasi semester I tahun 2022, realisasi anggaran Program Pengelolaan Belanja Lainnya sampai dengan semester I tahun 2023 menurun sebesar 37,7 persen. Penurunan ini utamanya dipengaruhi oleh perbedaan periode tagihan atas kewajiban kompensasi BBM dan listrik sesuai hasil audit, dimana pada semester I tahun 2022 meliputi pembayaran tagihan kompensasi tahun 2019 sampai tahun 2021 yang mencapai Rp104,8 triliun sedangkan pada semester I tahun 2023 hanya meliputi pembayaran tagihan kompensasi triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp66,1 triliun. Selain itu, penurunan realisasi sampai dengan semester I tahun 2023 juga dipengaruhi adanya penyesuaian mekanisme penyelenggaraan Program Kartu Prakerja dari skema semi bansos menjadi skema normal, serta penyesuaian target peserta dan pagu Program Kartu Prakerja sesuai dengan perkembangan kebijakan.

### **Program Pengelolaan Transaksi Khusus**

Program Pengelolaan Transaksi Khusus pada tahun 2023 dialokasikan sebesar Rp156,4 triliun, antara lain untuk: (1) pembayaran Kontribusi Sosial; (2) pembayaran kontribusi Pemerintah pada Lembaga Internasional dan *Trust Fund*; (3) pemberian fasilitas pendanaan/dukungan kelayakan proyek-proyek dengan skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dalam bentuk *Project Development Facility* (PDF) dan *Viability Gap Fund* (VGF); (4) biaya operasional penyelenggaraan manfaat pensiun; dan (5) penggantian biaya dan margin investasi Pemerintah. Penyerapan anggaran Program Pengelolaan Transaksi Khusus tersebut sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp93,2 triliun atau 59,6 persen terhadap pagu APBN 2023. Kinerja realisasi anggaran Program Pengelolaan Transaksi Khusus tersebut tumbuh sebesar 5,2 persen apabila dibandingkan dengan realisasi pada semester I tahun 2022.

Penyerapan anggaran Program Pengelolaan Transaksi Khusus tersebut paling besar dimanfaatkan untuk belanja Kontribusi Sosial bagi Aparatur Negara antara lain berupa pembayaran manfaat pensiun termasuk THR dan Pensiun ke-13, serta pembayaran iuran Jaminan Kesehatan bagi Pensiunan, ASN, dan anggota TNI/POLRI. Sampai dengan semester I tahun 2023, penyerapan anggaran manfaat pensiun telah mencapai Rp87,5 triliun atau 61,3 persen dari pagu APBN 2023 dan mengalami kenaikan sebesar 5,2 persen apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran pada semester I tahun 2022. Kenaikan tersebut disebabkan antara lain kenaikan jumlah penerima manfaat pensiun, terutama yang berasal dari PNS Daerah. Sementara itu, realisasi iuran Jaminan Kesehatan ASN/TNI/Polri telah mencapai Rp5,0 triliun atau 46,6 persen dari pagu APBN 2023.

Selain untuk kontribusi sosial, pada Program Pengelolaan Transaksi Khusus juga terdapat alokasi anggaran untuk pembayaran kontribusi Pemerintah pada lembaga internasional dan

*Trust Fund* tahun 2023. Pembayaran kontribusi tersebut merupakan amanah dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Keanggotaan dan Kontribusi Indonesia pada organisasi internasional. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Keuangan melalui Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN) merupakan penanggung jawab untuk pembayaran *Trust Fund* Indonesia pada organisasi internasional. Pembayaran kontribusi tersebut sangat penting dilakukan dalam rangka menjaga kredibilitas maupun komitmen Pemerintah sebagai bagian integral dari masyarakat internasional, yang dituangkan dalam bentuk kerjasama bilateral dan multilateral dalam wadah organisasi/lembaga keuangan internasional. Realisasi anggaran belanja kontribusi ke lembaga internasional sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp69,9 miliar atau 90,5 persen dari pagu APBN 2023 yang dimanfaatkan untuk pembayaran kepada lembaga OPEC Fund for International Development (OFID), ASEAN Mineral Trust Fund (AMTF), Asian Development Fund (ADF), dan USAID Trust Fund.

Pada Program Pengelolaan Transaksi Khusus juga dialokasikan dukungan Pemerintah untuk percepatan penyediaan infrastruktur melalui skema pembiayaan kreatif, antara lain penugasan kepada badan usaha dalam rangka penyiapan proyek infrastruktur dengan skema KPBU. Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran PDF mencapai Rp42,1 miliar atau 12,1 persen dari pagu APBN 2023 untuk pelaksanaan penugasan kepada PT SMI dan PT PII dalam rangka penyiapan 12 proyek infrastruktur dengan skema KPBU, antara lain proyek SPAM Kamijoro, Rusun Karawang Spuur, dan SPAM Jatigede. Penyerapan anggaran tersebut lebih tinggi dari periode yang sama pada semester I tahun 2022 yang mencapai Rp40,0 miliar atau 9,5 persen dari pagu anggaran tahun 2022. Kenaikan penyerapan tahun 2023 tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah proyek dan capaian keluaran dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022.

Selain itu, Pemerintah juga mengalokasikan anggaran PDF untuk penyiapan proyek dengan skema KPBU pada Ibu Kota Nusantara dan dukungan optimalisasi barang milik negara di Ibu Kota Jakarta sebesar Rp214,9 miliar. Namun demikian, sampai dengan semester I tahun 2023, belum terdapat realisasi anggarannya. Selanjutnya, terdapat juga alokasi PDF sebesar Rp131,5 miliar dalam rangka memberikan fasilitas dukungan kelayakan, antara lain: (1) fasilitas pendukung penerapan skema pendanaan (PPSP) yang masih dalam proses penyusunan KMK tentang penugasan dan dokumen turunan untuk pelaksanaan fasilitas; (2) fasilitas optimalisasi BMN, dimana perkembangannya masih dalam tahap penyusunan perjanjian penugasan fasilitas; dan (3) fasilitas pengembangan proyek (FPP) yang masih menunggu permohonan fasilitas dari PJKP kepada Kementerian Keuangan. Selain PDF, Pemerintah juga memberikan VGF, yaitu berupa dukungan fiskal Pemerintah bersifat finansial antara lain kontribusi atas sebagian biaya konstruksi pada proyek KPBU yang sudah layak secara ekonomi, namun belum layak secara finansial. Realisasi anggaran sampai dengan semester I tahun 2023, VGF tersebut belum terdapat realisasi. Namun demikian, total akumulasi dukungan fasilitas VGF yang telah direalisasikan oleh Pemerintah sejak 2016 sampai dengan 2022 sudah mencapai Rp1,1 triliun. Nilai tersebut diberikan untuk tiga proyek skema KPBU yakni SPAM Umbulan senilai Rp818,0 miliar, SPAM Bandar Lampung senilai Rp258,8 miliar, dan SPAM Kota Pekanbaru senilai Rp26,9 miliar.

### **2.3.2. Belanja Pemerintah Pusat Menurut Fungsi**

Alokasi anggaran BPP juga disajikan berdasarkan klasifikasi fungsi. Fungsi-fungsi tersebut terdiri atas: (1) fungsi pelayanan umum; (2) fungsi pertahanan; (3) fungsi ketertiban dan keamanan; (4) fungsi ekonomi; (5) fungsi perlindungan lingkungan hidup; (6) fungsi perumahan dan fasilitas umum; (7) fungsi kesehatan; (8) fungsi pariwisata; (9) fungsi agama; (10) fungsi pendidikan; dan (11) fungsi perlindungan sosial. Realisasi BPP menurut

fungsi sampai dengan semester I tahun 2023 adalah sebesar Rp891,6 triliun atau 39,7 persen terhadap alokasinya dalam APBN tahun 2023. Realisasi BPP berdasarkan klasifikasi Fungsi dapat dilihat pada **tabel 2.3.5**.

**TABEL 2.3.5**  
**REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT SEMESTER I MENURUT FUNGSI, 2022-2023**  
(triliun rupiah)

NO.	FUNGSI	2022			2023		
		Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 98/2022	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
01	PELAYANAN UMUM	628,2	228,6	36,4	664,1	272,6	41,1
02	PERTAHANAN	134,6	54,3	40,3	134,3	58,8	43,8
03	KETERTIBAN DAN KEAMANAN	176,7	71,5	40,5	182,6	82,2	45,0
04	EKONOMI	749,9	255,6	34,1	634,1	214,6	33,8
05	PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP	14,1	4,3	30,3	13,1	4,6	35,0
06	PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM	17,3	6,6	38,0	31,7	10,8	34,2
07	KESEHATAN	121,7	56,4	46,4	96,6	38,4	39,7
08	PARIWISATA	3,7	1,8	48,9	3,6	1,5	42,5
09	AGAMA	10,6	4,5	42,3	11,2	5,3	47,7
10	PENDIDIKAN	193,2	58,8	30,5	234,1	69,4	29,7
11	PERLINDUNGAN SOSIAL	251,7	134,9	53,6	241,0	133,3	55,3
<b>TOTAL</b>		<b>2.301,6</b>	<b>877,2</b>	<b>38,1</b>	<b>2.246,5</b>	<b>891,6</b>	<b>39,7</b>

Sumber : Kementerian Keuangan

### 2.3.2.1 Fungsi Pelayanan Umum

Realisasi anggaran fungsi pelayanan umum sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp272,6 triliun atau 41,1 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp664,1 triliun. Realisasi anggaran tersebut meningkat 19,3 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara lain karena adanya pembayaran gaji ke-13 pada semester I tahun 2023 dan dukungan persiapan Pemilu 2024. Kinerja penyerapan anggaran fungsi pelayanan umum sejalan dengan upaya Pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan publik sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat secara responsif, efektif, dan efisien melalui: (1) penguatan diplomasi dan kerja sama internasional, termasuk perlindungan WNI di luar negeri; (2) peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah; (3) penguatan sistem, proses, dan prosedur kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip good governance; (4) pembinaan profesi dan tata kelola aparatur sipil negara; dan (5) dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas.

Realisasi anggaran fungsi pelayanan umum pada K/L dalam semester I tahun 2023 utamanya berasal dari Kementerian Keuangan, Kementerian Luar Negeri, Badan Pusat Statistik, Komisi Pemilihan Umum, dan Badan Pengawas Pemilihan Umum. Realisasi tersebut antara lain digunakan untuk: (1) pembayaran gaji dan tunjangan ASN pada beberapa K/L yang fungsinya melakukan pelayanan umum terhadap masyarakat; dan (2) realisasi pemenuhan beberapa program pelayanan lainnya, seperti Program Peran dan Kepemimpinan Indonesia di Bidang Kerja Sama Multilateral, Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik antara lain statistik ketahanan sosial dan statistik tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, serta Program Penyelenggaraan Pemilihan Umum dalam Proses Konsolidasi Demokrasi. Selain itu, realisasi fungsi pelayanan umum juga terdapat pada Non-K/L antara lain untuk pembayaran bunga utang dalam rangka pemenuhan kewajiban Pemerintah atas penarikan utang, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang dilakukan secara efisien dan hati-hati.

### 2.3.2.2 Fungsi Pertahanan

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran fungsi pertahanan telah mencapai Rp58,8 triliun atau sebesar 43,8 persen dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp134,3 triliun. Realisasi anggaran tersebut meningkat 8,3 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kinerja penyerapan anggaran Fungsi Pertahanan utamanya dimanfaatkan untuk kegiatan operasional/logistik pertahanan serta pemeliharaan, perawatan dan pengadaan alpalhankam/alutsista. Realisasi anggaran tersebut utamanya dipergunakan untuk: (1) pengadaan/pemeliharaan dan perawatan alutsista strategis; (2) pengelolaan organisasi dan SDM matra darat, laut, udara, dan integratif; (3) pengelolaan keuangan, BMN, dan umum matra darat, laut, udara, dan integratif; (4) pemeliharaan/perawatan/peningkatan alutsista matra udara; (5) pengadaan non alutsista matra darat, laut, udara, dan integratif; (6) penyelenggaraan kesehatan matra darat; serta (7) pelaksanaan tugas operasi keamanan TNI.

Realisasi anggaran fungsi pertahanan tersebut sejalan dengan arah kebijakan dan langkah-langkah yang ditempuh Pemerintah dalam rangka melaksanakan fungsi pertahanan yang dilaksanakan beberapa K/L antara lain Kementerian Pertahanan, Dewan Ketahanan Nasional, dan Lembaga Ketahanan Nasional melalui: (1) percepatan proses pengadaan dan pemenuhan alpalhankam/alutsista; (2) pemeliharaan dan perawatan alutsista; (3) penguatan pertahanan wilayah perbatasan, *deterrent effect* dan penegakan kedaulatan di perairan Indonesia; (4) peningkatan keamanan, ketertiban masyarakat serta pelayanan keamanan terutama menjelang Pemilu serentak tahun 2024; serta (5) bela negara.

### 2.3.2.3 Fungsi Ketertiban dan Keamanan

Dalam semester I tahun 2023, realisasi anggaran fungsi ketertiban dan keamanan telah mencapai Rp82,2 triliun atau sebesar 45,0 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp182,6 triliun. Realisasi anggaran tersebut meningkat 15,0 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh modernisasi almatsus dan sarana prasarana, kegiatan pengamanan dan ketertiban masyarakat, termasuk pengamanan mudik lebaran tahun 2023.

Anggaran fungsi ketertiban dan keamanan tersebut dilaksanakan oleh beberapa K/L antara lain Polri, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Mahkamah Agung, BIN, dan Kejaksaan. Anggaran fungsi ketertiban dan keamanan tersebut dimanfaatkan untuk: (1) pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat; (2) pengembangan/modernisasi peralatan Polri/almatsus; (3) penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan keamanan negara; (4) penyelidikan dan penyidikan tindak pidana; (5) pembangunan/pengadaan/peningkatan sarana dan prasarana Kejaksaan; (6) operasi intelijen dalam negeri; (7) pelayanan kesehatan Polri; dan (8) pelayanan keamanan dan keselamatan lalu lintas.

Realisasi anggaran fungsi ketertiban dan keamanan tersebut sejalan dengan kebijakan dan langkah antisipasi yang ditempuh terutama untuk penguatan kebijakan ketertiban dan keamanan antara lain: (1) penanganan kejahatan konvensional, transnasional, dan pelanggaran hukum di wilayah laut dan perbatasan, serta keamanan perbatasan NKRI terutama Pos Lintas Batas Negara dan lokasi prioritas; (2) penguatan prasarana Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang mendukung *E-Court*, *E-litigasi*, dan pengungkapan tindak pidana/kejahatan, serta layanan peradilan melalui sidang di luar gedung peradilan; (3) pencegahan dan penanggulangan narkoba, terorisme, dan konflik sosial; (4) optimalisasi penindakan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang; (5) penguatan regulasi keamanan dan ketahanan siber dan sandi nasional; serta (6) peningkatan keamanan, ketertiban masyarakat, dan pelayanan keamanan dalam rangka mendukung agenda strategis, antara lain persiapan Pemilu tahun 2024, keketuaan Indonesia di ASEAN maupun pengamanan pembangunan IKN tahun 2023.



### **2.3.2.4 Fungsi Ekonomi**

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran fungsi ekonomi mencapai Rp214,6 triliun atau 33,8 persen dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp634,1 triliun. Realisasi tersebut lebih rendah 16,0 persen dibanding periode yang sama tahun 2022 yang utamanya dipengaruhi oleh lebih tingginya pembayaran kompensasi karena adanya perbedaan periode tagihan dan pembayaran kurang bayar subsidi energi yang dibayar pada tahun 2022. Kinerja anggaran fungsi ekonomi antara lain dipengaruhi oleh realisasi belanja non K/L utamanya untuk penyaluran subsidi BBM dan LPG, subsidi bunga KUR, subsidi pupuk, subsidi PSO perkeretaapian dan PSO angkutan laut, serta pembayaran kompensasi BBM dan listrik melalui Program Belanja Lainnya. Selain itu, realisasi anggaran fungsi ekonomi juga didorong oleh realisasi belanja K/L diantaranya melalui Kementerian PU & PERA, Kemenhub, Kementan, Kementerian Kominfo, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian ESDM. Realisasi melalui belanja K/L tersebut digunakan antara lain untuk pembangunan dan preservasi jalan dan jembatan, pembangunan bendungan baru, pembangunan jalur kereta api, pembangunan dan pengembangan bandar udara, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan laut, pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi, pembangunan jaringan telekomunikasi palapa ring dan kapasitas satelit, peningkatan akses internet, prasarana bidang kemaritiman, kelautan dan perikanan, serta infrastruktur jaringan pipa transmisi gas bumi. Pemerintah terus mendorong sejumlah K/L dan pemerintah daerah untuk melaksanakan berbagai program prioritas yang mendukung kegiatan untuk pembangunan infrastruktur konektivitas termasuk penyediaan sarana dan prasarana transportasi, mendukung ketahanan pangan, mendukung ketahanan energi, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung akses permodalan dan daya saing UMKM dalam mendorong produktivitas masyarakat dan dunia usaha.

### **2.3.2.5 Fungsi Perlindungan Lingkungan Hidup**

Realisasi anggaran pada fungsi perlindungan lingkungan hidup sampai dengan Semester I tahun 2023 mencapai Rp4,6 triliun atau 35,0 persen dari pagunya dalam APBN 2023. Realisasi tersebut lebih tinggi 7,6 persen dibanding periode yang sama tahun 2022. Anggaran pada fungsi perlindungan lingkungan hidup dilaksanakan oleh beberapa K/L antara lain Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian ATR/BPN, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Badan Informasi Geospasial. Sejalan dengan kinerja anggaran tersebut, anggaran fungsi perlindungan lingkungan hidup pada semester I tahun 2023 dimanfaatkan antara lain untuk: (1) rehabilitasi hutan; (2) pengendalian kebakaran hutan dan lahan, (3) pengelolaan sampah, (4) konservasi tanah, air, dan keanekaragaman hayati, (5) perencanaan dan pengelolaan kawasan konservasi, (6) pemulihan kerusakan ekosistem gambut dan mitigasi perubahan iklim, (7) pendaftaran tanah dan ruang, (8) pengukuran dan pemetaan kadastral, dan (9) penyediaan peta dasar .

### **2.3.2.6 Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum**

Pada tahun 2023, anggaran fungsi perumahan dan fasilitas umum diarahkan untuk meningkatkan kebermanfaatan dan efektivitas pembangunan infrastruktur perumahan permukiman, air minum, dan sanitasi; memperluas akses masyarakat terhadap perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau; melanjutkan penanganan rumah tidak layak huni dan penanganan permukiman kumuh. Anggaran fungsi perumahan dan fasilitas umum dilaksanakan oleh Kementerian PU & PERA, Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan melalui belanja non-K/L yaitu subsidi bunga air bersih. Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran fungsi perumahan dan fasilitas umum mencapai Rp10,8 triliun atau 34,2 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp31,7 triliun. Realisasi tersebut lebih tinggi 65,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022, yang

dipengaruhi antara lain oleh lebih tingginya realisasi anggaran untuk penyediaan akses terhadap air minum yang layak dan sanitasi. Sejalan dengan kinerja anggaran tersebut, anggaran fungsi perumahan dan fasilitas umum pada semester I tahun 2023 dimanfaatkan antara lain untuk: (1) pembangunan rumah susun; (2) pembangunan rumah khusus; (3) penyediaan air minum dan sanitasi yang layak; dan (4) pengembangan pemberdayaan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi.

### **2.3.2.7 Fungsi Kesehatan**

Realisasi belanja fungsi kesehatan sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp38,4 triliun atau 39,7 persen dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp96,6 triliun, turun 32,0 persen dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Penurunan ini utamanya dipengaruhi karena pada tahun 2022 masih terdapat pelaksanaan program dan kegiatan Pemerintah dalam rangka penanganan Covid-19, antara lain pengadaan vaksin dan obat Covid-19, pembayaran klaim perawatan pasien Covid-19, serta pemberian insentif tenaga kesehatan.

Realisasi belanja fungsi kesehatan dilaksanakan oleh K/L bidang kesehatan, yaitu Kemenkes, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Realisasi tersebut utamanya dimanfaatkan untuk: (1) penyaluran bantuan iuran peserta PBI JKN; (2) penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronis dan balita kurus; (3) pelaksanaan sosialisasi dan diseminasi pencegahan dan pengendalian TBC; (4) penugasan tenaga kesehatan ke daerah tertinggal; (5) pengujian sampel makanan; (6) pengujian sampel obat, kosmetik, dan suplemen kesehatan; (7) pemenuhan ketersediaan alat/obat kontrasepsi; (8) pemberian fasilitasi dan pembinaan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi keluarga dengan bayi dua tahun (baduta); dan (9) pemberian fasilitasi dan pembinaan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Kampung KB percontohan.

### **2.3.2.8 Fungsi Pariwisata**

Realisasi anggaran fungsi pariwisata sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp1,5 triliun atau 42,5 persen dari pagu APBN 2023 sebesar Rp3,6 triliun. Realisasi anggaran tersebut turun 17,1 persen dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Realisasi belanja fungsi pariwisata dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Kementerian Pemuda dan Olahraga. Sejalan dengan kinerja anggaran tersebut, anggaran fungsi pariwisata yang telah dicapai pada semester I tahun 2023 dimanfaatkan antara lain untuk: (1) promosi, event, dan konferensi; (2) sertifikasi profesi dan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif; (3) fasilitasi dan pembinaan industri parekraf; dan (4) fasilitasi dan pembinaan pelaku usaha, *start-up*, dan UMKM parekraf.

### **2.3.2.9 Fungsi Agama**

Realisasi anggaran fungsi agama sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp5,3 triliun atau 47,7 persen dari pagunya sebesar Rp11,2 triliun. Realisasi anggaran tersebut meningkat 18,7 persen dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022. Realisasi belanja fungsi agama dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Pertumbuhan ini terutama disebabkan penyelenggaraan haji pada tahun 2023 dilaksanakan pada semester I, sedangkan pada tahun 2022 dilaksanakan di semester II. Sejalan dengan kinerja anggaran tersebut, anggaran Fungsi Agama yang telah dicapai pada semester I tahun 2023 dimanfaatkan antara lain untuk: (1) tunjangan penyuluh non-PNS; (2) bantuan rumah ibadah; (3) bimbingan pranikah; (4) penyelenggaraan haji; dan (5) sertifikat halal.



### 2.3.2.10 Fungsi Pendidikan

Pada APBN tahun 2023 anggaran fungsi pendidikan dialokasikan sebesar Rp234,1 triliun. Dari alokasi tersebut, sampai dengan semester I tahun 2023 telah dimanfaatkan sebesar Rp69,4 triliun atau sekitar 29,7 persen dari pagu APBN tahun 2023. Realisasi anggaran tersebut meningkat 18,0 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022, hal ini antara lain dipengaruhi oleh adanya percepatan penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kemenag serta realisasi kartu prakerja. Realisasi anggaran pada fungsi pendidikan dilaksanakan oleh beberapa K/L seperti Kemendikbudristek, Kemenag, serta K/L lain yang memiliki satuan pendidikan yang bersifat kedinasan maupun yang bersifat umum. Fungsi pendidikan dialokasikan untuk mendukung Prioritas Nasional yaitu peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu modal dalam percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) peningkatan pemerataan layanan dan kualitas pendidikan; (2) peningkatan pemerataan akses peserta didik di semua jenjang; serta (3) penguatan peran perguruan tinggi dalam menjawab berbagai permasalahan yang ada. Berbagai program prioritas pendidikan yang telah berjalan tetap dilanjutkan antara lain PIP, KIP Kuliah, Tunjangan Guru PNS dan Non PNS, dan program *link and match* untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja.

### 2.3.2.11 Fungsi Perlindungan Sosial

Sesuai tema kebijakan fiskal dan APBN tahun 2023 yaitu “Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”, APBN akan terus dioptimalkan pada upaya penguatan sosial-ekonomi masyarakat salah satunya melalui pengalokasian anggaran fungsi perlindungan sosial guna memberikan perlindungan dan pelayanan sosial terutama untuk menjaga daya beli masyarakat. Dalam APBN Tahun 2023, Pemerintah telah mengalokasikan belanja fungsi perlindungan sosial sebesar Rp241,0 triliun yang dilaksanakan baik melalui belanja K/L bidang sosial seperti Kemensos dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, maupun melalui belanja non-K/L.

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi belanja fungsi perlindungan sosial mencapai Rp133,3 triliun atau 55,3 persen dari pagu APBN 2023 atau meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 yang mencapai 53,6 persen dari pagunya yang dipengaruhi antara lain oleh perbaikan pen sasaran program kartu sembako di Kemensos.

Realisasi belanja fungsi perlindungan sosial yang dilaksanakan melalui K/L dimanfaatkan antara lain untuk: (1) penyaluran bantuan PKH; (2) penyaluran bantuan pangan melalui Program Kartu Sembako; (3) pemberian rehabilitasi sosial dan layanan sosial korban penyalahgunaan NAPZA, penyandang disabilitas, dan lanjut usia; (4) pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana alam; (5) peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan dan penanganan komprehensif kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK); serta (6) pemberian perlindungan bagi perempuan melalui penguatan kelembagaan perlindungan perempuan.

Sementara itu, belanja fungsi perlindungan Sosial melalui non-K/L dimanfaatkan antara lain untuk: (1) pemenuhan kewajiban Pemerintah terhadap pembayaran manfaat pensiun dan iuran asuransi kesehatan PNS/ TNI/Polri serta para pensiunan dan veteran; dan (2) melanjutkan subsidi bantuan uang muka dan bunga kredit perumahan.

## 2.4 Perkembangan Realisasi Transfer ke Daerah

Dalam rangka menciptakan alokasi sumber daya nasional yang efisien melalui hubungan keuangan yang transparan, akuntabel dan berkeadilan, serta demi mewujudkan pemerataan layanan publik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah melakukan pembaruan atas UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah serta UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pembaruan tersebut dituangkan dalam UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (UU HKPD) yang mulai diimplementasikan pada APBN tahun anggaran 2023.

Dalam APBN tahun 2023, kebijakan Transfer ke Daerah (TKD) diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sinergi kebijakan fiskal pusat dan daerah. Pokok-pokok kebijakan TKD tahun 2023 antara lain: (1) meningkatkan sinergi kebijakan fiskal pusat dan daerah serta harmonisasi belanja pusat dan daerah; (2) memperkuat kualitas pengelolaan TKD yang terarah, terukur, akuntabel, dan transparan; (3) meningkatkan kemampuan perpajakan daerah (*local taxing power*) dengan tetap menjaga iklim investasi, kemudahan berusaha, dan kesejahteraan masyarakat; (4) mendorong pemanfaatan instrumen pembiayaan untuk mengatasi keterbatasan kapasitas fiskal dan kebutuhan percepatan pembangunan melalui pemanfaatan *creative financing* (pinjaman daerah, penerbitan obligasi daerah, dan/ atau KPB), *integrated funding* (kerja sama pembangunan antardaerah, hibah daerah, sinergi belanja K/L, TKD, dan APBD), serta pengembangan pembiayaan berkelanjutan.

Sejalan dengan arah kebijakan TKD di atas, anggaran TKD pada APBN tahun 2023 dialokasikan sebesar Rp814,7 triliun. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk terus meningkatkan pembangunan di daerah melalui dukungan pendanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kegiatan pembangunan lainnya. Selanjutnya, realisasi penyaluran TKD sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp364,1 triliun atau 44,7 persen terhadap pagu APBN tahun 2023, realisasi tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan realisasi semester I tahun 2022 sebesar Rp367,7 triliun atau 45,7 persen dari pagu. Hal tersebut utamanya dipengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah dalam memenuhi persyaratan penyaluran pada seluruh jenis TKD, termasuk perubahan pengaturan penyaluran DAU yang telah memperhatikan kinerja. Secara lebih rinci, realisasi anggaran TKD pada semester I tahun 2022-2023 dan perkembangan realisasi TKD semester I periode tahun 2019-2023 disajikan dalam **Tabel 2.4.1** dan **Grafik 2.4.1** berikut.

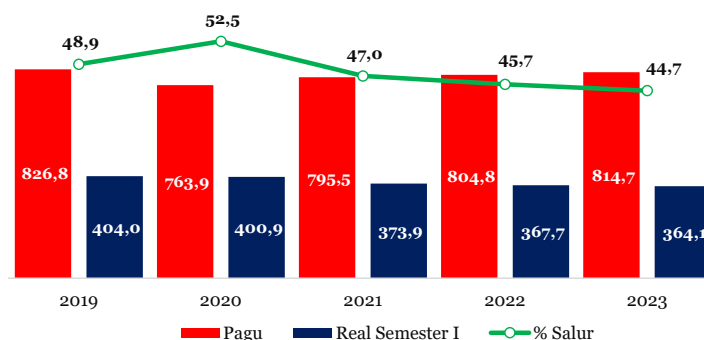
**TABEL 2.4.1**  
REALISASI TRANSFER KE DAERAH SEMESTER I, 2022-2023  
(triliun rupiah)

URAIAN	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	%	APBN	Realisasi Semester I <sup>1)</sup>	%
1. Dana Bagi Hasil	140,4	31,6	22,5	136,3	51,4	37,7
2. Dana Alokasi Umum	378,0	216,7	57,3	396,0	197,4	49,8
3. Dana Alokasi Khusus :	189,6	76,0	40,1	185,8	72,8	39,2
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	60,9	5,6	9,1	53,4	5,1	9,5
b. Dana Alokasi Khusus Nonfisik	128,7	70,4	54,7	130,3	67,2	51,6
c. Hibah kepada Daerah (mulai TA 2023)	-	-	-	2,1	0,6	28,8
4. Dana Otonomi Khusus :	20,4	6,1	30,0	17,2	4,6	26,7
a. Dana Otsus dan DTI Provinsi-provinsi di Wilayah Papua	12,9	3,9	30,0	13,3	3,4	25,8
b. Dana Otsus Aceh	7,6	2,3	30,0	4,0	1,2	30,0
5. Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta	1,3	1,1	80,0	1,4	1,1	80,0
6. Dana Desa	68,0	34,2	50,2	70,0	34,7	49,5
7. Insentif Fiskal	7,0	2,0	28,6	8,0	2,0	25,0
<b>TOTAL</b>	<b>804,8</b>	<b>367,7</b>	<b>45,7</b>	<b>814,7</b>	<b>364,1</b>	<b>44,7</b>

Keterangan: <sup>1)</sup> Realisasi Sementara

Sumber: Kementerian Keuangan

**GRAFIK 2.4.1**  
**REALISASI TRANSFER KE DAERAH SEMESTER I, 2019-2023**  
(triliun rupiah)



Sumber: Kementerian Keuangan

### 2.4.1 Dana Bagi Hasil (DBH)

Pada tahun 2023 pengalokasian Dana Bagi Hasil (DBH) dilakukan berdasarkan ketentuan dalam UU HKPD dimana penerimaan negara yang dibagihasilkan adalah perkiraan realisasi tahun anggaran sebelumnya (T-1). Selain itu, diterapkan juga persentase pembagian baru yang memperhatikan keadilan distribusi untuk daerah penghasil, daerah berbatasan, daerah pengolah, serta daerah lainnya dalam satu wilayah provinsi (pemerataan). Pada tahun 2023, Pemerintah telah menambah jenis DBH lainnya, yaitu DBH Perkebunan Sawit yang ditentukan penggunaannya untuk infrastruktur jalan di daerah dan kegiatan strategis lainnya yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Penyaluran DBH tahun 2023 dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 139/PMK.07/2019 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan (s.t.t.d.) PMK Nomor 211/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Otonomi Khusus, dan PMK Nomor 76/PMK.07/2022 (s.t.t.d.) PMK Nomor 18/PMK.07/2023 tentang Pengelolaan Penerimaan Dalam Rangka Otonomi Khusus. Untuk mendorong kinerja daerah dalam mendukung optimalisasi penerimaan negara, penyaluran DBH Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan DBH Pajak Penghasilan (PPh) triwulan I, triwulan II, dan triwulan III dilaksanakan setelah Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) menerima laporan berupa Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) antara Pemerintah Daerah (Pemda), Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat atas penyeteroran pajak pusat ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN) yang telah mendapatkan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN).

Realisasi penyaluran DBH sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp51,4 triliun atau 37,7 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp31,6 triliun atau 22,5 persen terhadap pagu. Realisasi penyaluran DBH pada semester I tahun 2023 meliputi realisasi DBH Pajak sebesar Rp17,7 triliun atau 28,0 persen terhadap pagu, dan realisasi DBH Sumber Daya Alam (SDA) sebesar Rp33,7 triliun atau 35,2 persen terhadap pagu. Lebih tingginya realisasi DBH pada semester I tahun 2023 tersebut terutama disebabkan adanya kenaikan alokasi DBH SDA tahun 2023 sebesar Rp34,2 triliun sejalan dengan meningkatnya penerimaan negara akibat naiknya harga komoditas, khususnya migas dan batubara pada tahun 2022.

### 2.4.2 Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu jenis TKD yang mempunyai peranan penting dalam mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal. Berdasarkan UU HKPD disebutkan bahwa DAU bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah dan percepatan ekualisasi layanan publik antardaerah.

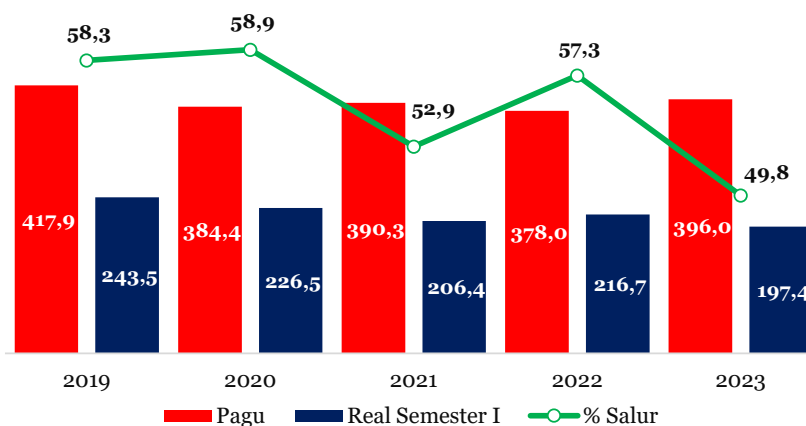
Pemerintah pusat mengalokasikan DAU pada tahun 2023 sebesar Rp396,0 triliun, yang terdiri atas dua bagian yaitu DAU yang Tidak Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp286,8 triliun, dan DAU yang Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp109,2 triliun. DAU yang Ditentukan Penggunaannya meliputi: (1) DAU Penggajian Formasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebesar Rp25,7 triliun; (2) DAU bidang pendanaan kelurahan sebesar Rp1,7 triliun; (3) DAU bidang pendidikan sebesar Rp40,1 triliun; (4) DAU bidang kesehatan sebesar Rp26,0 triliun; dan (5) DAU bidang pekerjaan umum sebesar Rp15,7 triliun.

Penyaluran DAU pada tahun 2023 dilaksanakan berdasarkan PMK Nomor 211/PMK.07/2022 tentang Perubahan Ketiga atas PMK Nomor 139/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Otonomi Khusus. Dalam PMK tersebut diatur bahwa penyaluran DAU dilakukan untuk bagian DAU yang Tidak Ditentukan Penggunaannya dan bagian DAU yang Ditentukan Penggunaannya. Penyaluran DAU yang Tidak Ditentukan Penggunaannya dilakukan setiap bulan sebesar seperduabelas dari pagu alokasi setelah Menteri Keuangan c.q. DJPK menerima laporan syarat penyaluran berupa laporan realisasi belanja pegawai. Kemudian, Pemerintah juga dapat melakukan kebijakan pemotongan dan/atau penundaan penyaluran DAU jika pemda belum menyampaikan kewajiban antara lain: (1) tunggakan kewajiban pembayaran pinjaman daerah; (2) pembayaran kewajiban hibah daerah induk kepada daerah otonom baru; (3) pembayaran kembali atas pokok dan pembayaran bunga atas Pinjaman dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk pemerintah daerah; (4) pemenuhan kewajiban pemerintah daerah untuk mengalokasikan belanja wajib dalam APBD paling sedikit sebesar yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan; (5) penyampaian data/informasi keuangan daerah dan nonkeuangan daerah secara langsung dan/atau melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD); dan (6) pemenuhan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya, penyaluran DAU yang Ditentukan Penggunaannya dilaksanakan sebagai berikut: (1) DAU penggajian formasi PPPK dilakukan setiap bulan sesuai laporan pengangkatan dan pembayaran gaji PPPK yang diangkat di tahun 2023; (2) DAU pendanaan kelurahan disalurkan dua tahap; dan (3) DAU bidang pendidikan, DAU bidang kesehatan, serta DAU bidang pekerjaan umum disalurkan tiga tahap. Penyaluran DAU yang Ditentukan Penggunaannya dilakukan setelah Menteri Keuangan c.q. DJPK menerima laporan syarat penyaluran berupa laporan rencana anggaran maupun laporan realisasi masing-masing jenis DAU yang Ditentukan Penggunaannya.

Memperhatikan hal-hal di atas, realisasi penyaluran DAU sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp197,4 triliun atau 49,8 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp216,7 triliun atau 57,3 persen terhadap pagu. Hal tersebut antara lain dikarenakan beberapa pemerintah daerah masih melakukan penyesuaian penganggaran DAU yang Ditentukan Penggunaannya dalam APBD dan menyiapkan laporan rencana penggunaan DAU yang Ditentukan Penggunaannya sebagai syarat penyaluran serta adanya pemerintah daerah yang terkena sanksi penundaan penyaluran DAU terkait dengan pemenuhan kewajiban penyampaian data/informasi keuangan daerah maupun pemenuhan kewajiban penganggaran belanja wajib sesuai ketentuan. Secara lebih rinci, realisasi anggaran DAU pada semester I tahun 2019-2023 disajikan dalam **Grafik 2.4.2** berikut.

**GRAFIK 2.4.2**  
**REALISASI DAU SEMESTER I, 2019-2023**  
**(triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

## 2.4.3 Dana Alokasi Khusus (DAK)

### 2.4.3.1 Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik

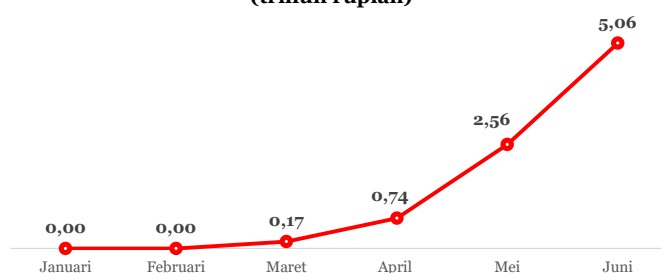
Pelaksanaan penyaluran DAK Fisik tahun 2023 mengacu pada PMK Nomor 198/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik dan Perpres Nomor 15 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun 2023. Selanjutnya, DAK Fisik dialokasikan dalam APBN kepada daerah tertentu dengan tujuan mendanai kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional untuk menjaga ketercapaian *output* dan *outcome*, berupa penyediaan prasarana dan sarana pelayanan dasar publik. Adapun yang menjadi sasaran DAK Fisik antara lain: (1) pemenuhan standar pelayanan minimal; (2) pencapaian prioritas nasional; dan (3) percepatan pembangunan daerah dan kawasan dengan karakteristik khusus dalam rangka mengatasi kesenjangan pelayanan publik antardaerah.

Dalam perkembangannya, Pemerintah terus melakukan penyempurnaan kebijakan DAK Fisik untuk mendorong tata kelola DAK Fisik yang lebih optimal. Pemerintah telah melakukan percepatan penyusunan Rencana Kegiatan (RK) yaitu pada bulan Desember 2022 sehingga daerah dapat segera memulai pelaksanaan kegiatan pada awal tahun 2023. Selain itu, Pemerintah juga mendorong penguatan APIP daerah dalam melakukan review atas kelengkapan dokumen persyaratan penyaluran DAK Fisik melalui aplikasi OMSPAN. Memperhatikan hal-hal di atas, realisasi penyaluran DAK Fisik sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp5,1 triliun atau 9,5 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan realisasinya pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Rp5,6 triliun atau 9,1 persen terhadap pagu. Hal ini utamanya dikarenakan pada tahun 2023 sebagian besar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memulai pelaksanaan lelang atas kegiatan DAK Fisik sedikit lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, pada **Grafik 2.4.3** disajikan perkembangan realisasi DAK Fisik sampai dengan semester I tahun 2023. Penyaluran DAK Fisik bulan April-Juni tahun 2023 mulai mengalami peningkatan dibanding dengan bulan-bulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan sebagian daerah sudah memulai proses lelangnya sejak awal tahun dan menyelesaikannya pada akhir triwulan I. Merujuk pada pola penyaluran beberapa tahun sebelumnya, diperkirakan penyaluran tertinggi akan terjadi pada bulan-bulan yang menjadi batas waktu penyaluran tahap I sampai dengan tahap III (Bulan Juli, Oktober, dan Desember).



**GRAFIK 2.4.3**  
**PERKEMBANGAN REALISASI DAK FISIK**  
**SEMESTER I TAHUN 2023**  
**(triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

### 2.4.3.2 Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik

Pemerintah mengalokasikan anggaran DAK Nonfisik dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan publik di daerah. Pada APBN tahun 2023, alokasi DAK Nonfisik ditetapkan sebesar Rp130,3 triliun dan kebijakan penyaluran anggaran DAK Nonfisik dilaksanakan dengan mengacu kepada PMK Nomor 204/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan DAK Nonfisik.

Selanjutnya, realisasi DAK Nonfisik sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp67,2 triliun atau 51,6 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan realisasinya pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp70,4 triliun atau 54,7 persen terhadap pagu. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kinerja penyampaian syarat salur dari pemerintah daerah dan rekomendasi penyaluran dana dari masing-masing K/L pengampu DAK Nonfisik, terutama DAK Nonfisik yang memiliki pagu alokasi yang tinggi seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kebijakan persyaratan penyaluran semua jenis anggaran DAK Nonfisik berdasarkan kinerja pelaksanaan dilakukan Pemerintah dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan DAK Nonfisik. Perkembangan realisasi penyaluran dan capaian *output* DAK Nonfisik per jenis dapat dilihat dalam **Tabel 2.4.2** dan **Gambar 2.4.1** berikut.
















**TABEL 2.4.2**  
**REALISASI DAK NONFISIK SEMESTER I, 2022-2023**  
**(triliun rupiah)**

Uraian	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	%	APBN	Realisasi Semester I	%
1 Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	54,1	31,2	57,6	53,6	26,7	49,8
2 Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD	4,3	2,1	48,7	4,0	2,0	50,0
3 BOP Pendidikan Kesetaraan	1,0	0,5	48,7	1,5	0,7	50,0
4 Tunjangan Profesi Guru (TPG) ASND	52,0	28,5	54,7	50,5	27,6	54,8
5 Tambahan Penghasilan (TAMSIL) Guru ASND	1,7	0,7	44,3	1,5	0,7	45,9
6 Tunjangan Khusus Guru (TKG) ASND di Daerah Khusus	1,7	0,7	43,2	1,7	0,8	49,7
7 BOP Museum dan Taman Budaya	0,2	0,1	49,0	0,2	0,1	50,0
8 Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	9,9	4,8	48,6	12,9	6,2	48,5
9 Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB)	2,8	1,4	49,5	3,2	1,6	50,0
10 Dana Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UMK	0,2	0,1	50,0	0,3	0,1	50,0
11 Dana Pelayanan Kepariwisata	0,1	0,1	48,7	0,1	0,1	50,0
12 Dana Bantuan Biaya Layanan Pengolahan Sampah	0,1	-	-	0,1	0,0	50,0
13 Dana Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak	0,1	0,1	50,0	0,1	0,1	50,0
14 Dana Fasilitasi Penanaman Modal	0,2	0,1	48,9	0,3	0,1	49,8
15 Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian	0,2	0,1	47,8	0,3	0,2	50,0
16 Dana Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra IKM	0,2	0,1	-	0,2	0,1	50,0
<b>TOTAL</b>	<b>128,7</b>	<b>70,4</b>	<b>54,7</b>	<b>130,3</b>	<b>67,2</b>	<b>51,6</b>

Sumber: Kementerian Keuangan



### GAMBAR 2.4.1 REALISASI OUTPUT DAK NONFISIK SEMESTER I 2023

 <b>BOS</b> 43,3 juta siswa	 <b>TKG ASND</b> 43,2 ribu guru	 <b>Dana Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak</b> 275 daerah
 <b>BOP PAUD</b> 6,2 juta peserta didik	 <b>Dana PK2UMK</b> 23,5 ribu peserta pelatihan	 <b>Dana Fasilitas Penanaman Modal</b> 57,7 ribu pelaku usaha
 <b>BOP Pendidikan Kesetaraan</b> 788,2 ribu peserta didik	 <b>BOK</b> 9.970 Puskesmas	 <b>Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian</b> 800 kelompok masyarakat
 <b>TPG ASND</b> 1,1 juta guru	 <b>BOKB</b> 6.239 Balai Penyuluhan KB	 <b>Dana Pelayanan Kepariwisata</b> 16,1 ribu peserta pelatihan
 <b>TAMSIL Guru ASND</b> 527,4 ribu guru	 <b>BOP Museum dan Taman Budaya</b> 115 museum dan 23 taman budaya	 <b>Dana PK2SIKM</b> 68 sentra IKM di daerah

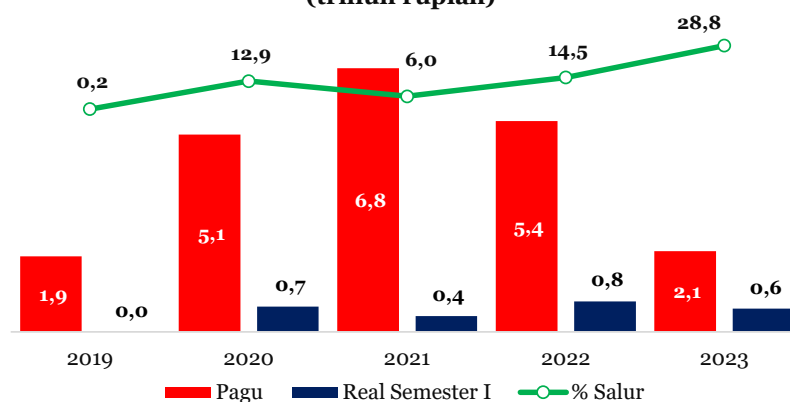
Sumber: Kementerian Keuangan

#### 2.4.3.3 Hibah kepada Daerah

Pada tahun 2023, Hibah kepada daerah menjadi bagian dari Transfer ke Daerah dan merupakan bagian dari anggaran DAK sesuai amanat Pasal 131 UU HKPD, sedangkan pengelolaan Hibah kepada Daerah sampai dengan tahun 2022 dilaksanakan melalui mekanisme Belanja Pemerintah Pusat. Hibah kepada Daerah digunakan untuk mendukung pembangunan fisik dan/atau layanan publik daerah tertentu yang didasarkan pada perjanjian antara Pemerintah dan pemerintah daerah. Hibah kepada Daerah terdiri atas: (1) Hibah kepada Daerah yang bersumber dari pinjaman dan hibah luar negeri; dan (2) Hibah kepada Daerah yang bersumber dari penerimaan dalam negeri. Dalam APBN tahun 2023, Hibah kepada Daerah ditetapkan sebesar Rp2.077,5 miliar.

Selanjutnya, realisasi penyaluran Hibah kepada Daerah sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp599,3 miliar atau 28,8 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi penyaluran tersebut secara persentase lebih tinggi dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2022 yang mencapai 14,5 persen terhadap pagu. Kinerja realisasi Hibah kepada Daerah sampai dengan semester I tahun 2023 terutama dipengaruhi oleh: (1) karakteristik Hibah kepada Daerah dimana beberapa jenis hibah diajukan permintaan penyalurannya oleh daerah pada semester II setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan; (2) keterlambatan permintaan penyaluran hibah dari pemerintah daerah; dan (3) keterlambatan pelaksanaan teknis kegiatan di daerah karena hambatan pelaksanaan dan proses verifikasi. Secara lebih rinci, realisasi anggaran Hibah kepada Daerah pada semester I tahun 2019-2023 disajikan dalam **Grafik 2.4.4** berikut.

**GRAFIK 2.4.4**  
**REALISASI HIBAH KEPADA DAERAH**  
**SEMESTER I, 2019-2023**  
**(triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

#### 2.4.4 Dana Otonomi Khusus (Otsus)

Pengalokasian Dana Otonomi Khusus (Otsus) dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Khusus di Provinsi Aceh, Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, Provinsi Papua Pegunungan, dan Provinsi Papua Barat Daya. Dana Otsus untuk Provinsi-Provinsi di wilayah Papua ditujukan antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan Orang Asli Papua (OAP) melalui penyediaan sarana prasarana publik, pendanaan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana diatur dalam UU Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua. Selanjutnya, Dana Otsus Provinsi Aceh ditujukan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan, serta pendanaan bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan sebagaimana diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Sejak tahun 2022, Dana Otsus untuk Provinsi-Provinsi di Papua terbagi menjadi dua yaitu Dana Otsus yang bersifat umum sebesar 1,0 persen dari pagu DAU Nasional dan Dana Otsus yang telah ditentukan penggunaannya dengan berbasis kinerja pelaksanaan sebesar 1,25 persen dari pagu DAU Nasional. Penyaluran Dana Otsus untuk Provinsi-Provinsi di wilayah Papua dilakukan secara langsung dari RKUN ke RKUD masing-masing daerah provinsi/kabupaten/kota penerima Dana Otsus di wilayah Papua. Selain Dana Otsus, daerah di Papua juga mendapatkan alokasi Dana Tambahan Infrastruktur (DTI) dalam rangka Otsus yang ditujukan untuk pendanaan pembangunan infrastruktur perhubungan, energi listrik, air bersih, telekomunikasi, dan sanitasi lingkungan.

Alokasi Dana Otsus dan DTI dalam rangka Otsus pada APBN tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp17,2 triliun. Selanjutnya, memperhatikan ketentuan penyalurannya, realisasi Dana Otsus dan DTI dalam rangka Otsus sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp4,6 triliun atau 26,7 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan realisasinya pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp6,1 triliun atau 30,0 persen terhadap pagu. Hal tersebut utamanya dipengaruhi karena penurunan pagu Dana Otsus Aceh dari sebesar 2,0 persen menjadi 1,0 persen terhadap pagu DAU Nasional pada tahun 2023 dan masih terdapat 20 daerah (40 persen dari jumlah pemerintah daerah penerima Dana Otsus *Block Grant* dan DTI) dan 19 daerah (38 persen dari jumlah pemerintah daerah penerima Dana Otsus *Specific Grant*) yang belum menyampaikan dokumen syarat salur secara lengkap

dan benar. Selanjutnya, realisasi Dana Otsus pada semester I tahun 2023 tersebut terdiri atas: (1) realisasi Dana Otsus dan DTI Provinsi-Provinsi di wilayah Papua sebesar Rp3,4 triliun atau 25,8 persen terhadap pagu; dan (2) realisasi Dana Otsus Aceh sebesar Rp1,2 triliun atau 30,0 persen terhadap pagu.

#### **2.4.5 Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta**

Pemerintah mengalokasikan Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta dengan tujuan untuk penyelenggaraan kewenangan keistimewaannya sesuai dengan UU Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas dan wewenang gubernur dan wakil gubernur, pertanahan, tata ruang, kelembagaan pemerintah DIY, serta kebudayaan.

Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan kewenangan yang diatur dalam UU Keistimewaan D.I. Yogyakarta dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang demokratis, kesejahteraan dan ketentraman masyarakat, tata pemerintahan, dan tatanan sosial yang menjamin kebhinekaan dalam kerangka NKRI, menciptakan pemerintahan yang baik, serta melembagakan peran dan tanggung jawab kasultanan dan kadipaten dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa.

Alokasi Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta pada APBN tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp1,4 triliun. Selanjutnya, realisasi penyaluran Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp1,1 triliun atau 80,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi penyaluran tersebut sama dengan realisasinya pada periode yang sama tahun sebelumnya, utamanya dipengaruhi oleh kecepatan dan kepatuhan pemerintah daerah dalam memenuhi dokumen persyaratan penyaluran Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta serta adanya perbaikan regulasi sehingga penyaluran tahap II tahun 2023 telah dilakukan pada bulan Mei, lebih cepat dibandingkan tahun lalu yang disalurkan pada bulan Juni.

#### **2.4.6 Dana Desa**

Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2023, sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2022 tentang APBN Tahun Anggaran 2023 dan Perpres Nomor 130 Tahun 2022 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2023 mengatur bahwa penggunaan Dana Desa tahun 2023 yaitu: (1) paling sedikit sebesar 10,0 persen dan paling banyak 25,0 persen digunakan untuk program perlindungan sosial berupa BLT Desa; (2) paling sedikit sebesar 20,0 persen untuk program ketahanan pangan dan hewani; (3) dana operasional pemerintah desa maksimal sebesar 3,0 persen; (4) program kesehatan termasuk penanganan *stunting*; dan (5) penyertaan modal kepada Badan Usaha Milik Desa, dan program prioritas lainnya. Selanjutnya, besaran anggaran BLT Desa pada tahun 2023 masih sama dengan tahun 2022 yaitu sebesar Rp300.000/KPM/bulan selama 12 bulan. Penyaluran BLT Desa dilaksanakan secara langsung ke Rekening Kas Desa (RKD) per triwulan dan pembayaran BLT Desa kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat dibayarkan untuk tiga bulan sekaligus.

Pelaksanaan kebijakan pengelolaan Dana Desa mengacu kepada PMK Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa yang mengatur lebih lanjut mengenai penganggaran, pengalokasian, penyaluran, penggunaan, monitoring dan evaluasi Dana Desa. Pada tahun 2023, penyaluran Dana Desa non-BLT Desa dan BLT Desa dilakukan secara terpisah, dimana penyaluran non-BLT Desa disalurkan tiga tahap untuk desa reguler (40,0 persen; 40,0 persen; dan 20,0 persen) dan dua tahap untuk desa mandiri (60,0 persen dan 40,0 persen). Sedangkan penyaluran BLT Desa dilakukan per triwulan dengan ketentuan paling cepat awal triwulan yang bersangkutan.

Selanjutnya, BLT Desa ditetapkan minimum sebesar 10,0 persen dan maksimum sebesar 25,0 persen dari pagu Dana Desa dan apabila kebutuhan Dana Desa untuk BLT Desa lebih kecil dari besaran yang ditetapkan dalam Perpres Rincian APBN, maka Dana Desa non-BLT Desa disalurkan paling tinggi sebesar 90,0 persen dari pagu Dana Desa setiap desa. Sedangkan selisih Dana Desa yang tidak disalurkan akan menjadi sisa dana di RKUN.

Dana Desa dalam APBN tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp70,0 triliun dan memperhatikan hal-hal di atas realisasi penyaluran Dana Desa sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp34,7 triliun atau 49,5 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut relatif lebih rendah secara persentase namun lebih tinggi secara nominal dibandingkan realisasinya pada periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp34,2 triliun atau 50,2 persen terhadap pagu. Hal tersebut utamanya disebabkan karena pada tahun 2023 terdapat kebijakan Tambahan Alokasi Dana Desa Tahun Berjalan yang pelaksanaan penyalurannya dilakukan pada semester II tahun 2023. Tujuan tambahan alokasi Dana Desa tersebut dalam rangka meningkatkan kinerja desa. Sedangkan penyaluran BLT Desa tahun 2023 antara lain dipengaruhi adanya penurunan batas minimal penyaluran BLT Desa yang semula minimal sebesar 40,0 persen dari pagu Dana Desa menjadi minimal sebesar 10,0 persen dan maksimal sebesar 25,0 persen dari pagu Dana Desa. Realisasi Dana Desa pada semester I tahun 2023 digunakan untuk: (1) pelaksanaan BLT Desa sebesar Rp4,3 triliun atau 25,5 persen dari proyeksi kebutuhan BLT Desa sebesar Rp17,0 triliun; dan (2) penyaluran Dana Desa non-BLT Desa sebesar Rp30,3 triliun.

#### **2.4.7 Insentif Fiskal**

Insentif Fiskal merupakan nomenklatur baru dari Dana Insentif Daerah (DID) yang mulai digunakan dalam APBN tahun 2023. Insentif Fiskal merupakan instrumen penghargaan yang diberikan bagi daerah yang berkinerja baik dalam tata kelola keuangan daerah, pelayanan dasar publik, dan pelayanan umum pemerintahan. Pada tahun 2023, Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp8,0 triliun untuk pemberian Insentif Fiskal yang terdiri atas: (1) Pemberian Insentif Fiskal atas Daerah yang Berkinerja Baik Tahun Sebelumnya sebesar Rp3,0 triliun; (2) Pemberian Insentif Fiskal atas Kinerja Tahun Berjalan sebesar Rp4,0 triliun; dan (3) Penghargaan kinerja tahun sebelumnya kepada daerah tertinggal sebesar Rp1,0 triliun.

Perhitungan alokasi Insentif Fiskal untuk penghargaan kinerja tahun sebelumnya bagi daerah berkinerja baik dihitung berdasarkan: (1) klaster daerah yang diukur dengan kapasitas fiskal daerah; (2) indikator kesejahteraan yang dinilai berdasarkan variabel persentase penduduk miskin, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka; (3) kriteria utama menggunakan indikator opini BPK atas LKPD dan penetapan Perda APBD tepat waktu; serta (4) kategori kinerja yang merupakan penilaian terhadap perbaikan dan pencapaian kinerja pemerintah daerah yang terkait dengan tata kelola keuangan daerah, pelayanan dasar publik, dan pelayanan umum pemerintahan.

Perhitungan alokasi Insentif Fiskal untuk penghargaan kinerja tahun sebelumnya bagi daerah tertinggal dihitung berdasarkan kategori kinerja yang dikelompokkan atas tata kelola keuangan daerah dan pelayanan dasar publik. Adapun perhitungan alokasi Insentif Fiskal untuk penghargaan kinerja tahun berjalan sebesar Rp4,0 triliun akan diatur lebih lanjut dalam PMK tersendiri dan akan disalurkan paling cepat pada bulan Juni 2023. Realisasi penyaluran Insentif Fiskal sampai dengan semester I tahun 2023 mencapai Rp2,0 triliun atau 25,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023, secara nominal sama dengan realisasi pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp2,0 triliun atau 28,6 persen terhadap pagu.

## 2.5 Perkembangan Realisasi Defisit dan Pembiayaan Anggaran

Kebijakan fiskal pada tahun 2023 bersifat ekspansif dengan menjaga defisit anggaran dalam batas aman. Kebijakan defisit anggaran ditempuh untuk mendukung program prioritas Pemerintah sebagai stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga kesinambungan fiskal. Dalam menutup defisit anggaran tersebut, Pemerintah memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan dan mengupayakan kombinasi yang efisien dengan tetap mempertimbangkan risiko.

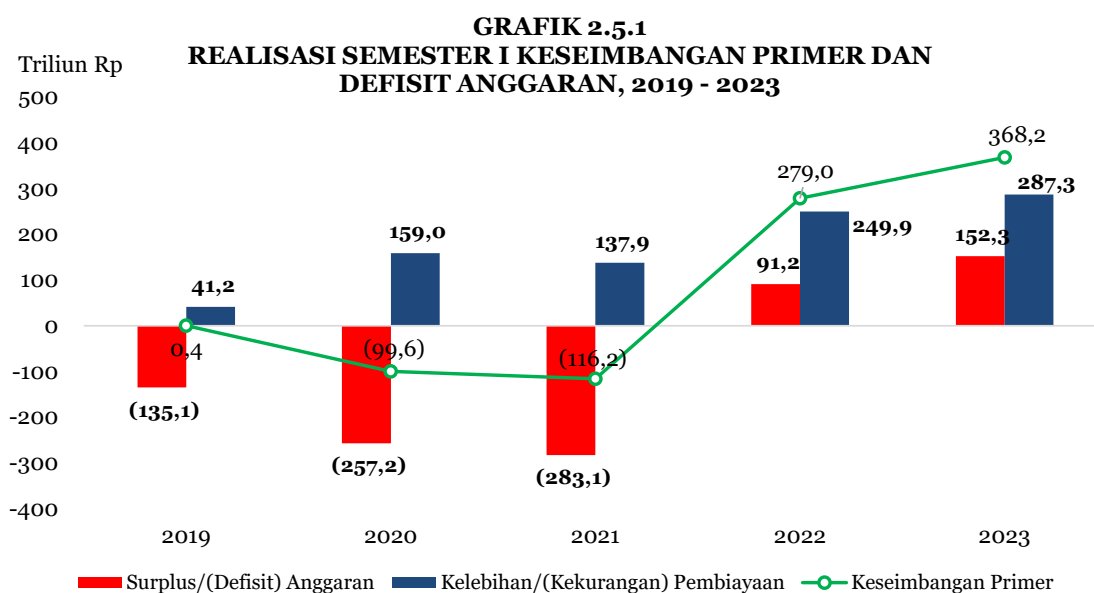
Pembiayaan anggaran pada APBN tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp598,2 triliun atau 2,84 persen terhadap PDB, melanjutkan kinerja konsolidasi fiskal yang sudah terwujud pada APBN tahun 2022. Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berbagai risiko global menjadi tantangan bagi pelaksanaan APBN tahun 2023 terutama terkait fungsi dan peran APBN untuk menjamin optimalisasi dan stabilisasi perekonomian serta pencapaian target pembangunan nasional. Pengelolaan pembiayaan anggaran dilaksanakan dengan tetap menjaga kesehatan APBN dan kesinambungan fiskal. Berbagai faktor risiko global tetap perlu diwaspadai dan Pemerintah tetap harus *prudent* dalam melaksanakan APBN agar capaian atas target defisit anggaran tetap terjaga.

Pembiayaan utang merupakan komponen terbesar sumber pembiayaan dalam menutup defisit anggaran. Kinerja pembiayaan utang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi portofolio, pasar SBN, serta fluktuasi nilai tukar rupiah. Selanjutnya, pemanfaatan pembiayaan juga diarahkan untuk mendukung akselerasi pembangunan infrastruktur yang dilakukan melalui pembiayaan investasi Pemerintah, pemberian pinjaman kepada BUMN/Pemda/Lembaga/Badan lainnya, dan pemberian penjaminan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada semester I tahun 2023, realisasi pembiayaan anggaran sebesar Rp135,1 triliun, yang terdiri atas pembiayaan utang sebesar Rp166,5 triliun, pembiayaan investasi sebesar negatif Rp33,4 triliun, pemberian pinjaman sebesar Rp1,8 triliun, dan pembiayaan lainnya sebesar Rp0,2 triliun.

### 2.5.1 Perkembangan Realisasi Defisit APBN

Pada semester I tahun 2023, terdapat surplus APBN sebesar Rp152,3 triliun atau 0,71 persen terhadap PDB yang disumbangkan oleh realisasi pendapatan negara sebesar Rp1.407,9 triliun dan belanja negara sebesar Rp1.255,7 triliun. Kinerja surplus anggaran ini melanjutkan kinerja yang sama pada semester I tahun 2022. Hal ini merupakan dampak dari pemulihan ekonomi yang kuat dan didukung kinerja pendapatan negara yang membaik serta strategi Pemerintah dalam menjaga disiplin pelaksanaan belanja negara sehingga dapat mengefisienkan pembiayaan anggaran. Perkembangan realisasi surplus/defisit anggaran dapat dilihat pada **Grafik 2.5.1**.





Sumber: Kementerian Keuangan

Ringkasan realisasi APBN semester I tahun 2022–2023 disajikan dalam **Tabel 2.5.1**.

**TABEL 2.5.1**  
**REALISASI APBN SEMESTER I, 2022-2023**  
**(triliun rupiah)**

URAIAN	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 98/2022	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
<b>A. Pendapatan Negara</b>	<b>2.266,2</b>	<b>1.336,1</b>	<b>59,0</b>	<b>2.463,0</b>	<b>1.407,9</b>	<b>57,2</b>
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>3.106,4</b>	<b>1.244,9</b>	<b>40,1</b>	<b>3.061,2</b>	<b>1.255,7</b>	<b>41,0</b>
<b>C. Keseimbangan Primer</b>	<b>(434,4)</b>	<b>279,0</b>	<b>(64,2)</b>	<b>(156,8)</b>	<b>368,2</b>	<b>(234,9)</b>
<b>D. Surplus/(Defisit) Anggaran</b>	<b>(840,2)</b>	<b>91,2</b>	<b>(10,9)</b>	<b>(598,2)</b>	<b>152,3</b>	<b>(25,5)</b>
% terhadap PDB	(4,50)	0,49	(10,9)	(2,84)	0,71	(25,1)
<b>E. Pembiayaan Anggaran</b>	<b>840,2</b>	<b>158,6</b>	<b>18,9</b>	<b>598,2</b>	<b>135,1</b>	<b>22,6</b>
I. Pembiayaan Utang	943,7	196,9	20,9	696,3	166,5	23,9
II. Pembiayaan Investasi	(230,2)	(40,3)	17,5	(176,0)	(33,4)	19,0
III. Pemberian Pinjaman	0,6	1,6	278,5	5,3	1,8	33,9
IV. Kewajiban Penjaminan	(1,1)	-	-	(0,3)	-	-
V. Pembiayaan Lainnya	127,3	0,5	0,4	72,8	0,2	0,3
Kelebihan/(Kekurangan) Pembiayaan	0,0	249,9		0,0	287,3	

Sumber : Kementerian Keuangan

## 2.5.2 Perkembangan Realisasi Pembiayaan Anggaran

### 2.5.2.1 Pembiayaan Utang

Kebutuhan pembiayaan utang tahun 2023 masih sangat tinggi yang disebabkan adanya kebutuhan belanja dan pembiayaan Pemerintah untuk percepatan pemulihan sosial-ekonomi, namun juga melakukan konsolidasi untuk menyehatkan APBN dengan penguatan reformasi struktural, penguatan peningkatan SDM yang unggul, berintegritas, dan berdaya saing, serta melanjutkan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi. Target pembiayaan utang dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp696,3 triliun yang terdiri dari



SBN (neto) sebesar Rp712,9 triliun, Pinjaman Luar Negeri (neto) sebesar negatif Rp17,4 triliun, dan Pinjaman Dalam Negeri (neto) sebesar Rp0,7 triliun. Pengelolaan dan *timing* penerbitan utang baik melalui SBN dan pinjaman terkendali sesuai dengan strategi pembiayaan tahun 2023.

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi pembiayaan melalui penerbitan utang sebesar Rp166,5 triliun atau 23,9 persen dari targetnya yang ditetapkan dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp696,3 triliun, yang terdiri dari SBN (neto) sebesar Rp157,9 triliun, Pinjaman Luar Negeri (neto) sebesar Rp6,1 triliun, dan Pinjaman Dalam Negeri (neto) sebesar Rp2,5 triliun, dengan rincian sebagaimana disajikan pada **Tabel 2.5.2**. Realisasi pembiayaan utang tersebut turun 41,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp196,9 triliun.

**TABEL 2.5.2**  
**REALISASI PEMBIAYAAN UTANG SEMESTER I, 2022—2023**  
(triliun rupiah)

URAIAN	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 98/2022	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
<b>I. Surat Berharga Negara (Neto)</b>	<b>961,4</b>	<b>182,6</b>	<b>19,0</b>	<b>712,9</b>	<b>157,9</b>	<b>22,1</b>
<b>II. Pinjaman (Neto)</b>	<b>(17,7)</b>	<b>14,2</b>	<b>(80,5)</b>	<b>(16,6)</b>	<b>8,6</b>	<b>(51,8)</b>
1. Pinjaman Dalam Negeri (Neto)	1,8	2,0	111,2	0,7	2,5	330,2
a. Penarikan Pinjaman Dalam Negeri (Bruto)	3,6	2,9	80,5	3,5	3,5	99,8
b. Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman Dalam Negeri	(1,8)	(0,9)	50,9	(2,7)	(1,0)	36,5
2. Pinjaman Luar Negeri (Neto)	(19,5)	12,3	(63,2)	(17,4)	6,1	(35,4)
a. Penarikan Pinjaman Luar Negeri (Bruto)	63,5	51,9	81,6	62,1	46,2	74,4
i. Pinjaman Tunai	28,7	40,9	142,6	29,5	35,8	121,5
ii. Pinjaman Kegiatan	34,8	11,0	31,5	32,6	10,3	31,7
b. Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman Dalam Negeri	(83,0)	(39,6)	47,7	(79,4)	(40,0)	50,4
<b>JUMLAH</b>	<b>943,7</b>	<b>196,9</b>	<b>20,9</b>	<b>696,3</b>	<b>166,5</b>	<b>23,9</b>

Sumber : Kementerian Keuangan

## Surat Berharga Negara (Neto)

Realisasi SBN (neto) pada semester I tahun 2023 mencapai Rp157,9 triliun atau 22,1 persen terhadap target dalam APBN tahun 2023, lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2022 yaitu sebesar Rp182,6 triliun atau 19,0 persen terhadap targetnya dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2022. Perkembangan penanganan pandemi Covid-19 dalam negeri yang terus menunjukkan perbaikan telah mendorong perbaikan kondisi ekonomi dan kinerja positif dari penerimaan negara sehingga dapat menurunkan defisit APBN.

Realisasi penerbitan SBN yang lebih rendah tersebut merupakan implementasi dari kebijakan *backloading strategy* yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

### a. Kebutuhan belanja Pemerintah yang cenderung lebih besar pada semester II

Beberapa tahun terakhir, belanja negara dan pengeluaran pembiayaan anggaran cenderung lebih besarpada semester II. Pada semester I, K/L cenderung mempersiapkan aspek dokumentasi maupun proses pengadaan barang dan jasa, sehingga penyerapannya relatif rendah. Pada bulan April 2023 terjadi perlambatan kinerja serapan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja lainnya yang dipengaruhi hari libur dan cuti bersama nasional yang menyebabkan efektif hari kerja hanya 12 hari. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, Pemerintah melakukan penyesuaian target lelang SBN agar saldo kas negara berada pada level yang optimal.

- b. Kebutuhan untuk kewajiban pembiayaan utang, baik pembayaran pokok maupun bunga utang

Pengadaan utang Pemerintah dipergunakan selain sebagai pembiayaan defisit APBN, juga sebagai pembiayaan nonutang dan pembiayaan utang jatuh tempo. Untuk itu, pengadaan utang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Pemerintah harus memperhitungkan dengan *prudent* kebutuhan utang jatuh tempo, agar dapat dipenuhi dengan baik sehingga terhindar dari risiko gagal bayar.

- c. Volatilitas pasar keuangan akibat dari ketidakpastian global

Faktor global memberikan dampak secara terbatas terhadap pasar SBN domestik, karena likuiditas domestik yang masih tinggi, terutama dari investor perbankan, asuransi, dan investor individu, serta mulai pulihnya aktivitas perekonomian nasional. Kinerja pasar SBN pada semester I tahun 2023 relatif stabil di tengah volatilitas yang terjadi, baik di pasar global maupun domestik. *Yield curve* SBN secara keseluruhan sepanjang semester I tahun 2023 cenderung menurun.

- d. Saldo kas Pemerintah yang cukup tinggi yang bersumber dari SAL dan/atau SiLPA tahun 2022

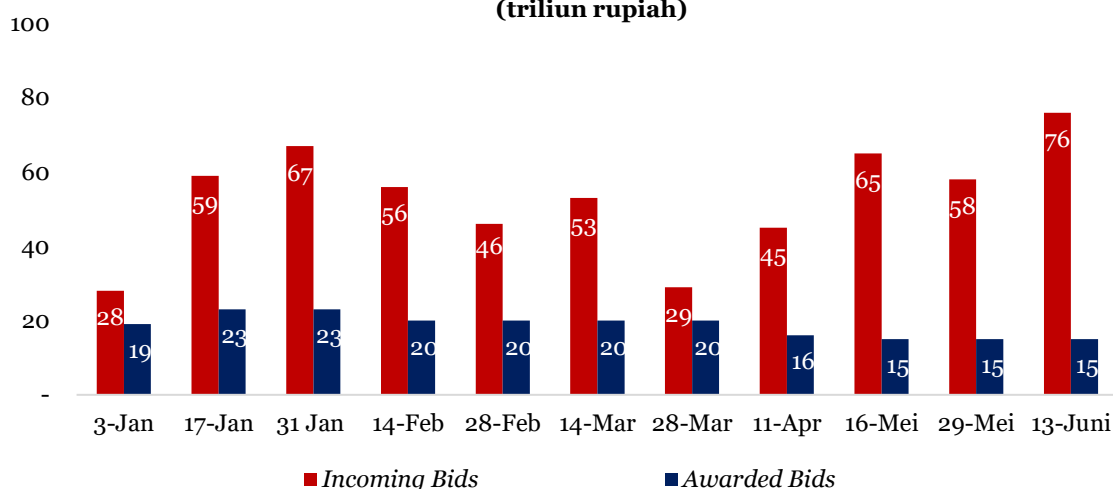
Realisasi defisit anggaran tahun 2022 hanya sebesar 2,35 persen terhadap PDB berada di bawah target yang ditetapkan dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2022 yaitu sebesar 4,50 persen terhadap PDB. Kondisi ini menyebabkan adanya SiLPA tahun 2022 yang cukup tinggi, sehingga meningkatkan likuiditas kas yang dikelola Pemerintah. Dengan kondisi tersebut, Pemerintah menyesuaikan strategi penerbitan SBN dari *front loading strategy* menjadi *backloading strategy*.

- e. Pengembangan pasar SBN

Penerbitan SBN pada semester I tahun 2023 dilaksanakan melalui lelang dan nonlelang. Pelaksanaan lelang SBN dilaksanakan secara reguler setiap minggu, dengan mengutamakan seri-seri *benchmark*. *Benchmark series* dibedakan menurut jenis instrumen dan tenornya. *Benchmark SUN* diterbitkan dengan tenor 5, 10, 15, dan 20 tahun, sedangkan SBSN diterbitkan dengan tenor 2, 4, 13, dan 25 tahun. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong pengembangan pasar SBN.

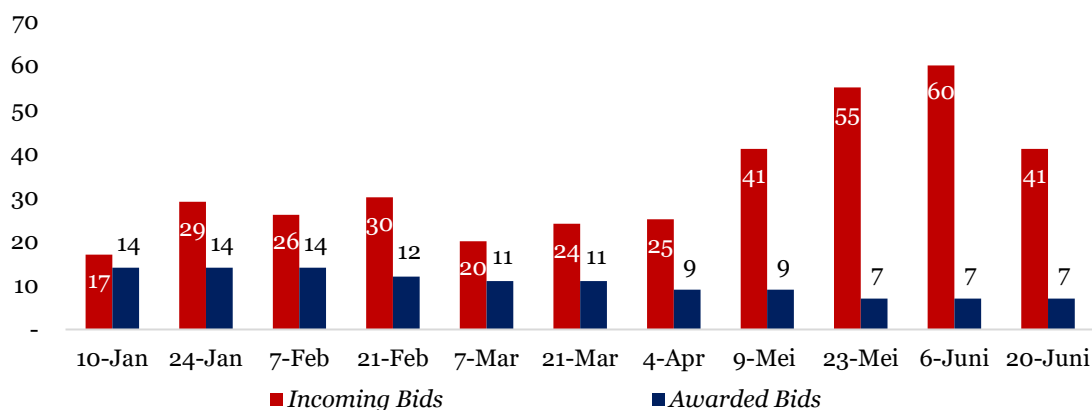
Penerbitan SBN nonlelang dilakukan melalui *private placement* dan *bookbuilding*, yaitu SBN ritel dan SBN valas. Selama semester I tahun 2023, penerbitan melalui *private placement* dilakukan sebanyak 5 (lima) kali untuk SUN dan 5 (lima) kali untuk SBSN sebagaimana digambarkan pada **Grafik 2.5.2** dan **Grafik 2.5.3**. Penerbitan SBN ritel pada semester I tahun 2023 dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu *Savings Bond Retail* (SBR), Sukuk Ritel (SR), dan Sukuk Tabungan (ST). Penerbitan SBN valas telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yang terdiri dari SUN valas pada bulan Januari 2023 dan *Samurai Bond* pada bulan Mei 2023. Penerbitan SBN valas dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi pasar keuangan dan kondisi kas negara. Volatilitas yang tinggi di pasar keuangan mendorong Pemerintah untuk menyesuaikan waktu penerbitan SBN valas pada semester I tahun 2023. Selain itu, terdapat pergeseran target penerbitan SBN valas dengan mempertimbangkan kondisi kas valas negara yang sangat *ample*.

**GRAFIK 2.5.2**  
**PERKEMBANGAN PENERBITAN SUN DI PASAR PERDANA**  
**SEMESTER I TAHUN 2023**  
**(triliun rupiah)**



Sumber : Kementerian Keuangan

**GRAFIK 2.5.3**  
**PERKEMBANGAN PENERBITAN SBSN DI PASAR PERDANA**  
**SEMESTER I TAHUN 2023**  
**(triliun rupiah)**



Sumber : Kementerian Keuangan

## Pinjaman (Neto)

Penarikan pinjaman (neto) semester I tahun 2023 sebesar Rp8,6 triliun, yang terdiri dari Pinjaman Dalam Negeri (neto) sebesar Rp2,5 triliun dan Pinjaman Luar Negeri (neto) sebesar Rp6,1 triliun. Realisasi Pinjaman Luar Negeri kegiatan didominasi penarikan pinjaman dari lembaga multilateral dan bilateral. Penarikan pinjaman digunakan oleh K/L untuk melaksanakan pembangunan fisik maupun nonfisik untuk mencapai target pembangunan yang telah digariskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 antara lain dalam bentuk pembangunan infrastruktur serta pemenuhan sarana penanganan kesehatan, pertahanan, keamanan, dan ketertiban.

## Pinjaman Dalam Negeri

Penarikan Pinjaman Dalam Negeri (bruto) sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp3,5 triliun dengan pembayaran cicilan pokok Pinjaman Dalam Negeri sebesar Rp1,0 triliun, sehingga Pinjaman Dalam Negeri (neto) sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp2,5 triliun atau 330,2 persen dari targetnya dalam APBN tahun 2023.

## Pinjaman Luar Negeri

Penarikan Pinjaman Luar Negeri (bruto) sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp46,2 triliun dengan pembayaran cicilan pokok Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp40,0 triliun, sehingga Pinjaman Luar Negeri (neto) sampai dengan semester I tahun 2023 sebesar Rp6,1 triliun.

Penarikan Pinjaman Luar Negeri (bruto) terdiri dari pinjaman tunai sebesar Rp35,8 triliun atau 121,5 persen dari target APBN tahun 2023 dan pinjaman kegiatan sebesar Rp10,3 triliun atau 31,7 persen dari target APBN tahun 2023. Pinjaman tunai merupakan *general financing* yang dapat ditarik dengan persyaratan tertentu dan penggunaan dananya sebagai pembiayaan defisit APBN sebagaimana telah ditetapkan dalam APBN.

Terdapat beberapa kendala yang memengaruhi realisasi penarikan Pinjaman Luar Negeri kegiatan diantaranya adanya penyesuaian terhadap prioritas kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman. Selain itu, terdapat K/L yang selama beberapa waktu sebelumnya tidak mengelola kegiatan yang dibiayai dengan pinjaman yang mengakibatkan diperlukannya waktu yang lebih lama untuk menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Realisasi penarikan pinjaman tunai yang cukup tinggi dibandingkan dengan APBN disebabkan oleh adanya pinjaman tunai yang telah dipersiapkan sejak tahun 2022, sehingga dananya dapat ditarik pada triwulan I tahun 2023. Namun demikian, potensi pinjaman tunai diperkirakan masih lebih besar dari target yang ditetapkan. Optimalisasi pinjaman tunai dilakukan sebagai bagian dari fleksibilitas pembiayaan utang tunai dalam rangka pengendalian biaya utang dan risiko utang Pemerintah, sehingga Pemerintah memperoleh biaya yang lebih menguntungkan.

### 2.5.2.2 Pembiayaan Investasi

Alokasi pembiayaan investasi dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp176,0 triliun yang terbagi berdasarkan klaster, yaitu 1) klaster infrastruktur; 2) klaster pendidikan; 3) klaster perlindungan masyarakat; 4) klaster pangan dan lingkungan hidup; 5) klaster kerja sama internasional; dan 6) klaster lainnya. Realisasi pembiayaan investasi (neto) pada semester I tahun 2023 sebesar Rp33,4 triliun atau 19,0 persen dari alokasinya. Realisasi ini terdiri dari realisasi pengeluaran pembiayaan investasi sebesar Rp39,0 triliun dan realisasi penerimaan kembali pembiayaan investasi sebesar Rp5,6 triliun.

Kontribusi realisasi pengeluaran pembiayaan investasi berasal dari investasi klaster infrastruktur, klaster pendidikan, dan klaster kerja sama internasional. Realisasi klaster infrastruktur sebesar Rp22,0 triliun terdiri dari pencairan investasi yang disalurkan kepada BLU Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) dan investasi program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Dari total alokasi investasi kepada LMAN sebesar Rp25,4 triliun, realisasi semester I tahun 2023 sudah mencapai Rp10,0 triliun atau 39,3 persen terhadap alokasinya. Investasi kepada LMAN tahun 2023 ini digunakan untuk pendanaan pengadaan tanah Proyek Strategis Nasional (PSN). Dampak yang diharapkan dari investasi ini berupa manfaat atas percepatan pembangunan infrastruktur yang nantinya akan memperbaiki konektivitas dan aksesibilitas, penurunan biaya logistik, serta investasi di berbagai bidang. Dengan demikian, akselerasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat tercipta.

Untuk program FLPP, realisasi investasi Pemerintah semester I tahun 2023 sebesar Rp12,0 triliun atau 61,6 persen dari total alokasinya sebesar Rp19,5 triliun. Alokasi program FLPP dalam APBN sebagai bentuk dukungan Pemerintah dalam pengurangan *backlog* perumahan terutama untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Investasi klaster pendidikan merupakan investasi kepada BLU Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah terealisasi 75,0 persen pada semester I tahun 2023, yaitu sebesar Rp15,0 triliun. Pengalokasian investasi kepada LPDP menjadi salah satu kebijakan Pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing. Dana abadi di bidang pendidikan dialokasikan untuk mendukung penyiapan SDM berkualitas di berbagai bidang pembangunan. Pemerintah berupaya meningkatkan kapasitas dengan memperbesar akumulasi dana abadi sekaligus hasil investasinya agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan program pendidikan, penelitian, kebudayaan, dan perguruan tinggi.

Investasi klaster kerja sama internasional dilakukan melalui investasi kepada BLU Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI) yang telah terealisasi sebesar Rp2,0 triliun atau 100,0 persen dari alokasinya. Sementara investasi kepada Lembaga Keuangan Internasional (LKI)/Badan Usaha Internasional (BUI) direncanakan dilakukan pada semester II tahun 2023.

Pada semester I tahun 2023, terdapat penerimaan kembali investasi sebesar Rp5,6 triliun yang berasal dari pengembalian dana Investasi Pemerintah Non-Permanen PEN (IP PEN) sebesar Rp4,0 triliun (yang terdiri dari pengembalian dana PMN PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar Rp3,0 triliun, pengembalian dana cadangan IP PEN PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sebesar Rp0,8 triliun, dan pembayaran cicilan pokok IP PEN dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebesar Rp0,2 triliun), Pinjaman PEN Daerah sebesar Rp1,5 triliun, dan Dana Bergulir BLU Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebesar Rp0,1 triliun. Sementara itu, cadangan pembiayaan investasi dan pembiayaan pendidikan belum terdapat realisasi di semester I tahun 2023.

Rincian terkait realisasi pembiayaan investasi semester I tahun 2022 - 2023 dapat dilihat dalam **Tabel 2.5.3** berikut.

**TABEL 2.5.3**  
**REALISASI PEMBIAYAAN INVESTASI SEMESTER I, 2022—2023**  
(triliun rupiah)

URAIAN	2022			2023		
	Perpres 08/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 08/2022	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
<b>I. Investasi Klaster Infrastruktur</b>	(86,3)	(27,0)	31,2	(81,3)	(22,0)	27,8
1. PMN kepada PT Hutama Karya (Persero)	(23,0)	0,0	0,0	(23,0)	0,0	0,0
2. PMN kepada PT Sarana MultiGriya Finansial (Persero)	(2,0)	0,0	0,0	(1,5)	0,0	0,0
3. PMN kepada PT Perjanjian Infrastruktur Indonesia (Persero)	(1,1)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4. PMN kepada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	(3,0)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5. PMN kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	(2,0)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6. PMN kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	(5,0)	0,0	0,0	(10,0)	0,0	0,0
7. PMN kepada Perum Perumnas	(1,6)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8. Investasi kepada BLU Lembaga Manajemen Aset Negara (LMIAN)	(28,8)	(20,0)	69,4	(25,4)	(10,0)	39,4
9. Investasi Pemerintah untuk Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)	(9,1)	(7,0)	76,6	(19,5)	(12,0)	61,5

URAIAN	2022			2023		
	Perpres 98/2022	Realisasi Semester I	% thd Perpres 98/2022	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
<b>II. Investasi Klaster Pendidikan</b>	<b>(20,0)</b>	<b>(20,0)</b>	<b>100,0</b>	<b>(20,0)</b>	<b>(15,0)</b>	<b>75,0</b>
1. Investasi kepada BLU Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	(20,0)	(20,0)	100,0	(20,0)	(15,0)	75,0
a. Dana Abadi Pendidikan	(20,0)	(20,0)	100,0	(10,0)	(5,0)	50,0
b. Dana Abadi Penelitian	0,0	0,0	0,0	(5,0)	(5,0)	100,0
c. Dana Abadi Kebudayaan	0,0	0,0	0,0	(2,0)	(2,0)	100,0
d. Dana Abadi Perguruan Tinggi	0,0	0,0	0,0	(3,0)	(3,0)	100,0
<b>III. Investasi Klaster Perlindungan Masyarakat</b>	<b>(3,0)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>(4,3)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
1. Investasi kepada BLU Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH)/Pooling Fund Bencana	(3,0)	0,0	0,0	(4,3)	0,0	0,0
<b>IV. Investasi Klaster Kerjasama Internasional</b>	<b>(1,9)</b>	<b>(1,0)</b>	<b>51,5</b>	<b>(3,4)</b>	<b>(2,0)</b>	<b>58,8</b>
1. Investasi kepada BLU Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI)	(1,0)	(1,0)	100,0	(2,0)	(2,0)	100,0
2. Investasi kepada Islamic Development Bank (IsDB)	(0,1)	0,0	0,0	(0,2)	0,0	0,0
3. Investasi kepada International Finance Corporation (IFC)	(0,3)	0,0	0,0	(0,3)	0,0	0,0
4. Investasi kepada International Fund for Agricultural Development (IFAD)	0,0	0,0	0,0	(0,1)	0,0	0,0
5. Investasi kepada International Development Association (IDA)	(0,2)	0,0	0,0	(0,3)	0,0	0,0
6. Investasi kepada International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)	(0,2)	0,0	0,0	(0,4)	0,0	0,0
7. Investasi kepada Credit Guarantee and Investment Facility (CGIF)	0,0	0,0	0,0	(0,1)	0,0	0,0
<b>V. Investasi Klaster Lainnya</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>(7,7)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
1. PMN kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	0,0	0,0	0,0	(2,6)	0,0	0,0
2. PMN kepada PT Len Industri (Persero)	0,0	0,0	0,0	(2,2)	0,0	0,0
3. PMN kepada Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI)/Airtav Indonesia	0,0	0,0	0,0	(0,7)	0,0	0,0
4. Investasi kepada BLU Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH) untuk Pengalihan Dana Reboisasi	0,0	0,0	0,0	(2,2)	0,0	0,0
<b>VI. Cadangan Pembiayaan Investasi</b>	<b>(21,5)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>(5,7)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
<b>VII. Investasi Lainnya</b>	<b>(97,4)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>(49,5)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
1. Pembiayaan Pendidikan	(97,4)	0,0	0,0	(49,5)	0,0	0,0
<b>VIII. Penerimaan Kembali Investasi</b>	<b>0,0</b>	<b>7,6</b>	<b>n.a.</b>	<b>0,0</b>	<b>5,6</b>	<b>n.a.</b>
1. Pinjaman PEN Daerah	0,0	0,1	n.a.	0,0	1,5	n.a.
2. Penerimaan IP Non-Permanen PEN	0,0	7,5	n.a.	0,0	4,0	n.a.
3. Dana Bergulir BLU Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT)	0,0	0,0	n.a.	0,0	0,1	n.a.
<b>JUMLAH</b>	<b>(230,2)</b>	<b>(40,4)</b>	<b>17,5</b>	<b>(175,9)</b>	<b>(33,4)</b>	<b>19,0</b>

Terdapat pos-pos pembiayaan investasi yang belum terealisasi pada semester I tahun 2023. Investasi dalam klaster infrastruktur diperkirakan baru akan terealisasi seluruhnya pada semester II tahun 2023, yaitu melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN diantaranya PMN kepada PT Utama Karya (Persero), PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sebagian investasi kepada BLU LMAN dan investasi program FLPP akan terealisasi pada semester II tahun 2023. Investasi dalam klaster kerja sama internasional yaitu investasi kepada Organisasi/LKI/BUI diperkirakan akan



teralisasi seluruhnya pada semester II tahun 2023. Untuk klaster perlindungan masyarakat, yaitu investasi kepada BLU BPDLH, cadangan pembiayaan investasi, dan pembiayaan investasi lainnya, sebagian sisa alokasinya diperkirakan baru akan terealisasi pada semester II tahun 2023.

Faktor penyebab belum terealisasinya beberapa pembiayaan investasi pada semester I tahun 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, peraturan pelaksanaan untuk investasi kepada BUMN masih dalam tahap penyelesaian. Berdasarkan undang-undang di bidang BUMN dan Perbendaharaan Negara, bahwa setiap penyertaan modal negara pada perusahaan negara/daerah/swasta ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Kedua, realisasi investasi kepada Organisasi/LKI/BUI peraturan pelaksanaannya telah selesai tetapi pencairannya disesuaikan dengan kebutuhan jatuh tempo pembayaran yang terjadwal pada semester II tahun 2023.

Meskipun pada semester I tahun 2023 belum semua alokasi dalam pembiayaan investasi terealisasi, beberapa Lembaga/Badan terkait tetap memiliki hasil capaian. Hal ini dikarenakan capaian Lembaga/Badan tersebut tidak hanya didukung alokasi investasi APBN pada tahun berjalan, namun dapat bersumber dari dana alokasi tahun-tahun sebelumnya. Beberapa Lembaga/Badan tersebut antara lain sebagai berikut: 1) BLU LMAN telah merealisasikan pendanaan lahan PSN selama semester I tahun 2023 sebesar Rp7,6 triliun dengan total lahan seluas 19,1 juta m<sup>2</sup>. Secara akumulasi, sejak tahun 2016 hingga semester I tahun 2023, LMAN telah mendanai lahan PSN hingga mencapai Rp113,3 triliun pada 111 PSN; 2) BLU LPDP telah merealisasikan penyaluran beasiswa (Beasiswa LPDP dan beasiswa kolaborasi dengan K/L) selama semester I tahun 2023 kepada 43.547 orang. Beasiswa tersebut terdiri dari beasiswa *native* LPDP kepada 4.634 orang (beasiswa *degree*) dan beasiswa kolaborasi dengan Kemendikbudristek kepada 38.913 orang (11.216 beasiswa *degree* dan 27.698 beasiswa *non-degree*). Secara akumulasi, sejak tahun 2013 hingga semester I tahun 2023, LPDP telah menyalurkan beasiswa kepada 219.995 orang dan 2.109 riset. Total akumulasi dana abadi di bidang pendidikan yang dikelola oleh LPDP sejak tahun 2010 hingga semester I tahun 2023 telah mencapai Rp134,1 triliun; 3) Program FLPP telah disalurkan sebesar Rp12,9 triliun hingga semester I tahun 2023 dengan total unit rumah mencapai 114.500 unit dari target sebanyak 229.000 unit atau setara Rp25,9 triliun. Secara akumulasi, sejak tahun 2010 hingga semester I tahun 2023, penyaluran Program FLPP telah mencapai Rp113,2 triliun atau setara 1,3 juta unit rumah; 4) BLU LDKPI telah menyalurkan hibah internasional sebanyak Rp0,2 triliun kepada 32 negara sejak tahun 2020 hingga semester I tahun 2023. Secara akumulasi, sejak tahun 2020 hingga semester I tahun 2023, dana kerja sama pembangunan internasional yang dikelola oleh LDKPI telah mencapai Rp8,0 triliun.

### 2.5.2.3 Pemberian Pinjaman

#### Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman berperan sebagai pilihan pinjaman lunak untuk digunakan dalam *capital expenditure* pada BUMN/Pemda, khususnya proyek penugasan Pemerintah. Pada APBN tahun 2023, telah dianggarkan pemberian pinjaman kepada 3 (tiga) BUMN selaku *executing agencies*, yaitu PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero), dan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) (Persero). Pemberian pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai 7 (tujuh) proyek pinjaman yang terbagi atas proyek ketenagalistrikan, Energi Baru Terbarukan (EBT), infrastruktur pelayanan umum, dan *green economy*, terutama dalam menanggulangi dampak perubahan iklim.

Terkait dengan penerusan pinjaman ke Pemda, direncanakan penyaluran atas 1 (satu) proyek infrastruktur transportasi massal melalui *Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project Phase II*. Pendanaan proyek tersebut didanai melalui pinjaman JICA IP-585,

melanjutkan pendanaan pinjaman JICA IP-571 yang berakhir masa berlakunya pada Maret 2022. Adapun belum dialokasikannya proyek pinjaman *Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project Phase II* dikarenakan *Subsidiary Loan Agreement* (SLA) masih dalam proses penandatanganan.

Realisasi penyaluran pemberian pinjaman sampai dengan semester I tahun 2023 adalah sebesar Rp0,2 triliun atau 20,2 persen dari targetnya dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp1,1 triliun. Angka tersebut merupakan nilai pencairan atas proyek pembangkit listrik dan EBT milik PT PLN (Persero) dan PT Pertamina (Persero), serta proyek pendanaan infrastruktur milik PT SMI (Persero). Nilai kinerja penyaluran pemberian pinjaman tahun 2019 - 2023 tersaji dalam **Tabel 2.5.4**.

**TABEL 2.5.4**  
**KINERJA PENYALURAN PEMBERIAN PINJAMAN, 2019—SEMESTER I 2023**  
(triliun rupiah)

Tahun	APBN	Realisasi*	% Real thd APBN
2019	6,6	5,7	86,9
2020	4,7	3,6	77,3
2021	3,5	2,0	57,3
2022	3,6	1,8	50,5
2023	1,1	0,2	20,2

Sumber : Kementerian Keuangan

\*) 2019 - 2022 menggunakan data LKBUN Audited

\*) Nilai realisasi 2023 merupakan angka total penyaluran s.d. 30 Juni 2023

## Penerimaan Cicilan Pengembalian Pemberian Pinjaman

Penerimaan cicilan pengembalian pemberian pinjaman merupakan nilai pembayaran kembali kewajiban pokok dan bunga yang disepakati dalam naskah perjanjian penerusan pinjaman SLA dalam mata uang tertentu. Pembayaran cicilan piutang pemberian pinjaman dicatat sebagai pengurang nilai kewajiban BUMN/Pemda atas piutang Pemerintah dari komitmen pinjaman yang telah disepakati. Penerimaan pokok pemberian pinjaman tahun 2023 mencakup penerimaan piutang yang berasal dari SLA/Rekening Dana Investasi (RDI) serta PMN nontunai kepada BUMN induk *holding* pertahanan dan BUMN induk *holding* pangan.

Realisasi penerimaan pokok pemberian pinjaman pada semester I tahun 2023 sebesar Rp2,0 triliun atau 31,6 persen dari target penerimaan pokok pemberian pinjaman tahun 2023. Penerimaan pokok pemberian pinjaman masih didominasi oleh penerimaan piutang dari BUMN dengan kontribusi sebesar 97,4 persen. PT PLN (Persero) masih mendominasi sebagai penyumbang penerimaan piutang terbanyak diikuti oleh PT SMI (Persero).

Nilai kinerja penerimaan cicilan pengembalian pemberian pinjaman tahun 2019-2023 disajikan pada **Tabel 2.5.5**.

**TABEL 2.5.5**  
**PENERIMAAN CICILAN PENGEMBALIAN PEMBERIAN PINJAMAN, 2019—SEMESTER I 2023**  
(triliun rupiah)

Tahun	APBN	Realisasi*	% Real thd APBN
2019	4,2	4,4	104,9
2020	10,5	4,6	44,2
2021	3,9	3,9	100,7
2022	4,2	4,0	96,1
2023	6,4	2,0	31,6

Sumber : Kementerian Keuangan

\*) 2019 - 2022 menggunakan data LKBUN Audited

\*) Nilai realisasi 2023 merupakan angka total penyaluran s.d. 30 Juni 2023

### 2.5.2.4 Kewajiban Penjaminan

Anggaran kewajiban penjaminan dalam APBN tahun 2023 dialokasikan sebesar Rp0,3 triliun, yang terdiri atas anggaran kewajiban penjaminan untuk penugasan percepatan pembangunan infrastruktur nasional sebesar Rp0,3 triliun dan penugasan penyediaan pembiayaan infrastruktur daerah sebesar Rp0,03 triliun. Hingga semester I tahun 2023, belum terdapat realisasi anggaran kewajiban penjaminan atau belum dipindahbukukan ke dalam rekening dana cadangan penjaminan, sama dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Belum adanya realisasi anggaran kewajiban penjaminan tersebut dikarenakan belum ada kebutuhan tambahan dana mengingat belum terdapat klaim atas jaminan Pemerintah. Namun demikian, dengan perubahan kondisi perekonomian dan kondisi keuangan pihak terjamin yang sangat dinamis, kecukupan dana dalam rekening dana cadangan penjaminan sangat penting untuk memastikan kesiapan Pemerintah untuk membayar klaim penjaminan apabila terjadi, sehingga kredibilitas program penjaminan Pemerintah dapat terjaga.

Sampai dengan semester I tahun 2023, akumulasi saldo rekening Dana Cadangan Penjaminan Pemerintah adalah sebesar Rp11,5 triliun dan saldo rekening Dana Jaminan Penugasan Pembiayaan Infrastruktur Daerah sebesar Rp0,4 triliun, yang berasal dari pemindahbukuan anggaran kewajiban penjaminan tahun-tahun sebelumnya. Adapun posisi eksposur penjaminan proyek infrastruktur sampai dengan semester I tahun 2023 adalah sebagai berikut.

- a. Untuk percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan batu bara (proyek 10.000 MW tahap I), Pemerintah telah menerbitkan 32 surat jaminan untuk proyek pembangkit dan 4 (empat) surat jaminan untuk proyek transmisi dengan nilai total jaminan Pemerintah sebesar Rp100,6 triliun. Adapun penjaminan yang masih efektif sebanyak 5 (lima) surat jaminan dengan posisi *outstanding* sebesar Rp3,8 triliun.
- b. Untuk percepatan penyediaan air minum, Pemerintah telah menerbitkan 14 surat jaminan kepada 13 PDAM terjamin dengan total nilai komitmen pinjaman sebesar Rp0,6 triliun. Adapun penjaminan yang masih efektif sebanyak 7 (tujuh) surat jaminan dengan posisi *outstanding* penjaminan sebesar Rp0,02 triliun.
- c. Untuk proyek KPBU, Pemerintah melalui mekanisme penjaminan bersama (*co-guarantee*) dengan Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur (BUPI), telah menandatangani 7 (tujuh) perjanjian penjaminan bersama yaitu untuk 1 (satu) proyek pembangkit listrik dan 6 (enam) proyek ruas jalan tol dengan nilai total penjaminan sebesar Rp132,5 triliun dan posisi *outstanding* penjaminan sebesar Rp96,9 triliun.
- d. Untuk percepatan pembangunan jalan tol di Sumatera, Pemerintah juga telah menjamin 6 (enam) pinjaman dan 4 (empat) penerbitan obligasi dengan total komitmen pinjaman dan obligasi sebesar Rp63,9 triliun dan posisi *outstanding* penjaminan sebesar Rp43,4 triliun.
- e. Untuk pembiayaan infrastruktur melalui pinjaman langsung (*direct lending*) dari lembaga keuangan internasional kepada BUMN, Pemerintah telah menandatangani 11 perjanjian penjaminan untuk komitmen pinjaman sebesar Rp71,0 triliun dengan posisi *outstanding* penjaminan sebesar Rp37,6 triliun.
- f. Untuk program penyelenggaraan kereta api ringan/*Light Rail Transit* (LRT) terintegrasi di wilayah Jabodebek, Pemerintah telah menerbitkan 2 (dua) penjaminan dengan nilai Rp23,4 triliun dengan *outstanding* penjaminan sebesar Rp14,5 triliun.
- g. Untuk percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, Pemerintah telah menerbitkan 4 (empat) penjaminan kredit senilai Rp15,2 triliun dan 3 (tiga) penjaminan kelayakan usaha dengan nilai Rp137,9 triliun, dengan posisi *outstanding* penjaminan sebesar Rp93,7 triliun.
- h. Untuk pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan energi terbarukan, batu bara, dan gas (10.000 MW tahap II), Pemerintah telah menerbitkan 10 surat jaminan

kelayakan usaha PT PLN (Persero) dengan nilai komitmen sebesar Rp82,3 triliun. Adapun penjaminan yang masih efektif sebanyak 7 (tujuh) surat jaminan dengan posisi *outstanding* jaminan sebesar Rp60,2 triliun.

- i. Untuk penugasan penyediaan pembiayaan infrastruktur daerah kepada BUMN, Pemerintah telah menerbitkan 1 (satu) penjaminan kepada PT SMI (Persero) senilai Rp7,0 triliun dengan *outstanding* sebesar Rp2,6 triliun.

Selain untuk mendukung percepatan pembangunan proyek infrastruktur, penjaminan Pemerintah juga diberikan untuk mendukung program PEN yang penjaminannya diterbitkan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pemerintah bersama badan usaha penjaminan telah memberikan dukungan berupa penjaminan kredit modal kerja, baik kepada pelaku UMKM, pelaku usaha korporasi, maupun BUMN. Jumlah kredit modal kerja yang dijamin untuk pelaku UMKM sebesar Rp65,8 triliun dengan nilai *outstanding* penjaminan semester I tahun 2023 sebesar Rp31,9 triliun dan untuk pelaku usaha korporasi sebesar Rp7,4 triliun dengan nilai *outstanding* penjaminan semester I tahun 2023 sebesar Rp3,3 triliun. Selain itu, untuk PEN BUMN, telah diterbitkan penjaminan sebesar Rp63,2 triliun dengan nilai *outstanding* penjaminan semester I tahun 2023 sebesar Rp10,4 triliun.

#### **2.5.2.5 Pembiayaan Lainnya**

Alokasi pembiayaan lainnya dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp72,8 triliun yang terdiri dari alokasi SAL sebesar Rp70,0 triliun, hasil pengelolaan aset sebesar Rp0,6 triliun, dan rekening pembangunan hutan sebesar Rp2,2 triliun. Beberapa alokasi tersebut merupakan penerimaan pembiayaan yang akan membiayai sebagian defisit anggaran APBN dan juga pengeluaran pembiayaan investasi. Penggunaan alokasi SAL merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi penerbitan utang, sehingga rasio utang terhadap PDB dapat dijaga di tingkat yang optimal dan diupayakan turun secara bertahap. Hasil pengelolaan aset merupakan sumber penerimaan pembiayaan yang berasal dari proses penjualan/likuidasi aset-aset bank eks. BPPN/BDL. Sementara itu, penerimaan pembiayaan yang bersumber dari rekening pembangunan hutan merupakan bagian dari proses pengalihan dana reboisasi kepada BPDLH.

Sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi pembiayaan lainnya sebesar Rp0,2 triliun yang berasal dari hasil pengelolaan aset. Masih terdapat SiLPA yang mencukupi pada semester I tahun 2023, sehingga penggunaan SAL belum diperlukan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

The background of the slide is white with a decorative pattern of red hexagons and lines. The hexagons vary in size and opacity, some being solid red and others being outlines. The lines are thin and connect some of the hexagons, creating a network-like structure. The pattern is more dense in the top right and bottom left corners.

# **Bab 3**

## Prognosis APBN Semester II Tahun 2023



## **BAB 3**

### **PROGNOSIS APBN SEMESTER II TAHUN 2023**

#### **3.1 Prognosis Asumsi Dasar Ekonomi Makro**

Dinamika perekonomian global ke depan perlu terus diantisipasi. Kinerja ekonomi global di paruh pertama tahun 2023 menunjukkan tren pelemahan sebagaimana ditunjukkan oleh realisasi pertumbuhan ekonomi triwulan I serta berbagai indikator dini seperti PMI manufaktur global yang masih berada di zona kontraktif. Sementara itu, kebijakan *reopening* di Tiongkok belum mampu mendorong pemulihan ekonominya secara optimal seperti yang diharapkan sebelumnya. Kinerja ekonomi Eropa juga terus menunjukkan pelemahan.

Prospek pemulihan ekonomi global pada semester II tahun 2023 juga masih diliputi risiko dan ketidakpastian tinggi. Meskipun tekanan inflasi global mengalami moderasi, namun belum diikuti oleh penurunan suku bunga acuan, khususnya di negara maju. Pada bulan Juni 2023, The Fed mempertahankan suku bunga acuan di level antara 5,0 - 5,25 persen, setelah 10 pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) sebelumnya selalu terjadi kenaikan suku bunga. Akan tetapi, The Fed mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga acuan kemungkinan besar masih akan dilakukan hingga mencapai sekitar 5,75 persen hingga akhir tahun 2023. Berbagai proyeksi juga menunjukkan tingkat suku bunga acuan di Eropa dan Inggris masih akan naik akibat inflasi yang masih tinggi, jauh di atas target jangka menengahnya di tingkat dua persen. Selain kondisi suku bunga acuan global yang *higher for longer*, perekonomian global juga menghadapi ketidakpastian yang tinggi terkait dengan meningkatnya fragmentasi geopolitik. Selama tahun 2023, berbagai isu geopolitik seperti *decoupling*, *re-shoring*, *friend-shoring*, hingga dedolarisasi kencang berhembus dan menciptakan risiko besar bagi pemulihan ekonomi dunia.

##### **3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Resiliensi perekonomian nasional diperkirakan masih terus terjaga di tengah kondisi perekonomian global yang masih penuh ketidakpastian, khususnya ditopang oleh sisi konsumsi. Aktivitas konsumsi di semester II 2023 diperkirakan masih tetap terjaga. Tingkat inflasi yang diperkirakan tetap terkendali akan menjadi faktor utama dalam menjaga laju pertumbuhan konsumsi masyarakat. Selain itu, persiapan menjelang Pemilu 2024 juga akan memberikan dampak positif bagi aktivitas konsumsi, termasuk di masa kampanye yang dijadwalkan mulai pada bulan November 2023. Keberlanjutan pembukaan lapangan kerja juga akan turut menopang pertumbuhan konsumsi di sisa tahun 2023.

Aktivitas produksi juga diperkirakan masih akan terus ekspansif pada semester II 2023. Hal ini didukung indikator PMI Manufaktur Indonesia yang terus berada pada zona ekspansif selama 22 bulan berturut-turut sampai dengan bulan Juni 2023. Selain itu, impor barang modal dan bahan baku/penolong yang tumbuh signifikan sebesar 60,3 persen (yoy) dan 4,4 persen (yoy) pada Mei 2023 turut menjadi faktor pendukung. Sektor perdagangan juga diperkirakan masih tumbuh solid seiring dengan perbaikan aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan inovasi teknologi dan transformasi digital seperti pada *e-commerce* akan meningkatkan efisiensi dan dapat memperluas akses pasar sehingga mendorong pertumbuhan sektor perdagangan. Sektor terkait pariwisata juga diperkirakan masih akan tumbuh kuat di sisa tahun 2023, terutama pada masa liburan sekolah serta Natal dan akhir tahun.

Namun, tekanan perlambatan perekonomian dunia diperkirakan masih akan membayangi pertumbuhan ekonomi nasional di semester II tahun 2023. Di tengah perlambatan ekonomi

global, permintaan negara mitra dagang diperkirakan belum akan meningkat secara signifikan, terutama pada produk barang konsumsi. Selain itu, disrupsi harga akibat faktor geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina sejak Februari tahun 2022, diperkirakan masih belum berakhir dalam waktu dekat. Di sisi domestik, gangguan cuaca/iklim juga dapat memberikan dampak pada tingkat produksi, khususnya di sektor pertanian dan pertambangan. Meskipun optimisme pelaku usaha pada perekonomian nasional masih tetap terjaga, namun secara umum pelaku usaha masih akan *wait and see* atas perkembangan ekonomi dunia.

Menyikapi risiko-risiko tersebut, Pemerintah berkomitmen untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, khususnya dalam mempertahankan tingkat keyakinan para pelaku pada potensi perekonomian nasional. Implementasi reformasi struktural dan agenda transformasi ekonomi diharapkan dapat terus memperkuat daya tarik investasi serta daya saing produk ekspor. Keberlanjutan pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) juga diharapkan memiliki efek pengganda yang substansial dan menstimulasi aktivitas perekonomian terkait lainnya. Selain itu, dukungan Pemerintah dalam menstimulus keberlanjutan tahapan hilirisasi juga diharapkan dapat mendorong investasi dan kinerja sektor-sektor yang memiliki keterkaitan dalam rantai pasok dari industri tersebut.

Pemerintah menyadari bahwa moderasi pertumbuhan investasi yang terjadi di triwulan I tahun 2023 perlu mendapat perhatian. Kebijakan untuk mendorong investasi akan terus dilakukan oleh Pemerintah, antara lain melalui dukungan reformasi fiskal dan struktural untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang ditempuh Pemerintah adalah dengan memfokuskan anggaran untuk (1) penguatan kualitas SDM; (2) akselerasi pembangunan infrastruktur; (3) reformasi birokrasi dan regulasi; (4) revitalisasi industri dan; (5) mendorong pembangunan ekonomi hijau. Pelaksanaan Pemilu juga berpotensi untuk menahan investasi akibat perilaku investor yang cenderung *wait and see*. Untuk memitigasi risiko tersebut Pemerintah akan menjaga stabilitas iklim politik dan keamanan dalam negeri sehingga mampu menjaga tingkat kepercayaan investor terhadap Indonesia. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan pertumbuhan investasi di semester II tahun 2023 dapat membaik.

Dari sisi perdagangan internasional, meskipun mengalami tekanan dari turunnya harga komoditas dan perlambatan perekonomian dunia, ekspor Indonesia masih mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi di semester I tahun 2023. Upaya Pemerintah dalam melakukan hilirisasi produk komoditas Indonesia, terutama sumber daya alam diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk-produk ekspor Indonesia, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap barang impor. Dengan demikian, perdagangan internasional Indonesia pada semester II tahun 2023 diharapkan mampu tetap tumbuh kuat.

Dengan mempertimbangkan berbagai risiko serta potensi pertumbuhan ekonomi nasional tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia di semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai 5,0 persen sampai dengan 5,3 persen. Secara keseluruhan tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan berada pada kisaran 5,0 persen sampai dengan 5,3 persen.

### **3.1.2 Laju Inflasi**

Tingkat inflasi domestik diperkirakan terus terkendali dan terjaga pada level yang lebih rendah pada semester II tahun 2023. Perkembangan harga global yang sudah mulai mereda dan bergerak stabil mendorong berkurangnya tekanan inflasi yang bersumber dari luar (*imported inflation*). Namun, Pemerintah masih tetap perlu mewaspadaai berbagai risiko, baik secara global maupun domestik yang dapat memengaruhi pencapaian target inflasi di tahun 2023. Harga komoditas global yang masih cenderung volatil seiring dengan krisis Rusia-Ukraina tetap perlu menjadi perhatian Pemerintah terutama dalam pengendalian inflasi pangan dan

energi nasional. Selain itu, cuaca ekstrem yang diperkirakan akan terjadi pada semester II tahun 2023 dapat memicu bencana kekeringan sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan harga pangan.

Pemerintah dan berbagai institusi terkait di level pusat dan daerah akan terus bersinergi untuk memperkuat upaya pengendalian inflasi. Berbagai upaya antisipatif disiapkan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan. Pemerintah juga akan terus mendorong agenda ketahanan pangan untuk meningkatkan kapasitas produksi domestik sehingga dapat meminimalisasi gejolak harga yang timbul karena masalah ketersediaan pasokan. Kelancaran arus distribusi barang juga terus dipantau dan diperkuat melalui berbagai upaya seperti pembangunan infrastruktur dan konektivitas, kerja sama antar daerah, serta penguatan fasilitasi distribusi. Selain itu, ekspektasi inflasi juga terus dijaga melalui komunikasi publik yang semakin efektif. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, laju inflasi pada tahun 2023 diperkirakan mencapai kisaran 3,3 – 3,7 persen.

### 3.1.3 Nilai Tukar Rupiah

Meskipun rupiah masih akan menghadapi ketidakpastian global, volatilitas pasar keuangan global diperkirakan akan mulai stabil di semester II tahun 2023. The Fed diproyeksikan akan mengerem pengetatan kebijakan moneter dan suku bunga acuan juga telah berada pada titik puncaknya. Dinamika kebijakan moneter secara global yang akan lebih longgar diperkirakan dapat mendorong masuknya aliran modal masuk asing ke dalam negeri (*capital inflow*) yang dapat berpengaruh positif terhadap pergerakan nilai tukar rupiah.

Dari sisi domestik, meskipun harga komoditas diperkirakan akan menurun, peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat terus terjaga seiring dengan hilirisasi yang terus dijalankan oleh Pemerintah, serta dari sisi impor diharapkan ketergantungan terhadap barang impor dapat semakin berkurang. Dengan menjaga kestabilan antara ekspor dengan impor diharapkan surplus perdagangan yang terjadi pada semester I tahun 2023 dapat kembali berlanjut di semester II tahun 2023.

Di sisi lain, kerjasama bilateral dan kawasan untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS juga terus dilaksanakan dan diperluas. Akselerasi pemanfaatan *Local Currency Settlement* (LCS) serta pelaksanaan kebijakan Devisa Hasil Ekspor (DHE) juga diharapkan akan dapat terus mendukung stabilitas nilai tukar rupiah serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, implementasi revisi PP 1/2019 terkait kebijakan DHE diharapkan semakin efektif sehingga cadangan devisa semakin kuat dan tahan terhadap guncangan, kecukupan likuiditas valas di dalam negeri terjaga, dan risiko volatilitas nilai tukar rupiah juga dapat lebih ditekan. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, rata-rata nilai tukar rupiah pada tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran Rp15.000 – 15.250 per dolar AS.

### 3.1.4 Suku Bunga SUN 10 Tahun

Meskipun masih terdapat potensi risiko berlanjutnya kenaikan tingkat suku bunga global, tren peningkatan suku bunga SUN 10 tahun Indonesia diperkirakan masih akan berlanjut di semester II tahun 2023. Dari sisi eksternal, tingkat suku bunga acuan beberapa negara saat ini, termasuk AS telah berada di atas dari tingkat inflasi. Hal ini diperkirakan akan menyebabkan investor untuk melakukan sikap *wait and see* hingga bank-bank sentral benar-benar telah menghentikan sepenuhnya siklus kenaikan tingkat suku bunga. Tekanan tersebut diperkirakan akan mereda pada paruh kedua tahun 2023 seiring dengan kejelasan arah kebijakan bank-bank sentral dalam mengendalikan inflasi dan ekspektasi laju inflasi yang sudah mulai terkendali. Selain risiko kenaikan tingkat suku bunga, patut diwaspadai aksi bank-bank sentral yang

telah menerapkan *quantitative tightening* untuk menarik likuiditas guna memperkuat aksi pengendalian inflasi.

Dari sisi domestik, kinerja perekonomian Indonesia yang baik diharapkan menjadi modal positif bagi penurunan suku bunga SUN 10 tahun. Kondisi ini juga didukung dengan tingkat inflasi domestik yang semakin menurun, nilai tukar rupiah yang terjaga dan stabil, serta keberlanjutan surplus neraca perdagangan yang akan menopang terjaganya cadangan devisa nasional. Selain itu, kebijakan fiskal yang disiplin dengan defisit APBN yang terjaga serta rasio utang yang stabil diharapkan menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjaga peringkat *investment grade* Indonesia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, suku bunga SUN 10 tahun pada tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran 6,6 – 6,9 persen.

### 3.1.5 Harga Minyak Mentah Indonesia

Rata-rata harga minyak mentah dunia sepanjang tahun 2023 diperkirakan akan lebih rendah jika dibandingkan tahun 2022. Pergerakan harga minyak mentah dunia akan dipengaruhi berbagai faktor fundamental, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi permintaan, perlambatan ekonomi global diperkirakan menurunkan tingkat permintaan minyak mentah dunia. US Energy Information Administration (EIA) memperkirakan konsumsi rata-rata minyak global sepanjang tahun 2023 akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2022, namun dengan pertumbuhan yang lebih lambat dari tahun sebelumnya. Dari sisi penawaran, pada paruh kedua tahun 2023 diperkirakan akan terjadi pengetatan pasokan minyak mentah didorong oleh pemotongan produksi minyak negara OPEC+ sebagai respons atas risiko berlebihnya pasokan minyak global.

Selain dari faktor fundamental, pergerakan harga minyak mentah dunia pada paruh kedua tahun 2023 masih akan dipengaruhi oleh risiko konflik geopolitik, tingkat inflasi, serta tingkat permintaan beberapa negara di dunia seperti Tiongkok dan AS. Faktor geopolitik seperti perbedaan arah politik dan persaingan dagang dan ekonomi antara Amerika Serikat dan Tiongkok juga menjadi salah satu pusat perhatian besar dari pelaku pasar minyak global, mengingat Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan negara pengimpor minyak mentah terbesar di dunia. Dengan memerhatikan proyeksi dan pergerakan harga minyak mentah dunia, terutama jenis Brent serta mempertimbangkan faktor risiko ke depan, rata-rata ICP tahun 2023 diperkirakan pada kisaran US\$75 sampai dengan US\$80 per barel.

### 3.1.6 *Lifting* Minyak dan Gas Bumi

*Lifting* minyak dan gas bumi pada tahun 2023 diperkirakan masih menghadapi tantangan utama berupa penurunan alamiah sumur-sumur produksi yang semakin tua dan produktivitas yang semakin menurun. Pemerintah telah mempertimbangkan faktor-faktor yang akan memengaruhi capaian *lifting* migas ke depan dan hasil evaluasi terhadap capaian *lifting* migas dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang masih akan memengaruhi capaian *lifting* migas adalah belum optimalnya mobilitas arus orang dan barang dalam kegiatan produksi migas yang disebabkan oleh pandemi. Kondisi ini menyebabkan kegiatan hulu migas KKKS tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga diperkirakan masih akan ada penundaan dan/atau pentahapan kegiatan hulu migas. Faktor lain yang dapat memengaruhi capaian *lifting* migas adalah harga minyak mentah. Semakin tinggi harga minyak mentah, biasanya diikuti dengan semakin menggeliatnya aktivitas hulu migas.

Selain itu, penurunan *lifting* minyak dan gas bumi juga dipengaruhi oleh terjadinya *unplanned shutdown* di beberapa lapangan migas. Upaya peningkatan produksi hulu migas terus dilakukan melalui optimalisasi produksi sumur migas eksisting dan efektivitas pengeboran

ladang migas yang sudah tua. Kegiatan eksplorasi juga masih dilakukan sebagai upaya untuk dapat menemukan lapangan migas baru. Selain itu, peningkatan cadangan minyak dan gas bumi terus diupayakan melalui kegiatan eksplorasi dan penerapan *enhanced oil recovery*.

Dengan mempertimbangkan kondisi pasar minyak dunia, situasi terkini terkait kondisi lapangan, serta upaya dan program kebijakan yang akan ditempuh, capaian rata-rata *lifting* minyak sepanjang tahun 2023 diperkirakan mencapai kisaran 610-640 ribu bph, sementara rata-rata *lifting* gas dalam keseluruhan tahun 2023 diperkirakan mencapai kisaran 950-1.100 ribu bsmph.

Rincian asumsi dasar ekonomi makro tahun 2023 dapat dilihat pada **Tabel 3.1.1**.

**Tabel 3.1.1**  
**ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO TAHUN 2023**

Indikator	APBN	Realisasi Semester I	Proyeksi Semester II	Outlook
a. Pertumbuhan ekonomi (% ,yoy)	5,3	5,0 - 5,2 <sup>1)</sup>	5,0 - 5,3	5,0 - 5,3
b. Inflasi (% ,yoy)	3,6	3,5	3,3 - 3,7	3,3 - 3,7
c. Tingkat suku bunga SUN 10 tahun (% , <i>weighted average</i> )	7,9	6,70	6,6 - 7,1	6,6 - 6,9
d. Nilai tukar (Rp/US\$, <i>average</i> )	14.800	15.071	14.950 - 15.400	15.000 - 15.250
e. Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel)	90	75,2	74 - 84	75 - 80
f. <i>Lifting</i> Minyak (ribu barel per hari)	660	605 <sup>2)</sup>	610 - 640	610 - 640
g. <i>Lifting</i> Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.100	955 <sup>2)</sup>	950 - 1.100	950 - 1.100

keterangan:

<sup>1)</sup> Realisasi triwulan I 2023: 5,03%

<sup>2)</sup> Realisasi s.d April (eop April *lifting* minyak: 580,5 rbph, *lifting* gas: 957,9 rbsmph)

Sumber: Kementerian Keuangan

## 3.2 Prognosis Pendapatan Negara

Kinerja pendapatan negara semester I tahun 2023 yang tumbuh positif diperkirakan mampu terjaga sampai dengan akhir tahun. *Outlook* pendapatan negara tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp2.637,2 triliun atau 107,1 persen dari target APBN tahun 2023. Beberapa faktor yang memengaruhi adalah meningkatnya aktivitas ekonomi domestik dan keberlanjutan implementasi UU HPP. Dengan demikian, prognosis pendapatan negara semester II tahun 2023 mencapai Rp1.229,3 triliun yang dikontribusikan oleh penerimaan perpajakan, PNBPN, dan hibah.

### 3.2.1 Penerimaan Perpajakan

Kinerja perpajakan tahun 2023 dipengaruhi oleh tren kinerja positif perekonomian nasional semester I, stabilitas makro ekonomi, dan efektivitas kebijakan fiskal yang terjaga dengan baik. Dengan memperhitungkan realisasi semester I tahun 2023, penerimaan perpajakan akhir tahun diperkirakan mencapai Rp2.118,3 triliun. *Outlook* tersebut lebih tinggi Rp97,1 triliun dibandingkan target dalam APBN tahun 2023, atau tumbuh 4,1 persen dibandingkan realisasi tahun 2022. Dengan demikian prognosis penerimaan perpajakan dalam semester II tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp1.012,7 triliun yang dikontribusikan baik dari penerimaan pajak maupun kepabeanan dan cukai. Realisasi semester I dan prognosis semester II penerimaan perpajakan tahun 2023 dapat dilihat pada **Tabel 3.2.1**.



**TABEL 3.2.1**  
**REALISASI SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II PERPAJAKAN, 2023**  
(triliun rupiah)

Uraian	2023						
	APBN	Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook	% thd APBN
<b>1. Penerimaan Pajak</b>	<b>1.718,0</b>	<b>970,2</b>	<b>56,5</b>	<b>848,0</b>	<b>49,4</b>	<b>1.818,2</b>	<b>105,8</b>
a. Pajak Penghasilan	935,1	605,9	64,8	443,6	47,4	1.049,5	112,2
- PPh Migas	61,4	40,9	66,6	30,7	50,0	71,7	116,6
- PPh Non Migas	873,6	565,0	64,7	412,9	47,3	977,9	111,9
b. PPN dan PPnBM	743,0	356,8	48,0	374,3	50,4	731,0	98,4
c. Pajak Bumi dan Bangunan	31,3	1,8	5,7	25,1	80,1	26,9	85,8
d. Pajak lainnya	8,7	5,7	65,6	5,1	58,5	10,8	124,0
<b>2. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai</b>	<b>303,2</b>	<b>135,4</b>	<b>44,7</b>	<b>164,7</b>	<b>54,3</b>	<b>300,1</b>	<b>99,0</b>
a. Cukai	245,4	105,9	43,1	121,3	49,4	227,2	92,6
b. Bea Masuk	47,5	24,2	50,9	28,9	60,8	53,1	111,7
c. Bea Keluar	10,2	5,3	52,1	14,5	141,8	19,8	193,9
<b>Total Penerimaan Perpajakan</b>	<b>2.021,2</b>	<b>1.105,6</b>	<b>54,7</b>	<b>1.012,7</b>	<b>50,1</b>	<b>2.118,3</b>	<b>104,8</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

### 3.2.1.1 Penerimaan Pajak

Kinerja positif penerimaan pajak semester I tahun 2023 diperkirakan akan dapat terjaga sampai dengan akhir tahun 2023 yang mencapai Rp1.818,2 triliun. *Outlook* tersebut lebih tinggi Rp100,2 triliun dibandingkan target APBN tahun 2023 atau 105,8 persen dari target APBN tahun 2023. Dengan demikian, prognosis penerimaan pajak semester II tahun 2023 diperkirakan Rp848,0 triliun. Beberapa faktor yang memengaruhi prognosis pajak semester II tahun 2023 diantaranya adalah perekonomian nasional yang tumbuh solid, keberlanjutan implementasi UU HPP, dampak harga komoditas, serta efektivitas implementasi kebijakan dan pengawasan kepatuhan.

### 3.2.1.2 Penerimaan Kepabeanan dan Cukai

Prognosis Kepabeanan dan Cukai pada semester II tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp164,7 triliun atau secara keseluruhan outlook penerimaan kepabeanan dan cukai pada akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp300,1 triliun. Capaian tersebut sedikit lebih rendah dari target APBN tahun 2023 sebagai dampak penurunan produksi hasil tembakau, harga CPO yang termoderasi, penurunan volume ekspor mineral, dan turunnya tarif bea keluar mineral seiring progress hilirisasi. Pemerintah akan berupaya mengoptimalkan penerimaan Kepabeanan dan Cukai pada paruh kedua tahun 2023, baik melalui upaya peningkatan pengawasan terhadap peredaran Barang Kena Cukai (BKC) ilegal maupun upaya ekstensifikasi cukai melalui pemungutan cukai produk plastik dan minuman berpemanis dalam kemasan. Selain itu, Pemerintah juga berupaya menyelesaikan peta jalan cukai agar terdapat kepastian dalam kebijakan fiskal CHT dengan mempertimbangkan aspek pengendalian konsumsi, rokok ilegal, penerimaan negara, dan kesejahteraan pekerja/petani tembakau dalam jangka menengah.

### 3.2.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak

Kinerja PNBPNP semester II tahun 2023 utamanya masih dipengaruhi oleh harga komoditas dunia terutama minerba yang diperkirakan akan mengalami moderasi sampai dengan akhir tahun 2023. Berdasarkan realisasi capaian PNBPNP semester I tahun 2023 dan proyeksi perkembangan kondisi perekonomian terkini, maka prognosis PNBPNP semester II tahun 2023 diperkirakan Rp213,7 triliun atau 48,4 persen dari APBN tahun 2023. Secara keseluruhan sampai dengan akhir tahun 2023, PNBPNP diperkirakan akan mencapai Rp515,8 triliun atau 116,9 persen dari APBN tahun 2023. Prognosis PNBPNP tahun 2023 dapat dilihat pada **Tabel 3.2.2**.



TABEL 3.2.2  
PROGNOSIS PNBPTAHUN 2023  
(triliun rupiah)

Uraian	2023						
	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook	% thd APBN
<b>Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	<b>441,4</b>	<b>302,1</b>	<b>68,5</b>	<b>213,7</b>	<b>48,4</b>	<b>515,8</b>	<b>116,9</b>
<b>a. Pendapatan SDA</b>	<b>196,0</b>	<b>138,3</b>	<b>70,6</b>	<b>85,0</b>	<b>43,4</b>	<b>223,3</b>	<b>113,9</b>
<b>1) Pendapatan Migas</b>	<b>131,2</b>	<b>60,1</b>	<b>45,8</b>	<b>43,5</b>	<b>33,2</b>	<b>103,6</b>	<b>79,0</b>
- Pendapatan SDA Minyak bumi	96,1	50,3	52,3	26,1	27,1	76,4	79,4
- Pendapatan SDA Gas Bumi	35,0	9,8	28,0	17,4	49,7	27,3	77,8
<b>2) Pendapatan Nonmigas</b>	<b>64,8</b>	<b>78,3</b>	<b>120,8</b>	<b>41,4</b>	<b>64,0</b>	<b>119,7</b>	<b>184,7</b>
- Pendapatan Pertambangan Mineral dan Batubara	54,0	74,7	138,2	35,3	65,3	110,0	203,5
- Pendapatan Kehutanan	5,2	2,3	45,3	3,3	64,8	5,7	110,1
- Pendapatan Perikanan	3,5	0,0	1,2	1,6	45,3	1,6	46,5
- Pendapatan Panas Bumi	2,1	1,2	56,2	1,2	58,5	2,4	114,8
<b>b. Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan</b>	<b>49,1</b>	<b>42,4</b>	<b>86,3</b>	<b>39,2</b>	<b>79,8</b>	<b>81,5</b>	<b>166,1</b>
<b>c. Pendapatan PNBPT Lainnya</b>	<b>113,3</b>	<b>83,0</b>	<b>73,2</b>	<b>48,5</b>	<b>42,8</b>	<b>131,5</b>	<b>116,1</b>
- Pendapatan Penjualan Hasil Tambang	31,2	24,1	77,2	12,0	38,5	36,1	115,7
- Pendapatan DMO	5,3	-	-	7,0	131,9	7,0	131,9
- PNBPT K/L	76,8	58,9	76,7	29,5	38,4	88,4	115,1
<b>d. Pendapatan BLU</b>	<b>83,0</b>	<b>38,4</b>	<b>46,3</b>	<b>41,0</b>	<b>49,4</b>	<b>79,5</b>	<b>95,7</b>

Sumber : Kementerian Keuangan

### 3.2.2.1 Pendapatan Sumber Daya Alam

Kinerja Pendapatan SDA sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas terutama minyak bumi, mineral, dan batubara. Tren perlambatan harga komoditas pada semester I tahun 2023 diperkirakan akan berlanjut pada semester II tahun 2023 yang memberikan dampak langsung pada perlambatan pendapatan SDA, baik migas maupun nonmigas. Selain itu, potensi lebih rendahnya *lifting* migas pada semester II tahun 2023 juga akan memberikan kontribusi pada potensi menurunnya pendapatan.

Pendapatan SDA Migas pada semester II tahun 2023 diperkirakan relatif moderat terutama dipengaruhi oleh fluktuasi ICP dan *lifting* migas. Rata-rata ICP hingga akhir tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran US\$75—US\$80 per barel, lebih rendah daripada asumsi APBN tahun 2023 sebesar US\$90 per barel. Demikian juga, rata-rata realisasi *lifting* minyak bumi sampai akhir tahun 2023 yang diperkirakan berkisar pada 610-640 rbph lebih rendah dari APBN tahun 2023 sebesar 660 rbph, serta rata-rata realisasi *lifting* gas bumi yang diperkirakan berkisar antara 950—1.100 rbsmph sedikit lebih rendah dari APBN tahun 2023 sebesar 1.100 rbsmph.

Tren peningkatan harga komoditas terutama minerba yang masih terjaga pada semester I tahun 2023 diperkirakan akan mengalami moderasi pada semester II tahun 2023 namun masih akan memberikan dampak positif pada pendapatan SDA Nonmigas, terutama yang bersumber dari batubara. Pencapaian target pendapatan SDA Nonmigas dari pertambangan minerba akan didorong oleh peningkatan volume produksi batubara yang sampai akhir tahun 2023 diperkirakan akan mencapai 694,5 juta ton atau lebih tinggi dari asumsinya pada APBN tahun 2023 sebesar 625,0 juta ton. Sementara itu proyeksi HBA hingga akhir tahun 2023 diperkirakan sekitar US\$180 per ton, lebih rendah dari asumsinya pada APBN tahun 2023 sebesar US\$200 per ton.

Berdasarkan kondisi tersebut, prognosis Pendapatan SDA semester II tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp85,0 triliun, terdiri atas pendapatan SDA migas diperkirakan Rp43,5 triliun atau 33,2 persen dari APBN tahun 2023, dan Pendapatan SDA Nonmigas diperkirakan Rp41,4 triliun atau 64,0 persen dari APBN tahun 2023. Secara keseluruhan total Pendapatan SDA sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp223,3 triliun atau 113,9 persen dari APBN tahun 2023.

### 3.2.2.2 Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan

Kinerja positif Pendapatan KND pada semester I tahun 2023 diperkirakan akan tetap terjaga pada semester II tahun 2023 terutama didukung oleh peningkatan setoran dividen BUMN. Berdasarkan hal tersebut, prognosis Pendapatan KND pada semester II tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp39,2 triliun atau 79,8 persen dari APBN tahun 2023. Secara keseluruhan, sampai akhir tahun 2023 realisasi Pendapatan KND diperkirakan mencapai Rp81,5 triliun atau 166,1 persen dari APBN tahun 2023.

### 3.2.2.3 Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya

Kinerja PNBPN Lainnya pada semester I tahun 2023 yang masih didominasi oleh pendapatan PNBPN K/L terutama dari pendapatan layanan K/L diperkirakan akan tetap terjaga pada semester II tahun 2023 seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat yang kembali berjalan normal. Meskipun demikian, terdapat potensi penurunan pada Pendapatan PHT yang disebabkan oleh implementasi Revisi Peraturan Pemerintah 81 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBPN pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral akan mulai berlaku pada semester II tahun 2023 mengingat dalam peraturan dimaksud terdapat pengaturan tarif royalti batubara yang berdampak pada penurunan Pendapatan PHT di semester II tahun 2023.

Berdasarkan hal di atas, maka prognosis PNBPN Lainnya semester II tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp48,5 triliun atau 42,8 persen dari APBN tahun 2023, terdiri atas PNBPN K/L diperkirakan Rp29,5 triliun, Pendapatan PHT diperkirakan Rp12,0 triliun, dan Pendapatan DMO diperkirakan Rp7,0 triliun. Secara keseluruhan total proyeksi PNBPN Lainnya tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp131,5 triliun atau 116,1 persen dari APBN tahun 2023.

### 3.2.2.4 Pendapatan Badan Layanan Umum

Kinerja Pendapatan BLU pada semester II tahun 2023 masih didominasi oleh pendapatan BLU BPDPKS. Selain itu, Pendapatan Satker BLU yang berada di bawah kewenangan Kemenkes, Kemenkominfo, Kemenhan, Kemenag, Polri, BP Batam, Kemenhub, dan KemenESDM juga diperkirakan akan mengalami peningkatan pada semester II tahun 2023. Pendapatan BLU pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp41,0 triliun atau 49,4 persen dari APBN tahun 2023. Secara keseluruhan sampai dengan akhir tahun 2023, pendapatan BLU diperkirakan akan mencapai Rp79,5 triliun atau 95,7 persen dari APBN tahun 2023.

## 3.2.3 Penerimaan Hibah

*Outlook* penerimaan hibah pada akhir tahun 2023 diperkirakan akan mencapai Rp3,1 triliun. *Outlook* tersebut diperkirakan lebih tinggi Rp2,7 triliun dibandingkan target APBN tahun 2023. Memperhatikan capaian realisasi semester I tahun 2023, prognosis penerimaan hibah semester II tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp3,0 triliun. Prognosis penerimaan hibah semester II tahun 2023 antara lain dipengaruhi oleh akselerasi kegiatan K/L yang didanai oleh sumber dana hibah sebagaimana *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah dilakukan dengan pihak donor, baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Penerimaan hibah yang berasal dari luar negeri pada semester II tahun 2023 antara lain untuk (1) pengelolaan hutan berkelanjutan, ketahanan bencana, dan perubahan iklim; (2) peningkatan kualitas dan kapasitas perguruan tinggi; (3) penegakan dan pelayanan hukum; serta (4) perencanaan pembangunan nasional. Sementara itu, prognosis penerimaan hibah yang berasal dari dalam negeri pada semester II tahun 2023 antara lain untuk (1) memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan; (2) mendukung pengelolaan dan pelayanan pertanahan; serta (3) meningkatkan kualitas dan kapasitas pendidikan.

### 3.1 Prognosis Belanja Pemerintah Pusat

Kinerja BPP pada semester II tahun 2023 akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kondisi ketidakpastian global yang masih dibayangi oleh inflasi dan ketidakstabilan harga komoditas. Menghadapi tantangan tersebut, Pemerintah akan terus berusaha menjaga laju inflasi dan daya beli masyarakat melalui berbagai program seperti pemberian bantuan dan subsidi.

Berdasarkan perkembangan indikator ekonomi makro dan berbagai langkah kebijakan anggaran yang ditetapkan serta mempertimbangkan realisasi sampai dengan semester I tahun 2023, realisasi anggaran BPP pada semester II tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp1.406,7 triliun sehingga sampai dengan akhir semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp2.298,2 triliun atau 102,3 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Kinerja penyerapan tersebut telah memperhatikan pola penyerapan dalam beberapa tahun terakhir serta memperhatikan perubahan pagu yang menjadi kewenangan Pemerintah sesuai dengan UU APBN. Prognosis realisasi semester II dan *outlook* BPP tahun 2023 dapat dilihat dalam **Tabel 3.3.1**.

**Tabel 3.3.1.**  
**Realisasi Belanja Pemerintah Pusat Semester I dan Prognosis Semester II Tahun 2023**  
(triliun rupiah)

Uraian	APBN 2023	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook
Belanja K/L	1.000,8	417,2	41,7	668,3	66,8	1.085,5
Belanja Non K/L	1.245,6	474,4	38,1	738,4	59,3	1.212,8
<b>Belanja Pemerintah Pusat</b>	<b>2.246,5</b>	<b>891,6</b>	<b>39,7</b>	<b>1.406,7</b>	<b>62,6</b>	<b>2.298,2</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

### 3.3.1 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Organisasi

#### 3.3.1.1 Belanja Kementerian/Lembaga

Penyerapan anggaran belanja K/L pada semester II tahun 2023 dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kinerja pada semester I tahun 2023, penyelesaian berbagai program/kegiatan prioritas yang telah direncanakan serta kesiapan sumber daya dalam rangka pencapaian target-target pembangunan nasional, persiapan pelaksanaan Pemilu 2024, dan pelaksanaan pembangunan IKN. Berdasarkan hal tersebut, realisasi anggaran belanja K/L dalam semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp668,3 triliun atau menyerap 66,8 persen dari pagunya dalam APBN tahun 2023.

Secara keseluruhan pada tahun 2023, *outlook* anggaran belanja K/L diperkirakan mencapai Rp1.085,5 triliun atau 108,5 persen dari pagu APBN tahun 2023. Kinerja penyerapan tersebut telah memperhatikan pola penyerapan belanja K/L dalam beberapa tahun terakhir, perubahan pagu yang menjadi kewenangan Pemerintah sesuai dengan UU APBN, seperti percepatan penarikan PHLN, perubahan pagu penggunaan PNBK/BLU, dan pergeseran belanja untuk kegiatan mendesak/strategis. Apabila dilihat dari sumber dananya, Prognosis realisasi semester II dan *outlook* belanja K/L tahun 2023 dapat dilihat pada **Tabel 3.3.2**.

**TABEL 3.3.2**  
**REALISASI SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II BELANJA K/L BERDASARKAN SUMBER DANA, 2023**  
**(triliun rupiah)**

Sumber Dana	APBN	Realisasi Semester I	%	Prognosis Semester II	%	Outlook
<b>Rupiah Murni (RM)</b>	<b>836,2</b>	<b>363,1</b>	<b>43,4</b>	<b>491,8</b>	<b>58,8</b>	<b>854,9</b>
<b>NonRupiah Murni (Non RM)</b>	<b>164,6</b>	<b>54,1</b>	<b>32,9</b>	<b>176,5</b>	<b>107,2</b>	<b>230,6</b>
- Rupiah Murni Pendamping (RMP)	10,8	2,4	22,6	6,9	63,8	9,3
- Pagu Penggunaan PNB/BLU	84,9	28,7	33,8	97,9	115,3	126,6
- Pinjaman dan Hibah	34,5	13,7	39,8	47,0	136,3	60,8
- Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	34,4	9,3	26,9	24,7	71,7	34,0
<b>Total</b>	<b>1.000,8</b>	<b>417,2</b>	<b>41,7</b>	<b>668,3</b>	<b>66,8</b>	<b>1.085,5</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

Selanjutnya, prognosis Belanja K/L semester II tahun 2023 pada masing-masing K/L yang diwakili oleh 15 K/L dengan pagu terbesar dapat dilihat pada **Tabel 3.3.3**.

**TABEL 3.3.3**  
**REALISASI SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II BELANJA K/L TAHUN 2023**  
**(triliun rupiah)**

No.	KODE BA	KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA	APBN	Realisasi Semester I	%	Prognosis Semester II	%	Outlook
1	012	KEMENHAN	134,3	58,8	43,8	85,5	63,6	144,3
2	033	KEMEN PU & PERA	125,2	38,5	30,7	115,3	92,1	153,8
3	060	POLRI	111,1	54,6	49,2	58,1	52,3	112,7
4	024	KEMENKES	85,5	36,2	42,3	50,6	59,2	86,8
5	023	KEMENDIKBUDRISTEK	80,2	30,6	38,2	51,3	63,9	81,9
6	027	KEMENSOS	78,2	38,5	49,2	38,9	49,7	77,3
7	025	KEMENAG	70,4	34,6	49,2	35,5	50,5	70,2
8	015	KEMENKEU	45,2	23,3	51,5	52,0	114,9	75,3
9	022	KEMENHUB	33,4	12,6	37,7	22,7	67,9	35,3
10	059	KEMENKOMINFO	19,7	2,9	14,7	16,7	84,6	19,6
11	013	KEMENHUMHAM	18,6	7,6	40,7	10,9	58,4	18,4
12	076	KPU	16,0	8,2	51,5	12,0	75,0	20,2
13	018	KEMENTAN	15,3	3,9	25,7	11,0	72,1	15,0
14	006	KEJAKSAAN	14,1	5,8	41,3	7,9	56,4	13,8
15	005	MA	12,2	5,7	46,4	6,3	51,7	12,0
<b>Jumlah 15 K/L Terbesar</b>			<b>859,5</b>	<b>361,8</b>	<b>42,1</b>	<b>574,8</b>	<b>66,9</b>	<b>936,6</b>
<b>Jumlah K/L Lainnya</b>			<b>141,3</b>	<b>55,4</b>	<b>39,2</b>	<b>93,5</b>	<b>66,2</b>	<b>148,9</b>
<b>Total</b>			<b>1.000,8</b>	<b>417,2</b>	<b>41,7</b>	<b>668,3</b>	<b>66,8</b>	<b>1.085,5</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

### 3.3.1.2 Belanja Non Kementerian/Lembaga

Realisasi anggaran belanja non K/L pada semester II tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp738,4 triliun sehingga *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp1.212,8 triliun atau 97,4 persen dari pagu APBN tahun 2023. Penyerapan anggaran tersebut terutama dipengaruhi antara lain oleh peningkatan suku bunga acuan dan perubahan asumsi makro seperti nilai tukar dan harga minyak.

### Program Pengelolaan Utang

Alokasi pembayaran bunga utang pada program pengelolaan utang tahun 2023 sebesar Rp441,4 triliun diperkirakan masih mencukupi kebutuhan bunga utang hingga akhir tahun. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar keuangan global dan domestik serta faktor lainnya yang memengaruhi realisasi pembayaran bunga utang, prognosis program pengelolaan utang untuk pembayaran bunga utang pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp221,5 triliun atau sebesar 50,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Berdasarkan realisasi pada semester I dan prognosis semester II tahun 2023, maka *outlook* pembayaran bunga utang secara keseluruhan sebesar Rp437,4 triliun. Dari jumlah tersebut, pembayaran bunga utang dalam negeri diperkirakan sebesar Rp412,2 triliun dan pembayaran bunga utang luar negeri diperkirakan mencapai Rp25,2 triliun. Prognosis realisasi semester II dan *outlook* pada semester II tahun 2023 dapat dilihat dalam **Tabel 3.3.4**.

**TABEL 3.3.4**  
**PROGNOSIS PEMBAYARAN BUNGA UTANG TAHUN 2023**  
(triliun rupiah)

Uraian	2023					
	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook
I. Dalam Negeri	426,8	203,7	47,7	208,5	437,0	412,2
II. Luar Negeri	14,6	12,3	84,2	12,9	15,4	25,2
Jumlah	441,4	216,0	48,9	221,5	452,6	437,4

Sumber: Kementerian Keuangan

*Outlook* pembayaran bunga utang dalam negeri lebih rendah dari pagunya, disebabkan antara lain: (1) penurunan target pembiayaan utang pada tahun 2022 yang belum diperhitungkan pada penyusunan pagu bunga utang tahun 2023; (2) penurunan imbal hasil SBN sehingga menyebabkan penurunan pembayaran biaya diskon (tingkat *yield* SBN 10 Tahun menunjukkan tren penurunan selama 2023 dan diperkirakan rata-rata *yield* pada akhir tahun 2023 berada di kisaran 6,5-7,1 persen, lebih rendah dari asumsi yang digunakan dalam APBN tahun 2023 yaitu sebesar 7,9 persen); dan (3) potensi penurunan pembiayaan utang yang disebabkan kinerja pendapatan negara yang semakin baik dan efisiensi belanja dengan tetap mempertahankan kualitasnya.

Tingkat suku bunga The Federal Funds Rate (FFR) masih bertahan di level tertinggi dan konsensus pasar memperkirakan laju kenaikan FFR akan berhenti pada semester II tahun 2023 yang dapat mendorong stabilisasi pasar keuangan dan meningkatkan keyakinan investor untuk masuk ke pasar keuangan *emerging market*. Hal ini diharapkan dapat menekan *cost of fund* secara global termasuk pasar obligasi Indonesia. Berhentinya kebijakan pengetatan moneter oleh The Fed dan antisipasi akan resesi ekonomi Amerika Serikat diharapkan akan mendorong The Fed untuk mengambil langkah kebijakan yang lebih akomodatif terhadap pertumbuhan pasar.

*Outlook* pembayaran bunga utang luar negeri meningkat signifikan disebabkan oleh peningkatan suku bunga acuan sebagai dampak peningkatan suku bunga global. Kenaikan bunga utang luar negeri masih dapat dikompensasi dari penurunan kebutuhan atas bunga utang dalam negeri, sehingga pagu bunga utang secara keseluruhan diperkirakan masih mencukupi.

## Program Pengelolaan Belanja Subsidi

Perkiraan realisasi subsidi tahun 2023 dipengaruhi oleh perkembangan asumsi dasar ekonomi makro sampai dengan akhir tahun serta kebijakan Pemerintah yang telah dan akan dilaksanakan pada tahun 2023. Sampai dengan akhir tahun 2023, harga minyak mentah Indonesia (ICP) diperkirakan mencapai US\$75-80/barel, atau lebih rendah apabila dibandingkan dengan dengan asumsi APBN 2023. Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sampai akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp15.000-15.250 per dolar AS, atau lebih tinggi apabila dibandingkan dengan asumsi APBN 2023. Adapun faktor-faktor lainnya yang memengaruhi pelaksanaan subsidi tahun 2023, yaitu: (1) realisasi volume barang dan jasa yang disubsidi; (2) perbaikan proses administrasi dan verifikasi dalam penyaluran subsidi baik Subsidi Energi maupun Subsidi Non Energi; dan (3) penyelesaian kurang bayar tahun-tahun sebelumnya.

Dengan memperhatikan realisasi subsidi dan kebijakan Pemerintah selama semester I, perkembangan asumsi ekonomi makro dan kebijakan yang akan ditempuh sampai akhir tahun, maka *outlook* subsidi sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp271,4 triliun atau 90,9 persen terhadap pagu APBN 2023. Secara rinci, prognosis realisasi subsidi semester II dan *outlook* sampai dengan akhir tahun dapat dilihat pada **Tabel 3.3.5**.

**TABEL 3.3-5**  
**PROGNOSIS REALISASI BELANJA SUBSIDI TAHUN 2023**  
(triliun rupiah)

URAIAN	2023						
	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook	% thd APBN
<b>A. ENERGI</b>	<b>212,0</b>	<b>67,1</b>	<b>31,6</b>	<b>118,3</b>	<b>55,8</b>	<b>185,4</b>	<b>87,4</b>
1. Subsidi Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 Kg	139,4	41,0	29,4	73,5	52,7	114,5	82,1
2. Subsidi Listrik	72,6	26,1	36,0	44,8	61,7	70,9	97,7
<b>B. NONENERGI</b>	<b>86,5</b>	<b>28,8</b>	<b>33,2</b>	<b>57,3</b>	<b>66,2</b>	<b>86,0</b>	<b>99,4</b>
1. Subsidi Pupuk	25,3	8,2	32,3	17,1	67,7	25,3	100,0
2. Subsidi PSO	7,8	1,1	13,8	4,8	62,0	5,9	75,8
3. Subsidi Bunga Kredit Program	45,6	16,5	36,3	30,4	66,8	47,0	103,1
4. Subsidi Pajak DTP	7,9	3,0	38,0	4,9	62,0	7,9	100,0
<b>JUMLAH</b>	<b>298,5</b>	<b>95,8</b>	<b>32,1</b>	<b>175,6</b>	<b>58,8</b>	<b>271,4</b>	<b>90,9</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

## Prognosis Program Pengelolaan Hibah

Dengan memperhitungkan penyerapan pada semester I dan mempertimbangkan adanya perubahan pagu pada tahun 2023, maka *outlook* Program Pengelolaan Hibah sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp12,1 miliar atau sebesar 119,6 persen dari alokasi APBN tahun 2023. Secara persentase, realisasi Program Pengelolaan Hibah pada semester II adalah sebesar 118,6 persen dari alokasi APBN tahun 2023. Prognosis realisasi semester II dan *outlook* Program Pengelolaan Hibah tahun 2023 ditunjukkan pada **Tabel 3.3.6**.

**Tabel 3.3.6**  
**Program Pengelolaan Hibah**  
(miliar rupiah)

Program/Kegiatan	2023					
	APBN	Realisasi Semester I	%	Prognosis Semester II	%	Outlook
<b>A. Hibah Kepada Pemerintah Asing/Lembaga Asing</b>	9,9	-	-	12,0	120,4	12,0
<b>B. Banking Comission</b>	<b>0,2</b>	<b>0,1</b>	<b>67,0</b>	-	-	<b>0,1</b>
<b>Total</b>	<b>10,1</b>	<b>0,1</b>	<b>1,0</b>	<b>12,0</b>	<b>118,6</b>	<b>12,1</b>

Sumber : Kementerian Keuangan



Pada semester II tahun 2023, Program Pengelolaan Hibah diperkirakan akan terealisasi sebesar Rp12,0 miliar di mana seluruhnya merupakan realisasi hibah kepada pemerintah asing/lembaga asing yang dilaksanakan oleh BLU LDKPI, dengan detail rincian sebagaimana pada **Tabel 3.3.7**.

**Tabel 3.3.7**  
**Pemberian Hibah Kepada Pemerintah Asing/Lembaga Asing**  
**(juta rupiah)**

No	Uraian	Jumlah	Realisasi	
			Semester I	Semester II
1	Pemberian Hibah kepada Sekretariat the Organization of African, Caribbean, and Pacific States - Pelatihan Information, Communication, and Technology (ICT)	479,1	-	357,2
2	Pemberian Hibah Kepada Afghanistan - Pelatihan Peningkatan Kapasitas Inspektur Pertambangan Gas Bumi: Natural Gas	1.632,4	-	1.632,4
3	Pemberian Hibah Kepada Afghanistan - Pelatihan Peningkatan Kapasitas Inspektur Pertambangan Mineral: Courses on Coal and Mineral Mining Safety	2.297,9	-	2.297,9
4	Pemberian Hibah Kepada Negara-negara anggota CARICOM dan SICA - Penyelenggaraan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurangan Dampak Risiko Bencana Serta Adaptasi Perubahan Iklim Untuk Negara Anggota Caribbean Community (CARICOM) dan Central American I	4.032,4	-	4.032,4
5	Pemberian Hibah Kepada Negara-negara Anggota MSG - Pelatihan Tahap Lanjutan di Bidang Perikanan Pesisir untuk negara-negara Anggota MSG	1.493,1	-	1.493,1
6	Pemberian Hibah Kepada Ethiopia - Bantuan Penanganan Dampak Krisis Kemanusiaan Akibat Kekeringan di Ethiopia	2.152,5	-	2.152,5
<b>TOTAL</b>		<b>12.087,3</b>	<b>0,0</b>	<b>11.965,5</b>

Sumber : Kementerian Keuangan

Dari enam kegiatan yang telah dialokasikan, pemberian hibah dalam bentuk pelatihan *information, communication, and technology* (ICT) kepada Sekretariat the Organization of African, Caribbean, and Pacific States dan hibah kepada Ethiopia untuk bantuan penanganan dampak krisis kemanusiaan akibat kekeringan dengan total Rp2,5 miliar atau sebesar 20,8 persen dari pagu, telah terlaksana pada semester I tahun 2023, namun kedua hibah tersebut masih dalam proses pengesahan sehingga pencatatan realisasinya diperkirakan pada semester II tahun 2023. Selanjutnya kegiatan hibah yang lainnya akan dilaksanakan pada semester II sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan.

### Program Pengelolaan Belanja Lainnya

Berdasarkan perkembangan realisasi anggaran pada semester I tahun 2023 dan arah kebijakan pada semester II tahun 2023, prognosis semester II tahun 2023 Program Pengelolaan Belanja Lainnya mencapai Rp281,6 triliun atau 80,6 persen dari pagunya dalam APBN tahun 2023. Proyeksi realisasi tersebut akan dimanfaatkan antara lain untuk pembayaran kompensasi BBM dan listrik, pelaksanaan Program Kartu Prakerja, dan pelaksanaan belanja lainnya yang terprogram. Di samping itu, pada semester II diperkirakan terdapat realokasi dari Program Pengelolaan Belanja Lainnya ke BA K/L maupun sub-BA yang lain dalam BA BUN sesuai dengan peruntukannya, antara lain untuk penanggulangan bencana, dukungan pemulihan ekonomi nasional, dukungan penyediaan pasokan dan stabilisasi harga pangan, pembayaran kewajiban Pemerintah sesuai hasil audit, dan keperluan mendesak lainnya.

Berdasarkan prognosis tersebut, *outlook* Program Pengelolaan Belanja Lainnya sepanjang tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp351,0 triliun atau 100,5 persen dari pagu dalam APBN

tahun 2023. Hal ini dipengaruhi adanya rencana penggunaan SAL dalam rangka pembayaran kewajiban Pemerintah (antara lain kurang bayar DBH, kurang bayar subsidi, serta kompensasi BBM dan listrik) serta realokasi optimalisasi belanja.

### Program Pengelolaan Transaksi Khusus

Dengan memperhatikan perkembangan pelaksanaan anggaran Program Pengelolaan Transaksi Khusus pada semester I tahun 2023, serta kebijakan percepatan yang akan dilaksanakan dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran Program Pengelolaan Transaksi Khusus pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp59,7 triliun atau 38,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Realisasi tersebut antara lain dimanfaatkan untuk percepatan: (1) pembayaran manfaat pensiun; (2) pembayaran iuran jaminan kesehatan (BPJS) bagi pensiunan dan aparatur negara oleh Pemerintah selaku pemberi kerja; (3) pembayaran kontribusi Pemerintah pada organisasi internasional dan *trust fund*; (4) dukungan fasilitas penyiapan proyek dan dukungan kelayakan proyek dengan skema KPBU termasuk dukungan anggaran untuk pembangunan IKN; dan (5) pembayaran selisih harga beras Bulog. Pada semester II tahun 2023 juga direncanakan dilakukan pembayaran kewajiban Pemerintah terkait *pandemic fund* untuk tahun 2022 dan 2023. Berdasarkan perkembangan hal-hal di atas, perkiraan realisasi sampai dengan tahun 2023 untuk Program Pengelolaan Transaksi Khusus mencapai Rp152,9 triliun atau sebesar 97,8 persen dari pagu APBN tahun 2023.

### 3.3.2 Belanja Pemerintah Pusat Menurut Fungsi

Dengan memperhatikan perkembangan pelaksanaan anggaran dalam semester I dan kebijakan yang akan dilaksanakan hingga akhir tahun 2023, maka prognosis semester II tahun 2023 BPP berdasarkan klasifikasi fungsi mencapai Rp1.406,7 triliun atau 62,6 persen dari APBN tahun 2023 sehingga *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp2.298,2 triliun. Prognosis realisasi semester II dan *outlook* BPP tahun 2023 berdasarkan klasifikasi fungsi disajikan dalam **Tabel 3.3.8**.

TABEL 3.3.8  
PROGNOSIS BELANJA PEMERINTAH PUSAT SEMESTER II MENURUT FUNGSI, 2023  
(triliun rupiah)

NO.	FUNGSI	2023						
		APBN	Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook	% thd APBN
01	PELAYANAN UMUM	664,1	272,6	41,1	448,6	67,5	721,2	108,6
02	PERTAHANAN	134,3	58,8	43,8	85,9	64,0	144,7	107,7
03	KETERTIBAN DAN KEAMANAN	182,6	82,2	45,0	101,8	55,8	184,1	100,8
04	EKONOMI	634,1	214,6	33,8	458,4	72,3	673,0	106,1
05	PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP	13,1	4,6	35,0	8,5	64,7	13,1	99,7
06	PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM	31,7	10,8	34,2	23,1	72,8	33,9	107,0
07	KESEHATAN	96,6	38,4	39,7	54,3	56,2	92,7	96,0
08	PARIWISATA	3,6	1,5	42,5	2,0	56,3	3,5	98,8
09	AGAMA	11,2	5,3	47,7	5,7	51,0	11,0	98,6
10	PENDIDIKAN	234,1	69,4	29,7	113,7	48,6	183,1	78,2
11	PERLINDUNGAN SOSIAL	241,0	133,3	55,3	104,6	43,4	237,9	98,7
TOTAL		2.246,5	891,6	39,7	1.406,7	62,6	2.298,2	102,3

Sumber : Kementerian keuangan

#### 3.3.2.1 Fungsi Pelayanan Umum

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi belanja fungsi pelayanan umum pada semester I tahun 2023 dan memperhitungkan tingkat penyerapan serta langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis

realisasi anggaran fungsi pelayanan umum pada semester II tahun 2023 mencapai Rp448,6 triliun atau 67,5 persen dari pagunya dalam APBN tahun 2023, sehingga *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp721,2 triliun atau 108,6 persen dari pagu APBN tahun 2023. Anggaran fungsi pelayanan umum dalam semester II tahun 2023 tersebut akan digunakan untuk memenuhi target capaian program di bidang pelayanan umum pada tahun 2023, antara lain untuk (1) program dukungan manajemen dalam rangka peningkatan kualitas layanan publik; (2) kegiatan persiapan penyelenggaraan Pemilu dalam proses konsolidasi demokrasi; (3) program pengelolaan perbendaharaan, kekayaan negara, dan risiko; dan (4) pembayaran bunga utang dalam rangka pemenuhan kewajiban Pemerintah atas penarikan utang.

### 3.3.2.2 Fungsi Pertahanan

Melihat perkembangan pelaksanaan anggaran fungsi pertahanan dalam semester I tahun 2023, dan langkah-langkah kebijakan dalam rangka mempercepat penyerapan anggaran dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi pertahanan dalam semester II tahun 2023 mencapai Rp85,9 triliun atau 64,0 persen dari pagu APBN tahun 2023, sehingga *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp144,7 triliun atau 107,7 persen dari pagu APBN tahun 2023. Anggaran fungsi pertahanan tersebut dalam semester II tahun 2023 akan digunakan untuk mempercepat capaian target di bidang pertahanan tahun 2023, antara lain untuk: (1) Operasi Militer Selain Perang (OMSP); (2) pembangunan rumah dinas prajurit; (3) dukungan pengadaan Alutsista; (4) pemeliharaan Kapal Perang Republik Indonesia (KRI), Kapal Angkatan Laut (KAL), alat apung (alpung) dan kendaraan tempur (ranpur)/kendaraan taktis (rantis) matra laut; (5) pengadaan/penggantian ranpur; dan (6) penguatan cadangan pangan nasional.

### 3.3.2.3 Fungsi Ketertiban dan Keamanan

Dengan mengacu terhadap perkembangan pelaksanaan anggaran fungsi ketertiban dan keamanan dalam semester I serta langkah-langkah kebijakan dalam optimalisasi penyerapan anggaran hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi ketertiban dan keamanan dalam semester II tahun 2023 mencapai Rp101,8 triliun atau 55,8 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp184,1 triliun atau 100,8 persen dari pagu APBN tahun 2023. Anggaran fungsi ketertiban dan keamanan dalam semester II tahun 2023 tersebut akan digunakan untuk mencapai target program di bidang ketertiban dan keamanan tahun 2023, antara lain untuk: (1) pemenuhan almatsus; (2) penanganan tindak pidana umum; (3) penanganan dan penyelesaian tindak pidana narkoba; (4) penanganan dan penyelesaian tindak pidana terorisme; (5) penanganan tindak pidana siber; (6) penanganan dan penyelesaian pemulihan aset yang terkait perkara; (7) operasi intelijen kontra terorisme; dan (8) pemulihan aset hasil tindak pidana korupsi.

### 3.3.2.4 Fungsi Ekonomi

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi pada Semester I dan memperhitungkan tingkat penyerapan serta langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi ekonomi dalam semester II tahun 2023 mencapai Rp458,4 triliun atau 72,3 persen dibandingkan pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp673,0 triliun atau 106,1 persen dari pagu APBN tahun 2023. Untuk mencapai kinerja akhir tahun tersebut, langkah-langkah yang akan ditempuh Pemerintah dalam menjalankan fungsi ekonomi dalam semester II tahun 2023 antara lain: (1) mendukung pengembangan

pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi; (2) mendukung ketahanan pangan melalui peningkatan produksi pangan dan pembangunan sarana dan prasarana pertanian; (3) mendukung pembangunan sarana dan prasarana transportasi darat, laut, udara, dan inter moda; (4) mendukung ketahanan energi melalui program energi terbarukan dan konservasi energi serta pemenuhan kebutuhan energi; dan (5) meningkatkan akses permodalan dan daya saing UMKM serta koperasi.

### **3.3.2.5 Fungsi Perlindungan Lingkungan Hidup**

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi fungsi perlindungan lingkungan hidup pada semester I serta memperhitungkan tingkat penyerapan dan langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi perlindungan lingkungan hidup dalam semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp8,5 triliun, atau 64,7 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp13,1 triliun atau 99,7 persen dari pagu APBN tahun 2023. Untuk mencapai kinerja penyerapan akhir tahun tersebut, Pemerintah akan tetap melaksanakan kegiatan prioritas antara lain: (1) pencegahan, penanggulangan, pemulihan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup; (2) pemulihan lahan berkelanjutan; dan (3) pengelolaan limbah dan bahan berbahaya dan beracun (B3).

### **3.3.2.6 Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum**

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi fungsi perumahan dan fasilitas umum pada semester I serta memperhitungkan tingkat penyerapan dan langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi perumahan dan fasilitas umum dalam semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp23,1 triliun atau 72,8 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp33,9 triliun atau 107,0 persen dari pagu APBN tahun 2023. Untuk mencapai kinerja akhir tahun tersebut, kebijakan dan langkah-langkah yang ditempuh pemerintah dalam rangka melaksanakan fungsi perumahan dan fasilitas umum pada semester II tahun 2023 antara lain: (1) meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah terhadap hunian baru yang layak, aman, dan terjangkau; (2) meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air minum serta sanitasi yang layak dan aman; dan (3) meningkatkan kualitas permukiman kumuh perkotaan.

### **3.3.2.7 Fungsi Kesehatan**

Dengan mempertimbangkan kinerja pada semester I dan arah kebijakan pada semester II tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi kesehatan pada semester II tahun 2023 mencapai Rp54,3 triliun atau 56,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp92,7 triliun atau 96,0 persen dari pagu APBN tahun 2023. Melanjutkan apa yang sudah dilakukan pada semester I tahun 2023, Pemerintah akan terus melakukan upaya dalam rangka akselerasi penurunan stunting serta melanjutkan transformasi sistem kesehatan pada semester II tahun 2023 untuk meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, antara lain melalui: (1) peningkatan manfaat program JKN; (2) penyediaan pelayanan kesehatan primer dan sekunder; (3) peningkatan kesehatan bagi ibu hamil dan balita; (4) pengadaan obat dan perbekalan kesehatan; (5) pengembangan dan distribusi SDM kesehatan; (6) pencegahan dan pengendalian penyakit; (7) pengawasan obat dan makanan; serta (8) pembangunan keluarga berencana.

### 3.3.2.8 Fungsi Pariwisata

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi fungsi pariwisata pada semester I dan memperhitungkan tingkat penyerapan serta langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi pariwisata pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp2,0 triliun atau 56,3 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp3,5 triliun atau 98,8 persen dari pagu APBN tahun 2023. Untuk mencapai kinerja penyerapan akhir tahun tersebut, Pemerintah akan tetap melaksanakan kegiatan prioritas antara lain: (1) peningkatan jumlah wisatawan mancanegara; (2) peningkatan jumlah produk pariwisata nasional; (3) peningkatan jumlah tenaga kerja pariwisata; dan (4) peningkatan jumlah tenaga keolahragaan olimpiak/paralimpiak yang bersertifikat.

### 3.3.2.9 Fungsi Agama

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi fungsi agama pada semester I dan memperhitungkan tingkat penyerapan serta langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi agama dalam semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp5,7 triliun atau 51,0 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp11,0 triliun atau 98,6 persen dari pagu APBN tahun 2023. Selanjutnya, anggaran fungsi agama tersebut akan digunakan untuk mendukung revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, melalui beberapa strategi kebijakan antara lain: (1) penguatan pemahaman dan pengamalan nilai ajaran agama yang substantif serta praktik beragama yang moderat dan berkarakter toleran; (2) pelaksanaan dialog internal dan antar umat beragama serta bimbingan penyuluhan praktik peribadatan; (3) pemberdayaan ekonomi umat dan pengembangan layanan sertifikasi halal; dan (4) pembangunan sarana dan prasarana layanan keagamaan.

### 3.3.2.10 Fungsi Pendidikan

Dengan mempertimbangkan pelaksanaan anggaran fungsi pendidikan pada semester I tahun 2023, maka prognosis realisasi anggaran fungsi pendidikan pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp113,7 triliun atau 48,6 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp183,1 triliun atau 78,2 persen dari pagu APBN tahun 2023. Anggaran pada fungsi pendidikan tersebut dimanfaatkan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu modal dalam percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, melalui pelaksanaan beberapa program antara lain: (1) Program Pendidikan Anak Usia Dini; (2) Program Pendidikan Dasar dan Menengah; (3) Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi; serta (4) Program Pendidikan Tinggi.

### 3.3.2.11 Fungsi Perlindungan Sosial

Dengan mempertimbangkan perkembangan realisasi fungsi perlindungan sosial pada semester I dan memperhitungkan tingkat penyerapan serta langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh dalam sisa waktu hingga akhir tahun 2023, prognosis realisasi anggaran fungsi perlindungan sosial pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp104,6 triliun atau 43,4 persen dari pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, *outlook* sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp237,9 triliun atau 98,7 persen dari pagu APBN tahun 2023. Anggaran fungsi perlindungan sosial tersebut akan dimanfaatkan untuk mendukung beberapa kegiatan strategis antara lain: (1) melanjutkan penyaluran bantuan sosial melalui PKH dan Kartu Sembako; (2) pemberian asistensi rehabilitasi sosial dan layanan sosial korban penyalahgunaan NAPZA, penyandang disabilitas, dan lanjut usia; (3) pemenuhan kebutuhan



dasar bagi korban bencana alam; (4) peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan dan penanganan komprehensif kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK); serta (5) pembayaran manfaat pensiun dan iuran asuransi kesehatan PNS/TNI/Polri serta para pensiunan dan veteran.

### 3.4 Prognosis Transfer ke Daerah

Pemerintah akan terus berupaya mendorong kinerja penyaluran TKD pada semester II tahun 2023 sehingga dapat disalurkan secara optimal dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Realisasi penyaluran TKD pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp461,4 triliun atau 56,6 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, secara keseluruhan penyaluran TKD sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp825,4 triliun atau 101,3 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Lebih tingginya perkiraan realisasi tersebut dibanding dengan pagunya dalam APBN tahun 2023 utamanya disebabkan adanya kebijakan percepatan penyelesaian Kurang Bayar DBH. Selanjutnya, secara lebih rinci, prognosis semester II dan proyeksi realisasi TKD sampai dengan akhir tahun 2023, dapat dilihat pada **Tabel 3.4.1** berikut.

**TABEL 3.4.1**  
**REALISASI SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TRANSFER KE DAERAH, 2023**  
(triliun rupiah)

URAIAN	2023						
	APBN	Realisasi Semester I	%	Prognosis Semester II	%	Outlook	%
<b>1. Dana Bagi Hasil</b>	<b>136,3</b>	<b>51,4</b>	<b>37,7</b>	<b>109,6</b>	<b>80,5</b>	<b>161,0</b>	<b>118,2</b>
<b>2. Dana Alokasi Umum</b>	<b>396,0</b>	<b>197,4</b>	<b>49,8</b>	<b>190,6</b>	<b>48,1</b>	<b>388,0</b>	<b>98,0</b>
<b>3. Dana Alokasi Khusus</b>	<b>185,8</b>	<b>72,8</b>	<b>39,2</b>	<b>107,1</b>	<b>57,7</b>	<b>180,0</b>	<b>96,9</b>
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	53,4	5,1	9,5	43,0	80,5	48,1	90,0
b. Dana Alokasi Khusus Nonfisik	130,3	67,2	51,6	61,5	47,2	128,7	98,8
c. Hibah kepada Daerah	2,1	0,6	28,8	2,6	123,7	3,2	152,5
<b>4. Dana Otonomi Khusus</b>	<b>17,2</b>	<b>4,6</b>	<b>26,7</b>	<b>12,6</b>	<b>73,3</b>	<b>17,2</b>	<b>100,0</b>
a. Dana Otsus dan DTI Provinsi-provinsi di Wilayah Papua	13,3	3,4	25,8	9,9	74,2	13,3	100,0
b. Dana Otsus Aceh	4,0	1,2	30,0	2,8	70,0	4,0	100,0
<b>5. Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta</b>	<b>1,4</b>	<b>1,1</b>	<b>80,0</b>	<b>0,3</b>	<b>20,0</b>	<b>1,4</b>	<b>100,0</b>
<b>6. Dana Desa</b>	<b>70,0</b>	<b>34,7</b>	<b>49,5</b>	<b>35,3</b>	<b>50,4</b>	<b>69,9</b>	<b>99,9</b>
<b>7. Insentif Fiskal</b>	<b>8,0</b>	<b>2,0</b>	<b>25,0</b>	<b>5,8</b>	<b>73,0</b>	<b>7,8</b>	<b>98,0</b>
<b>TOTAL</b>	<b>814,7</b>	<b>364,1</b>	<b>44,7</b>	<b>461,4</b>	<b>56,6</b>	<b>825,4</b>	<b>101,3</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

#### 3.4.1 Dana Bagi Hasil

Realisasi DBH dalam semester II tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp109,6 triliun atau 80,5 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Memperhatikan realisasi semester I dan perkiraan realisasi semester II tahun 2023, realisasi DBH sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp161,0 triliun atau 118,2 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Perkiraan realisasi DBH tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pagunya dalam APBN tahun 2023, utamanya karena mempertimbangkan penyelesaian Kurang Bayar DBH sebesar Rp25,0 triliun. Selanjutnya, penyaluran DBH tetap memperhatikan ketentuan penyaluran bagi DBH yang ditentukan penggunaannya dalam PMK Nomor 215/PMK.07/2021 tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau dan PMK Nomor 216/PMK.07/2021 tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam Kehutanan Dana Reboisasi.



### 3.4.2 Dana Alokasi Umum

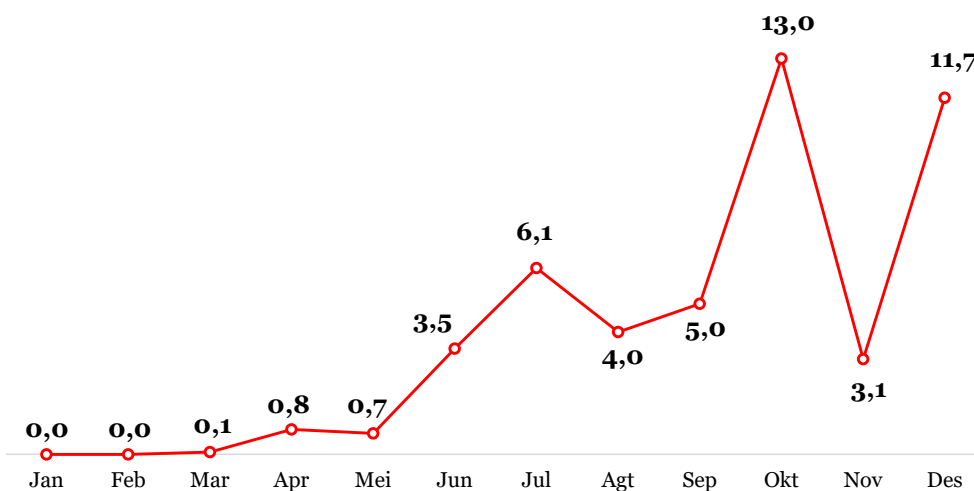
Realisasi DAU dalam semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp190,6 triliun atau 48,1 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Memperhatikan realisasinya pada semester I dan perkiraan realisasi semester II, maka sampai dengan akhir tahun 2023, DAU diperkirakan akan tersalurkan sebesar Rp388,0 triliun atau 98,0 persen terhadap Pagu APBN tahun 2023. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh DAU yang Ditentukan Penggunaannya diperkirakan tidak terserap seluruhnya karena adanya perubahan pengaturan penyaluran DAU yang memperhatikan kinerja pemerintah daerah. Adapun komponen DAU yang Tidak Ditentukan Penggunaannya diperkirakan terserap seluruhnya atau 100,0 persen terhadap pagu.

### 3.4.3 Dana Alokasi Khusus

#### 3.4.3.1 Dana Alokasi Khusus Fisik

Berdasarkan pola penyerapan pada tahun-tahun sebelumnya, realisasi DAK Fisik pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp43,0 triliun atau 80,5 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, penyaluran DAK Fisik dalam keseluruhan tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp48,1 triliun atau 90,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Variabel yang paling memengaruhi penyaluran DAK Fisik adalah kemampuan daerah dalam menyelesaikan proses kontrak, di mana rata-rata penyaluran akhir tahun mencapai 90,0 persen dari nilai kontrak. Selain itu, ketepatan waktu dalam pemenuhan progres capaian *output* dan reuviu APIP daerah juga turut memengaruhi realisasi penyaluran DAK Fisik.

**GRAFIK 3.4.1**  
**PROGNOSIS PENYALURAN DAK FISIK TAHUN 2023**  
**(triliun rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan

#### 3.4.3.2 Dana Alokasi Khusus Nonfisik

Berdasarkan karakteristik masing-masing jenis anggaran DAK Nonfisik, penyaluran DAK Nonfisik pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp61,5 triliun atau 47,2 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Dengan demikian, penyaluran DAK Nonfisik dalam keseluruhan tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp128,7 triliun atau 98,8 persen terhadap pagu APBN tahun 2023.

**TABEL 3.4.2**  
**REALISASI SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II DAK NONFISIK, 2023**  
**(triliun rupiah)**

Uraian	2023						
	APBN	Realisasi Semester I	%	Prognosis Semester II	%	Outlook	%
1 Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	53,6	26,7	49,8	26,9	50,2	53,5	99,9
2 Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD	4,0	2,0	50,0	2,0	50,0	4,0	100,0
3 BOP Pendidikan Kesetaraan	1,5	0,7	50,0	0,7	50,0	1,5	100,0
4 Tunjangan Profesi Guru (TPG) ASND	50,5	27,6	54,8	21,8	43,2	49,4	98,0
5 Tambahan Penghasilan (TAMSIL) Guru ASND	1,5	0,7	45,9	0,8	51,0	1,4	96,9
6 Tunjangan Khusus Guru (TKG) ASND di Daerah Khusus	1,7	0,8	49,7	0,8	47,6	1,6	97,2
7 BOP Museum dan Taman Budaya	0,2	0,1	50,0	0,1	50,0	0,2	100,0
8 Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	12,9	6,2	48,5	6,2	48,5	12,5	97,0
9 Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB)	3,2	1,6	50,0	1,6	48,1	3,2	98,1
10 Dana Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UMK	0,3	0,1	50,0	0,1	50,0	0,3	100,0
11 Dana Pelayanan Kepariwisata	0,1	0,1	50,0	0,1	49,9	0,1	99,9
12 Dana Bantuan Biaya Layanan Pengolahan Sampah	0,1	0,0	50,0	0,0	50,0	0,1	100,0
13 Dana Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak	0,1	0,1	50,0	0,1	50,0	0,1	100,0
14 Dana Fasilitasi Penanaman Modal	0,3	0,1	49,8	0,1	49,4	0,2	99,2
15 Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian	0,3	0,2	50,0	0,1	48,9	0,3	98,9
16 Dana Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra IKM	0,2	0,1	50,0	0,1	48,8	0,2	98,8
<b>TOTAL</b>	<b>130,3</b>	<b>67,2</b>	<b>51,6</b>	<b>61,5</b>	<b>47,2</b>	<b>128,7</b>	<b>98,8</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

### 3.4.3.3 Hibah kepada Daerah

Perbaikan mekanisme penyaluran Hibah kepada Daerah terus dilakukan dengan: (1) mempercepat proses revisi DIPA sebagai dasar penyaluran hibah; (2) membangun koordinasi yang intensif dengan K/L selaku *Executing Agency* agar dapat meningkatkan komitmen dan pemahaman pemerintah daerah untuk melaksanakan program hibah sesuai koridor yang diatur dalam petunjuk teknis; (3) mendorong pemerintah daerah untuk menyampaikan dokumen penyaluran secara benar dan tepat waktu; dan (4) memastikan ketercapaian *output* dari program hibah.

Alokasi pengelolaan Hibah kepada Daerah tahun 2023 bersifat dinamis. Saat ini sudah dilakukan revisi DIPA Hibah kepada Daerah di akhir semester I tahun 2023 sehingga pagu di tahun 2023 bertambah dari sebelumnya Rp2,1 triliun menjadi sebesar Rp3,4 triliun. Dari pagu Hibah kepada Daerah tersebut, diperkirakan realisasi penyaluran Hibah kepada Daerah sampai dengan akhir tahun 2023 mencapai Rp3,2 triliun atau sebesar 92,3 persen dengan mempertimbangkan adanya percepatan penarikan dana yang bersumber dari pinjaman dan hibah luar negeri tahun 2023.

### 3.4.4 Dana Otonomi Khusus

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Otsus dengan mengacu pada rencana induk agar target/capaian *output* dapat terukur dengan jelas. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan kebijakan tersebut dan memperhatikan realisasi penyaluran Dana Otsus dan DTI pada semester I tahun 2023 serta rencana kerja dari daerah otonomi khusus, maka realisasi Dana Otsus dan DTI pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp12,6 triliun atau 73,3 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Mengacu pada realisasi penyaluran Dana Otsus dan DTI semester I dan perkiraan realisasi semester II tahun 2023, maka realisasi Dana Otsus dan DTI sampai akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp17,2 triliun atau

100,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Perkiraan realisasi tersebut juga sesuai dengan kinerja realisasi tahun-tahun sebelumnya, di mana realisasi penyaluran Dana Otsus dan DTI selalu tersalur 100,0 persen terhadap pagu.

### **3.4.5 Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta**

Kebijakan Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta pada tahun 2023 diarahkan untuk melanjutkan peningkatan pemantauan dan evaluasi dalam mendukung efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan keistimewaan D.I. Yogyakarta. Dengan mempertimbangkan kebijakan tersebut dan memperhatikan realisasi penyaluran Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta pada semester I tahun 2023 serta rencana kerja Provinsi D.I. Yogyakarta, maka realisasi Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp0,3 triliun atau 20,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Mengacu pada realisasi penyaluran Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta dalam semester I tahun 2023 dan perkiraan realisasi semester II tahun 2023, maka realisasi Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp1,4 triliun atau 100,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Perkiraan realisasi tersebut juga sesuai dengan kinerja realisasi tahun-tahun sebelumnya, di mana realisasi penyaluran Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta selalu tersalur 100,0 persen terhadap pagu.

### **3.4.6 Dana Desa**

Sejalan dengan peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan Dana Desa serta memperhatikan kebijakan penyaluran dan penggunaan Dana Desa pada tahun 2023 di mana hanya terdapat sedikit perubahan dengan tahun sebelumnya serta memperhatikan kinerja penyaluran Dana Desa tahun sebelumnya, maka realisasi penyaluran Dana Desa pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp35,3 triliun atau 50,4 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Target penyaluran tersebut termasuk tambahan Dana Desa sebesar Rp2,0 triliun yang akan ditetapkan dan disalurkan mulai bulan Agustus tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut, maka sampai dengan akhir tahun 2023, penyaluran Dana Desa diperkirakan sebesar Rp69,9 triliun atau 99,9 persen terhadap pagu APBN tahun 2023.

### **3.4.7 Insentif Fiskal**

Pemerintah mengalokasikan Insentif Fiskal pada tahun 2023 bertujuan untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi di daerah antara lain infrastruktur, perlindungan sosial, dukungan dunia usaha, dan penciptaan lapangan kerja. Mengacu kepada kebijakan pelaksanaan dan penyaluran Insentif Fiskal di tahun 2023, realisasi penyaluran Insentif Fiskal pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp5,8 triliun atau 73,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut, realisasi Insentif Fiskal sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp7,8 triliun atau 98,0 persen terhadap pagu APBN tahun 2023. Pada semester II tahun 2023, Insentif Fiskal diharapkan dapat mendukung kinerja pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN), percepatan realisasi belanja APBD, percepatan penghapusan angka kemiskinan ekstrem, percepatan penurunan tingkat prevalensi *stunting*, pengendalian inflasi daerah, dan peningkatan investasi.

## 3.5 Prognosis Defisit dan Pembiayaan Anggaran

### 3.5.1 Defisit APBN

Defisit anggaran pada semester II tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp638,7 triliun (2,99 persen terhadap PDB). Hingga akhir tahun 2023, defisit anggaran diperkirakan menurun hingga mencapai Rp486,4 triliun (2,28 persen terhadap PDB) dari target yang ditetapkan dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp598,2 triliun (2,84 persen terhadap PDB) serta keseimbangan primer menuju positif. Defisit anggaran tersebut direncanakan ditutup melalui pembiayaan anggaran. Penurunan defisit anggaran tersebut dipengaruhi oleh proyeksi peningkatan pendapatan negara yang bersumber baik dari penerimaan perpajakan maupun PNBPN, di mana secara agregat proyeksi peningkatan pendapatan negara melampaui peningkatan belanja negara. Dari sisi penerimaan perpajakan, kenaikan diperoleh dari komponen PPh nonmigas, sedangkan dari sisi PNBPN, kenaikan penerimaan tersebut didorong antara lain oleh peningkatan dividen BUMN.

Ringkasan realisasi APBN semester I dan prognosis semester II tahun 2023 disajikan dalam **Tabel 3.5.1**.

**TABEL 3.5.1**  
**REALISASI APBN SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
**(triliun rupiah)**

URAIAN	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook
<b>A. Pendapatan Negara</b>	<b>2.463,0</b>	<b>1.407,9</b>	<b>57,2</b>	<b>1.229,3</b>	<b>49,9</b>	<b>2.637,2</b>
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>3.061,2</b>	<b>1.255,7</b>	<b>41,0</b>	<b>1.868,0</b>	<b>61,0</b>	<b>3.123,7</b>
<b>C. Keseimbangan Primer</b>	<b>(156,8)</b>	<b>368,2</b>	<b>(234,9)</b>	<b>(417,2)</b>	<b>266,2</b>	<b>(49,0)</b>
<b>D. Surplus/(Defisit) Anggaran</b>	<b>(598,2)</b>	<b>152,3</b>	<b>(25,5)</b>	<b>(638,7)</b>	<b>106,8</b>	<b>(486,4)</b>
<i>% terhadap PDB</i>	<i>(2,84)</i>	<i>0,71</i>		<i>(2,99)</i>		<i>(2,28)</i>
<b>E. Pembiayaan Anggaran</b>	<b>598,2</b>	<b>135,1</b>	<b>22,6</b>	<b>351,3</b>	<b>58,7</b>	<b>486,4</b>
I. Pembiayaan Utang	696,3	166,5	23,9	239,9	34,4	406,4
II. Pembiayaan Investasi	(176,0)	(33,4)	19,0	(120,0)	68,2	(153,4)
III. Pemberian Pinjaman	5,3	1,8	33,9	2,2	42,2	4,0
IV. Kewajiban Penjaminan	(0,3)	-	-	(0,3)	100,0	(0,3)
V. Pembiayaan Lainnya	72,8	0,2	0,3	229,5	315,1	229,7
Kelebihan/(Kekurangan) Pembiayaan	0,0	287,3		(287,3)		0,0

Sumber : Kementerian Keuangan

### 3.5.2 Pembiayaan Anggaran

Realisasi pembiayaan anggaran pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp351,3 triliun, yang terdiri atas pembiayaan utang sebesar Rp239,9 triliun, pembiayaan investasi sebesar negatif Rp120,0 triliun, pemberian pinjaman sebesar Rp2,2 triliun, kewajiban penjaminan sebesar negatif Rp0,3 triliun, dan pembiayaan lainnya sebesar Rp229,5 triliun. Mempertimbangkan perkembangan realisasi pembiayaan anggaran pada semester I tahun 2023, Pemerintah akan berupaya agar pembiayaan anggaran dapat memenuhi target kebutuhan pada semester II tahun 2023. Terkait dengan pembiayaan utang, Pemerintah akan melakukan pemenuhan sisa target SBN (neto) menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, penarikan pinjaman tunai, dan pinjaman kegiatan.

Percepatan penarikan pinjaman kegiatan akan dilakukan pada semester II tahun 2023 antara lain melalui akselerasi proses pengadaan barang dan jasa. Untuk pembiayaan investasi,

Pemerintah akan mempercepat penyelesaian peraturan teknis pendukung serta mendorong BLU untuk segera menyalurkan dana kelolaan kepada pihak terkait yang membutuhkan. Sampai dengan akhir tahun 2023, realisasi pembiayaan anggaran diperkirakan sebesar Rp486,4 triliun, yang terdiri atas pembiayaan utang sebesar Rp406,4 triliun, pembiayaan investasi sebesar negatif Rp153,4 triliun, pemberian pinjaman sebesar Rp4,0 triliun, kewajiban penjaminan sebesar negatif Rp0,3 triliun, dan pembiayaan lainnya sebesar Rp229,7 triliun.

### 3.5.2.1 Pembiayaan Utang

Pembiayaan utang pada semester II tahun 2023 diperkirakan masih cukup tinggi. Kebutuhan pembiayaan utang akan dipenuhi melalui kombinasi instrumen, untuk mendapatkan pembiayaan dengan biaya dan risiko yang terkendali. Pembiayaan utang (neto) sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan menurun dari targetnya dalam APBN tahun 2023 sebesar Rp696,3 triliun menjadi Rp406,4 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian nominal defisit APBN, yang disebabkan oleh optimisme penerimaan negara seiring pemulihan ekonomi, optimalisasi belanja negara, serta pemanfaatan dana SAL.

Secara rinci, realisasi pembiayaan utang semester I dan prognosis semester II tahun 2023 disajikan dalam **Tabel 3.5.2**.

**TABEL 3.5.2**  
**REALISASI PEMBIAYAAN UTANG SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(triliun rupiah)

URAIAN	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook
<b>I. SBN (Neto)</b>	<b>712,9</b>	<b>157,9</b>	<b>22,1</b>	<b>205,1</b>	<b>28,8</b>	<b>362,9</b>
<b>II. Pinjaman (Neto)</b>	<b>(16,6)</b>	<b>8,6</b>	<b>(51,8)</b>	<b>34,8</b>	<b>(209,6)</b>	<b>43,4</b>
1. Pinjaman Dalam Negeri (Neto)	0,7	2,5	330,2	6,3	839,7	8,8
a. Penarikan Pinjaman Dalam Negeri (Bruto)	3,5	3,5	99,8	8,1	232,5	11,6
b. Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman Dalam Negeri	(2,7)	(1,0)	36,5	(1,8)	65,9	(2,8)
2. Pinjaman Luar Negeri (Neto)	(17,4)	6,1	(35,4)	28,5	(164,3)	34,7
a. Penarikan Pinjaman Luar Negeri (Bruto)	62,1	46,2	74,4	71,1	114,6	117,3
i. Pinjaman Tunai	29,5	35,8	121,5	30,9	104,6	66,7
ii. Pinjaman Kegiatan	32,6	10,3	31,7	40,3	123,6	50,6
b. Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman Luar Negeri	(79,4)	(40,0)	50,4	(42,6)	53,6	(82,6)
<b>JUMLAH</b>	<b>696,3</b>	<b>166,5</b>	<b>23,9</b>	<b>239,9</b>	<b>34,4</b>	<b>406,4</b>

Sumber : Kementerian Keuangan

### Surat Berharga Negara (Neto)

Target penerbitan SBN (neto) pada APBN tahun 2023 direncanakan sebesar Rp712,9 triliun. SBN (neto) pada semester II tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp205,1 triliun dan hingga akhir tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp362,9 triliun, lebih rendah dari targetnya dalam APBN tahun 2023, yang disebabkan oleh:

1. Pemanfaatan opsi fleksibilitas pembiayaan utang yaitu dengan mengoptimalkan pinjaman tunai dari ekuivalen US\$2,0 miliar menjadi US\$4,5 miliar. Optimalisasi pinjaman tunai dilakukan untuk mengendalikan biaya dan risiko utang, mengurangi tekanan pasar keuangan dengan menurunkan target penerbitan SBN, dan menghindari *crowding out effect*.
2. Penurunan target penerbitan SBN valas dengan mempertimbangkan kondisi kas valas yang *ample*.
3. Penurunan nominal defisit APBN.
4. Tambahan pemanfaatan SAL.

Pemenuhan target SBN (neto) di semester II tahun 2023 didukung oleh kebijakan yang tepat antara lain:

1. Mengutamakan penerbitan SBN dalam mata uang Rupiah, yang dilakukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar.
2. Mengutamakan penerbitan melalui lelang reguler untuk meningkatkan transparansi dan upaya pengembangan pasar SBN.
3. Mengoptimalkan penerbitan SBN ritel sesuai dengan permintaan investor dengan tetap mempertimbangkan biaya dan risiko.
4. Melakukan *private placement* secara selektif dalam upaya mendorong penyediaan instrumen untuk pengembangan pasar keuangan. Pemerintah akan melakukan optimalisasi *private placement* terutama dari investor potensial yang bersumber dari institusi yang memiliki keterbatasan untuk melakukan pembelian SBN melalui lelang.
5. Melakukan penerbitan SBN valas sebagai pelengkap yang dilakukan secara terukur untuk mengendalikan biaya dan risiko, serta menghindari *crowding out effect*. Penerbitan SBN valas dilakukan dengan mengutamakan mata uang kuat yaitu USD, EUR, dan/atau JPY.

### **Pinjaman (Neto)**

Pada semester II tahun 2023, pinjaman (neto) diperkirakan sebesar Rp34,8 triliun. Hingga akhir tahun 2023, pinjaman (neto) diperkirakan sebesar Rp43,4 triliun, yang terdiri atas pinjaman dalam negeri (neto) dan pinjaman luar negeri (neto).

Penarikan pinjaman dalam negeri (bruto) pada semester II tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp8,1 triliun dan cicilan pokok sebesar negatif Rp1,8 triliun. Hingga akhir tahun 2023, penarikan pinjaman dalam negeri (bruto) diproyeksikan sebesar Rp11,6 triliun dan cicilan pokok sebesar negatif Rp2,8 triliun sehingga pinjaman dalam negeri (neto) diperkirakan sebesar Rp8,8 triliun.

Sementara itu, penarikan pinjaman luar negeri (bruto) pada semester II tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp71,1 triliun dan cicilan pokok sebesar negatif Rp42,6 triliun. Hingga akhir tahun 2023, penarikan pinjaman luar negeri (bruto) diproyeksikan sebesar Rp117,3 triliun dan cicilan pokok sebesar negatif Rp82,6 triliun sehingga pinjaman luar negeri (neto) diperkirakan sebesar Rp34,7 triliun. Pemerintah melakukan optimalisasi pinjaman tunai melalui mekanisme fleksibilitas pembiayaan tunai.

Dalam penyiapan penarikan pinjaman, Pemerintah secara konsisten melakukan koordinasi internal Pemerintah seperti Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas, Kemenko Perekonomian, Kemenkumham, dan K/L terkait agar penyiapan data pendukung dapat dilaksanakan lebih cepat dan terintegrasi. Koordinasi dengan pemberi pinjaman juga dilaksanakan terutama dalam negosiasi, penyiapan dokumen, serta penentuan *timing* penarikan yang tepat, baik untuk pemerintah maupun pemberi pinjaman. Dalam pelaksanaan pinjaman kegiatan, Pemerintah senantiasa melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dan progres penarikannya.

### **3.5.2.2 Pembiayaan Investasi**

Berdasarkan perkembangan realisasi semester I tahun 2023, prognosis pembiayaan investasi (neto) pada semester II tahun 2023 diperkirakan mencapai Rp120,0 triliun atau 68,2 persen terhadap alokasinya dalam APBN tahun 2023. Secara akumulatif, total pembiayaan investasi (neto) sampai dengan akhir tahun 2023 diperkirakan terealisasi sebesar Rp153,4 triliun atau 87,2 persen dari alokasinya dalam APBN tahun 2023. Proyeksi pembiayaan investasi lebih rendah dari pagunya disebabkan adanya penerimaan kembali investasi dari penerimaan dana



bergulir BLU BPJT, penerimaan pinjaman PEN Daerah, pengembalian dana IP PEN, serta rekonsiliasi belanja modal LMAN.

Sebagai pelaksanaan amanat UUD 1945, total alokasi anggaran pendidikan melalui pembiayaan adalah sebesar Rp69,5 triliun yang terdiri dari alokasi investasi kepada BLU LPDP sebesar Rp20,0 triliun dan alokasi pembiayaan pendidikan yang bersifat cadangan sebesar Rp49,5 triliun dalam APBN 2023. Hal ini menunjukkan komitmen Pemerintah untuk mendukung sektor pendidikan.

Prognosis pembiayaan pendidikan sampai akhir tahun diperkirakan sebesar Rp49,5 triliun. Hal ini mempertimbangkan proyeksi kapasitas fiskal sampai akhir tahun 2023 danantisipasi kebutuhan Dana Abadi Penelitian, Dana Abadi Kebudayaan, dan Dana Abadi Perguruan Tinggi, serta tambahan Dana Abadi Pendidikan yang dapat dipenuhi melalui realokasi dari pos pembiayaan pendidikan yang bersifat cadangan.

Perkembangan pembiayaan investasi (neto) semester I dan prognosis semester II tahun 2023 disajikan dalam **Tabel 3.5.3**.

**TABEL 3.5.3**  
**REALISASI PEMBIAYAAN INVESTASI SEMESTER I, PROGNOSIS SEMESTER II DAN OUTLOOK**  
**TAHUN 2023**

(dalam triliun rupiah)

Uraian	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Prognosis Semester II	% thd APBN	Outlook 2023
<b>A. INVESTASI KLASTER INFRASTRUKTUR</b>	<b>(85,3)</b>	<b>(22,0)</b>		<b>(63,3)</b>		<b>(85,3)</b>
1. PMN kepada PT Hutama Karya	(28,9)	-	-	(28,9)	100,0	(28,9)
2. PMN kepada PT Sarana Multigriya Finansial	(1,5)	-	-	(1,5)	100,0	(1,5)
3. PMN kepada PT Perusahaan Listrik Negara	(10,0)	-	-	(10,0)	100,0	(10,0)
4. Investasi kepada BLU Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)	(25,4)	(10,0)	39,4	(15,4)	60,6	(25,4)
5. Investasi Pemerintah untuk Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)	(19,5)	(12,0)	61,5	(7,5)	38,5	(19,5)
<b>B. INVESTASI KLASTER PENDIDIKAN</b>	<b>(20,0)</b>	<b>(15,0)</b>	<b>100,0</b>	<b>(5,0)</b>	-	<b>(20,0)</b>
1. Investasi kepada BLU Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	(20,0)	(15,0)	75,0	(5,0)	-	(20,0)
<b>C. INVESTASI KLASTER PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>	<b>(4,3)</b>	-	-	<b>(4,3)</b>	<b>100,0</b>	<b>(4,3)</b>
1. Investasi kepada BLU Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH)/Pooling Fund Bencana	(4,3)	-	-	(4,3)	100,0	(4,3)
<b>D. INVESTASI KLASTER PANGAN DAN LINGKUNGAN HIDUP</b>	<b>(4,8)</b>			<b>(4,8)</b>		<b>(4,8)</b>
1. PMN kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	(2,6)			(2,6)		(2,6)
2. Investasi kepada BLU Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH) untuk pengalihan Dana Reboisasi	(2,2)			(2,2)		(2,2)
<b>E. INVESTASI KLASTER KERJA SAMA INTERNASIONAL</b>	<b>(3,5)</b>	<b>(2,0)</b>		<b>(1,4)</b>		<b>(3,5)</b>
1. Investasi kepada BLU Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI)	(2,0)	(2,0)	100,0	-	-	(2,0)
2. Investasi kepada Islamic Development Bank (IsDB)	(0,3)	-	-	(0,2)	100,0	(0,3)
3. Investasi kepada International Finance Corporation (IFC)	(0,3)	-	-	(0,3)	100,0	(0,3)
4. Investasi kepada International Fund for Agricultural Development (IFAD)	(0,1)	-	-	(0,1)	100,0	(0,1)
5. Investasi kepada International Development Association (IDA)	(0,3)	-	-	(0,3)	100,0	(0,3)
6. Investasi kepada International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)	(0,4)	-	-	(0,4)	100,0	(0,4)
7. Investasi kepada Credit Guarantee and Investment Facility (CGIF)	(0,1)	-	-	(0,1)	100,0	(0,1)
<b>F. KLASTER LAINNYA</b>	<b>(58,1)</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>(58,1)</b>	<b>100,0</b>	<b>(58,1)</b>
1. PMN kepada PT Len Industri (Persero)	(2,2)			(2,2)		(2,2)
2. PMN kepada Perum LPPNPI/Airnav Indonesia	(0,7)			(0,7)		(0,7)
3. Pembiayaan Pendidikan	(49,5)		-	(49,5)	100,0	(49,5)
4. Cadangan Pembiayaan Investasi	(5,7)			(5,7)		(5,7)
<b>G. PENERIMAAN KEMBALI INVESTASI</b>	<b>0,0</b>	<b>5,6</b>		<b>17,0</b>		<b>22,6</b>
1. Dana Bergulir BLU Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT)	-	0,1	n.a.	-	n.a.	0,1
2. Pinjaman PEN Daerah	-	1,5	n.a.	-	-	1,5
3. Penerimaan IP Non-Permanen PEN	-	4,0	n.a.	-	n.a.	4,0
4. Rekonsiliasi Belanja Modal Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)	-	-	-	17,0	n.a.	17,0
<b>JUMLAH</b>	<b>(176,0)</b>	<b>(33,4)</b>		<b>(120,0)</b>		<b>(153,4)</b>

Sumber: Kementerian Keuangan

Secara umum, upaya-upaya yang akan dilakukan Pemerintah dalam mendorong realisasi pembiayaan investasi, antara lain: (1) mempercepat penyelesaian peraturan pelaksanaan

investasi kepada BUMN; dan (2) melakukan pembayaran sesuai jadwal yang ditetapkan untuk investasi kepada organisasi/LKI/BUI.

### 3.5.2.3 Pemberian Pinjaman

Untuk memenuhi efektivitas pemberian pinjaman kepada BUMN/Pemda, Pemerintah melakukan beberapa kebijakan, yaitu: (1) peningkatan tingkat kesiapan kegiatan yang akan dibiayai oleh pinjaman; (2) peningkatan fungsi *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan; serta (3) peningkatan mitigasi risiko atas terjadinya tunggakan melalui penagihan dan *monitoring* pembayaran kembali pinjaman. Dengan berbagai langkah tersebut, sampai dengan akhir tahun 2023 diproyeksikan realisasi pemberian pinjaman (neto) sebesar Rp4,0 triliun. Realisasi tersebut terdiri atas penyaluran pemberian pinjaman sebesar Rp2,4 triliun atau 229,3 persen dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp1,1 triliun, dan penerimaan cicilan pengembalian pemberian pinjaman kepada BUMN/Pemda sebesar Rp6,5 triliun atau 101,8 persen dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp6,4 triliun.

Proyeksi penyaluran pemberian pinjaman tersebut mencakup proyek-proyek pinjaman yang terbagi atas proyek ketenagalistrikan, EBT, dan infrastruktur pelayanan umum, serta *green economy*, terutama dalam menanggulangi dampak perubahan iklim yang akan disalurkan pada semester II tahun 2023. Selanjutnya, *outlook* penerimaan cicilan pemberian pinjaman dipengaruhi oleh perbedaan/selisih nilai kurs yang digunakan dalam perhitungan.

### 3.5.2.4 Kewajiban Penjaminan

Anggaran kewajiban penjaminan tahun 2023 sebesar Rp0,3 triliun direncanakan akan direalisasikan atau dipindahbukukan ke rekening dana cadangan penjaminan pada semester II tahun 2023, dengan memperhatikan kondisi kas Pemerintah. Dengan pemindahbukuan anggaran kewajiban penjaminan tersebut, pada akhir tahun 2023 dana cadangan penjaminan diproyeksikan akan mencapai Rp12,2 triliun, dengan kondisi tidak ada dana yang terpakai untuk pembayaran klaim penjaminan sepanjang semester II tahun 2023. Adapun dana cadangan penjaminan tersebut terdiri atas rekening Dana Cadangan Penjaminan Pemerintah dengan saldo sebesar Rp11,8 triliun dan rekening Dana Jaminan Penugasan Pembiayaan Infrastruktur Daerah dengan saldo sebesar Rp0,4 triliun.

### 3.5.2.5 Pembiayaan Lainnya

Prognosis realisasi pembiayaan lainnya pada semester II tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp229,5 triliun. Prognosis ini berasal dari penggunaan SAL sebesar Rp226,9 triliun pada semester II yang antara lain digunakan untuk upaya Pemerintah mengurangi utang dari penerbitan SBN. Terdapat juga penerimaan pembiayaan yang berasal dari hasil pengelolaan aset sebesar Rp0,4 triliun dari hasil penjualan/penyelesaian aset eks BPPN dan Bank Dalam Likuidasi (BDL). Selain itu, penerimaan pembiayaan sebesar Rp2,2 triliun yang berasal dari Rekening Pembangunan Hutan akan digunakan untuk investasi kepada BLU BPDLH dalam rangka pengalihan dana reboisasi. Dengan demikian, sampai dengan akhir tahun 2023, total pembiayaan lainnya diperkirakan mencapai Rp229,7 triliun.



# Lampiran

Data Pokok  
Realisasi APBN Semester I  
dan Prognosis Semester II  
Tahun 2023

**TABEL 1**  
**REALISASI APBN SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(miliar rupiah)

Uraian	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>A. Pendapatan Negara</b>	2.463.024,9	1.407.907,2	57,2	1.229.341,7	49,9	2.637.248,9
<b>I. Pendapatan Dalam Negeri</b>	2.462.615,5	1.407.759,8	57,2	1.226.389,1	49,8	2.634.148,9
<b>1. Penerimaan Perpajakan</b>	2.021.223,7	1.105.625,5	54,7	1.012.722,5	50,1	2.118.348,0
a. Pendapatan Pajak Dalam Negeri	1.963.482,5	1.076.105,4	54,8	969.344,6	49,4	2.045.450,0
b. Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional	57.741,1	29.520,1	51,1	43.377,9	75,1	72.898,0
<b>2. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	441.391,8	302.134,3	68,5	213.666,6	48,4	515.800,9
<b>II. Penerimaan Hibah</b>	409,4	147,4	36,0	2.952,6	721,2	3.100,0
<b>B. Belanja Negara</b>	3.061.176,3	1.255.656,8	41,0	1.868.020,4	61,0	3.123.677,3
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	2.246.457,9	891.588,0	39,7	1.406.654,4	62,6	2.298.242,4
<b>II. Transfer Ke Daerah</b>	814.718,5	364.068,8	44,7	461.366,0	56,6	825.434,8
<b>C. Keseimbangan Primer</b>	(156.751,4)	368.217,9	(234,9)	(417.215,5)	266,2	(48.997,6)
<b>D. Surplus/Defisit Anggaran (A - B)</b>	(598.151,4)	152.250,4	(25,5)	(638.678,7)	106,8	(486.428,4)
<b>% terhadap PDB</b>	(2,84)	0,71		(2,99)		(2,28)
<b>E. Pembiayaan Anggaran</b>	598.151,4	135.098,1	22,6	351.330,3	58,7	486.428,4
<b>I. Pembiayaan Utang</b>	696.317,6	166.503,9	23,9	239.881,1	34,4	406.385,0
<b>II. Pembiayaan Investasi</b>	(175.955,3)	(33.405,4)	19,0	(119.955,3)	68,2	(153.360,7)
<b>III. Pemberian Pinjaman</b>	5.284,7	1.789,3	33,9	2.230,3	42,2	4.019,6
<b>IV. Kewajiban Penjaminan</b>	(330,5)	-	-	(330,5)	100,0	(330,5)
<b>V. Pembiayaan Lainnya</b>	72.834,9	210,3	0,3	229.504,7	315,1	229.715,1

**TABEL 2**  
**REALISASI PENDAPATAN NEGARA SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(miliar rupiah)

Uraian	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>I. Pendapatan Dalam Negeri</b>	<b>2.462.615,5</b>	<b>1.407.759,8</b>	<b>57,2</b>	<b>1.226.389,1</b>	<b>49,8</b>	<b>2.634.148,9</b>
<b>1. Penerimaan Perpajakan</b>	<b>2.021.223,7</b>	<b>1.105.625,5</b>	<b>54,7</b>	<b>1.012.722,5</b>	<b>50,1</b>	<b>2.118.348,0</b>
<b>a. Pendapatan Pajak dalam Negeri</b>	<b>1.963.482,5</b>	<b>1.076.105,4</b>	<b>54,8</b>	<b>999.344,6</b>	<b>49,4</b>	<b>2.045.450,0</b>
1) Pendapatan Pajak Penghasilan	935.068,6	605.935,0	64,8	443.605,0	47,4	1.049.540,0
a) Pendapatan PPh Migas	61.441,1	40.929,4	66,6	30.720,6	50,0	71.650,0
b) Pendapatan PPh Nonmigas	873.627,5	565.005,6	64,7	412.884,4	47,3	977.890,0
2) Pendapatan PPN dan PPnBM	742.953,6	356.765,1	48,0	374.274,9	50,4	731.040,0
3) Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan	31.311,0	1.794,3	5,7	25.075,7	80,1	26.870,0
4) Pendapatan Cukai	245.449,8	105.907,9	43,1	121.302,1	49,4	227.210,0
5) Pendapatan Pajak Lainnya	8.699,5	5.703,2	65,6	5.086,8	58,5	10.790,0
<b>b. Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional</b>	<b>57.741,1</b>	<b>29.520,1</b>	<b>51,1</b>	<b>43.377,9</b>	<b>75,1</b>	<b>72.898,0</b>
1) Pendapatan Bea Masuk	47.528,5	24.199,2	50,9	28.894,8	60,8	53.094,0
2) Pendapatan Bea Keluar	10.212,7	5.320,9	52,1	14.483,1	141,8	19.804,0
<b>2. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	<b>441.391,8</b>	<b>302.134,3</b>	<b>68,5</b>	<b>213.666,6</b>	<b>48,4</b>	<b>515.800,9</b>
<b>a. Penerimaan SDA</b>	<b>195.975,4</b>	<b>138.337,8</b>	<b>70,6</b>	<b>84.974,3</b>	<b>43,4</b>	<b>223.312,1</b>
1) Penerimaan SDA Migas	131.169,4	60.076,6	45,8	43.524,9	33,2	103.601,5
a) Pendapatan Minyak bumi	96.137,0	50.251,7	52,3	26.099,4	27,1	76.351,1
b) Pendapatan Gas alam	35.032,4	9.824,8	28,0	17.425,5	49,7	27.250,3
2) Penerimaan SDA Non Migas	64.806,0	78.261,3	120,8	41.449,4	64,0	119.710,7
a) Pendapatan Pertambangan Mineral dan Batubara	54.030,1	74.691,2	138,2	35.283,3	65,3	109.974,5
b) Pendapatan Kehutanan	5.161,7	2.338,3	45,3	3.343,4	64,8	5.681,7
c) Pendapatan Perikanan	3.500,0	42,9	1,2	1.585,1	45,3	1.628,0
d) Pendapatan Panas Bumi	2.114,2	1.188,9	56,2	1.237,7	58,5	2.426,5
<b>b. Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan</b>	<b>49.100,0</b>	<b>42.373,5</b>	<b>86,3</b>	<b>39.162,3</b>	<b>79,8</b>	<b>81.535,8</b>
<b>c. PNBPN Lainnya</b>	<b>113.300,0</b>	<b>82.990,9</b>	<b>73,2</b>	<b>48.502,7</b>	<b>42,8</b>	<b>131.493,6</b>
<b>d. Pendapatan BLU</b>	<b>83.016,4</b>	<b>38.432,1</b>	<b>46,3</b>	<b>41.027,2</b>	<b>49,4</b>	<b>79.459,4</b>
<b>II. Penerimaan Hibah</b>	<b>409,4</b>	<b>147,4</b>	<b>36,0</b>	<b>2.952,6</b>	<b>721,2</b>	<b>3.100,0</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2.463.024,9</b>	<b>1.407.907,2</b>	<b>57,2</b>	<b>1.229.341,7</b>	<b>49,9</b>	<b>2.637.248,9</b>

**TABEL 3**  
**REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT MENURUT FUNGSI SEMESTER I**  
**DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**

(miliar rupiah)

No	FUNGSI	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
			Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
01	PELAYANAN UMUM	664.079,9	272.634,1	41,1	448.557,3	67,5	721.191,4
02	PERTAHANAN	134.309,5	58.769,6	43,8	85.915,9	64,0	144.685,6
03	KETERTIBAN DAN KEAMANAN	182.607,4	82.204,4	45,0	101.847,9	55,8	184.052,4
04	EKONOMI	634.126,1	214.594,5	33,8	458.415,3	72,3	673.009,8
05	PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP	13.134,7	4.594,6	35,0	8.499,2	64,7	13.093,8
06	PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM	31.726,5	10.843,0	34,2	23.094,0	72,8	33.937,0
07	KESEHATAN	96.621,2	38.378,9	39,7	54.344,6	56,2	92.723,5
08	PARIWISATA	3.559,7	1.511,9	42,5	2.005,6	56,3	3.517,5
09	AGAMA	11.168,7	5.322,4	47,7	5.691,5	51,0	11.013,9
10	PENDIDIKAN	234.089,0	69.427,3	29,7	113.652,8	48,6	183.080,1
11	PERLINDUNGAN SOSIAL	241.035,2	133.307,2	55,3	104.630,3	43,4	237.937,5
	<b>TOTAL</b>	<b>2.246.457,9</b>	<b>891.588,0</b>	<b>39,7</b>	<b>1.406.654,4</b>	<b>62,6</b>	<b>2.298.242,4</b>



**TABEL 4**  
**REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT MENURUT JENIS SEMESTER I**  
**DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(miliar rupiah)

Uraian	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
1. Belanja Pegawai	442.539,4	227.193,0	51,3	205.261,4	46,4	432.454,4
2. Belanja Barang	376.934,4	147.629,6	39,2	270.536,7	71,8	418.166,3
3. Belanja Modal	209.190,0	62.031,2	29,7	196.839,9	94,1	258.871,1
4. Pembayaran Bunga Utang	441.400,0	215.967,6	48,9	221.463,2	50,2	437.430,8
i. Utang Dalam Negeri	426.800,0	203.676,5	47,7	208.532,5	48,9	412.209,0
ii. Utang Luar Negeri	14.600,0	12.291,0	84,2	12.930,7	88,6	25.221,7
5. Subsidi	298.497,1	95.840,8	32,1	175.558,2	58,8	271.399,0
i. Subsidi Energi	211.976,1	67.075,6	31,6	118.281,2	55,8	185.356,8
ii. Subsidi Non Energi	86.521,0	28.765,2	33,2	57.277,0	66,2	86.042,2
6. Belanja Hibah	10,1	0,1	1,0	12,0	118,6	12,1
7. Bantuan Sosial	148.565,2	73.579,8	49,5	72.889,3	49,1	146.469,1
8. Belanja Lain-lain	329.321,7	69.345,9	21,1	264.093,8	80,2	333.439,7
<b>Total</b>	<b>2.246.457,9</b>	<b>891.588,0</b>	<b>39,7</b>	<b>1.406.654,4</b>	<b>62,6</b>	<b>2.298.242,4</b>

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (1)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>001 MPR</b>	<b>922,1</b>	<b>365,8</b>	<b>39,7</b>	<b>510,2</b>	<b>55,3</b>	<b>876,1</b>
1 Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	652,2	268,0	41,1	351,7	53,9	619,7
2 Program Dukungan Manajemen	269,9	97,9	36,3	158,6	58,8	256,4
<b>002 DPR</b>	<b>6.083,5</b>	<b>2.912,5</b>	<b>47,9</b>	<b>3.102,1</b>	<b>51,0</b>	<b>6.014,6</b>
1 Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	3.269,0	1.694,2	51,8	1.537,8	47,0	3.232,0
2 Program Dukungan Manajemen	2.814,5	1.218,3	43,3	1.564,2	55,6	2.782,6
<b>004 BPK</b>	<b>3.970,5</b>	<b>2.152,4</b>	<b>54,2</b>	<b>2.603,7</b>	<b>65,6</b>	<b>4.756,1</b>
1 Program Pemeriksaan Keuangan Negara	3.311,7	1.848,6	55,8	2.261,8	68,3	4.110,5
2 Program Dukungan Manajemen	658,8	303,7	46,1	341,9	51,9	645,6
<b>005 MA</b>	<b>12.246,2</b>	<b>5.685,9</b>	<b>46,4</b>	<b>6.335,4</b>	<b>51,7</b>	<b>12.021,3</b>
1 Program Penegakan dan Pelayanan Hukum	164,6	81,1	49,2	80,6	48,9	161,6
2 Program Dukungan Manajemen	12.081,6	5.604,9	46,4	6.254,8	51,8	11.859,7
<b>006 KEJAKSAAN RI</b>	<b>14.096,6</b>	<b>5.828,6</b>	<b>41,3</b>	<b>7.945,9</b>	<b>56,4</b>	<b>13.774,5</b>
1 Program Penegakan dan Pelayanan Hukum	684,1	199,0	29,1	469,5	68,6	668,4
2 Program Dukungan Manajemen	13.412,5	5.629,6	42,0	7.476,5	55,7	13.106,1
<b>007 KEMEN SETNEG</b>	<b>2.609,7</b>	<b>1.116,7</b>	<b>42,8</b>	<b>2.048,9</b>	<b>78,5</b>	<b>3.165,6</b>
1 Program Penyelenggaraan Layanan kepada Presiden dan Wakil Presiden	1.283,5	566,8	44,2	1.219,5	95,0	1.786,2
2 Program Dukungan Manajemen	1.326,3	549,9	41,5	829,4	62,5	1.379,3
<b>010 KEMENDAGRI</b>	<b>2.981,3</b>	<b>1.533,6</b>	<b>51,4</b>	<b>1.843,0</b>	<b>61,8</b>	<b>3.376,6</b>
1 Program Pembinaan Kapasitas Pemerintahan Daerah dan Desa	357,5	183,4	51,3	523,4	146,4	706,8
2 Program Tata Kelola Kependudukan	523,5	225,9	43,2	292,3	55,8	518,3
3 Program Pembinaan Politik dan Pemerintahan Umum	197,0	161,3	81,9	29,8	15,1	191,1
4 Program Dukungan Manajemen	1.903,3	963,0	50,6	997,4	52,4	1.960,4
<b>011 KEMENLU</b>	<b>8.689,0</b>	<b>3.222,1</b>	<b>37,1</b>	<b>5.223,5</b>	<b>60,1</b>	<b>8.445,7</b>
1 Program Diplomasi dan Kerja sama Internasional	377,4	100,0	26,5	266,8	70,7	366,8
2 Program Peran dan Kepemimpinan Indonesia di bidang Kerja sama Multilateral	1.094,3	516,8	47,2	546,8	50,0	1.063,6
3 Program Perlindungan WNI di Luar Negeri serta Pelayanan Publik	248,9	72,4	29,1	169,5	68,1	241,9
4 Program Penegakan Kedaulatan serta Hukum dan Perjanjian Internasional	9,3	4,6	49,2	4,4	48,0	9,0
5 Program Dukungan Manajemen	6.959,2	2.528,4	36,3	4.235,9	60,9	6.764,3

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (2)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>012 KEMENHAN</b>	<b>134.326,7</b>	<b>58.768,0</b>	<b>43,8</b>	<b>85.498,6</b>	<b>63,6</b>	<b>144.266,6</b>
1 Program Profesionalisme dan Kesejahteraan Prajurit	12.357,8	4.290,6	34,7	7.764,0	62,8	12.054,6
2 Program Kebijakan dan Regulasi Pertahanan	24,7	6,9	27,8	46,5	188,3	53,4
3 Program Modernisasi Alutsista, Non Alutsista, dan Sarpras Pertahanan	38.870,8	12.038,9	31,0	39.356,3	101,2	51.395,2
4 Program Pembinaan Sumber Daya Pertahanan	338,9	148,7	43,9	197,0	58,1	345,7
5 Program Riset, Industri, dan Pendidikan Tinggi Pertahanan	607,9	545,6	89,8	48,0	7,9	593,6
6 Program Dukungan Manajemen	77.906,7	39.729,4	51,0	36.105,0	46,3	75.834,3
7 Program Pelaksanaan Tugas TNI	4.219,9	2.008,0	47,6	1.981,8	47,0	3.989,8
<b>013 KEMENKUMHAM</b>	<b>18.595,3</b>	<b>7.565,3</b>	<b>40,7</b>	<b>10.858,1</b>	<b>58,4</b>	<b>18.423,4</b>
1 Program Pembentukan Regulasi	37,1	15,5	41,6	21,3	57,4	36,8
2 Program Penegakan dan Pelayanan Hukum	4.763,7	1.771,4	37,2	2.948,3	61,9	4.719,6
3 Program Pemajuan dan Penegakan HAM	18,1	8,1	44,6	9,7	53,5	17,8
4 Program Dukungan Manajemen	13.776,4	5.770,4	41,9	7.878,8	57,2	13.649,2
<b>015 KEMENKBU</b>	<b>45.224,5</b>	<b>23.298,3</b>	<b>51,5</b>	<b>51.979,3</b>	<b>114,9</b>	<b>75.277,6</b>
1 Program Pengelolaan Belanja Negara	26,7	10,5	39,5	31,1	116,5	41,6
2 Program Pengelolaan Penerimaan Negara	2.936,1	753,3	25,7	1.921,1	65,4	2.674,3
3 Program Pengelolaan Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Risiko	281,5	82,0	29,1	188,1	66,8	270,1
4 Program Kebijakan Fiskal	196,6	33,6	17,1	157,9	80,3	191,4
5 Program Dukungan Manajemen	41.783,6	22.418,9	53,7	49.681,2	118,9	72.100,1
<b>018 KEMENTAN</b>	<b>15.318,7</b>	<b>3.936,6</b>	<b>25,7</b>	<b>11.041,5</b>	<b>72,1</b>	<b>14.978,0</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	661,8	314,0	47,5	518,4	78,3	832,4
2 Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.816,9	279,2	15,4	1.450,7	79,8	1.729,9
3 Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas	8.324,0	1.440,6	17,3	6.569,3	78,9	8.009,9
4 Program Dukungan Manajemen	4.515,9	1.902,8	42,1	2.503,1	55,4	4.405,9
<b>019 KEMENPERIN</b>	<b>3.217,0</b>	<b>1.049,8</b>	<b>32,6</b>	<b>3.439,1</b>	<b>106,9</b>	<b>4.488,9</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	491,9	155,6	31,6	329,7	67,0	485,3
2 Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.214,6	228,5	18,8	2.379,9	195,9	2.608,4
3 Program Dukungan Manajemen	1.510,5	665,7	44,1	729,5	48,3	1.395,3

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (3)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>020 KEMEN ESDM</b>	<b>5.527,8</b>	<b>1.765,3</b>	<b>31,9</b>	<b>4.720,1</b>	<b>85,4</b>	<b>6.485,4</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	258,7	149,6	57,8	126,0	48,7	275,5
2 Program Mitigasi dan Pelayanan Geologi	238,8	98,8	41,4	352,9	147,8	451,7
3 Program Energi dan Ketenagalistrikan	2.653,5	502,6	18,9	2.662,8	100,4	3.165,5
4 Program Pertambangan Mineral dan Batubara	258,3	55,7	21,6	181,4	70,2	237,1
5 Program Dukungan Manajemen	2.118,5	958,6	45,2	1.397,0	65,9	2.355,6
<b>022 KEMENHUB</b>	<b>33.441,2</b>	<b>12.617,6</b>	<b>37,7</b>	<b>22.721,7</b>	<b>67,9</b>	<b>35.339,3</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	2.494,8	733,9	29,4	1.770,5	71,0	2.504,4
2 Program Infrastruktur Konektivitas	22.376,6	7.595,4	33,9	15.344,1	68,6	22.939,5
3 Program Dukungan Manajemen	8.569,8	4.288,4	50,0	5.607,0	65,4	9.895,4
<b>023 KEMENDIKBUDRISTEK</b>	<b>80.221,0</b>	<b>30.609,0</b>	<b>38,2</b>	<b>51.296,1</b>	<b>63,9</b>	<b>81.905,0</b>
1 Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	8.708,5	5.069,9	58,2	3.554,1	40,8	8.624,0
2 Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan	1.282,7	253,6	19,8	1.004,1	78,3	1.257,8
3 Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	14.545,4	3.566,8	24,5	11.254,2	77,4	14.821,0
4 Program Pendidikan Tinggi	31.747,1	11.604,1	36,6	21.840,6	68,8	33.444,8
5 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	4.096,0	1.034,3	25,3	2.978,1	72,7	4.012,4
6 Program Dukungan Manajemen	19.841,3	9.080,2	45,8	10.664,9	53,8	19.745,1
<b>024 KEMENKES</b>	<b>85.458,7</b>	<b>36.178,8</b>	<b>42,3</b>	<b>50.599,0</b>	<b>59,2</b>	<b>86.777,8</b>
1 Program Kesehatan Masyarakat	645,6	56,0	8,7	1.181,6	183,0	1.237,7
2 Program Pelayanan Kesehatan dan JKN	69.445,8	30.955,7	44,6	40.123,6	57,8	71.079,3
3 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	3.657,3	990,0	27,1	2.460,7	67,3	3.450,8
4 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1.802,8	308,2	17,1	1.353,4	75,1	1.661,7
5 Program Kebijakan Pembangunan Kesehatan	623,6	48,6	7,8	529,0	84,8	577,6
6 Program Dukungan Manajemen	9.283,7	3.820,2	41,1	4.950,5	53,3	8.770,7
<b>025 KEMENAG</b>	<b>70.446,0</b>	<b>34.647,9</b>	<b>49,2</b>	<b>35.544,5</b>	<b>50,5</b>	<b>70.192,4</b>
1 Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama	3.430,3	1.473,2	42,9	1.899,9	55,4	3.373,1
2 Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	14.590,1	9.045,1	62,0	5.317,3	36,4	14.362,4
3 Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	7.248,3	3.501,0	48,3	3.841,6	53,0	7.342,6
4 Program Pendidikan Tinggi	7.997,9	2.240,1	28,0	5.599,3	70,0	7.839,4
5 Program Dukungan Manajemen	37.179,4	18.388,4	49,5	18.886,5	50,8	37.274,9

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (4)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>026 KEMEN NAKER</b>	<b>5.032,8</b>	<b>1.078,8</b>	<b>21,4</b>	<b>3.752,1</b>	<b>74,6</b>	<b>4.830,8</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	2.413,1	404,9	16,8	1.911,3	79,2	2.316,2
2 Program Pembinaan Ketenagakerjaan	1.377,5	169,7	12,3	1.152,6	83,7	1.322,3
3 Program Dukungan Manajemen	1.242,1	504,2	40,6	688,1	55,4	1.192,3
<b>027 KEMENSOS</b>	<b>78.179,6</b>	<b>38.464,5</b>	<b>49,2</b>	<b>38.872,5</b>	<b>49,7</b>	<b>77.337,0</b>
1 Program Perlindungan Sosial	77.063,7	38.012,7	49,3	38.220,4	49,6	76.233,1
2 Program Dukungan Manajemen	1.115,9	451,9	40,5	652,1	58,4	1.103,9
<b>029 KEMEN LHK</b>	<b>6.912,8</b>	<b>2.444,3</b>	<b>35,4</b>	<b>4.976,9</b>	<b>72,0</b>	<b>7.421,2</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	122,0	34,5	28,2	100,8	82,6	135,2
2 Program Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim	182,5	56,2	30,8	137,0	75,1	193,3
3 Program Kualitas Lingkungan Hidup	862,6	129,9	15,1	882,2	102,3	1.012,0
4 Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	2.436,0	685,0	28,1	1.990,8	81,7	2.675,8
5 Program Dukungan Manajemen	3.309,7	1.538,7	46,5	1.866,2	56,4	3.404,9
<b>032 KKP</b>	<b>6.767,7</b>	<b>2.185,3</b>	<b>32,3</b>	<b>4.430,9</b>	<b>65,5</b>	<b>6.616,2</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	327,3	109,7	33,5	210,3	64,3	320,0
2 Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	183,9	47,2	25,7	132,5	72,1	179,7
3 Program Kualitas Lingkungan Hidup	91,8	21,7	23,7	68,0	74,1	89,8
4 Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	2.471,0	540,7	21,9	1.875,1	75,9	2.415,7
5 Program Dukungan Manajemen	3.693,7	1.466,0	39,7	2.145,0	58,1	3.611,0
<b>033 KEMEN PU PERA</b>	<b>125.217,5</b>	<b>38.480,2</b>	<b>30,7</b>	<b>115.330,0</b>	<b>92,1</b>	<b>153.810,2</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	143,7	36,4	25,3	104,4	72,7	140,9
2 Program Ketahanan Sumber Daya Air	39.427,5	13.348,1	33,9	30.408,9	77,1	43.757,0
3 Program Infrastruktur Konektivitas	46.941,1	11.478,4	24,5	53.303,5	113,6	64.781,9
4 Program Perumahan dan Kawasan Permukiman	30.787,3	10.259,0	33,3	27.126,0	88,1	37.384,9
5 Program Dukungan Manajemen	7.917,8	3.358,2	42,4	4.387,2	55,4	7.745,4
<b>034 KEMENKO BID. POLHUKAM</b>	<b>320,4</b>	<b>135,3</b>	<b>42,2</b>	<b>182,7</b>	<b>57,0</b>	<b>318,1</b>
1 Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan	141,3	53,9	38,2	86,3	61,1	140,2
2 Program Dukungan Manajemen	179,1	81,4	45,5	96,4	53,8	177,8

**TABEL 5**  
**REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I**  
**DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (5)**  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		% thd APBN		% thd APBN		
		Nominal		Nominal		
<b>035 KEMENKO BID. PEREKONOMIAN</b>	<b>533,0</b>	<b>206,0</b>	<b>38,6</b>	<b>322,0</b>	<b>60,4</b>	<b>528,0</b>
1 Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan	222,1	75,0	33,8	145,0	65,3	220,0
2 Program Dukungan Manajemen	311,0	131,0	42,1	177,1	56,9	308,0
<b>036 KEMENKO BID. PMK</b>	<b>248,1</b>	<b>91,3</b>	<b>36,8</b>	<b>159,2</b>	<b>64,2</b>	<b>250,5</b>
1 Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan	79,6	19,3	24,2	59,5	74,8	78,8
2 Program Dukungan Manajemen	168,5	72,0	42,7	99,8	59,2	171,8
<b>040 KEMENPAR/KRAF/BAPAREKRAF</b>	<b>3.381,3</b>	<b>1.076,8</b>	<b>31,8</b>	<b>2.247,3</b>	<b>66,5</b>	<b>3.324,1</b>
1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	1.088,8	271,8	25,0	798,5	73,3	1.070,4
2 Program Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif	1.234,4	382,6	31,0	830,9	67,3	1.213,5
3 Program Dukungan Manajemen	1.058,2	422,4	39,9	617,9	58,4	1.040,3
<b>041 KEMEN BUMN</b>	<b>260,4</b>	<b>99,6</b>	<b>38,3</b>	<b>158,2</b>	<b>60,8</b>	<b>257,8</b>
1 Program Pengembangan dan Pengawasan BUMN	79,7	26,3	32,9	52,7	66,1	79,0
2 Program Dukungan Manajemen	180,7	73,4	40,6	105,5	58,4	178,9
<b>044 KEMEN KUKM</b>	<b>1.407,5</b>	<b>307,5</b>	<b>21,8</b>	<b>1.019,6</b>	<b>72,4</b>	<b>1.327,1</b>
1 Program Kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil Menengah, dan Koperasi	1.043,3	150,3	14,4	833,4	79,9	983,7
2 Program Dukungan Manajemen	364,2	157,2	43,2	186,2	51,1	343,4
<b>047 KEMEN PP PA</b>	<b>288,4</b>	<b>104,4</b>	<b>36,2</b>	<b>181,5</b>	<b>62,9</b>	<b>285,9</b>
1 Program Kesetaraan Gender, Perlindungan Perempuan dan Anak	116,8	33,7	28,9	82,1	70,3	115,8
2 Program Dukungan Manajemen	171,6	70,7	41,2	99,4	57,9	170,1
<b>048 KEMEN PAN RB</b>	<b>287,7</b>	<b>142,3</b>	<b>49,5</b>	<b>142,9</b>	<b>49,7</b>	<b>285,2</b>
1 Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN	68,8	28,6	41,5	39,6	57,6	68,2
2 Program Dukungan Manajemen	218,9	113,7	52,0	103,3	47,2	217,0
<b>050 BIN</b>	<b>10.348,1</b>	<b>4.288,8</b>	<b>41,4</b>	<b>9.459,4</b>	<b>91,4</b>	<b>13.748,2</b>
1 Program Penyelidikan, Pengamanan, dan Penggalangan Keamanan Negara	8.639,6	3.635,2	42,1	8.411,2	97,4	12.046,4
2 Program Dukungan Manajemen	1.708,6	653,6	38,3	1.048,1	61,3	1.701,7
<b>051 BSSN</b>	<b>624,4</b>	<b>202,1</b>	<b>32,4</b>	<b>420,0</b>	<b>67,3</b>	<b>622,1</b>
1 Program Keamanan dan Ketahanan Siber dan Sandi Negara	217,2	40,8	18,8	175,6	80,8	216,4
2 Program Dukungan Manajemen	407,1	161,3	39,6	244,4	60,0	405,7
<b>052 WANTANAS</b>	<b>53,6</b>	<b>22,1</b>	<b>41,2</b>	<b>31,4</b>	<b>58,7</b>	<b>53,5</b>
1 Program Kebijakan dan Strategi Ketahanan Nasional	10,5	5,0	47,4	5,5	52,5	10,5
2 Program Dukungan Manajemen	43,0	17,1	39,7	25,9	60,2	43,0



TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (6)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		% thd APBN		% thd APBN		
		Nominal		Nominal		
<b>054 BPS</b>	<b>8.018,9</b>	<b>3.138,0</b>	<b>39,1</b>	<b>4.647,4</b>	<b>58,0</b>	<b>7.785,4</b>
1 Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik	4.771,4	1.592,7	33,4	3.039,7	63,7	4.632,4
2 Program Dukungan Manajemen	3.247,5	1.545,3	47,6	1.607,6	49,5	3.152,9
<b>055 KEMEN PPN/BAPPENAS</b>	<b>1.607,3</b>	<b>572,9</b>	<b>35,6</b>	<b>1.046,7</b>	<b>65,1</b>	<b>1.619,5</b>
1 Program Perencanaan Pembangunan Nasional	816,2	227,8	27,9	608,5	74,5	836,3
2 Program Dukungan Manajemen	791,1	345,0	43,6	438,2	55,4	783,2
<b>056 KEMEN ATR/BPN</b>	<b>7.583,3</b>	<b>2.832,5</b>	<b>37,4</b>	<b>4.778,7</b>	<b>63,0</b>	<b>7.611,2</b>
1 Program Pengelolaan dan Pelayanan Pertanahan	2.774,3	730,3	26,3	1.916,7	69,1	2.647,1
2 Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	227,9	46,4	20,3	182,4	80,0	228,7
3 Program Dukungan Manajemen	4.581,2	2.055,9	44,9	2.679,6	58,5	4.735,4
<b>057 PNRI</b>	<b>723,0</b>	<b>276,5</b>	<b>38,2</b>	<b>434,0</b>	<b>60,0</b>	<b>710,5</b>
1 Program Perpustakaan dan Literasi	465,1	165,3	35,5	291,7	62,7	457,0
2 Program Dukungan Manajemen	258,0	111,2	43,1	142,3	55,1	253,5
<b>059 KEMEN KOMINFO</b>	<b>19.703,2</b>	<b>2.904,9</b>	<b>14,7</b>	<b>16.675,1</b>	<b>84,6</b>	<b>19.580,1</b>
1 Program Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	2.577,9	359,9	14,0	2.141,3	83,1	2.501,3
2 Program Penyediaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	13.981,9	1.504,2	10,8	12.311,3	88,1	13.815,5
3 Program Komunikasi Publik	293,2	99,1	33,8	259,9	88,6	359,0
4 Program Dukungan Manajemen	1.727,8	700,0	40,5	1.077,4	62,4	1.777,4
5 Program Pengelolaan Spektrum Frekuensi, Standar Perangkat dan Layanan Publik	1.122,4	241,6	21,5	885,2	78,9	1.126,9
<b>060 POLRI</b>	<b>111.063,1</b>	<b>#####</b>	<b>49,2</b>	<b>#####</b>	<b>52,3</b>	<b>112.678,6</b>
1 Program Profesionalisme SDM Polri	3.014,9	1.328,8	44,1	1.626,5	54,0	2.955,3
2 Program Penyelidikan dan Penyidikan Tindak Pidana	5.265,9	2.681,5	50,9	2.531,5	48,1	5.212,9
3 Program Modernisasi Almatas dan Sarana Prasarana Polri	34.557,6	17.832,2	51,6	18.459,9	53,4	36.292,1
4 Program Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	19.249,0	8.369,4	43,5	10.844,2	56,3	19.213,6
5 Program Dukungan Manajemen	48.975,8	24.381,0	49,8	24.623,7	50,3	49.004,7
<b>063 BPOM</b>	<b>2.215,9</b>	<b>947,6</b>	<b>42,8</b>	<b>1.253,7</b>	<b>56,6</b>	<b>2.201,3</b>
1 Program Pengawasan Obat dan Makanan	1.007,1	387,5	38,5	612,9	60,9	1.000,4
2 Program Dukungan Manajemen	1.208,9	560,1	46,3	640,8	53,0	1.200,9
<b>064 LEMHANAS</b>	<b>189,0</b>	<b>82,1</b>	<b>43,5</b>	<b>104,5</b>	<b>55,3</b>	<b>186,6</b>
1 Program Pembinaan Ketahanan Nasional	50,2	20,2	40,3	29,3	58,4	49,5
2 Program Dukungan Manajemen	138,8	61,9	44,6	75,2	54,2	137,1
<b>065 BKPM</b>	<b>1.094,2</b>	<b>283,9</b>	<b>25,9</b>	<b>788,4</b>	<b>72,1</b>	<b>1.072,3</b>
1 Program Penanaman Modal	701,6	135,0	19,2	552,6	78,8	687,5
2 Program Dukungan Manajemen	392,6	149,0	37,9	235,8	60,1	384,8

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (7)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		% thd APBN		% thd APBN		
		Nominal		Nominal		
<b>066 BNN</b>	<b>1.837,7</b>	<b>754,2</b>	<b>41,0</b>	<b>1.051,5</b>	<b>57,2</b>	<b>1.805,8</b>
1 Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap	373,5	148,3	39,7	218,8	58,6	367,0
2 Program Dukungan Manajemen	1.464,1	605,9	41,4	832,8	56,9	1.438,7
<b>067 KEMEN DESA, PDT, TRANS</b>	<b>2.997,0</b>	<b>1.109,2</b>	<b>37,0</b>	<b>1.715,5</b>	<b>57,2</b>	<b>2.824,8</b>
1 Program Daerah Tertinggal, Kawasan Perbatasan, Perdasaan, dan Transmigrasi	2.273,2	798,9	35,1	1.343,7	59,1	2.142,6
2 Program Dukungan Manajemen	723,8	310,4	42,9	371,8	51,4	682,2
<b>068 BKKBN</b>	<b>4.249,3</b>	<b>2.002,4</b>	<b>47,1</b>	<b>2.075,7</b>	<b>48,8</b>	<b>4.078,1</b>
1 Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana	1.732,8	773,2	44,6	889,8	51,3	1.663,0
2 Program Dukungan Manajemen	2.516,5	1.229,1	48,8	1.186,0	47,1	2.415,1
<b>074 KOMNAS HAM</b>	<b>111,0</b>	<b>47,0</b>	<b>42,3</b>	<b>60,7</b>	<b>54,7</b>	<b>107,6</b>
1 Program Pemajuan dan Penegakan HAM	29,8	8,5	28,5	20,4	68,5	28,9
2 Program Dukungan Manajemen	81,2	38,5	47,4	40,3	49,6	78,7
<b>075 BMKG</b>	<b>3.010,6</b>	<b>1.066,4</b>	<b>35,4</b>	<b>1.901,5</b>	<b>63,2</b>	<b>2.967,8</b>
1 Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1.694,8	428,8	25,3	1.241,9	73,3	1.670,7
2 Program Dukungan Manajemen	1.315,8	637,6	48,5	659,5	50,1	1.297,1
<b>076 KPU</b>	<b>15.987,9</b>	<b>8.238,2</b>	<b>51,5</b>	<b>11.998,3</b>	<b>75,0</b>	<b>20.236,5</b>
1 Penyelenggaraan Pemilu dalam Proses Konsolidasi Demokrasi	13.969,4	7.268,3	52,0	10.985,1	78,6	18.253,4
2 Program Dukungan Manajemen	2.018,5	969,9	48,1	1.013,2	50,2	1.983,1
<b>077 MK RI</b>	<b>415,0</b>	<b>132,9</b>	<b>32,0</b>	<b>279,1</b>	<b>67,2</b>	<b>411,9</b>
1 Program Penanganan Perkara Konstitusi	111,8	60,6	54,2	120,5	107,8	181,1
2 Program Dukungan Manajemen	303,2	72,3	23,8	158,6	52,3	230,9
<b>078 PPATK</b>	<b>292,0</b>	<b>129,1</b>	<b>44,2</b>	<b>160,0</b>	<b>54,8</b>	<b>289,1</b>
1 Program Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Pendanaan Terorisme	98,8	33,6	34,0	64,2	65,0	97,8
2 Program Dukungan Manajemen	193,2	95,4	49,4	95,8	49,6	191,3
<b>083 BIG</b>	<b>430,3</b>	<b>121,2</b>	<b>28,2</b>	<b>318,8</b>	<b>74,1</b>	<b>440,0</b>
1 Program Penyelenggaraan Informasi Geospasial	254,0	50,8	20,0	237,7	93,6	288,5
2 Program Dukungan Manajemen	176,3	70,3	39,9	81,1	46,0	151,4
<b>084 BSN</b>	<b>227,2</b>	<b>81,9</b>	<b>36,0</b>	<b>143,5</b>	<b>63,1</b>	<b>225,4</b>
1 Program Standardisasi Nasional	88,3	22,7	25,7	64,9	73,5	87,6
2 Program Dukungan Manajemen	138,9	59,2	42,6	78,6	56,6	137,8

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (8)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>085 BAPETEN</b>	<b>124,4</b>	<b>49,2</b>	<b>39,6</b>	<b>72,1</b>	<b>58,0</b>	<b>121,4</b>
1 Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	28,4	6,4	22,5	21,3	75,1	27,7
2 Program Dukungan Manajemen	96,0	42,8	44,7	50,8	52,9	93,6
<b>086 LAN</b>	<b>323,2</b>	<b>131,2</b>	<b>40,6</b>	<b>195,9</b>	<b>60,6</b>	<b>327,2</b>
1 Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN	62,1	19,9	32,0	43,0	69,2	62,8
2 Program Dukungan Manajemen	261,1	111,4	42,7	153,0	58,6	264,3
<b>087 ANRI</b>	<b>286,6</b>	<b>101,5</b>	<b>35,4</b>	<b>173,7</b>	<b>60,6</b>	<b>275,2</b>
1 Program Penyelenggaraan Kearsipan Nasional	69,4	16,8	24,2	49,9	71,8	66,6
2 Program Dukungan Manajemen	217,2	84,7	39,0	123,8	57,0	208,5
<b>088 BKN</b>	<b>608,4</b>	<b>305,6</b>	<b>50,2</b>	<b>359,0</b>	<b>59,0</b>	<b>664,6</b>
1 Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN	59,5	59,3	99,7	0,2	0,3	59,5
2 Program Dukungan Manajemen	548,8	246,3	44,9	358,8	65,4	605,1
<b>089 BPKP</b>	<b>1.943,6</b>	<b>755,4</b>	<b>38,9</b>	<b>1.078,6</b>	<b>55,5</b>	<b>1.834,0</b>
1 Program Pengawasan Pembangunan	499,9	136,1	27,2	335,6	67,1	471,7
2 Program Dukungan Manajemen	1.443,7	619,2	42,9	743,0	51,5	1.362,3
<b>090 KEMENDAG</b>	<b>2.272,2</b>	<b>881,4</b>	<b>38,8</b>	<b>1.497,9</b>	<b>65,9</b>	<b>2.379,3</b>
1 Program Perdagangan Luar Negeri	427,7	115,9	27,1	268,5	62,8	384,3
2 Program Perdagangan Dalam Negeri	495,0	145,3	29,3	480,0	97,0	625,3
3 Program Dukungan Manajemen	1.349,5	620,3	46,0	749,4	55,5	1.369,7
<b>092 KEMENPORA</b>	<b>2.530,1</b>	<b>1.024,1</b>	<b>40,5</b>	<b>1.446,2</b>	<b>57,2</b>	<b>2.470,3</b>
1 Program Keolahragaan	2.057,1	864,6	42,0	1.127,3	54,8	1.991,8
2 Program Kepemudaan	151,2	14,0	9,2	144,0	95,3	158,0
3 Program Dukungan Manajemen	321,8	145,5	45,2	174,9	54,4	320,5
<b>093 KPK</b>	<b>1.276,7</b>	<b>555,9</b>	<b>43,5</b>	<b>692,3</b>	<b>54,2</b>	<b>1.248,2</b>
1 Program Pencegahan dan Penindakan Perkara Korupsi	394,6	88,0	22,3	297,8	75,5	385,8
2 Program Dukungan Manajemen	882,1	467,8	53,0	394,6	44,7	862,4
<b>095 DPD</b>	<b>1.163,4</b>	<b>532,6</b>	<b>45,8</b>	<b>626,3</b>	<b>53,8</b>	<b>1.158,9</b>
1 Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	605,0	314,3	52,0	288,3	47,7	602,7
2 Program Dukungan Manajemen	558,4	218,3	39,1	338,0	60,5	556,3

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (9)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>100 KY RI</b>	<b>179,0</b>	<b>64,4</b>	<b>36,0</b>	<b>112,8</b>	<b>63,0</b>	<b>177,2</b>
1 Program Penegakan Integritas Hakim	34,0	11,1	32,7	22,5	66,3	33,7
2 Program Dukungan Manajemen	145,0	53,3	36,7	90,3	62,3	143,6
<b>103 BNPB</b>	<b>1.036,2</b>	<b>1.736,2</b>	<b>167,6</b>	<b>622,9</b>	<b>60,1</b>	<b>2.359,1</b>
1 Program Ketahanan Bencana	717,8	1.620,6	225,8	432,9	60,3	2.053,4
2 Program Dukungan Manajemen	318,4	115,6	36,3	190,1	59,7	305,7
<b>104 BP2MI</b>	<b>341,7</b>	<b>155,2</b>	<b>45,4</b>	<b>174,3</b>	<b>51,0</b>	<b>329,5</b>
1 Program Penempatan dan Pelindungan PMI	133,1	47,1	35,4	81,3	61,1	128,4
2 Program Dukungan Manajemen	208,5	108,1	51,8	93,0	44,6	201,1
<b>106 LKPP</b>	<b>200,2</b>	<b>73,6</b>	<b>36,8</b>	<b>120,1</b>	<b>60,0</b>	<b>193,7</b>
1 Program Pengadaan Barang/Jasa Nasional	77,7	22,6	29,1	52,6	67,7	75,2
2 Program Dukungan Manajemen	122,5	51,0	41,6	67,5	55,1	118,5
<b>107 BASARNAS</b>	<b>1.888,0</b>	<b>689,4</b>	<b>36,5</b>	<b>1.157,7</b>	<b>61,3</b>	<b>1.847,1</b>
1 Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	1.027,8	294,6	28,7	710,9	69,2	1.005,6
2 Program Dukungan Manajemen	860,2	394,8	45,9	446,8	51,9	841,6
<b>108 KPPU</b>	<b>113,1</b>	<b>58,4</b>	<b>51,6</b>	<b>55,5</b>	<b>49,1</b>	<b>113,9</b>
1 Program Pengawasan Persaingan Usaha	22,1	13,7	61,9	9,7	44,0	23,4
2 Program Dukungan Manajemen	91,1	44,7	49,1	45,8	50,3	90,5
<b>110 OMBUDSMAN RI</b>	<b>248,3</b>	<b>90,8</b>	<b>36,6</b>	<b>152,6</b>	<b>61,4</b>	<b>243,4</b>
1 Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	40,0	8,9	22,1	30,3	75,9	39,2
2 Program Dukungan Manajemen	208,3	82,0	39,3	122,2	58,7	204,2
<b>111 BNPP</b>	<b>248,5</b>	<b>111,5</b>	<b>44,9</b>	<b>132,2</b>	<b>53,2</b>	<b>243,7</b>
1 Program Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan	42,8	18,0	42,2	23,9	55,9	41,9
2 Program Dukungan Manajemen	205,8	93,5	45,4	108,3	52,6	201,7
<b>112 BPKPB PB BATAM</b>	<b>2.068,2</b>	<b>520,0</b>	<b>25,1</b>	<b>1.621,7</b>	<b>78,4</b>	<b>2.141,7</b>
1 Program Pengembangan Kawasan Strategis	1.210,1	309,6	25,6	943,4	78,0	1.253,1
2 Program Dukungan Manajemen	858,2	210,3	24,5	678,3	79,0	888,6
<b>113 BNPT</b>	<b>431,2</b>	<b>186,4</b>	<b>43,2</b>	<b>240,0</b>	<b>55,7</b>	<b>426,4</b>
1 Program Penanggulangan Terorisme	256,3	113,8	44,4	139,6	54,5	253,5
2 Program Dukungan Manajemen	174,9	72,5	41,5	100,4	57,4	172,9
<b>114 SETKAB</b>	<b>352,3</b>	<b>155,3</b>	<b>44,1</b>	<b>195,6</b>	<b>55,5</b>	<b>350,9</b>
1 Program Penyelenggaraan Layanan kepada Presiden dan Wakil Presiden	44,1	10,9	24,7	33,0	74,9	43,9
2 Program Dukungan Manajemen	308,2	144,4	46,9	162,5	52,7	307,0

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (10)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		% thd APBN		% thd APBN		
		Nominal	Nominal	Nominal	Nominal	
<b>115 BAWASLU</b>	<b>7.103,8</b>	<b>3.485,6</b>	<b>49,1</b>	<b>3.427,9</b>	<b>48,3</b>	<b>6.913,5</b>
1 Program Penyelenggaraan Pemilu dalam Proses Konsolidasi Demokrasi	5.640,7	2.836,9	50,3	2.652,8	47,0	5.489,6
2 Program Dukungan Manajemen	1.463,1	648,8	44,3	775,1	53,0	1.423,9
<b>116 LPP RRI</b>	<b>1.069,0</b>	<b>388,3</b>	<b>36,3</b>	<b>632,9</b>	<b>59,2</b>	<b>1.021,2</b>
1 Program Penyiaran Publik	174,2	36,8	21,1	129,6	74,4	166,4
2 Program Dukungan Manajemen	894,7	351,5	39,3	503,3	56,2	854,7
<b>117 LPP TVRI</b>	<b>1.681,9</b>	<b>552,4</b>	<b>32,8</b>	<b>1.071,5</b>	<b>63,7</b>	<b>1.623,8</b>
1 Program Penyiaran Publik	708,3	191,6	27,1	492,2	69,5	683,8
2 Program Dukungan Manajemen	973,7	360,8	37,1	579,3	59,5	940,0
<b>118 BPKPB PB SABANG</b>	<b>66,5</b>	<b>15,6</b>	<b>23,4</b>	<b>49,9</b>	<b>75,1</b>	<b>65,5</b>
1 Program Pengembangan Kawasan Strategis	30,2	1,4	4,5	28,4	94,0	29,7
2 Program Dukungan Manajemen	36,3	14,2	39,1	21,6	59,3	35,8
<b>119 BAKAMLA</b>	<b>882,6</b>	<b>392,5</b>	<b>44,5</b>	<b>482,4</b>	<b>54,7</b>	<b>874,9</b>
1 Program Keamanan dan Keselamatan di Wilayah Perairan Indonesia dan Wilayah Yurisdiksi Indonesia	707,8	321,9	45,5	379,7	53,6	701,6
2 Program Dukungan Manajemen	174,8	70,6	40,4	102,7	58,7	173,3
<b>120 KEMENKO BID. KEMARITIMAN DAN INVESTASI</b>	<b>333,1</b>	<b>132,5</b>	<b>39,8</b>	<b>184,3</b>	<b>55,3</b>	<b>316,9</b>
1 Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan	128,6	33,7	26,2	88,7	69,0	122,4
2 Program Dukungan Manajemen	204,4	98,9	48,4	95,6	46,8	194,5
<b>122 BPIP</b>	<b>357,5</b>	<b>103,0</b>	<b>28,8</b>	<b>234,3</b>	<b>65,5</b>	<b>337,3</b>
1 Program Pembinaan Ideologi Pancasila	161,1	28,6	17,8	123,3	76,6	151,9
2 Program Dukungan Manajemen	196,4	74,3	37,8	111,0	56,5	185,3
<b>123 LPSK</b>	<b>228,2</b>	<b>80,7</b>	<b>35,4</b>	<b>212,9</b>	<b>93,3</b>	<b>293,5</b>
1 Program Penegakan dan Pelayanan Hukum	162,8	52,6	32,3	175,6	107,8	228,2
2 Program Dukungan Manajemen	65,4	28,1	42,9	37,3	57,1	65,4
<b>124 BRIN</b>	<b>6.388,0</b>	<b>1.856,4</b>	<b>29,1</b>	<b>4.185,6</b>	<b>65,5</b>	<b>6.042,0</b>
1 Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	2.246,6	259,4	11,5	1.865,5	83,0	2.124,9
2 Program Dukungan Manajemen	4.141,4	1.597,0	38,6	2.320,1	56,0	3.917,1
<b>125 BAPANAS</b>	<b>103,5</b>	<b>80,5</b>	<b>77,8</b>	<b>377,5</b>	<b>364,7</b>	<b>458,0</b>
1 Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas	40,5	40,4	99,8	303,0	748,6	343,4
2 Program Dukungan Manajemen	63,1	40,1	63,6	74,5	118,2	114,6

TABEL 5  
REALISASI BELANJA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA SEMESTER I  
DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023 (11)  
(miliar rupiah)

K/L - PROGRAM	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>126 Otorita IKN</b>	-	<b>27,1</b>	-	<b>193,0</b>	-	<b>220,1</b>
1 Program Dukungan Manajemen	-	23,6	-	167,9	-	191,5
2 Program Pengembangan Kawasan Strategis	-	3,5	-	25,1	-	28,6
<b>JUMLAH</b>	<b>1.000.844,7</b>	<b>417.189,8</b>	<b>41,7</b>	<b>668.295,8</b>	<b>66,8</b>	<b>1.085.485,6</b>



**TABEL 6**  
**REALISASI TRANSFER KE DAERAH SEMESTER I DAN PROGNOSIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(miliar rupiah)

Uraian	APBN	Realisasi Semester I <sup>1)</sup>		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
1. Dana Bagi Hasil	136.259,9	51.409,8	37,7	109.630,8	80,5	161.040,6
2. Dana Alokasi Umum	396.000,0	197.396,0	49,8	190.604,0	48,1	388.000,0
3. Dana Alokasi Khusus	185.797,3	72.836,9	39,2	107.126,1	57,7	179.963,0
a. DAK Fisik	53.422,5	5.063,3	9,5	43.016,9	80,5	48.080,2
b. DAK Nonfisik	130.297,3	67.174,3	51,6	61.539,3	47,2	128.713,6
c. Hibah kepada Daerah	2.077,5	599,3	28,8	2.569,9	123,7	3.169,2
4. Dana Otonomi Khusus	17.241,3	4.610,1	26,7	12.631,2	73,3	17.241,3
5. Dana Keistimewaan D.I.Y	1.420,0	1.136,0	80,0	284,0	20,0	1.420,0
6. Dana Desa	70.000,0	34.680,0	49,5	35.250,0	50,4	69.930,0
7. Insentif Fiskal	8.000,0	2.000,0	25,0	5.840,0	73,0	7.840,0
<b>J U M L A H</b>	<b>814.718,5</b>	<b>364.068,8</b>	<b>44,7</b>	<b>461.366,0</b>	<b>56,6</b>	<b>825.434,8</b>

Keterangan: <sup>1)</sup> Realisasi Sementara

**TABEL 7**  
**REALISASI PEMBIAYAAN ANGGARAN SEMESTER I DAN PROGNOISIS SEMESTER II TAHUN 2023**  
(miliar rupiah)

Uraian	APBN	Realisasi Semester I		Prognosis Semester II		Outlook
		Nominal	% thd APBN	Nominal	% thd APBN	
<b>A. Pembiayaan Utang</b>	<b>696.317,6</b>	<b>166.503,9</b>	<b>23,9</b>	<b>239.881,1</b>	<b>34,4</b>	<b>406.385,0</b>
1. Surat Berharga Negara (Neto)	712.938,2	157.887,4	22,7	205.050,8	29,4	362.938,2
2. Pinjaman (Neto)	(16.620,6)	8.616,4	1,2	34.830,4	5,0	43.446,8
a. Pinjaman Dalam Negeri (Neto)	749,5	2.475,0	0,4	6.293,3	0,9	8.768,3
b. Pinjaman Luar Negeri (Neto)	(17.370,0)	6.141,4	0,9	28.537,1	4,1	34.678,5
<b>B. Pembiayaan Investasi</b>	<b>(175.955,3)</b>	<b>(33.405,4)</b>	<b>(4,8)</b>	<b>(119.955,3)</b>	<b>(17,2)</b>	<b>(153.360,7)</b>
1. Investasi Kepada BUMN	(45.848,2)	-	-	(45.848,2)	(6,6)	(45.848,2)
2. Investasi Kepada Lembaga/Badan Lainnya	-	(27.000,00)	(3,9)	27.000,0	3,9	-
3. Investasi Kepada BLU	(53.949,2)	-	-	(53.949,2)	(7,7)	(53.949,2)
4. Investasi kepada Organisasi/LKI/Badan Usaha Internasional	(1.523,9)	-	-	(1.523,9)	(0,2)	(1.523,9)
5. Penerimaan Kembali Investasi	-	5.594,6	0,8	17.000,0	2,4	22.594,6
6. Investasi Pemerintah	(19.480,0)	(12.000,0)	(1,7)	(7.480,0)	(1,1)	(19.480,0)
7. Pembiayaan Investasi Lainnya	(49.500,0)	-	-	(49.500,0)	(7,1)	(49.500,0)
<b>C. Pemberian Pinjaman</b>	<b>5.284,7</b>	<b>1.789,3</b>	<b>0,3</b>	<b>2.230,3</b>	<b>0,3</b>	<b>4.019,6</b>
1. Pinjaman kepada BUMN/Pemda/Lembaga/Badan Lainnya	(1.065,2)	(215,2)	(0,0)	(2.227,1)	(0,3)	(2.442,3)
2. Penerimaan Cicilan Penerimaan Pinjaman	<b>6.350,0</b>	2.004,5	0,3	4.457,4	0,6	6.461,9
<b>D. Kewajiban Penjaminan</b>	<b>(330,5)</b>	-	-	<b>(330,5)</b>	<b>(0,0)</b>	<b>(330,5)</b>
<b>E. Pembiayaan Lainnya</b>	<b>72.834,9</b>	<b>210,3</b>	<b>0,0</b>	<b>229.504,7</b>	<b>33,0</b>	<b>229.715,1</b>
<b>Jumlah</b>	<b>598.151,4</b>	<b>135.098,1</b>	<b>19,4</b>	<b>351.330,3</b>	<b>50,5</b>	<b>486.428,4</b>